BADAN POM
BPOM di AMBON

2024

LAPORAN KINERJA
BALAI POM DI AMBON





JL. DR. KAYADOE, KUDAMATI - KOTA AMBON, MALUKU

...

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya sehingga penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 dapat diselesaikan. Laporan Kinerja Tahun 2024 merupakan bentuk aktualisasi dan akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Penyusunan Laporan mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Nefara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja dan secara substantif Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Balai POM di Ambon ini merupakan media pertanggungjawaban yang dibuat secara periodik mengenai kinerja untuk mendorong menyelenggarakan tugas umum dan fungsi selaku instansi pemerintah yang baik.

Pada tanggal 13 Desember 2021 telah dilakukan review Renstra Balai POM di Ambon Tahun 2020-2024 dan hasilnya digunakan sebagai dasar dalam penyusunan Rencana Kerja serta evaluasi paruh waktu dan akhir tahun pelaksanaan Renstra Balai POM di Ambon tahun 2020-2024.

Dengan disusunnya Laporan Kinerja Tahun 2024, diharapkan akan memberikan informasi kinerja yang terukur atas kinerja yang dicapai, dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan/ tindak lanjut berdasarkan rekomendasi hasil evaluasi dan

rekomendasi perbaikan kinerja Balai POM di Ambon untuk meningkatkan kinerja pada Tahun berikutnya.

Ambon, 26 Februari 2025
Kepala Balai POM di Ambon,



Tamran Ismail, S.Si.,MP

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Ambon disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja mengacu pada Renstra Balai POM di Ambon Tahun 2020-2024, yang terdiri dari 34 Indikator Kinerja Utama. Nilai Kinerja Organisasi mengacu pada kriteria Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) Tahun 2024 sebesar 103,75% kategori sangat baik dengan notifikasi , nilai ini mengalami PENINGKATAN dibandingkan dengan Tahun 2023. Realisasi Anggaran pada tahun 2024 sebesar Rp. 29.393.023.218 dari anggaran Rp.30.572.619.000 (96,14%) dengan tingkat efisiensi 0,08 (Efisien), hal ini didukung oleh upaya BPOM di Ambon dalam penyesuaian RPD terhadap indicator kinerja yang menjadi target BPOM di Ambon tahun 2024. Dalam mengukur capaian kinerja, pendekatan balanced scorecard sudah menggunakan 3 perspektif, yaitu Stakeholder, Internal Process dan Learning & Growth. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 sasaran kegiatan. Pencapaian sasaran kegiatan Tahun 2024 diukur dari 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dan 34 (tiga puluh empat) Indikator Kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). dengan hasil 2 (Dua) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, 18 (Delapan Belas) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Sangat Baik”, 9 (Sembilan) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Baik” dan 5 (Lima) indikator kinerja yang ditetapkan dengan kriteria “Cukup”. Berikut **capaian keberhasilan** tiap sasaran strategis tersebut :

1. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran **“Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkungan kerja Balai POM di Ambon”** mencapai NPS sebesar 103,44% dengan kriteria “**Sangat Baik**”. Terdiri dari 5 Indikator Kinerja Kunci (IKK) dengan kriteria **“Sangat Baik”,** sebagai berikut :
   - **“Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat”,** realisasi 98,72% dengan capaian 100,94% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan obat yang memenuhi syarat di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
   - **“Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat”,** realisasi 97,92% dengan capaian 103,40% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan makanan yang memenuhi syarat di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;

- **“Persentase Obat Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan”,** realisasi 98,42% dengan capaian 102,41% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan obat yang aman dan bermutu di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
- **“Persentase Makanan Yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan”,** realisasi 97,98% dengan capaian 108,38% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan makanan yang aman dan bermutu di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
- **“Persentase Pangan Fortifikasi Yang Memenuhi Syarat”,** realisasi 100% dengan capaian 102,04% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan pangan fortifikasi yang memenuhi syarat di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;

2. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT”** mencapai NPS sebesar 104,22% dengan kriteria “**Sangat Baik”.** Terdiri dari 8 Indikator Kinerja Kunci (IKK) dengan 6 IKK dengan kriteria **“Sangat Baik”** dan 2 IKK dengan kriteria **“Baik”,** sebagai berikut :
   - **“Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Yang Dilaksanakan”,** realisasi 100% dengan capaian 100% **(Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan kesadaran pelaku usaha dan masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
   - **“Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan”,** realisasi 99,49% dengan capaian 113,49% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan kesadaran pelaku usaha dan masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
   - **“Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu”,** realisasi 100% dengan capaian 100% **(Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan kesadaran pelaku usaha dan masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;

- **"Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan",** realisasi 81,33% dengan capaian 101,66% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan kesadaran pelaku usaha dan masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
- **"Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan",** realisasi 80,65% dengan capaian 100,81% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan kesadaran pelaku usaha dan masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
- **"Indeks Pelayanan Publik",** realisasi 4,84% dengan capaian 106,37% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan keamanan dan mutu obat dan makanan di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
- **"Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/ atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik Yang Baik",** realisasi 100% dengan capaian 110,50% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan kesadaran pelaku usaha terhadap keamanan dan mutu pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
- **"Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makanan dan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota",** realisasi 95,90% dengan capaian 100,95% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan keamanan dan mutu sediaan farmasi makanan dan minuman di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;

3. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran **"Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT"** mencapai NPS sebesar 100% dengan kriteria "**Baik**". Terdiri dari 4 Indikator Kinerja Kunci (IKK), dimana 4 IKK dengan kriteria **"Baik""**, sebagai berikut :
   - **"Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan",** realisasi 97,70% dengan capaian 100% **(Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan

pemahaman masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;

- **"Jumlah Sekolah Dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman",** realisasi 88 dengan capaian 100% **(Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan jajanan anak sekolah yang aman dan bermutu di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
- **"Jumlah Desa Pangan Aman",** realisasi 31 dengan capaian 100% **(Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan obat dan makanan yang aman dan bermutu di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
- **"Jumlah Pasar Pangan Aman",** realisasi 10 dengan capaian 100% **(Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan obat dan makanan yang aman dan bermutu di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;

4. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran **"Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT"** mencapai NPS sebesar 100% dengan kriteria "**Baik**". Terdiri dari 2 Indikator Kinerja Kunci (IKK) dengan kriteria **"Baik"**, sebagai berikut :
   - **"Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar",** realisasi 100% dengan capaian 100% **(Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam meningkatkan efektifitas pemeriksaan sarana obat yang aman dan bermutu di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
   - **"Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar",** realisasi 100% dengan capaian 100% **(Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam meningkatkan efektifitas pemeriksaan sarana makanan yang aman dan bermutu di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
5. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran **"Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT"** mencapai NPS sebesar 92,68% dengan kriteria "**Cukup**". Terdiri dari 1 Indikator Kinerja Kunci (IKK), dengan kriteria **"Cukup"**, sebagai berikut :
   - **"Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan",** realisasi 76% dengan capaian 92,68% **(Cukup).** Hal ini disebabkan Putusan praperadilan yang dimenangkan oleh pemohon tidak dilanjutkan karena

terkendala dengan pencarian alat bukti baru. Perkara kedua diperoleh pada bulan Agustus dengan jenis perkara yang berbeda dengan perkara-perkara sebelumnya sehingga penangannnya membutuhkan upaya dan waktu yang lebih intensif, Koordinasi dan komunikasi dengan pihak Criminal Justice System telah dilaksanakan namun belum maksimal, Upaya percepatan penyelesaian berkas perkara telah dilaksanakan namun terkendala dengan adanya petunjuk yang sulit untuk diselesaikan, Telah dilaksanakan penggalangan kepada pemangku kepentingan guna membantu proses penindakan dibidang obat dan makanan, namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

6. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran **"Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan"** mencapai NPS sebesar 100,88% dengan kriteria "**Sangat Baik**". Terdiri dari 2 Indikator Kinerja Kunci (IKK), dimana 1 IKK **"** dengan kriteria "**Sangat Baik"** dan 1 IKK dengan kriteria **"Baik"**, sebagai berikut :
   - **"Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP",** realisasi 86,59% dengan capaian 101,75% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam penguatan laboratorium pengawasan obat dan makanan di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
   - **"Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal",** realisasi 3 dengan capaian 100% **(Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam penguatan pengelolaan data dan informasi obat dan makanan di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
7. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran "**Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT**" mencapai NPS sebesar 93,40% dengan kriteria "**Cukup**". terdiri dari 1 Indikator Kinerja Kunci (IKK) dengan kriteria **"Cukup"**, sebagai berikut :
   - **"Indeks Kesadaran Masyarakat (Awarness Index) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu",** realisasi 79,39% dengan capaian 93,40% **(Cukup).**
8. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran **"Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja**

pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT" mencapai NPS sebesar 102,02% dengan kriteria "**Sangat Baik**". Terdiri dari 3 Indikator Kinerja Kunci (IKK) dengan kriteria **"Sangat Baik",** sebagai berikut :

- **"Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan",** realisasi 97,44% dengan capaian 102,46% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan kepuasan pelaku usaha terhadap pengawasan obat dan makanan di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
- **"Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan",** realisasi 77,64% dengan capaian 103,52% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan kepuasan masyarakat terhadap pengawasan obat dan makanan di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
- **"Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik UPT",** realisasi 97,33% dengan capaian 100,08% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan kepuasan masyarakat terhadap system pelayanan publik di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;

9. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran **"Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal"** mencapai NPS sebesar 96,68% dengan kriteria "**Cukup**". Terdiri dari 1 Indikator Kinerja Kunci (IKK) dengan kriteria **"Sangat Baik"** dan 1 Indikator Kinerja Kunci (IKK) dengan kriteria **"Cukup"**, sebagai berikut :
   - **"Indeks RB UPT",** realisasi 84,93% dengan capaian 92,06% **(Cukup).** Hal ini disebabkan Rencana Aksi atas pembangunan ZI belum menggambarkan tujuan akhir dari pembangunan ZI. Berdasarkan hasil penilaian ini BPOM di Ambon akan menyusun rencana aksi atas pembangunan ZI secara komprehensif serta menetapkan indikator dan target keberhasilan yang akan dicapai sehingga akan meningkatkan nilai capaian pada periode selanjutnya.
   - **"Indeks AKIP UPT",** realisasi 77,78% dengan capaian 96,11% **(Cukup).** Hal ini disebabkan Ketidakselarasan pada dokumen perencanaan (PK/RAPK/SKP) dan pelaporan (Laporan Evaluasi Internal/Laporan Kinerja/Laporan Kinerja Interim/SIMETRIS/Penilaian SKP). Berdasarkan hasil penilaian ini BPOM di

Ambon akan melakukan penyelarasan antara dokumen perencanaan dan pelaporan sehingga akan meningkatkan nilai capaian pada periode selanjutnya.

- **"Nilai Pengelolaan Kearsipan",** realisasi 96,96% dengan capaian 101,89% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam mewujudkan pengelolaan arsip yang baik di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;

10. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran **"Terwujudnya SDM UPT Yang Berkinerja Optimal"** mencapai NPS sebesar 97,48% dengan kriteria "**Cukup"**. Terdiri dari 1 Indikator Kinerja Kunci (IKK) dengan kriteria **"Indeks Tahunan",** sebagai berikut :
    - **"Indeks Profesionalitas ASN UPT",** realisasi 87,41% dengan capaian 97,48% **(Cukup).** Berdasarkan hasil evaluasi terhadap hasil pengukuran IP ASN dengan nilai dibawah rata-rata, dikarenakan antara lain belum mengikuti diklat kepemimpinan/diklat fungsional/diklat teknis. Upaya perbaikan yang yang akan dilakukan dilakukan BPOM di Ambon untuk meningkatkan profesionalitas pegawai antara lain memberikan penugasan kepada jabatan pegawai untuk mengikuti diklat kepemimpinan/diklat fungsional/diklat teknis dan mengikuti seminar/workshop/sejenisnya minimal 20 JP sehingga akan meningkatkan nilai capaian pada periode selanjutnya.
11. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran **"Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel"** mencapai NPS sebesar 124,11% dengan kriteria "**Tidak Dapat Disimpulkan**". Terdiri dari 2 Indikator Kinerja Kunci (IKK) dengan kriteria **"Tidak Dapat Disimpulkan"** dan 2 Indikator Kinerja Kunci (IKK) dengan kriteria **"Sangat Baik"**sebagai berikut :
    - **"Nilai Kinerja Anggaran UPT",** realisasi 95,43% dengan capaian 108,71% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam pengelolaan keuangan atas pengawasan obat dan makanan di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
    - **"Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa",** realisasi 95% dengan capaian 135,71% **(Tidak Dapat Disimpulkan).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam pengadaan barang dan jasa di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;

- **“Nilai Pengeloaan Barang Milik Negara”,** realisasi 94,45% dengan capaian 107,33% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam pengelolaan aset dan persediaan di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;
- **“Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri”,** realisasi 86,82% dengan capaian 144,70% **(Sangat Baik).** Menunjukkan keberhasilan BPOM di Ambon dalam pengadaan barang dan jasa berdasarkan TKDN di Lingkup BPOM di Ambon pada tahun 2024;

Persentase capaian target indikator kinerja BPOM di Ambon pada Tahun 2024 antara 92,06% sampai dengan 144,70%. Persentase capaian indikator kinerja rendah pada indikator **“Indeks RB”** sebesar 92,06%, hal ini disebabkan Rencana Aksi atas pembangunan ZI belum menggambarkan tujuan akhir dari pembangunan ZI. Bedasarkan Penilaian Kinerja Yang Ada, BPOM di Ambon akan terus melaksanakan optimalisasi peran kelembagaan dan peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja seluruh jajaran pejabat dan pelaksana dilingkungan BPOM di Ambon sehingga dapat mendukung kinerja BPOM di Ambon secara keseluruhan dalam mewujudkan Good Governance dan Clean Government. Dalam pencapaian sasaran kegiatan yang ditelah ditetapkan, berbagai upaya telah dilakukan seperti koordinasi dari perencanaan dan pelaksanaan hingga monitoring evaluasi kinerja secara berkala dilakukan oleh BPOM di Ambon. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator sasaran menjadi fokus perbaikan kinerja di periode selanjutnya.

Ambon, 26 Februari 2025
Kepala Balai POM di Ambon,

Tamran Ismail, S.Si., MP

HIGHLIGHT

Selama Tahun 2024, Balai POM di Ambon meraih beberapa catatan keberhasilan dan penghargaan yang diantaranya adalah :

1. Balai POM di Ambon memperoleh Sertifikat sebagai **Apresiasi atas Inovasi aplikasi "Lacak POM dan Hape Beta" direplikasi di TIngkat Nasional",** diserahkan oleh Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan di Jakarta, 05 Maret 2024.



Gambar 1. Sertifikat Replikasi Inovasi Lacak POM dan Hape Beta ditingkat Nasional

2. Kolaborasi BPOM di Ambon dengan Pemerintah Kota Ambon berhasil meraih Penghargaan sebagai Provinsi/ Kabupaten/ Kota **Terbaik III dalam Program Pengendalian *Antimicrobial Resistance* (AMR) dari Badan POM RI**. Penghargaan diserahkan langsung oleh Menteri Kesehatan, Ir. Budi Gunadi Sadikin, S.Si, CHFC, CLU didampingi oleh Plt. Kepala Badan POM RI, DR. Dra. L. Rizka Andalusia, Apt, M.Pharm, MARS kepada Penjabat Walikota Ambon, Drs. Bodewin M. Wattimena, M.Si di Jakarta tanggal 04 Februari 2024 dalam rangkaian peringatan HUT Badan POM RI.



Gambar 2. Penerimaan Penghargaan Provinsi/ Kabupaten/ Kota Terbaik III dalam Program Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR)

3. Pin TOKI (Pin Tolak Gratifikasi) merupakan inovasi terkait gratifikasi berupa pin yang menjadi atribut wajib setiap pegawai Balai POM di Ambon baik yang berada di kantor (sebagai bentuk internalisasi) maupun bertugas di lapangan sebagai bentuk sosialisasi kepada pelaku usaha dan masyarakat. Selain itu, Pin TOKI juga diberikan kepada pengguna layanan publik/ customer yang berkunjung ke Balai POM di Ambon sebagai bentuk sosialisasi terhadap sikap anti gratifikasi.



Gambar 3. Logo Pim TOKI (Pin Tolak Gratifikasi).

4. Panorama 24 (Papan Informasi Online 24 Jam) merupakan salah satu inovasi berbasis Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) untuk layanan publik dengan memberikan informasi terkait obat dan makanan yang dapat diakses secara online dengan mudah dan cepat berbasis web. Berbagai informasi yang dapat dilihat melalui menu profil, layanan, pengaduan & konsultasi, informasi publik, inovasi dan kabar terkini seputar lingkup pengawasan Balai POM di Ambon melalui url : www.ambon.pom.go.id.



Gambar 4. Logo Panorama 24 (Papan Informasi Online 24 Jam)

5. Lapor Katong sebagai inovasi layanan pengaduan (*Whistleblowing system*) eksternal dan internal yang memudahkan masyarakat untuk melaporkan jika ditemukan pegawai yang dalam menjalankan tugasnya tidak sesuai prosedur melalui QR Code.

   Pelaporan yang bersumber dari pihak eksternal (Masyarakat) akan langsung diarahkan ke WA pengaduan yang dipegang oleh Kepala Balai POM di Ambon, dan pelaporan yang bersumber dari pihak internal akan tersambung langsung ke aplikasi Sang Integritas.



Gambar 5. Logo Lapor Katong

6. Pesta Kenari Pro UMKM (Pendampingan Percepatan Sertifikasi dan Registrasi Produk UMKM) merupakan kegiatan pembinaan dan pendampingan secara komprehensif kepada UMKM untuk meningkatkan daya saing produk melalui pendampingan pembuatan Nomor Izin Berusaha (NIB) dan Kegiatan Perizinan Berusaha Untuk Menunjang Kegiatan Usaha (PB UMKU) melalui OSS RBA, pendampingan pembuatan NPWP melalui pajak online, percepatan proses pemeriksaan sarana balai, pendampingan proses e-sertifikasi, pendampingan proses e-registrasi, pendampingan akses permodalan, pendampingan SPP-IRT, pendampingan pembuatan desain label, membantu akses pemasaran, dan membantu akses sertifikasi halal.

   Program ini menggunakan strategi kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan sejak produksi sampai pemasaran. Inovasi Pesta Kenari Pro UMKM berhasil terpilih sebagai salah satu dari Top 24 kompetisi KOIN (Kompetisi Inovasi) BPOM 2024. Melalui tahapan penilaian substansi yang ketat, inovasi ini mendapatkan pengakuan atas kontribusinya dalam mempercepat sertifikasi dan registrasi produk UMKM di Provinsi Maluku.

   Kompetisi KOIN BPOM merupakan ajang untuk mengembangkan budaya inovasi di lingkungan BPOM dalam rangka meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik kepada masyarakat



Gambar 6. Logo Pesta Kenari Pro UMKM (Pendampingan Percepatan Sertifikasi dan Registrasi Produk UMKM)

7. Sosis RB, Inovasi ini berupa sosialisasi reformasi birokrasi yang bertujuan untuk mengedukasi dan menginternalisasi pegawai Balai POM di Ambon terkait pembangunan zona integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani serta Core Values ASN BerAKHLAK.
   Inovasi ini dilaksanakan setiap hari Senin saat apel pagi dan kuis yang dilaksanakan setiap triwulan sebagai salah satu evaluasi keberhasilan inovasi ini. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini dapat meningkatkan hasil survey indeks core values berAKHLAK dan indeks RB Balai POM di Ambon.



Gambar 7. Logo Sosis RB

8. Kalesang BMN merupakan aplikasi berbasis website yang dikembangkan oleh Balai POM di Ambon guna mengefektifkan pemeliharaan BMN serta pelaporan yang dilakukan oleh pegawai/ pengguna BMN. Pada tahap awal pegawai akan di

berikan 5 pilihan fitur yaitu konsultasi, input laporan, monitoring status penanganan laporan, permintaan layanan TI dan FAQ (Frequently Asked Question).



Gambar 8. Logo Kalesang BMN

DAFTAR ISI

			Halaman
Kata Pengantar			1
Ringkasan Eksekutif			3
Highlight			11
Daftar Isi			17
Daftar Tabel			18
Daftar Gambar			25
Daftar Lampiran			28
BAB I	Pendahuluan		29
	1.1	Latar Belakang	29
	1.2	Gambaran Umum Organisasi	30
	1.3	Struktur Organisasi	32
	1.4	Isu Strategis	33
BAB II	Perencanaan Kinerja		68
	2.1	Rencana Strategis	68
	2.2	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024	72
	2.3	Perjanjian Kinerja (PK) 2024	74
	2.4	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2024	77
	2.5	Metode Pengukuran	73
BAB III	Akuntabilitas Kinerja		77
	3.1	Capaian Kinerja Organisasi	78
	3.2	Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya	363
	3.3	Pemanfaatan Informasi	385
	3.4	Realisasi Anggaran	392
	3.5	Efisiensi Anggaran	409
BAB IV	Penutup		435
	4.1	Kesimpulan	435
	4.2	Saran	438

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Jumlah Pegawai Balai Pengawas Obat dan Makanan di Ambon ……..	51
Tabel 2.	Revisi Anggaran DIPA Tahun 2024 …….	55
Tabel 3.	Strategi Balai POM di Ambon 2020-2024……..	71
Tabel 4.	Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2024…….	72
Tabel 5.	Perjanjian Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2024……..	75
Tabel 6.	Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Ambon Tahun 2024 …….	78
Tabel 7.	Pencapaian Sasaran Strategis Balai POM di Ambon 2024…	80
Tabel 8.	Perbandingan Sasaran Strategis Dengan Balai Yang Sejenis……	83
Tabel 9.	Perbandingan NPSS Balai Yang Sejenis…….	86
Tabel 10.	Perbandingan Sasaran Strategis Dengan Balai Yang Sejenis……	86
Tabel 11.	Target dan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2024 ……	89
Tabel 227.	Analisis tren indikator kinerja Tahun 2020-2024……..	364
Tabel 228.	Analisis GAP Tahun 2020-2024……..	376
Tabel 229.	Analisis Ketercapaian Tujuan Strategis Tahun 2020-2024….	387
Tabel 230.	Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi……..	393

Tabel 231.	Realisasi Anggaran Balai POM di Ambon Tahun 2024…….	409
Tabel 232.	Realisasi Anggaran Balai POM di Ambon Tahun 2024…….	413
Tabel 233.	Realisasi Anggaran dan Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2024……	416
Tabel 234.	Tingkat Efisiensi……	424
Tabel 235.	Tingkat efisiensi kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2024…	425
Tabel 236.	Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis…….	427

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Sertifikat Replikasi Inovasi Lacak POM dan Hape Beta ditingkat Nasional ……	11
Gambar 2.	Penerimaan Penghargaan Provinsi/ Kabupaten/ Kota Terbaik III dalam Program Pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR)……	12
Gambar 3.	Logo Pim TOKI (Pin Tolak Gratifikasi)……	12
Gambar 4.	Logo Panorama 24 (Papan Informasi Online 24 Jam)…….	13
Gambar 5.	Logo Lapor Katong ……	14
Gambar 6.	Logo Pesta Kenari Pro UMKM (Pendampingan Percepatan Sertifikasi dan Registrasi Produk UMKM)……	15
Gambar 7.	Logo Sosis RB ……	15
Gambar 8.	Logo Kalesang BMN ……	16
Gambar 9.	Gedung Balai POM di Ambon…….	30
Gambar 10.	Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Ambon……	32
Gambar 11.	Kegiatan Kemitraan Balai POM di Ambon……	48
Gambar 12.	Analisis SWOT Balai POM di Ambon ……..	49
Gambar 13.	Diagram Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan pada Balai POM di Ambon ……	51
Gambar 14.	Jumlah seluruh SDM (PNS dan PPPK) Balai POM di Ambon dibandingkan Analisis Balai POM di Ambon Tahun 2024…….	52
Gambar 15.	Jumlah SDM Pegawai Negeri Sipil Balai POM di Ambon Tahun 2024 berdasarkan tingkat Pendidikan ……..	53
Gambar 16.	Peta Provinsi Maluku ……	56
Gambar 17.	Layanan 5S, Ruang Tunggu yang nyaman dengan berbagai fasilitas …….	58

Gambar 18.	Ketersediaan tempat duduk prioritas, kursi roda, parker, dan toilet untuk penyandang disabilitas ……	59
Gambar 19.	Pembayaran secara elektronik (mesin EDC atau mobile banking)……..	59
Gambar 20.	Layanan Parkir yang Lapang, Sistem Keamanan Gate (Oleh Satpam dan CCTV) serta Sistem Parkir dengan Karcis Parkir pada Gate Masuk …….	60
Gambar 21.	Bimbingan Teknis (Bimtek) keamanan pangan dan Monitoring dan evaluasi (Monev) bulan ke-2 PMT kepada anak stunting di Tulehu …….	61
Gambar 22.	Kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi…….	63
Gambar 23.	Balai POM di Ambon menandatangani nota kesepahaman dengan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru di Aula Pertemuan Kantor Kepulauan Aru……..	64
Gambar 24.	Pesta Kenari Pro UMKM …….	66
Gambar 25.	Peta Strategi Level II Balai POM di Ambon ……..	70
Gambar 26.	Kriteria pencapaian Sasaran Strategis …….	73
Gambar 27.	Kriteria pencapaian Sasaran Strategis terhadap Target RENSTRA ……	74
Gambar 28.	Kriteria pencapaian NPSS ……..	75
Gambar 29.	Peta Strategis Aplikasi Simetris ……..	79
Gambar 30.	Perbandingan NPSS dan NPS Tahun 2024 dan 2023 ……	80
Gambar 31.	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Tahun 2024 dan 2023…….	82
Gambar 32.	Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Balai Sejenis Tahun 2024…….	85
Gambar 135.	Analisis Tren……	363
Gambar 136.	Analisis GAP……...	375

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Perjanjian kinerja Tahun 2024 439

BADAN POM
BPOM di AMBON

LAPORAN KINERJA

BAB I
PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah lembaga pemerintah non kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Balai POM di Ambon sebagai UPT dari BPOM bertugas melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan obat dan makanan, yang meliputi pengawasan atas produk terapetik, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen serta pengawasan atas keamanan pangan dan bahan berbahaya di wilayah Provinsi Maluku.

Tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan melekat pada Balai POM di Ambon sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda terdepan di Provinsi Maluku dalam hal perlindungan terhadap konsumen terkait obat dan makanan, dari hulu sampai ke hilir.

Tupoksi Balai POM di Ambon ini sangat penting dan strategis dalam rangka mendorong tercapainya Agenda Prioritas Pembangunan (NAWA CITA) yang telah dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo, khususnya pada butir 5 : Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, khususnya di sektor kesehatan; pada butir 2: Membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya; pada butir 3: Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan; pada butir 6: Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional; serta pada butir 7: Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

Tahun 2024 merupakan tahun terakhir rencana strategis 2020-2024, oleh karena itu, Balai POM di Ambon sebagai lembaga pengawas obat dan makanan sangat penting untuk diperkuat. Baik dari sisi kelembagaan, kualitas sumber daya manusia, dan sarana pendukung lainnya seperti laboratorium, sistem teknologi informasi dan lain sebagainya dalam rangka mendukung tugas tersebut.

Pelaporan kinerja penting dilakukan untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor

29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja.

1.2 GAMBARAN UMUM ORGANISASI



Gambar 9. Gedung Balai POM di Ambon

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 05018/KBPOM/2001 Tahun 2001 dan beberapa kali mengalami perubahan sampai terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan RI nomor 19 tanggal 08 Agustus 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM, Balai POM di Ambon merupakan UPT BPOM yaitu satuan kerja bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Kedudukan Balai POM di Ambon berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dipimpin oleh seorang Kepala yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Balai POM di Ambon sebagai unit pelaksana teknis Badan POM yang memiliki wilayah kerja di Provinsi Maluku meliputi 9 (sembilan) kabupaten/kota mempunyai tugas melaksanakan kebijakan di bidang pengawasan produk terapetik, narkotika, psikotropika dan zat adiktif, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan, pangan dan bahan berbahaya.

Tugas

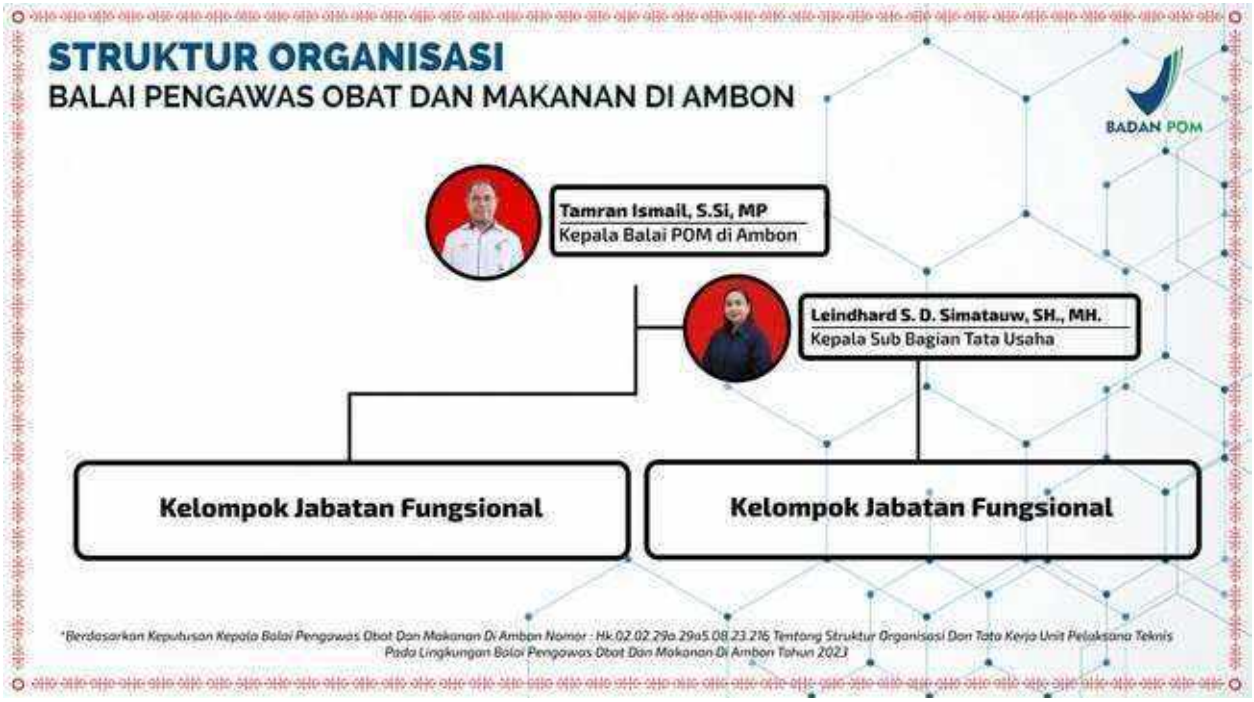
Berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2024 Tahun 2024, Balai POM di Ambon mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja di Provinsi Maluku sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugasnya Balai POM di Ambon sebagai salah satu UPT Badan POM sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 19, memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

1.3 STRUKTUR ORGANISASI



Gambar 10. Bagan Struktur Organisasi Balai POM di Ambon

Tugas pokok dan fungsi masing-masing Sub Bagian dan Kelompok Substansi dijabarkan sebagai berikut :

1. **Subbagian Tata Usaha** mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.
2. **Kelompok Jabatan Fungsional Fungsi Pengujian** mempunyai tugas melakukan pengujian kimia Obat dan Makanan, terdiri atas Pengujian Kimia, Mikrobiologi dan Biomolekuler.
3. **Kelompok Jabatan Fungsional Fungsi Pemeriksaan** mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
4. **Kelompok Jabatan Fungsional Fungsi Penindakan** mempunyai tugas

melakukan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

5. **Kelompok Jabatan Fungsional Fungsi Informasi dan Komunikasi** mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
6. **Kelompok Jabatan Fungsional** mempunyai tugas melakukan kegiatan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.4 ISU STRATEGIS

1.4.1 ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Balai POM di Ambon memiliki peran sangat strategis dalam memastikan produk obat dan makanan yang beredar adalah produk yang aman, bermutu dan berkhasiat atau bergizi. Untuk melaksanakan tugas pengawasan obat dan makanan perlu peran serta pelaku usaha sebagai produsen dan masyarakat selaku konsumen.

Balai POM di Ambon akan terus meningkatkan kolaborasi dan sinergisme dengan para pemangku kepentingan di daerah khususnya Pemerintah Provinsi Maluku dan mitra kerja lainnya guna meningkatnya kinerja dari Balai POM di Ambon untuk penjaminan keamanan obat dan makanan yang beredar.

Kolaborasi dan sinergisme Balai POM di Ambon pada Tahun 2024 tahun telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

a. Untuk Peningkatan Obat dan Makanan, Balai POM di Ambon melaksanakan koordinasi lintas sektor dengan Dinas Kesehatan Provinsi Maluku pada tanggal 01 Juli 2024
b. Untuk Peningkatan Obat dan Makanan, Balai POM di Ambon melaksanakan koordinasi lintas sektor dengan Pemerintah Daerah Provinsi Maluku pada tanggal 02 Juli 2024
c. Bekerjasama dengan Bea Cukai Maluku menyelenggarakan sosialisasi dengan tema “Peluang dan Tantangan Eksport Bagi UMKM” dan sekaligus akan membuka desk registrasi dan sertifikasi produk UMKM (Pesta Kenari Pro UMKM sebagai upaya mencerdaskan UMKM untuk meningkatkan PN melalui eksport) pada selasa 02 Juli 2024 di Aula Kanwil Bea Cukai Maluku.

d. Seminar Keamanan Pangan BPOM di Ambon di Prodi Bioteknologi Unpatti pada 08 Juli 2024
e. Untuk Peningkatan Obat dan Makanan, Balai POM di Ambon melaksanakan kunjungan Desa Moderasi Beragama IAKN di SBB pada tanggal 24 Juli 2024
f. Balai POM di Ambon melaksanakan Seminar Sistem Pengawasan Obat dan Makanan Desa Labuan pada tanggal 25 Juli 2024
g. Balai POM di Ambon Mengunjungi Rumah Produksi Wootay Coconut pada tanggal 26 Juli 2024
h. Balai POM di Ambon turut berpartisipasi dalam memperingati Hari Anak Nasional dengan melaksanakan Mobling dan KIE PJAS di Sekolah yang ada di kota Ambon dan Maluku Tengah pada tanggal 29 juli sd 01 agustus 2024. Pelaksanaan mobling dan KIE PJAS ini untuk memberikan edukasi mengenai jajan yang sehat dan aman bagi anak serta mobling yang dilakukan untuk memastikan jajanan di sekitar sekolah aman dikonsumsi untuk siswa
i. Balai POM di Ambon melaksanakan Bimbingan Teknis Penanggungjawab Sarana Kefarmasiaan (Apotek) untuk meningkatkan pemahaman terkait sarana kefarmasiaan bagi petugas farmasi khususnya di sarana Apotek pada tanggal 19 sd 20 agustus 2024
j. Balai POM di Ambon ikut berpartisipasi pada kegiatan Pembinaan dan Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Nurue Kecamatan Seram Bagian Barat pada tanggal 24 September 2024.
k. Balai POM di Ambon ikut berpartisipasi pada Sosialisasi Membangun Ekonomi Penjaga Laut Nusantara Dengan Produk UMKM Yang Berkualitas pada tanggal 04 September 2024.
l. Balai POM di Ambon melaksanakan Suvey program stunting bersama dinas kesehatan ke Tulehu pada tanggal 30 September 2024.
m. Balai POM di Ambon selenggarakan Bimbingan Teknis (Bimtek) Keamanan Pangan Desa dalam rangka pelaksanaan Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) di Kelurahan Galay Dubu, Tanggal 01 Oktober 2024. Bimtek komunitas merupakan tahapan ketiga dari serangkaian kegiatan GKPD. Pada Bimtek ini dilakukan bimbingan kepada 50 orang komunitas kelurahan yang akan menjadi percontohan dalam menciptakan keamanan pangan di lingkungan tempat tinggalnya

n. Dalam rangka sinergitas inovasi desa pangan aman (inovasi BPOM) dan pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis lokal (inovasi Kemenkes) untuk mendukung gerakan bersama turunkan angka stunting (gebrak stunting, inisiator BPOM Ambon), sekaligus monev bulan 1 pelaksanaan gebrak stunting di Tulehu Maluku Tengah, maka dilaksanakan kegiatan secara hibrid, bertempat di Aula MTS Negeri 1 Kab.Maluku Tengah, Tulehu, Tanggal 14 Oktober 2024.

o. Dalam rangka pelaksanaan program Satya Karya Pengawas Obat dan Makanan (Saka POM) di Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT), maka BPOM di Ambon bersama Kwarcab SBT selenggarakan Bimtek Saka POM bagi anggota Saka POM, bertempat di Aula Serbaguna SMKN 1 SBT, Tanggal 16 Oktober 2024. Bimtek ini merupakan bimtek pengenalan Saka POM bagi anggota Saka yang telah terbentuk di Kwarcab SBT. Kak Ansar Manaban, selaku Sekretaris Kwarcab SBT, menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada BPOM di Ambon yang telah melakukan Bimtek Saka POM sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan bagi Saka POM yang sudah terbentuk dan dilantik di Kwacab SBT. Untuk itu, Saka POM Kwarcab SBT akan berkomitmen memberikan yang terbaik dalam pelaksanaan pembinaan anggota Saka POM di wilayah kerja Kab SBT.

p. Dalam rangka meningkatkan kemandirian masyarakat untuk mewujudkan keamanan pangan, Balai POM di Ambon seleggarakan advokasi pemerintah desa implementasi inovasi Paman Baronda Se-Kota Ambon di Ruang Aula Pattimura Balai POM di Ambon, Tanggal 22 Oktober 2024. Advokasi ini dihadiri oleh Penjabat (Pj) Sekretaris kota Ambon, Robby Sapulete dan Kepala Balai POM di Ambon, Tamran Ismail. Mengahdirkan narasumber Kepala Dinas P3AMD Kota ambon, Meggy M. Lekatompessy dan Kepala Dinas Bappeda Litbangda Kota Ambon, Enrico R. Matitaputti serta diikuti oleh Pemerintah Desa dan Kelurahan Se-Kota Ambon.

q. Dalam upaya mewujudkan pangan yang aman, bermutu, dan berkualitas, Balai POM di Ambon mengadakan advokasi persiapan menuju Ambon Food Safety City atau Kota Pangan Aman. Kegiatan tersebut berlangsung di Aula Pattimura pada Tanggal 29 Oktober 2024. Acara ini dihadiri oleh Kepala Balai POM di Ambon, Tamran Ismail, serta Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Ambon, Muhammad Abdul Aziz, dan diikuti oleh perwakilan dari berbagai Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di lingkup Kota Ambon. Tamran Ismail

dalam sambutannya menegaskan pentingnya komitmen dari pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk mewujudkan pangan yang aman. "Sinergi dan kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah, hingga entitas terkecil seperti pemerintah desa, sekolah, dan pasar, sangat penting untuk memastikan keamanan pangan dari kebun hingga meja makan," ujar Tamran. Ia juga berharap dengan advokasi ini, Kota Ambon dapat memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk meraih penghargaan sebagai kota pangan aman pada tahun depan.

r. Dalam rangka meningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan di Provinsi Maluku, BPOM di Ambon melakukan audience dengan Dekan Fakultas Since dan Teknologi, Dr. Henry J Wattimanela SSi, MSi di ruang rapat Pembantu Rektor IV UNPATTI guna membahas PKS dan Rencana Aksi antara BPOM dengan Fakultas Since dan Teknologi UNPATTI Tanggal 19 November 2024. Dalam kegiatan koordinasi ini, BPOM Ambon yang diwakili oleh Kepala BPOM Ambon, Tamran Ismail, SSi,MP dan didampingi oleh Tim MOU BPOM Ambon, menyampaikan draft PKS yang akan ditandatangani dalam waktu dekat. Kedua pihak ini saling bertukar pikiran terkait setiap poin dalam PKS tersebut. Adapun poin-poin dalam PKS ini sebagian besar berisi upaya pemberdayaan mahasiswa UNPATTI Ambon, yang akan menjadi agen BPOM Ambon dalam melakukan pengawasan dan penyuluhan terkait keamanan obat dan makanan ke masyarakat di Provinsi Maluku. Selain melakukan Audience dengan Dekan Fakultas Since dan Teknologi BPOM Ambon juga melakukan audience dengan Fakultas Kedokteran , Fakultas Pertanian dan LP2M UNPATTI untuk melakukan kerja sama sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Provinsi Maluku terhadap obat dan makanan yang aman.

s. Balai POM di Ambon menggelar acara Advokasi SAPA REPOST (Sadar Pangan Jajanan Anak Sekolah dengan Replikasi dan Keberlanjutan Program Sekolah/Madrasah Sehat) secara daring melalui Zoom Tanggal 26 November 2024. Kegiatan ini merupakan tahap awal dari inovasi SAPA REPOST, yang bertujuan memperluas kesadaran tentang keamanan pangan di lingkungan sekolah di Kota Ambon melalui pemberdayaan komunitas sekolah. Acara yang dibuka oleh Kepala Balai POM di Ambon, Tamran Ismail, menekankan pentingnya keberlanjutan dan replikasi program Pangan Jajan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman serta dihadiri oleh kepala sekolah dari 12 sekolah/ madrasah tingkat dasar

hingga menengah potensial di Kota Ambon. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemandirian sekolah dalam menjamin keamanan pangan, sekaligus memberdayakan komunitas sekolah agar berperan aktif dalam menjaga kesehatan siswa.

t. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menyelenggarakan acara BPOM Menyapa Maluku: Growing Together Membangun Kolaborasi Obat dan Makanan dengan Pemberdayaan Masyarakat di Maluku di Aula Lantai 7 Kantor Gubernur Maluku Tanggal 30 November 2024. Acara ini menyoroti potensi lokal serta komitmen BPOM dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kepulauan Maluku. Acara resmi dibuka oleh Penjabat Gubernur Maluku, Sadali Ie, yang menyampaikan apresiasi atas perhatian BPOM terhadap potensi daerah. “Maluku memiliki kekayaan alam berlimpah yang berpotensi besar menjadi bahan baku produk unggulan, seperti kayu putih dan sagu. Kehadiran BPOM adalah langkah strategis untuk memberdayakan masyarakat dan mengoptimalkan potensi lokal,” ungkap Sadali Ie.

u. Balai POM di Ambon hadiri pemusnahan barang bukti yang telah berkekuatan hukum tetap, yang dilakukan oleh Kejaksaan Negeri Ambon. Kegiatan ini berlangsung di halaman kantor DPRD Kota Ambon dan dipimpin langsung oleh Kepala Kejaksaan Negeri Ambon, Tanggal 03 Desember 2024. Selain pejabat dari Kejaksaan Negeri Ambon, acara tersebut juga dihadiri oleh kepala Subbagian Tata Usaha Balai POM di Ambon, Leindhard S.D Simatauw serta sejumlah perwakilan dari berbagai instansi, antara lain Ketua DPRD, Wakil Ketua Pengadilan Negeri Ambon, Perwakilan Walikota Ambon, serta Perwakilan Badan Narkotika Nasional Provinsi Maluku (BNNP Maluku). Setelah suatu barang bukti dinyatakan sebagai barang yang melanggar hukum dan memiliki kekuatan hukum tetap, Balai POM di Ambon ikut serta dalam pemusnahan barang bukti, seperti kosmetik ilegal atau obat-obatan yang mengandung bahan berbahaya. Kegiatan ini sebagai tindak lanjut pelaksanaan putusan terkait barang bukti tersebut. Termasuk barang bukti perkara tindak pidana di bidang obat dan makanan, khususnya kosmetik tanpa izin edar dan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya, yang sering disalahgunakan dalam pembuatan kosmetik. Dengan langkah ini, diharapkan

dapat menekan peredaran produk ilegal yang membahayakan kesehatan masyarakat.

v. Saat ini melalui inovasi PAMAN BARONDA, Balai POM di Ambon giat mendampingi Negeri Rutong dalam mereplikasi program Desa Pangan Aman yang sudah melalui tahapan advokasi, pelatihan kader dan bimtek komunitas desa, Selanjutnya, untuk mendukung pengembangan Desa Ekowisata dan Komunitas UMKM Pangan Lokal di Negeri Rutong, Balai POM di Ambon gandeng Perangkat Negeri Rutong dan Dinas PMD Kota Ambon Kunjungi Kalurahan Panggungharjo, Senin (09/12/2024). Panggungharjo terletak di Kec. Sewon, Kab. Bantul, Yogyakarta, merupakan desa percontohan yang termasuk dalam empat pilar : Desa Preneur, Desa Prima, Desa Wisata dan Desa Budaya. Dalam rombongan ini turut serta Kepala Balai POM di Ambon, Tamran Ismail bersama dengan Kadis PMD Kota Ambon, Meggy Lekatompessy dan Kasie Pemberdayaan Negeri Rutong, Maria Telapary. Rombongan disambut hangat dan sangat baik oleh Pemerintah Desa Panggungharjo di Pendopo Kampung Mataraman. Dalam sambutannya, Tamran Ismail sampaikan bahwa tujuan kunjungan hari ini untuk bertukar informasi terkait tata kelola pemerintah desa wisata, memotret potensi dan inovasi serta program pengembangan produk UMKM lokal. Pada momen ini, Rombongan Balai POM di Ambon ini berkesempatan mengunjungi Rumah Produksi Komunitas (RPK) Desa Panggungharjo yang sudah memiliki lebih dari 30 UMK Pangan Olahan dan 60 jenis produk pangan yang telah memiliki izin edar dan bersertifikasi halal. Kasie Sosial pemerintah Desa Panggungharjo, Hasni Bimo memaparkan bahwa RPK Panggungharjo juga terlibat dalam pengendalian stunting dan ditunjuk langsung untuk memproduksi PMT berbahan pangan lokal untuk ibu hamil dan balita. Ia juga mengungkapkan Badan POM berperan besar dalam kemajuan program desa pangan aman di Panggungharjo. Pada akhir kunjungan, Tamran Ismail berharap studi tiru ini dapat memberikan dampak positif dan kemajuan bagi Ekowisata Sagu Negeri Rutong serta bersama-sama mendukung produk berbahan pangan lokal untuk naik kelas dan berdaya saing.

w. Dalam rangka implementasi surat edaran Gubernur Maluku terkait pengendalian antimikroba di Maluku, maka Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Bersama BPOM di Ambon dan Satya Karya Pengawas Obat dan Makanan (Saka POM) di Kota Ambon selenggarakan Joint Inspection Antimicrobial Resistance (AMR) melalui

Inspeksi gabungan ini merupakan implementasi dari surat edaran (SE) Gubernur Maluku pengendalian distribusi dan pelayanan antibiotik yang mengharuskan melalui resep dokter di sarana apotik ataupun pelayanan kesehatan. Inspeksi ini melibatkan Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, BPOM di Ambon dan Saka POM. Yan Aslian Noor selaku Plt Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Maluku menyatakan komitmennya dalam mengawal dan mengendalikan peredaran dan pelayanan antibiotik agar tidak menimbulkan resistensi antibiotik pada masyarakat Maluku. "Penggunaan antibiotik harus dengan resep dokter dan hanya dapat diperolah di apotik dan sarana pelayanan kesehatan. Demikian juga terapi penyakit infeksi dengan antibiotik harus ditekankan dengan uji kultur di laboratorium, sehingga bakteri memang sensitif dan tidak resisten terhadap antibiotik yang akan diberikan". Kegiatan inspeksi gabungan AMR ini juga dirangkai dengan intensifikasi pengawasan pangan menjelang natal dan tahun baru (nataru) melalui inovasi mobil terosa. Mobil terosa sendiri merupakan inovasi mobil laboratorium keliling dengan pelayanan terpadu obat dan makanan. Pelayanan terpadu yang dimaksud adalah pengawasan sarana di sekitar mobil terosa, pelayanan pengujian setempat, pelayanan informasi dan pengaduan, serta pendampingan sertifikasi dan registrasi produk. Mobil terosa ini, selain diikuti oleh petugas BPOM, juga diikuti oleh Saka POM Kota Ambon yang telah dilatih, Kader Kata BPOM on the Spot (KBOS), serta mahasiswa Stikes Maluku Husada yang sudah dilatih terkait pengujian pangan. Pangan yang disampling dan diuji meliputi jajanan bakso, mie, tahu, sirup, kerupuk dan kue. Bahan berbahaya yang diuji deteksi cepat pada mobil laborarotium keliling adalah formalin, boraks, pewarna tekstil rhodamine-B dan pewarna tekstil kuning metanil. Dari hasil pengujian, tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya. Selain itu, juga dilakukan intensifikasi pengawasan pangan menjelang nataru meliputi pangan rusak, pangan kadaluwarsa dan pangan tanpa izin edar (ilegal). "Kebutuhan pangan menjelang hari besar keagamaan meningkat, termasuk kemungkinan produk pangan yang sudah mendekati kadaluwarsa dikeluarkan oleh distributor ataupun toko swalayan. Untuk itu pengawasan rutin yang dilaksanakan setiap pekan, diintensifikan Bersama lintas sektor terkait saat menjelang hari besar keagamaan"

x. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menggelar kegiatan BPOM Menyapa Pelajar di SMA Negeri 6 Ambon. Acara ini bertujuan memberikan

edukasi tentang pentingnya obat dan makanan yang aman kepada generasi muda sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesadaran dan literasi masyarakat sejak usia dini Tanggal 30 November 2024. Kegiatan yang berlangsung pada Sabtu pagi ini dibuka secara resmi oleh Gubernur Maluku yang diwakili Sekretaris Daerah Provinsi Maluku, Suryadi Sabirin. Dalam sambutannya. Suryadi menyampaikan apresiasinya atas inisiatif BPOM untuk menyasar pelajar sebagai sasaran utama edukasi. "Pelajar adalah generasi penerus bangsa yang perlu dibekali pemahaman tentang pentingnya memilih dan mengonsumsi produk yang aman dan bermutu," ujarnya. Kepala Badan POM RI, Taruna Ikrar, yang memberikan paparan langsung kepada 350 siswa-siswi dari SMA Negeri 6 Ambon dan SMA Pertiwi Ambon menyampaikan edukasi mengenai produk obat dan makanan aman, serta pentingnya meperhatikan kondisi kemasan, membaca label dan memastikan izin edar serta kedaluwarsa (Cek KLIK) produk sebelum digunakan. "Kami ingin pelajar paham bahwa kesehatan dimulai dari pilihan yang cerdas terhadap apa yang mereka konsumsi. Dengan pengetahuan yang memadai, mereka dapat melindungi diri dan lingkungan mereka dari risiko obat dan makanan yang tidak aman. Pastikan Cek KLIK sebelum membeli dan konsumsi produk obat dan makanan serta pastikan informasi yang diperoleh dari Kata BPOM" tegas Taruna Ikrar.



koordinasi lintas sektor dengan Pemerintah Daerah Provinsi Maluku



Sosialisasi UMKM Go Eksport Dengan Bea Cukai & Pembukaan Registrasi Pesta Kenari



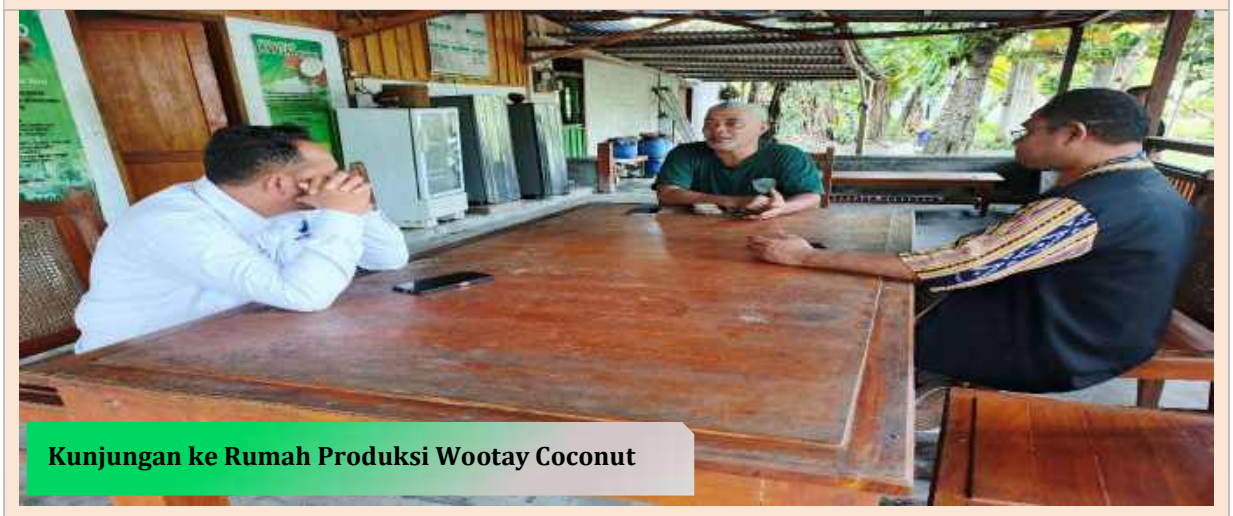
Desk & Registrasi Pesta Kenari Pro UMKM



Seminar Keamanan Pangan BPOM di Ambon di Prodi Bioteknologi Unpatti



Kunjungan ke Desa Moderasi Beragama IAKN di SBB



Kunjungan ke Rumah Produksi Wootay Coconut



Hari Anak Nasional melaksanakan Mobling dan KIE PJAS di Sekolah di Ambon dan Malteng



Bimbingan Teknis Penanggungjawab Sarana Kefarmasiaan (Apotek)



Pembinaan dan Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Nurue Kecamatan Seram Bagian Barat



Sosialisasi Membangun Ekonomi Penjaga Laut Nusantara Dengan Produk UMKM



Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) di Kepulauan Aru



sinergitas inovasi desa pangan aman (inovasi BPOM) dan pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis lokal (inovasi Kemenkes)



BPOM di Ambon bersama Kwarcab SBT selenggarakan Bimtek Saka POM bagi anggota Saka POM di Kabupaten SBT



Balai POM di Ambon seleggarakan advokasi pemerintah desa implementasi inovasi Paman Baronda Se-Kota Ambon. Advokasi ini dihadiri oleh Penjabat (Pj) Sekretaris kota Ambon, Robby Sapulete dan Kepala Balai POM di Ambon, Tamran Ismail. Mengahdirkan narasumber Kepala Dinas P3AMD Kota ambon, Meggy M. Lekatompessy dan Kepala Dinas Bappeda Litbangda Kota Ambon, Enrico R. Matitaputti



Balai POM di Ambon mengadakan advokasi persiapan menuju Ambon Food Safety City atau Kota Pangan Aman, dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Ambon, Muhammad Abdul Aziz, dan diikuti oleh perwakilan dari berbagai Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) di lingkup Kota Ambon



BPOM di Ambon melakukan audience dengan Dekan Fakultas Since dan Teknologi, Dr. Henry J Wattimanela SSi, MSi di ruang rapat Pembantu Rektor IV UNPATTI guna membahas PKS dan Rencana Aksi antara BPOM dengan Fakultas Since dan Teknologi UNPATTI



Balai POM di Ambon menggelar acara Advokasi SAPA REPOST (Sadar Pangan Jajanan Anak Sekolah dengan Replikasi dan Keberlanjutan Program Sekolah/Madrasah Sehat) secara daring melalui Zoom



Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Bersama Pemerintah Provinsi Maluku menyelenggarakan acara BPOM Menyapa Maluku: Growing Together Membangun Kolaborasi Obat dan Makanan dengan Pemberdayaan Masyarakat di Maluku



Balai POM di Ambon hadiri pemusnahan barang bukti yang telah berkekuatan hukum tetap, yang dilakukan oleh Kejaksaan Negeri Ambon. Kegiatan ini berlangsung di halaman kantor DPRD Kota Ambon dan dipimpin langsung oleh Kepala Kejaksaan Negeri Ambon



Balai POM di Ambon gandeng Perangkat Negeri Rutong dan Dinas PMD Kota Ambon Kunjungi Kalurahan Panggungharjo



Dinas Kesehatan Provinsi Maluku Bersama BPOM di Ambon dan Satya Karya Pengawas Obat dan Makanan (Saka POM) di Kota Ambon selenggarakan Joint Inspection Antimicrobial



Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menggelar kegiatan BPOM Menyapa Pelajar di SMA Negeri 6 Ambon Bersama Pemerintah Maluku

Gambar 11. Kegiatan Kemitraan Balai POM di Ambon

Dalam menentukan tantangan dan peluang yang dihadapi BPOM digunakan analisa SWOT dengan melakukan identifikasi permasalahan internal dan eksternal yang sesuai dengan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM periode 2020-2024. Dalam melakukan analisa SWOT, ada dua faktor yang diamati yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri peluang dan ancaman. Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan tantangan

(*threats*) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu. Analisa faktor lingkungan internal adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam komunitas/organisasi yang dapat mempengaruhi dan membentuk kondisi/situasi tertentu pada komunitas/organisasi tersebut. Hasil pengolahan data SWOT dapat ditentukan beberapa faktor yang dianggap kekuatan (*strength*) pada Balai POM di Ambon. Hasil analisa lingkungan strategis baik eksternal maupun internal dirangkum dalam Gambar 4 berikut :



Gambar 12. Analisis SWOT Balai POM di Ambon

Berdasarkan hasil analisa SWOT tersebut di atas, baik dari sisi keseimbangan pengaruh lingkungan internal antara kekuatan dan kelemahan, serta pengaruh lingkungan eksternal antara peluang dan ancaman, BPOM melakukan penataan dan penguatan kelembagaan dengan menetapkan strategi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi BPOM periode 2020-2024.

Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang/kesempatan yang ada menguntungkan BPOM, karena dari sisi faktor internal, BPOM memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahannya, sedangkan dari sisi eksternal peluang yang jauh lebih besar dari pada ancaman dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan. Perumusan strategi diperoleh melalui kombinasi faktor elemen S, W, O, dan T, sehingga menghasilkan beberapa kombinasi strategi sebagai berikut :

1. Pengembangan SDM yang profesional, berintegritas tinggi, kredibel, mau bekerja sama, inovatif dan responsif untuk menjaga kepercayaan publik
2. Peningkatan kerjasama dengan stakeholder terkait agar tercipta komitmen dan sinergitas pengawasan *full spectrum*
3. Optimalisasi penggunaan fasilitas dan kemajuan teknologi untuk mengatasi permasalahan wilayah geografis Maluku yang susah dijangkau untuk pemerataan pengawasan
4. Optimalisasi kemajuan teknologi untuk pelayanan publik
5. Optimalisasi pendampingan pada UMKM dalam meningkatkan daya saing produk
6. Modifikasi sistem pengawasan obat dan makanan dalam memasuki masa New Normal.

1.4.2 ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

1.4.2.1 INTERNAL

1.4.2.1.1 Sumber Daya Manusia

Jumlah yang dimiliki Balai POM di Ambon untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sejumlah 59 (lima puluh sembilan) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 5 (lima) orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja, sejumlah 8 (delapan) orang Pegawai Pemerintah Non-Pegawai Negeri (PPNPN), dan 18 (delapan belas) orang Pegawai dengan menggunakan Pihak Ketiga (outsorcing). Untuk pegawai PNS, terhitung sebanyak 52 (lima puluh dua) orang pegawai yang menjabat sebagai tenaga Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM) dan sisanya menjabat sebagai fungsional tertentu non-pengawas farmasi makanan, fungsional umum atau pelaksana/tugas belajar dan struktural sebanyak 12 (dua belas) orang pegawai. Berikut beberapa tabel data pegawai Balai POM di Ambon pada Tahun 2024 Tahun 2024 :

Tabel 1. Jumlah Pegawai Balai POM di Ambon

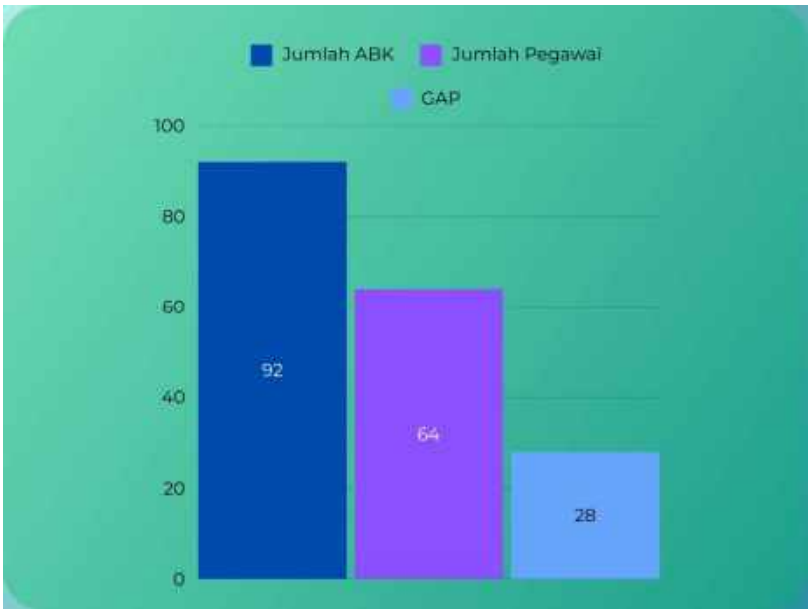
No	Kategori	Jumlah Pegawai
1	PNS	59
2	PPPK	5
3	PPNPN	8
4	PIHAK KETIGA	18
Total		90



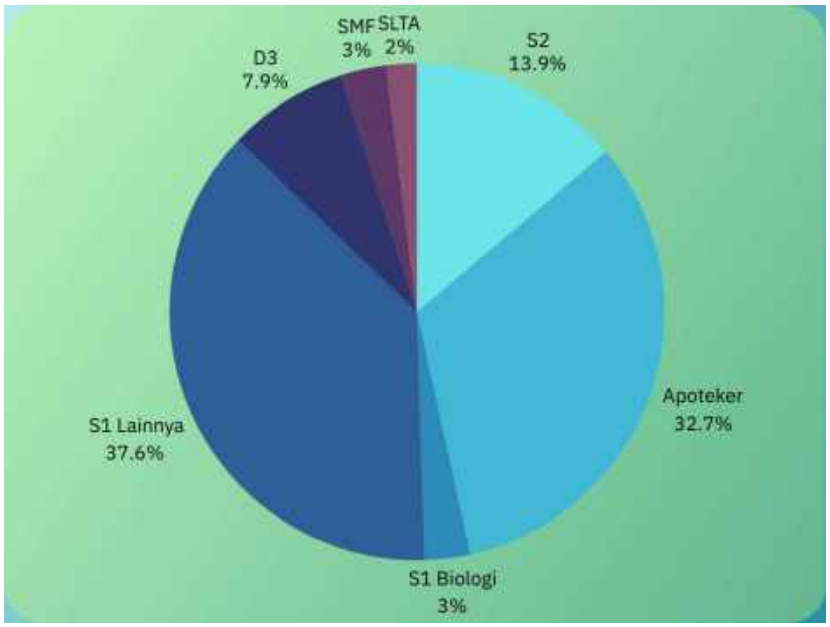
Gambar 13. Diagram Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan pada Balai POM di Ambon

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan, BPOM telah melakukan proses restrukturisasi Organisasi yang berdampak pada peningkatan beban kerja. Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa untuk mengakomodir beban kerja terkait restrukturisasi organisasi tersebut dibutuhkan pegawai sebanyak 92 (delapan puluh delapan) orang ASN, jumlah tersebut masih belum sesuai dengan perhitungan Aplikasi SISRENSDM dari Badan Pengawas

Obat dan Makanan terkait Analisis Beban Kerja dan Pemenuhannya pada Periode Perencanaan 2025-2029 untuk data cut off tanggal 1 November 2024, sedangkan jumlah SDM yang tersedia sampai 31 Desember 2024 berjumlah 59 (lima puluh sembilan) orang sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 5 (lima) orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), 8 (delapan) orang sebagai Pegawai Pemerintah Non-Pegawai Negeri (PPNPN) dan 18 (enam belas) orang sebagai Pihak Ketiga. Untuk itu, masih dibutuhkan tambahan pegawai sekitar 28 (dua puluh delapan) orang ASN (dengan rincian Jumlah ABK = 92; Jumlah BUP = 9; GAP = 31 ; Jumlah SDM Yang Direncanakan = 37) diluar tenaga PPNPN dan Pihak Ketiga, guna mendukung peningkatan pelayanan dan kinerja yang optimal dari Balai POM di Ambon.



Gambar 14. Jumlah seluruh SDM (PNS dan PPPK) Balai POM di Ambon dibandingkan Analisis Balai POM di Ambon Tahun 2024



Gambar 15. Jumlah SDM Pegawai Negeri Sipil Balai POM di Ambon Tahun 2024 berdasarkan tingkat Pendidikan

Diketahui bahwa komposisi pegawai negeri sipil Balai POM di Ambon telah mencakup beberapa background pendidikan, yang diharapkan semakin melengkapi fungsi masing-masing bagian, sehingga semua bisnis proses dapat berjalan dengan baik. Namun, dengan tantangan yang semakin kompleks, Balai POM di Ambon harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis. Balai POM di Ambon juga memberikan kesempatan kepada pegawainya untuk mengikuti Tugas Belajar maupun Izin Belajar. Tercatat pada Tahun 2024 Tahun 2024 sebanyak 5 (lima) pegawai mengajukan tugas untuk melakukan Tugas Belajar dengan Beasiswa dan Tugas Belajar Mandiri, dengan pegawai yang sudah mendapat persetujuan sebanyak 4 (empat) pegawai, dimana 2 (dua) pegawai diberikan Tugas Belajar Mandiri dan 2 (dua) pegawai diberikan Tugas Belajar dengan beasiswa.

Balai POM di Ambon harus mempunyai strategi manajemen SDM yang tepat untuk menjamin ketersediaan SDM sesuai dengan kebutuhan pada semua jenis dan jenjang jabatan. Pembinaan karir dan kompetensi pegawai melalui penerapan manajemen karir pegawai dengan kegiatan pengembangan karir, pengembangan kompetensi, pola karir, mutasi, dan promosi pegawai harus dilakukan secara terarah, adil, transparan dan konsisten untuk menjamin pelaksanaan perencanaan

kaderisasi kepemimpinan (succession planning), perencanaan karir (career planning) pegawai, maupun perencanaan pengembangan pegawai (individual development planning) berjalan baik dan dapat mendukung pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di Indonesia. Pembinaan kinerja pegawai melalui penilaian prestasi kerja pegawai yang obyektif, adil dan transparan harus dilakukan untuk menjamin peningkatan kinerja organisasi dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.

1.4.2.1.2 Sumber Daya Lainnya

Luas lahan Balai POM di Ambon seluas 4.450 m^2 dengan luas lantai Bangunan sebesar 2.457 m^2 dimana selain fungsi perkantoran, juga termasuk fungsi pelayanan publik dan laboratorium. Secara umum pemenuhan terhadap kebutuhan alat pengolah data dan *meubelair* kerja masih terpenuhi. Pengujian laboratorium merupakan tulang punggung pengawasan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Ambon. Laboratorium Balai POM di Ambon harus terus ditingkatkan kapasitasnya agar mampu mengawal kebijakan pengawasan obat dan makanan. Untuk menunjang pengujian laboratorium, saat ini laboratorium di Balai POM di Ambon telah dilengkapi dengan peralatan laboratorium yang mempunyai tingkat sensitivitas dan akurasi yang memadai agar dapat menghasilkan hasil uji yang valid dan dapat dipercaya.

Selain itu, Balai POM di Ambon dalam mewujudkan visi, misi dan tujuannya telah membangun sistem manajemen mutu berdasarkan Standar ISO 17025:2017 dan telah tersertifikasi untuk seluruh bisnis prosesnya.

1.4.2.1.3 Anggaran

Anggaran Kegiatan Balai POM di Ambon yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) pada Tahun 2024 Tahun 2024 sebesar Rp30.572.619.000 (Tiga puluh milyar lima ratus tujuh puluh dua juta enam ratus sembilan belas ribu rupiah). Untuk Realisasi Anggaran sampai dengan Tahun 2024 sebesar Rp29.393.023.218 (Dua puluh sembilan milyar tiga ratus sembilan puluh tiga juta dua puluh tiga ribu dua ratus delapan belas rupiah) atau sebesar 96,14%. Pagu awal sebesar Rp30.912.619.000 (Tiga puluh milyar sembilan ratus dua belas juta enam ratus sembilan belas ribu rupiah) setelah revisi terakhir menjadi

Rp30.572.619.000 (Tiga puluh milyar lima ratus tujuh puluh dua juta enam ratus sembilan belas ribu rupiah) sehingga pagu anggaran terlihat sebagai berikut ini:

Tabel 2. Revisi Anggaran DIPA Tahun 2024

No	Alasan Revisi	Surat Penetapan Revisi DIPA	Tanggal	Pagu Awal
0	Pagu Awal	5480 0825 4327 9089	14-Nov-23	30.912.619.000,00
1	Penyesuaian Halaman III DIPA	5480 0825 4327 9089	02-Jan-24	30.912.619.000,00
2	Penyesuaian Halaman III DIPA	5480 0825 4327 9089	18-Jan-24	30.912.619.000,00
3	Penyesuaian Halaman III DIPA	7707 0779 4861 1906	31-Jan-24	30.912.619.000,00
4	Penyesuaian Halaman III DIPA	7707 0779 4861 1906	19-Feb-24	30.912.619.000,00
5	Penyesuaian Halaman III DIPA	7707 0779 4861 1906	20-Feb-24	30.912.619.000,00
6	Penyesuaian Halaman III DIPA	7707 0779 4861 1906	21-Apr-24	30.912.619.000,00
7	Penyesuaian Halaman III DIPA	7707 0779 4861 1906	26-Apr-24	30.912.619.000,00
8	Penyesuaian Halaman III DIPA	7707 0779 4861 1906	28-May-24	30.912.619.000,00
9	Penyesuaian Halaman III DIPA	7707 0779 4861 1906	29-May-24	30.912.619.000,00
10	Penyesuaian Halaman III DIPA	7707 0779 4861 1906	04-Jun-24	30.912.619.000,00
11	Penyesuaian Halaman III DIPA	7707 0779 4861 1906	10-Jun-24	30.912.619.000,00
12	Penyesuaian Halaman III DIPA	7707 0779 4861 1906	02-Jul-24	30.912.619.000,00
13	Penyesuaian Halaman III DIPA	7707 0779 4861 1906	11-Jul-24	30.912.619.000,00
14	Penyesuaian Halaman III DIPA	7707 0779 4861 1906	12-Jul-24	30.912.619.000,00
15	Penyesuaian Halaman III DIPA	7707 0779 4861 1906	25-Jul-24	30.912.619.000,00
16	Penyesuaian Halaman III DIPA	7707 0779 4861 1906	21-Aug-24	30.912.619.000,00
17	Penyesuaian Halaman III DIPA	4055 2241 9010 4510	06-Sep-24	30.912.619.000,00
18	Penyesuaian Halaman III DIPA	4055 2241 9010 4510	11-Oct-24	30.912.619.000,00
19	Penyesuaian Halaman III DIPA	0786 0600 3250 4793	16-Oct-24	30.912.619.000,00
20	Penyesuaian Halaman III DIPA	0786 0600 3250 4793	24-Oct-24	30.912.619.000,00
21	Penyesuaian Halaman III DIPA	1006 5955 7294 8165	05-Nov-24	30.912.619.000,00
22	Penyesuaian Halaman III DIPA	1006 5955 7294 8165	13-Nov-24	30.572.619.000,00
23	Penyesuaian Halaman III DIPA	1647 4241 6904 8460	16-Nov-24	30.572.619.000,00
24	Penyesuaian Halaman III DIPA	1647 4241 6904 8460	26-Nov-24	30.572.619.000,00
25	Penyesuaian Halaman III DIPA	9001 0206 0140 0887	02-Dec-24	30.572.619.000,00
26	Penyesuaian Halaman III DIPA	9001 0206 0140 0887	27-Dec-24	30.572.619.000,00
27	Penyesuaian Halaman III DIPA	9001 0206 0140 0887	31-Dec-24	30.572.619.000,00

Revisi anggaran sebanyak 27 kali sesuai kebutuhan pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Maluku

1.4.2.2 EKSTERNAL

1.4.2.2.1 Kondisi Geografis dan Demografis

Provinsi Maluku sebagai provinsi kepulauan memiliki luas keseluruhan 712.479,69 km^2, yang terdiri terdiri dari luas lautan 658.294,69 km^2 dan luas daratan 54.185 km^2, dengan kata lain 90% wilayah provinsi Maluku adalah lautan.



Gambar 16. Peta Provinsi Maluku

Provinsi Maluku terdiri dari 11 kabupaten/kota yakni 2 (dua) kota dan 9 (sembilan) kabupaten dengan jumlah penduduk 1.831.880 jiwa menurut proyeksi tahun 2020. Wilayah Kerja Balai POM di Ambon meliputi 9 kabupaten/kota:

- Kota Ambon
- Kota Tual
- Kabupaten Maluku Tengah
- Kabupaten Seram Bagian Barat
- Kabupaten Seram Bagian Timur
- Kabupaten Buru
- Kabupaten Buru Selatan
- Kabupaten. Maluku Tenggara
- Kabupaten Kepulauan Aru

Sedangkan untuk 2 Kabupaten lainnya yakni Kabupaten Kepulauan Tanimbar dan Kabupaten Maluku Barat Daya, pengawasan dilakukan oleh Loka POM di Kab. Kepulauan Tanimbar.

Pola transportasi yang digunakan ke semua kota/kabupaten di Provinsi Maluku adalah melalui transportasi darat, laut, dan udara.

1.4.2.2.2 Sarana yang diawasi

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan, sampai dengan Tahun 2024 Tahun 2024 sarana produksi dan distribusi yang diawasi sejumlah 1080 sarana

dengan rincian sarana produksi OMKA sebanyak 93, sarana distribusi OMKA termasuk sarana pelayanan kefarmasian sebanyak 987 sarana.

1.4.3 Pembahasan Isu Strategis Balai POM di Ambon Tahun sebelumnya

Beberapa isu strategis yang dapat berpengaruh pada kinerja Balai POM di Ambon baik internal maupun eksternal, antara lain:

1.4.3.1 Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Badan POM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan POM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan Badan POM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan obat dan makanan secara holistik. Di sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

1.4.3.2 Sumber Daya Manusia

SDM yang dimiliki Balai POM di Ambon sampai dengan akhir bulan Desember Tahun 2024 Tahun 2024 sejumlah 59 (lima puluh sembilan) orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 5 Orang PPPK, 8 Pegawai Pemerintah Non-Pegawai Negeri (PPNPN), dan 18 Orang Pihak Ketiga. Apabila dihitung berdasarkan analisis beban kerja dan target yang telah ditetapkan, jumlah SDM Balai POM di Ambon tersebut masing sangat kurang. Berdasarkan perhitungan Biro SDM melalui Aplikasi SISRENSDM jumlah kekurangan SDM sejumlah 29 orang ASN untuk mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal di Provinsi Maluku, mengingat jumlah ABK Balai POM di Ambon sejumlah 92 orang sampai dengan akhir 2024, sesuai dengan pengusulan pada Aplikasi SISRENSDM. Dengan tantangan pengawasan yang semakin kompleks Balai POM di Ambon harus selalu melakukan peningkatan kompetensi SDM-nya. Selain itu, Balai POM di Ambon juga harus mempunyai strategi pengembangan pegawai yang tepat sehingga tidak terjadi kekosongan di posisi-posisi strategis, serta melakukan pengembangan *soft competency* untuk

menghasilkan pribadi pemimpin yang matang, berbudaya kerja yang baik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

1.4.3.3 Infrastruktur dan Fasilitas

Pembangunan Infrastruktur sangat penting untuk menghadapi persaingan di masa mendatang. Infrastruktur bukan hanya bangunan fisik, tetapi meliputi juga jaringan komunikasi, informasi, etika kerja, dan lain-lain. Dalam bentuk bangunan fisik, pembangunan tempat pelayanan publik sangatlah penting karena akan menciptakan kenyamanan bagi publik dalam memperoleh pelayanan, dan kepuasaan dari pelayanan publik dapat tercapai dengan peningkatan kualitas pelayanan publik. Pembangunan Gedung Layanan Publik belum terselesaikan sehingga perlu dilakukan optimalisasi terhadap fasilitas yang sudah ada. Etika kerja sangat mempengaruhi untuk peningkatan kualitas pelayanan publik dan juga proses terciptanya pengawasan yang baik terhadap obat dan makanan. Peningkatan fasilitas laboratorium juga sangat penting di era yang akan datang, dikarenakan semakin meningkatnya kemampuan mereka yang menyalahgunakan kemajuan teknologi untuk mencari keuntungan tanpa memikirkan dampak negatif bagi masyarakat lainnya.

Balai POM di Ambon telah meningkatkan kualitas layanan publik dengan melakukan pembenahan ruang pelayanan publik. Pembenahan ini berpedoman dengan prinsip layanan publik yang transparan dan nyaman termasuk bagi konsumen penyandang disabilitas.



Gambar 17. Layanan 5S, Ruang Tunggu yang nyaman dengan berbagai fasilitas



Gambar 18. Ketersediaan tempat duduk prioritas, kursi roda, parker, dan toilet untuk penyandang disabilitas



Gambar 19. Pembayaran secara elektronik (mesin EDC atau mobile banking)



Gambar 20. Layanan Parkir yang Lapang, Sistem Keamanan Gate (Oleh Satpam dan CCTV) serta Sistem Parkir dengan Karcis Parkir pada Gate Masuk

Selain penyelenggaraan *Good Governance*, Balai POM di Ambon juga selalu mengutamakan aspek Pelayanan Prima (*Service Excellent*) dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Balai POM di Ambon harus mampu menjawab ekspektasi dan kepercayaan masyarakat Maluku yang begitu besar terhadap kehadiran Balai POM di Ambon untuk menjamin keamanan produk obat dan makanan yang beredar di Maluku.

1.4.3.3 Generasi Stunting Mengancam Masa Depan Bangsa

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Dikatakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama serta terjadinya infeksi berulang, Kedua faktor penyebab ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama dalam 1.000 pertama kehidupan (HPK), Stunting menjadi masalah serius yang perlu ditangani bersama. Provinsi Maluku BPOM mempunyai peran strategis dalam upaya percepatan penurunan *stunting* melalui program keamanan pangan melalui pengawasan fortifikasi pangan, intervensi keamanan pangan di desa (desa pangan aman) dan Pangan Jajanan Anak Sekolah /PJAS dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Beberapa upaya yang telah dilakukan Balai POM di Ambon dalam mengatasi generasi *stunting* selama Tahun 2024. Balai POM di

Ambon berkontribusi melaksanakan program nasional dengan berkontribusi melaksanakan sampling dan pengujian sampel fortifikasi.



Gambar 21. Bimbingan Teknis (Bimtek) keamanan pangan dan Monitoring dan evaluasi (Monev) bulan ke-2 PMT kepada anak stunting di Tulehu

1.4.3.4 Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) adalah pengelolaan kesehatan yang diselenggarakan oleh semua komponen bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. SKN merupakan amanah dari Pasal 413 Undang-Undang No. 17 Tahun 2024 Tahun 2024 tentang Kesehatan.

Salah satu subsistem SKN adalah sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, yang meliputi berbagai kegiatan untuk menjamin: (i) aspek keamanan, khasiat/kemanfaatan dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan yang beredar; (ii) ketersediaan, pemerataan dan keterjangkauan obat, terutama obat esensial; (IV) perlindungan masyarakat dari penggunaan yang salah dan penyalahgunaan penggunaan obat yang rasional; serta (iv) upaya kemandirian di bidang kefarmasian melalui pemanfaatan sumber daya dalam negeri. Subsistem ini saling terkait dengan subsistem lainnya sehingga pengelolaan kesehatan dapat diselenggarakan dengan berhasil guna dan berdaya guna.

Implementasi JKN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan obat dan makanan. Dampak langsung adalah

meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena industri obat akan berusaha menjadi *supplier* obat untuk program pemerintah tersebut. Besarnya kebutuhan obat JKN memungkinkan terjadinya *overcapacity* pada Industri Farmasi yang dapat mempengaruhi konsistensi mutu obat.

Sementara dampak tidak langsung dari penerapan JKN adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Tingginya permintaan terhadap obat akan mendorong banyak industri farmasi melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas produksi dengan perluasan sarana yang dimiliki. Dengan adanya peningkatan kapasitas dan fasilitas tersebut, diasumsikan akan terjadi peningkatan permohonan sertifikasi CPOB (Cara Produksi Obat yang Baik). Dalam hal ini tuntutan terhadap peran BPOM terhadap SKN/JKN akan semakin besar yaitu peningkatan pengawasan *pre-market* melalui sertifikasi CPOB dan *post-market* melalui intensifikasi pengawasan obat pasca beredar termasuk Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

Beberapa upaya yang dilakukan guna perbaikan berkesinambungan pengelolaan Obat JKN adalah :

a) Pengadaan sistem kendali inventori obat berbasis web
b) Perkembangan sistem *e-catalog* : *Multi winner* dan *Multiyear*
c) *e - Purchasing* oleh penyelenggara sistem elektronik farmasi.

Sepanjang Tahun 2024 Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah berkomitmen dan melaksanakan kegiatan pengawasan obat dan makanan untuk mendukung Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional, seperti :

A. Pemeriksaan sarana distribusi di Provinsi Maluku secara rutin.

   Balai POM di Ambon melakukan inspeksi terhadap beberapa fasilitas kesehatan yang ada di Kota Ambon. Dalam inspeksi yang dilakukan Balai POM di Ambon memberikan juga informasi dan edukasi mengenai cara distribusi obat yang baik, perbaikan dalam bentuk CAPA dan juga cara distribusi kosmetik yang baik. Selain itu, disosialisasikan tentang pemakaian aplikasi BPOM Mobile yang dapat digunakan untuk mengecek izin edar yang dikeluarkan oleh Badan POM. Output dari inspeksi yang dilakukan ini

sekiranya dapat meningkatkan kepatuhan fasilitas pelayanan kesehatan terhadap pemenuhan persyaratan sesuai cara distribusi obat uang baik serta pemenuhan peraturan perundang-undangan untuk menjamin keamanan dan mutu produk..



Gambar 22. Kegiatan Pemeriksaan Sarana Distribusi

1.4.3.5 Kerjasama dalam hal Pengawasan

Balai POM di Ambon sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah yang berfungsi mengawasi beredarnya obat dan makanan mempunyai tugas yang tidak mudah. Tak hanya luasnya wilayah Indonesia, maraknya kejahatan *cyber* obat dan makanan di era Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 juga menjadi tantangan yang harus dihadapi. Badan POM terus berbenah, termasuk membenahi Sumber Daya Manusia (SDM) dari segi kuantitas maupun kualitas. Kompetensi SDM Badan POM harus terus ditingkatkan untuk menjaga Indonesia terhindar dari obat dan makanan yang berbahaya.

Pengawasan obat dan makanan memerlukan kerjasama dan keterlibatan dari berbagai pihak (multi sektoral) sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan serta Permendagri 41 Tahun 2018 Tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah.

Balai POM di Ambon juga tak henti melakukan kerja sama dengan *stakeholder* terkait untuk mengedukasi masyarakat untuk menjadi konsumen yang cerdas dengan selalu mengkonsumsi obat dan makanan yang memenuhi standar. Kerjasama yang telah dilaksanakan pada Tahun 2024 Tahun 2024 antara lain :

Dalam meningkatkan pemahaman petugas kesehatan, Balai POM di Ambon selenggarakan pada tanggal 20 Mei 2024, Audiensi Ke Pertamina Untuk Program Kolaborasi Terkait Pesta kenari & Gebrak Stunting.



Gambar 23. Balai POM di Ambon menandatangani nota kesepahaman dengan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru di Aula Pertemuan Kantor Kepulauan Aru

1.4.3.6 Perkembangan Teknologi dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri obat dan makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke-4, atau yang dikenal *Industrial Revolution* 4.0 Dalam salah satu studinya, the *World Economic Forum* (EF) menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 ditandai oleh pembauran (*fusion*) teknologi yang mampu menghapus batas-batas penggerak aktivitas ekonomi, baik dari perspektif fisik, digital maupun biologi.

Perkembangan teknologi yang sudah tersebar di seluruh pelosok Indonesia salah satunya berdampak pada semakin banyaknya pengguna internet. Total populasi rakyat Indonesia diperkirakan sebesar 265 juta jiwa, dimana sebanyak 130 juta orang (49%) merupakan pengguna aktif media sosial pada bermacam *platform*.

Dampak *e-commerce* menawarkan berbagai kategori produk kepada masyarakat, tak terkecuali obat dan makanan. Obat dan makanan yang dijajakan situs daring terdiri atas bermacam-macam jenis, mulai dari produk dalam negeri hingga luar negeri. Dalam hal ini, konsumen perlu mendapatkan perlindungan karena mereka berhak mendapatkan obat dan makanan yang aman, berkhasiat, dan bermutu.

Era digital membawa penyaluran dan peredaran obat di masyarakat menjadi cukup fleksibel sehingga tidak jarang masyarakat tak acuh pada aspek ketentuan distribusi obat yang sesuai peraturan, misalnya ketersediaan tenaga kefarmasian sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam penyaluran obat. Untuk menghadapi perubahan gaya hidup masyarakat, menanggapi perkembangan teknologi yang bisa mengancam keamanan obat dan pangan aman.

Balai POM di Ambon mengadakan dalam rangka melaksanakan amanat Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). BPOM di Ambon memastikan semua pegawai memahami pentingnya keamanan informasi dan tanggung jawab mereka terkait keamanan informasi.

1.4.3.7 Pertumbuhan UMKM Obat dan Makanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan/pertumbuhan ekonomi nasional dan penyerapan tenaga kerja. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM yang ada sebanyak 57.895.721 dari jumlah total industri 57.900.787 atau sebanyak 99,99%.

Sasaran pemberdayaan Koperasi dan UMKM dalam RPJPN 2005-2025 (Undang-undang Nomor 17 tahun 2007) adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kesenjangan. Dalam mencapai sasaran ini telah teridentifikasi

kementerian/Lembaga (K/L) terkait yang berperan yaitu Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Sosial, Badan Standarisasi Nasional, Badan Ekonomi kreatif, Kementerian Tenaga Kerja, Kementerian Sosial, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Komisi Pengawas Persaingan Usaha.

Badan POM telah menginisiasi dan menandatangani *MoU* dan PKS dengan beberapa K/L dan Ormas, perlu ditindaklanjuti dengan rencana aksi program/kegiatan yang menyasar pada UMKM. Balai POM di Ambon sepanjang Tahun 2024 Tahun 2024 telah melakukan kegiatan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM, yaitu melaksanakan pelatihan fasilitator Pesta Kenari Pro UMKM (Pendampingan Percepatan Sertifikasi dan Registrasi)



Desk Registrasi Dalam Rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan dalam rangka Pesta Kenari Pro UMKM

Gambar 24. Pesta Kenari Pro UMKM

1.4.3.8 Keadaan Wilayah Geografis Provinsi Maluku

Provinsi Maluku merupakan salah satu dari beberapa provinsi yang wilayahnya 90% adalah lautan. Maluku merupakan provinsi kepulauan dimana hampir semua wilayahnya terbagi dari beberapa pulau. Maluku sendiri terdiri dari 9 Kabupaten dan 2 Kota.

Wilayah yang cukup luas dengan keadaan topografinya yang mempunyai bermacam-macam medan, menjadikan pengawasan terhadap obat dan makanan sangat penting, karena dengan keadaan geografis seperti ini, akan menjadi resiko terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap aturan yang berlaku yang berhubungan dengan obat dan makanan.

1.4.3.9 Dana Alokasi Khusus (DAK)

Sebagai upaya untuk implementasi instruksi Presiden nomor 3 tahun 2017 tentang peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan, Badan POM telah mengalokasikan Dana Alokasi Khusus non fisik bantuan operasional Kesehatan pengawasan obat dan makanan tahun anggaran 2024 pada 5 (lima) Kabupaten/ Kota di Provinsi Maluku melalui Dinas Kesehatan untuk membiayai kegiatan operasional pengawas obat dan makanan yang menjadi urusan daerah. Balai POM di Ambon berkomitmen mendukung pelaksanaan program DAK NF POM melalui :

A. Memberikan pendampingan dan pengawalan implementasi kegiatan DAK NF POM oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota
B. Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian produk pangan
C. Memberikan konsultasi pelaksanaan pengawasan sarana UMOT, dan sarana IRTP Pre dan Post Market
D. Mendukung pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis dan KIE keamanan pangan
E. Monitoring dan evaluasi secara berkala oleh pimpinan dan tim pelaksana

BADAN POM
BPOM di AMBON

LAPORAN KINERJA

BAB II
PERENCANAAN



Balai POM di Ambon **2024**

BAB II PERENCANAAN KERJA

2.1 Rencana Strategis

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah "Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing". Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya saing.

VISI DAN MISI BADAN POM

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2020-2024 yaitu:

"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong."

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing mencakup aspek:

Aman	:	Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin / dapat ditoleransi / tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
Bermutu	:	Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
Berdaya saing	:	Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

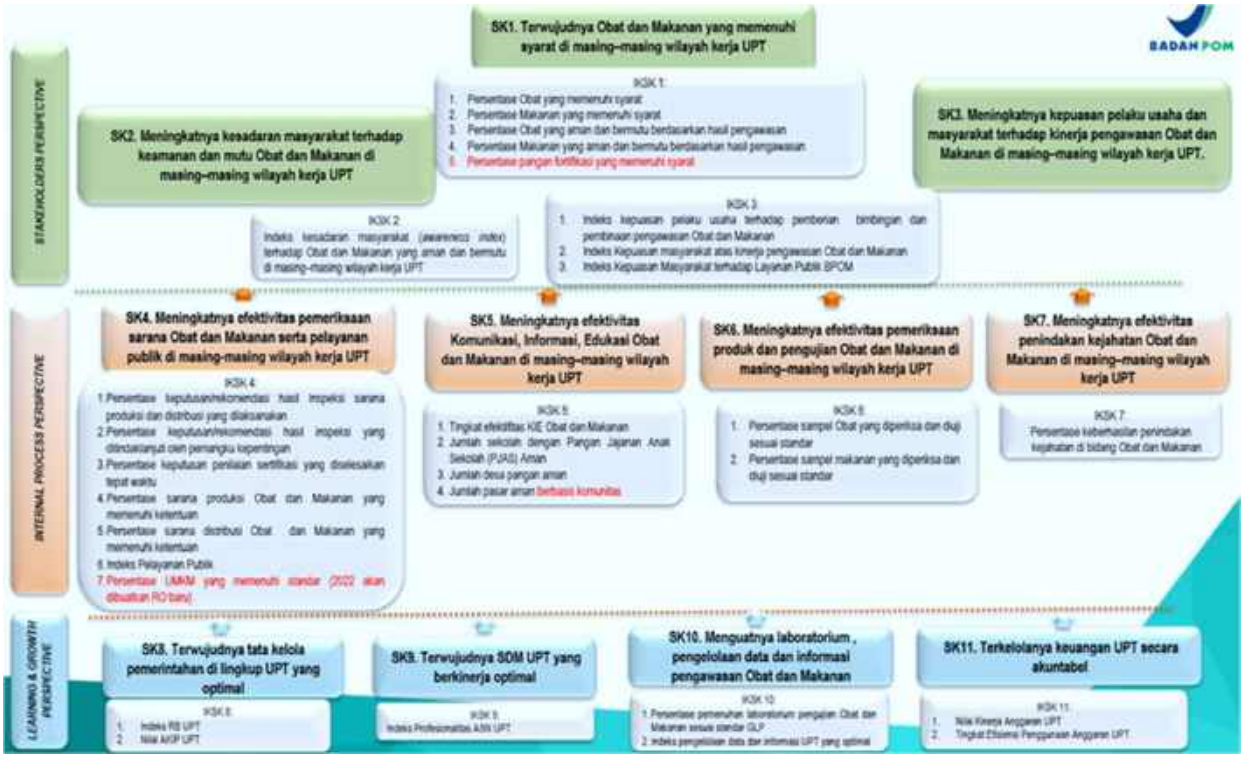
TUJUAN

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, selaras dengan tujuan BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan Balai POM di Ambon dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Ambon dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan Balai POM di Ambon akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi berikut:



Gambar 25. Peta Strategi Level II Balai POM di Ambon

STRATEGI BALAI POM DI AMBON

Secara rinci, perubahan Strategi Balai POM di Ambon Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3. Strategi Balai POM di Ambon 2020-2024

Strategi
1. Penguatan pengawasan pre-market dan post-market Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
2. Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
6. Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
7. Penguatan Pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
9. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024

Dalam rangka menyesuaikan dengan peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Rencana Strategis Balai POM di Ambon Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai POM di Ambon tentang Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Ambon Tahun 2024. Hal ini tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Balai POM di Ambon No. HK.02.02.29A.29A5.12.21.334 Tahun 2023 tentang Rencana Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2024.

Tabel 4. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	
			Tahunan	TW IV
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,80	97,80
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,70	94,70
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,10	96,10
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,40	90,40
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	98,00	98,00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	83,70	83,70
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00	80,00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00	80,00

		Indeks Pelayanan Publik	4,55	4,55
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	90,50	90,50
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	95,00	95,00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,70	97,70
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	88,00	88,00
		Jumlah desa pangan aman	31,00	31,00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10,00	10,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82,00	82,00
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85,10	85,10
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,00
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	85,00	85,00

8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,10	95,10
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,00	75,00
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97,25	97,25
9	Terwujudnya SDM di Balai POM di Ambon yang berkinerja optimal	Indeks RB UPT	92,26	92,26
		Nilai AKIP UPT	80,93	80,93
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	95,16	95,16
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	89,67	89,67
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	87,78	87,78
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70,00	70,00
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	88,00	88,00
		Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00	60,00

2.3 Perjanjian Kinerja (PK) 2024

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Ambon sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Ambon) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Dalam rangka pencapaian sasaran strategis Balai POM di Ambon Tahun 2024 telah ditetapkan Dokumen Perjanjian Kinerja pada tanggal 22 Desember 2023 yang disesuaikan dengan anggaran yang tersedia sebesar Rp30.912.619.000,- (Tiga puluh

satu milyar sembilan ratus dua belas juta enam ratus Sembilan belas ribu rupiah) dan di revisi sebanyak 27 kali menjadi Rp.30.572.619.000,- (Tiga puluh milyar lima ratus tujuh puluh dua juta enam ratus Sembilan belas ribu rupiah.

Balai POM di Ambon berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dokumen Perjanjian Kinerja Balai POM di Ambon dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Perjanjian Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2024

	Sasaran Strategis		Indikator	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,80
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,70
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,10
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,40
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	98,00
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	83,70
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00

		11	Indeks Pelayanan Publik	4,55
		12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	90,50
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	95,00
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,70
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	88,00
		16	Jumlah desa pangan aman	31,00
		17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPTT	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82,00
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85,10
		22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	85,00
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat	24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,10

	dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,00
		26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97,25
9	Terwujudnya SDM di Balai POM di Ambon yang berkinerja optimal	27	Indeks RB UPT	92,26
		28	Nilai AKIP UPT	80,93
		29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	95,16
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	89,67
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	87,78
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70,00
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	88,00
		34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00
	Kegiatan :			
	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia			Rp30.912.619.000
	Revisi			Rp30.572.619.000

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Ambon selalu dimonitoring setiap Tahun untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap Tahun berikutnya

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 2024

Dalam rangka pencapaian Perjanjian Kinerja (PK) Balai POM di Ambon Tahun 2024, maka dibuat Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Ambon Tahun 2024 yang memuat target capaian secara Tahun yang disertai dengan jumlah anggaran yang tersedia. Berikut Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Ambon Tahun 2024 :

Tabel 6. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)
Balai POM di Ambon Tahun 2024

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,80	97,80	97,80	97,80	97,80	97,80	97,80	97,80	97,80	97,80	97,80	97,80	957.467.474
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,70	94,70	94,70	94,70	94,70	94,70	94,70	94,70	94,70	94,70	94,70	94,70	563.116.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,10	96,10	96,10	96,10	96,10	96,10	96,10	96,10	96,10	96,10	96,10	96,10	697.662.655
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	90,40	90,40	90,40	90,40	90,40	90,40	90,40	90,40	90,40	90,40	90,40	186.521.280
		Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	98.00	98.00	98.00	98.00	98.00	98.00	98.00	98.00	98.00	98.00	98.00	98.00	51.086.000
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	609.953.025
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	83,70	83,70	83,70	83,70	83,70	83,70	83,70	83,70	83,70	83,70	83,70	83,70	32.424.035
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	185.543.595
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	936.671.530

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		memenuhi ketentuan													
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	1.433.182.473
		Indeks Pelayanan Publik	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	4,55	3.684.542.100
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	10,00	15,00	25,00	30,00	35,00	45,00	50,00	55,00	65,00	75,00	85,00	90,50	2.735.285.486
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	95,00	89,00	95,00	95,00	95,00	78.711.448
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	N/A	N/A	97,70	97,70	97,70	97,70	97,70	97,70	97,70	97,70	97,70	97,70	120.103.250
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	N/A	N/A	10,00	30,00	42,50	55,00	62,50	70,00	80,00	90,00	100,00	88,00	287.081.500
		Jumlah desa pangan aman	N/A	5,00	15,00	25,00	32,50	40,00	50,00	60,00	67,50	75,00	95,00	31,00	957.349.960
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	N/A	N/A	12,50	25,00	40,00	55,00	65,00	75,00	82,50	90,00	100,00	10.00	203.357.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5,00	10,00	20,00	25,00	35,00	45,00	55,00	65,00	75,00	85,00	95,00	100,00	3.714.473.549

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPTT	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	5,00	10,00	20,00	30.00	40,00	50,00	55,00	65,00	75,00	85,00	90,00	100,00	252.747.556
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10,00	20,00	25.00	30.00	35,00	40.00	45.00	50.00	60.00	70.00	75.00	82.00	620.023.000
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	85,10	4.955.382.432
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	N/A	N/A	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	1.705.124.055
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	85,00	93.949.000
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	95,10	38.723.480

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target												Anggaran (Rupiah)
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	pengawasan Obat dan Makanan													
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	75,00	365.461.267
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	97,25	206.379.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Ambon yang berkinerja optimal	Indeks RB UPT	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	92,26	1.468.075.000
		Nilai AKIP UPT	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	80,93	132.194.000
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	95,16	22.082.500
10	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	89.67	232.211.800
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	N/A	55,00	55,00	65,00	70,00	70,00	80,00	80,00	80,00	80,00	80,00	87,78	2.742.027.302
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	70,00	121.853.749
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	88,00	175.870.500
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	60,00	5.982.000

2.5 Metode Pengukuran

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120%	
Sangat Baik	100% ≤ x ≤ 120%	
Baik	= 100%	
Cukup	70% ≤ x ≤ 100%	
Kurang	< 70	

Gambar 26. Kriteria pencapaian Sasaran Strategis

Penetapan ini bertujuan untuk :

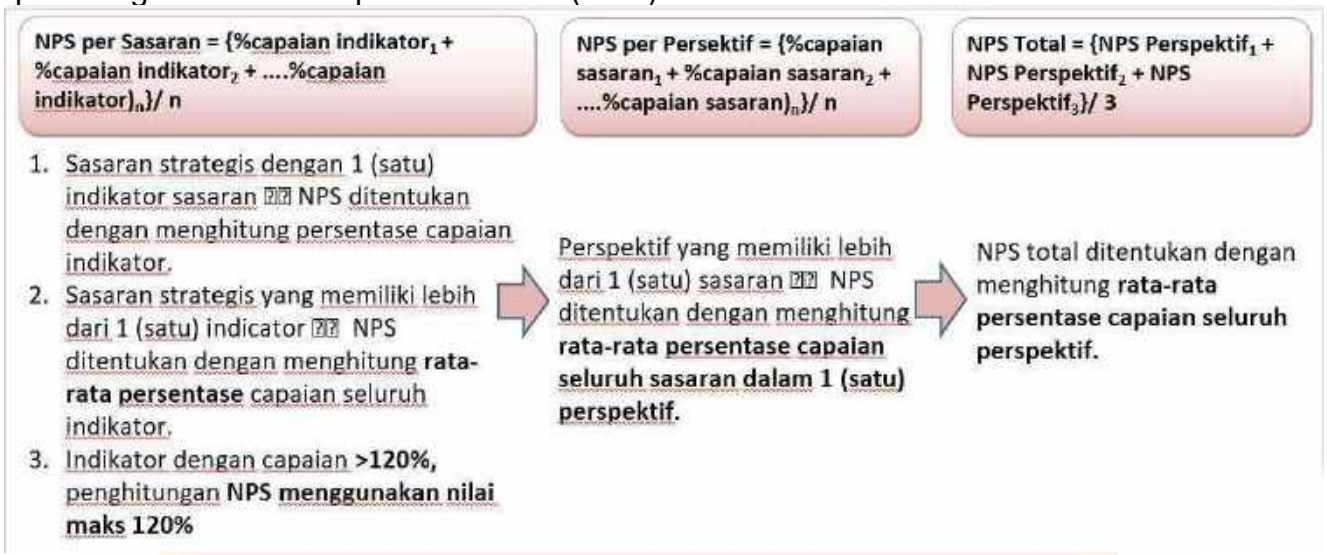
i. Mencegah penetapan target kinerja tahunan yang rendah.
ii. Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

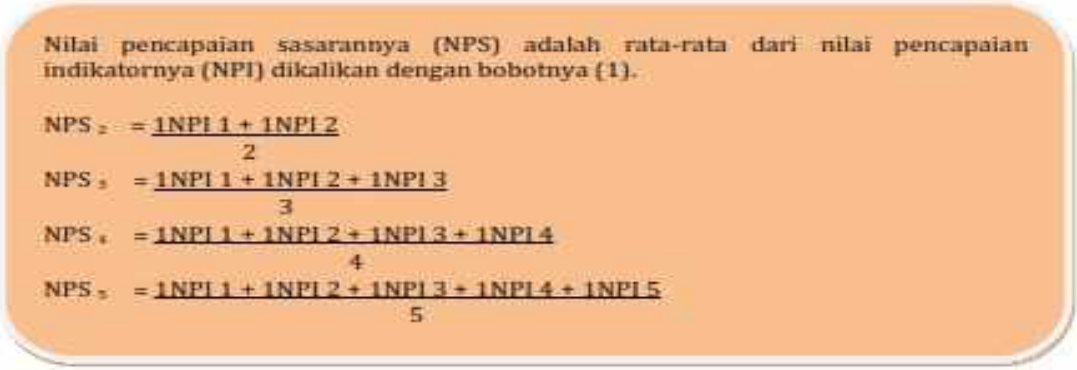
Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra, kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Kategori	Penjelasan	Notifikasi Warna
Tercapai/ Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (Akhir periode Renstra) sebesar ≥ 100%	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (Akhir periode Renstra) sebesar <100% (70 ≤ x < 100)	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. tahun n dibandingkan dengan target jangka menengah (Akhir periode Renstra) sebesar <70% (x < 70)	

Gambar 27. Kriteria pencapaian Sasaran Strategis terhadap Target RENSTRA

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :





Kriteria Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) baik periodik maupun tahunan yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

Kategori	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS ≤ 90	
Kurang	50 ≤ NPSS ≤ 70	
Sangat Kurang	< 50	

Gambar 28. Kriteria pencapaian NPSS

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap Tahun untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam Tahun tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada Tahun 2024. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Balai POM di Ambon adalah sebagai berikut :

1. Adanya penunjukan 1 orang penanggung jawab data di Balai POM di Ambon yang disahkan oleh SK Kepala BPOM
2. Kepala Balai POM di Ambon menunjuk perwakilan penanggung jawab data di setiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala Balai POM di Ambon
3. Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada database online https://sites.google.com/view/kele-data-bpom-ambon secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggung jawab data Balai
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas dan setiap Tahun pada aplikasi *e-performance*.
5. Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Scorecard (BSC) serta pengukuran kinerja secara *cascading* dari level eselon 3 hingga eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran inipun diintegrasikan dengan aplikasi SIMAKIN pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik Tahunan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian *reward dan punishment* atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada Tahun berikutnya
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BADAN POM
BPOM di AMBON

LAPORAN KINERJA

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA



Balai POM di Ambon 2024

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah bahwa setiap instansi melakukan pengukuran terhadap capaian kinerja yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja. Pengukuran kinerja baik itu kinerja kegiatan, maupun kinerja sasaran menggunakan yang memenuhi unsur SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reasonable dan Timebond*).

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua rumus IKK tergantung angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian semakin membaik atau sebaliknya.

1. Untuk Indikator positif / polarisasi *maximize* (semakin **tinggi** realisasi, semakin **baik** kinerja), dihitung dengan rumus :

$$\%\ capaian = \frac{realisasi}{rencana} \times 100\%$$

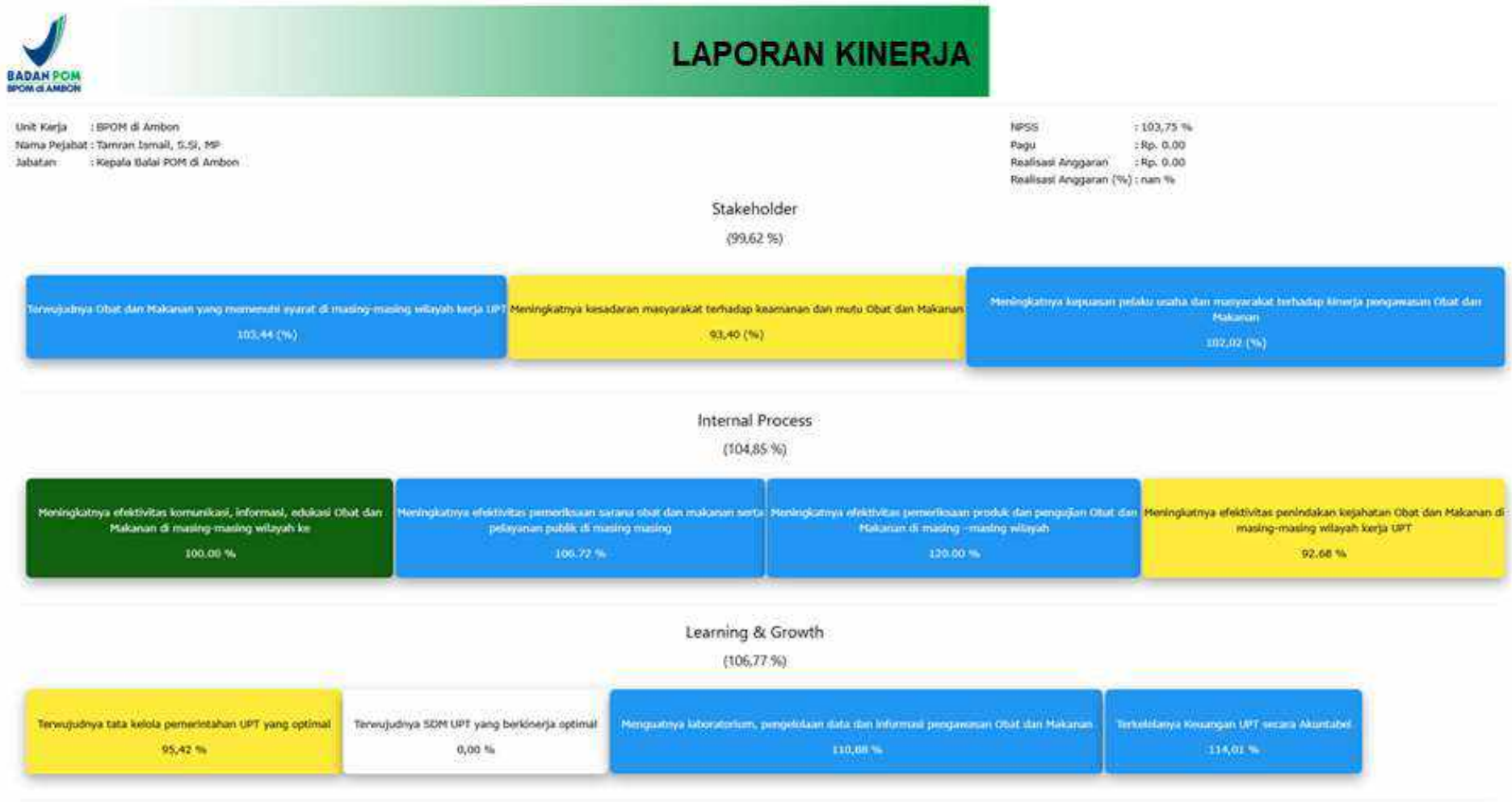
2. Untuk Indikator negatif / polarisasi *minimize* (semakin **kecil** realisasi, semakin **baik** kinerja), dihitung dengan rumus :

$$\%\ capaian = \frac{(2 \times Rencana) - Realisasi}{Rencana} \times 100\%$$

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Balai POM di Ambon guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Tahun 2024 terhadap target yang telah ditetapkan Pada Tahun 2024, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja Tahun 2024 dengan target tahunan, melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada Tahun 2024, diperoleh nilai NPSS sebesar 103,75% dengan kriteria **"Istimewa"** meningkat dari tahun 2023 dengan nilai NPSS 103,06%, terdiri dari NPS perspektif stakeholder 2024 sebesar 99,62% meningkat dari tahun 2023 dengan nilai NPS 98,32%, NPS perspektif internal proses 2024 sebesar 99,23% menurun dari tahun 2023 sengan nilai NPS 106,22%, NPS perspektif learning & growth 2024 sebesar 107,22% meningkat dari tahun 2023 dengan nilai NPS 104,64%. Dengan demikian disimpulkan bahwa Balai POM di Ambon telah berhasil mencapai target 1 sasaran strategis dengan kriteria **"Tidak Dapat Disimpulkan",** 4 sasaran strategis dengan kriteria **"Sangat Baik"**, 4 sasaran strategis dengan kriteria **"Baik"**, 2 sasaran strategis dengan kriteria **"Cukup"**. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis sebagai berikut :



Gambar 29. Peta Strategis Aplikasi Simetris

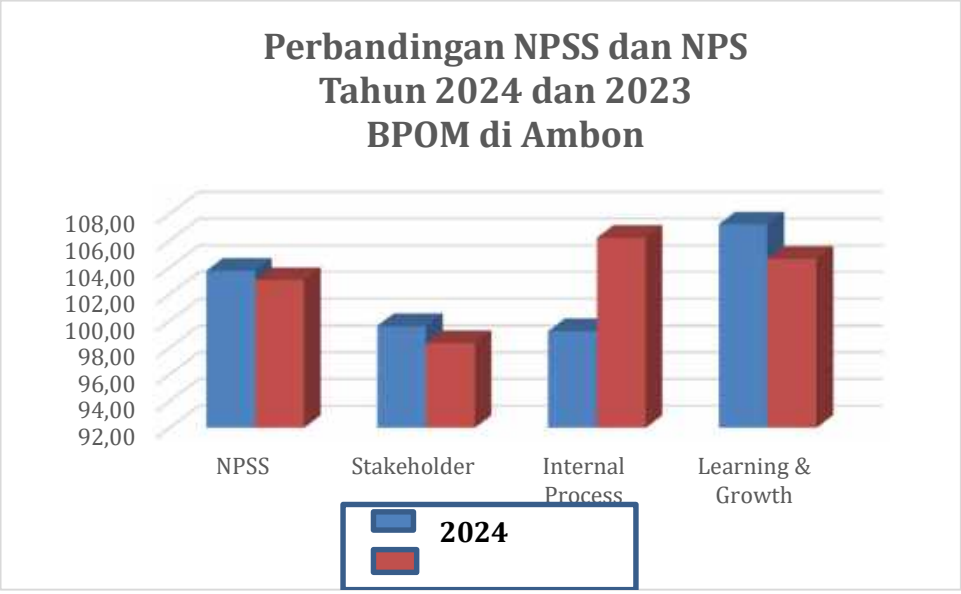
Berdasarkan aplikasi *e-performance* yang merupakan aplikasi yang perencanaan dan kinerja bagian dari aplikasi SIMETRIS yang juga diimplementasikan di BPOM di Ambon diperoleh nilai NPSS BPOM di Ambon tahun 2024 sebesar 103,75% dengan predikat **"Istimewa"**. Nilai tersebut terdiri dari NPSS perspektif stakeholder 2024 sebesar 99,62%, NPS perspektif internal proses 2024 sebesar 99,23% (terdapat perbedaan dengan capaian pada *e-performance* karena adanya optimalisasi capaian 100% menjadi 120% pada 3 IKK yaitu "Persentase Sertifikasi Yg Diselesaikan Tepat Waktu", "Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar", "Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar"), NPS perspektif learning & growth 2024 sebesar 107,22% (terdapat perbedaan dengan capaian pada *e-performance* karena adanya optimalisasi capaian 100% menjadi 120% pada IKK "Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal" dan adanya exclude IKK "Indeks Profesionalitas ASN UPT pada aplikasi *e-performance*).

Tabel 7. Pencapaian Sasaran Strategis Balai POM di Ambon Tahun 2024

Kode SS	Sasaran Stratetgis	Capaian (%)	Kriteria
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	103,44	**Sangat Baik**
SS2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	104,22	**Sangat Baik**
SS3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,00	**Baik**
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,00	**Baik**
SS5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	92,68	**Cukup**
SS6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	100,88	**Sangat Baik**
SS7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	93,44	**Cukup**
SS8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	102,02	**Sangat Baik**
SS9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	99,68	**Cukup**

SS10	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	97,48	Cukup
SS11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	124,11	Tidak Dapat Disimpulkan

Jika dibandingkan Tahun 2024 dengan 2023, diperoleh nilai NPSS sebesar 103,75% dengan kriteria **"Istimewa"** meningkat dari tahun 2023 dengan nilai NPSS 103,06%, terdiri dari NPS perspektif stakeholder 2024 sebesar 99,62% meningkat dari tahun 2023 dengan nilai NPS 98,32%, NPS perspektif internal proses 2024 sebesar 99,23% menurun dari tahun 2023 sengan nilai NPS 106,22%, NPS perspektif learning & growth 2024 sebesar 107,22% meningkat dari tahun 2023 dengan nilai NPS 104,64%. Dengan demikian disimpulkan bahwa Balai POM di Ambon telah berhasil mencapai target 1 sasaran strategis dengan kriteria **"Tidak Dapat Disimpulkan",** 4 sasaran strategis dengan kriteria **"Sangat Baik"**, 4 sasaran strategis dengan kriteria **"Baik"**, 2 sasaran strategis dengan kriteria **"Cukup"**.



Gambar 30. Perbandingan NPSS dan NPS Tahun 2024 dan 2023

Dari 11 Sasaran Strategis, terdapat 1 sasaran strategis yang mencapai kriteria **"Tidak Dapat Disimpulkan".** 4 sasaran strategis yang mencapai kriteria **"Sangat Baik", 2 sasaran strategis yang mencapai kriteria "Baik"** dan 4 sasaran strategis yang

mencapai kriteria **"Cukup".** Capaian sasaran strategis tahun 2024 jika dibandingkan dengan capaian sasaran strategis tahun 2023, diperoleh hasil seperti grafik dibawah ini :



Gambar 31. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Tahun 2024 dan 2023

Terdapat 4 (empat) Sasaran Strategis tahun 2024 yang naik jika dibandingkan tahun 2023, yaitu :

1. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon naik sebesar 17,61%
2. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan di Ambon naik sebesar 1,05%
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT naik sebesar 0,03%
4. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel naik sebesar 28,17%

Terdapat 6 (enam) Sasaran Strategis tahun 2024 yang turun jika dibandingkan tahun 2023, yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon turun sebesar (2,05%)
2. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT turun sebesar (2,41%)

3. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT turun sebesar (6,30%)
4. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT turun sebesar (7,33%)
5. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT turun sebesar (25,31%)
6. Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal turun sebesar (9,73%)
7. Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal turun sebesar (13,72%)

Bila dibandingkan dengan capaian 3 (tiga) balai lain dengan beban kerja yang setara (BPOM Bengkulu, Batam, Gorontalo) diperoleh hasil seperti table dibawah ini :

Tabel 8. Perbandingan Sasaran Strategis Dengan Balai Yang Sejenis

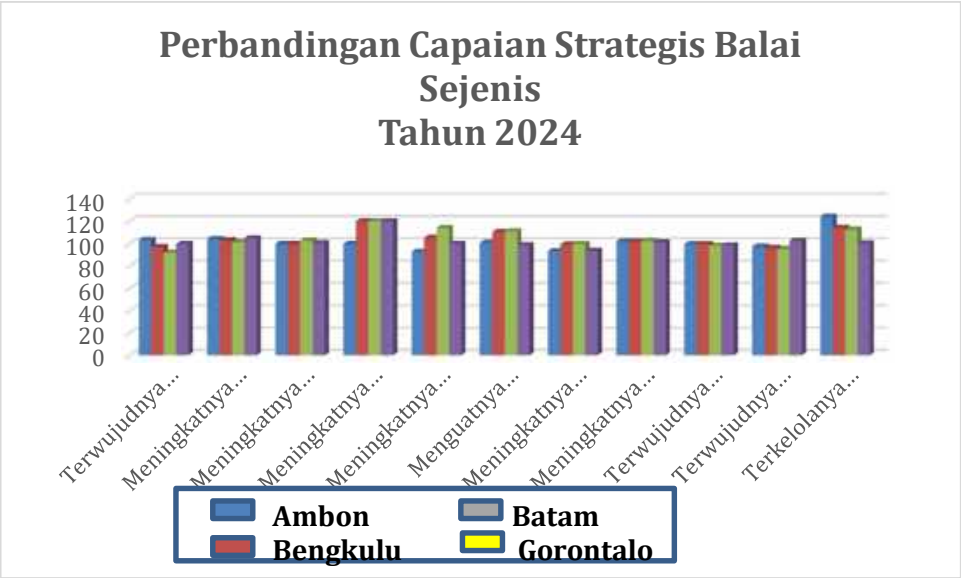
Kode SS	Sasaran Stratetgis	Ambon	Bengkulu	Batam	Gorontalo
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	103,44	97,03	92,05	100,01
SS2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	104,22	103,13	101,39	104,97
SS3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,00	100,05	102,78	100,68
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,00	120,00	120,00	120,00
SS5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	92,68	105,26	113,94	100,00
SS6	Menguatnya laboratorium,	100,88	110,56	111,22	98,92

	pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan				
SS7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	93,44	99,50	99,96	93,80
SS8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	102,02	101,97	102,54	101,17
SS9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	99,68	99,70	98,21	98,61
SS10	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	97,48	96,01	95,12	102,51
SS11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	124,11	114,23	112,72	100,50

Kriteria :

	Tidak Dapat Disimpulkan
	Sangat Baik
	Baik
	Cukup
	Kurang

Dari tabel perbandingan capaian sasaran strategis dengan balai yang sejenis diatas dihasilkan grafik sebagai berikut :



Gambar 32. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis Balai Sejenis Tahun 2024

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa diantara 3 balai sejenis yang diperbandingkan terdapat masing-masing 3 sasaran strategis pada BPOM di Bengkulu, Batam dan Gorontalo sebagai berikut :

1. Pada perspective Stackholder NPS yang belum mencapai target dengan kriteria 100%, yaitu : Ambon (1 NPS : "Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT"), Bengkulu (2 NPS : "Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon" dan "Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT"), Batam (2 NPS : "Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon" dan "Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT"), Gorontalo (1 NPS : "Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT")
2. Pada perspective Internal proses NPS yang belum mencapai target dengan kriteria 100%, yaitu : Ambon (1 NPS : "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT)
3. Pada perspective learning & growth NPS yang belum mencapai target dengan kriteria 100%, yaitu : Ambon (2 NPS : "Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal" dan "Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal"), Bengkulu (2 NPS :

"Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal" dan "Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal"), Batam Ambon (2 NPS : "Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal" dan "Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal"), Gorontalo Ambon (2 NPS : "Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal" dan "Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan").

Secara keseluruhan, jika dilihat dari perhitungan NPSS keempat Balai diketahui bahwa NPSS tertinggi diraih Bengkulu (104,93), Gorontalo (103,11), Batam (105,03), Ambon (103,75) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 9. Perbandingan NPSS Balai Yang Sejenis

BPOM	NPSS
Batam	105,03
Bengkulu	104,93
Ambon	103,75
Gorontalo	103,11

Realisasi Sasaran Strategis Balai POM di Ambon tahun 2024 juga dibandingkan dengan realisasi periode tahun sebelumnya, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Perbandingan Sasaran Strategis Dengan Balai Yang Sejenis

Kode SS	Sasaran Stratetgis	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	105,02	93,59	93,48	105,49	103,44	100,20
SS2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	112,31	95,65	107,35	106,30	104,22	105,17
SS3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	101,70	100,31	99,57	100,01	100,00	100,32
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–	114,51	100,31	99,10	99,83	100,00	102,75

	masing wilayah kerja UPT						
SS5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	89,64	98,68	112,82	118,75	92,68	102,51
SS6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	96,99	90,71	113,72	111,20	100,88	102,70
SS7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	103,89	101,71	95,15	86,61	93,44	96,16
SS8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	103,40	97,91	99,77	102,41	102,02	101,10
SS9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	92,54	99,38	102,43	101,99	99,68	99,20
SS10	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	109,73	90,11	100,52	109,41	97,48	101,45
SS11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	102,49	101,82	96,60	95,94	124,11	104,19
NPSS		103,53	97,41	101,39	103,06	103,75	101,83

Dilihat pada tebel diatas, realisasi sasaran strategis pada periode Renstra 2020-2024 jika dilihat dari Nilai Perspektifnya maka Balai POM di Ambon sudah dapat mendukung Visi Badan POM dalam mewujudkan “Obat dan Makanan aman, bermutu dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

Pencapaian misi pertama Balai POM di Ambon dengan Membangun SDM Unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan Bersama seluruh komponen bangsa, dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia, dengan kebijakan yang telah diterapkan yaitu dengan Peningkatan Pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan, maka telah tercapai walaupun

sasaran strategis “Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon” selama periode 2020-2024 dengan rata- rata pencapaian sebesar 96,16% walaupun capaian /nilai ini fluktuatif pada setiap tahunnya. Misi ini juga didukung oleh sasaran strategis “Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT” dengan rata rata pencapaian sebesar 100,32%, “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT” dengan rata rata pencapaian sebesar 102,75%

Misi Balai POM di Ambon ke-2 adalah Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM, dengan kebijakan yang diterapkan adalah dengan peningkatan regulatory assistance dan pendampingan pelaku usaha termasuk UMKM, dengan sasaran strategisnya yaitu “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon” dengan realisasi rata –rata sebesar 101,10% dan “Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Ambon” dengan rata rata pencapaian sebesar 105,17%.

Misi ke-3 yaitu Peningkatan efektifitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan, dengan sasaran strategis “Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon” dengan rata rata capaian sebesar 100,02%, “Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan” dengan rata rata capaian sebesar 102,70%, “Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT” dengan rata rata capaian sebesar 102,51%

Misi ke-4 yaitu Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima dengan kebijakan yang diterapkan yaitu Peningkatan kapasitas SDM Balai POM di Ambon dan pemangku kepentingan, peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan pengawasan Obat dan Makanan dengan sasaran strategi yaitu “Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Ambon yang optimal” dengan capaian rata rata sebesar 99,20% dan “Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon” secara Akuntabel dengan capaian rata rata sebesar 101,83%.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing – masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Ambon, sebagai berikut :

Tabel 11. Target dan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2024

No	Sasaran Kegiatan	No	Indikator Kegiatan	Target	Realisasi	NPS (%)
a	*b*	*c*	*d*	*e*	*f*	*g=(f/e) x 100*
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis						**103,75** **Sangat Baik**
Stakeholder Perspective						**99,62** **Cukup**
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,10	97,44	102,46 Sangat Baik
		25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,00	77,64	103,52 Sangat Baik
		26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97,25	97,33	100,08 Sangat Baik
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing	23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	85,00	79,39	93,40 Cukup

	wilayah kerja UPT					
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,80	98,72	100,94 Sangat Baik
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,70	97,92	103,40 Sangat Baik
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,10	98,42	102,41 Sangat Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,40	97,98	108,38 Sangat Baik
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	98,00	100,00	102,04 Sangat Baik
Internal Process Perspektif						**99,23 Cukup**
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,70	97,70	100,00 Baik
		15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	88,00	88,00	100,00 Baik
		16	Jumlah desa pangan aman	31,00	31,00	100,00 Baik

		17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10,00	10,00	100,00 Baik
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00 Baik
		7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	83,70	94,99	113,49 Sangat Baik
		8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00 Baik
		9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00	81,33	101,66 Sangat Baik
		10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00	80,65	100,81 Sangat Baik
		11	Indeks Pelayanan Publik	4,55	4,84	106,37 Sangat Baik
		12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	90,50	100,00	110,50 Sangat Baik
		13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan	95,00	95,90	100,95 Sangat Baik

			Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00 Baik
		19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00 Baik
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82,00	76,00	92,68 Cukup
Learning and Growth Perspective						**107,22 Cukup**
9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	27	Indeks RB UPT	92,26	84,93	92,06 Cukup
		28	Nilai AKIP UPT	80,93	77,78	96,11 Cukup
		29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	95,16	96,96	101,89 Sangat Baik
10	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	89,67	87,41	97,48 Cukup

6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85,10	86,59	101,75 Sangat Baik
		22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,00	100,00 Baik
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	87,78	95,43	108,71 Sangat Baik
		32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70,00	95,00	135,71 Tidak Dapat Disimpulkan
		33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	88,00	94,45	107,33 Sangat Baik
		34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00	86,82	144,70 Tidak Dapat Disimpulkan

Dari 34 (Tiga Puluh Empat) indikator, 30 indikator yang sudah mencapai target dimana 2 indikator dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, 18 indikator kriteria “Sangat Baik”, 10 indikator kriteria “Baik”, 4 indikator dengan kriteria “Cukup”.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Ambon, sebagai berikut:

SASARAN STRATEGIS 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon

Produk obat dan makanan aman dan bermutu merupakan tantangan pengawasan dewasa ini yang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong peningkatan transaksi secara online sehingga diperlukan strategi yang tepat mulai dari regulasi, metode pengawasan dan evaluasi yang komprehensif untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat. Balai POM di Ambon yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM melakukan pengawasan produk obat dan makanan secara pre market untuk memastikan produk obat dan makanan yang akan beredar memenuhi persyaratan / standar keamanan dan mutu, serta post market untuk mengevaluasi konsistensi penerapan persyaratan / standar keamanan dan mutu serta manfaat.

Untuk mengukur pencapaian sasaran strategis ini pada tahun 2024 maka diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

IKSS 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

Pengukuran indikator ini dilakukan terhadap Obat yang beredar berdasarkan Survei Produk Beredar dengan kerangka sampling acak yang dilakukan dengan membagi jumlah sampel yang disampling secara acak yang Memenuhi Syarat terhadap total sampel acak yang diperiksa dan diuji dengan formula sebagai berikut:

$$\%Obat\ MS = \frac{Jumlah\ sampel\ Acak\ MS}{Total\ sampel\ Acak\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} \times 100\%$$

Keterangan:

a. Sampel yang diperiksa adalah sampel yang dilakukan pengecekan Nomor Izin Edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
b. Sampel yang diuji adalah sampel yang dilakukan pengujian menggunakan laboratorium.

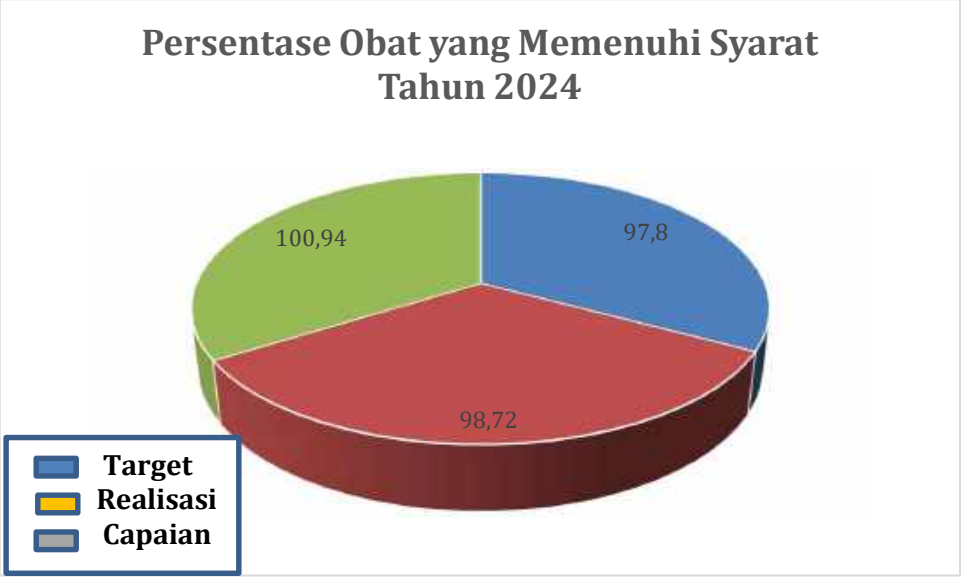
Pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan berdasarkan kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi:

a. Tidak memiliki NIE/produk ilegal, termasuk Obat palsu dan NIE yang kedaluwarsa
b. Produk kedaluwarsa
c. Produk rusak
d. Tidak memenuhi ketentuan penandaan
e. Tidak Memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 12. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024

TRIWULAN/ TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	97,80	97,31	99,50	Cukup
Triwulan II	97,80	98,38	100,59	Sangat Baik
Triwulan III	97,80	98,79	101,01	Sangat Baik
Tahun 2024	97,80	98,72	100,94	Sangat Baik



Gambar 33. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2024

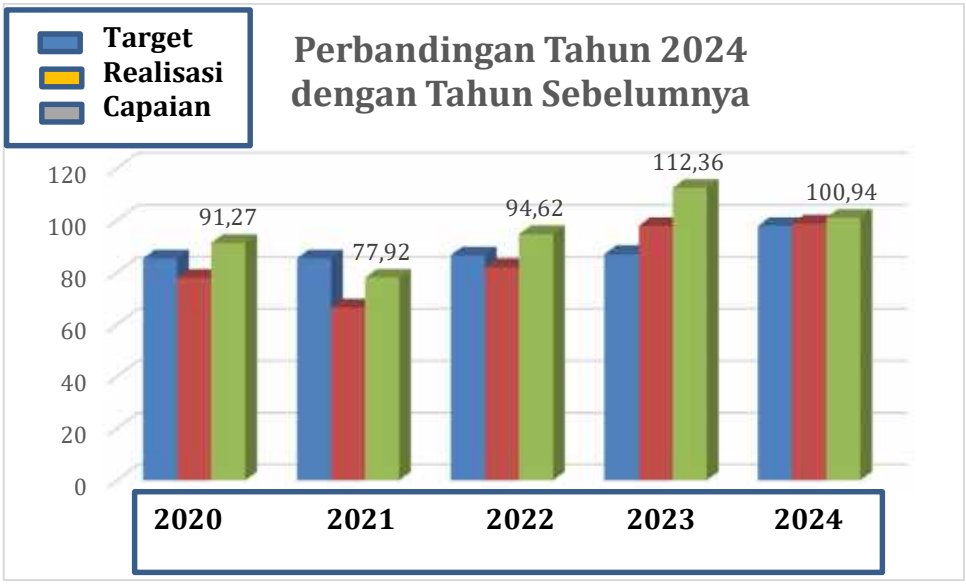
Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan sampel acak obat (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik) yang dilakukan oleh Balai POM di Ambon. Sampel obat yang dimaksud adalah obat yang disampling oleh Balai POM di Ambon sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2024, walaupun sampel tersebut dilakukan pengujian oleh UPT sendiri maupun UPT lainnya sesuai dengan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium dengan realisasi 98,72%. Sehingga capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada Tahun 2024 adalah sebesar **100,94%** dengan kriteria "**Sangat Baik**".

Berdasarkan data progress kinerja indikator ini hanya triwulan I yang belum tercapai dengan kriteria "Cukup" namun sejak triwulan II sampai dengan triwulan IV (tahun 2024) realisasi indikator ini selalu *on the track* tercapai dengan kriteria **"Sangat Baik"**

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 13. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2020	85,30	77.85	91.27	Cukup
Tahun 2021	85,30	66.47	77.92	Cukup
Tahun 2022	86,55	81,89	94,62	Cukup
Tahun 2023	87,00	97,75	112,36	Sangat Baik
Tahun 2024	97,80	98.72	100,94	Sangat Baik



Gambar 34. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Capaian persentase obat yang memenuhi syarat tertinggi pada tahun 2023 yaitu 112,36% dengan kriteria **"Sangat Baik"** dan capaian terendah pada tahun 2021 yaitu 77,92% dengan kriteria **"Cukup"**, namun sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 yang merupakan tahun terakhir renstra 2020 - 2024 perkembangan realisasi dan capaian indikator ini terus meningkat sehingga capaian persentase obat yang memenuhi syarat telah memenuhi target tahun 2024 yaitu 100,94% dengan kriteria **"Sangat Baik".**

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap Renstra

Tabel 14. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

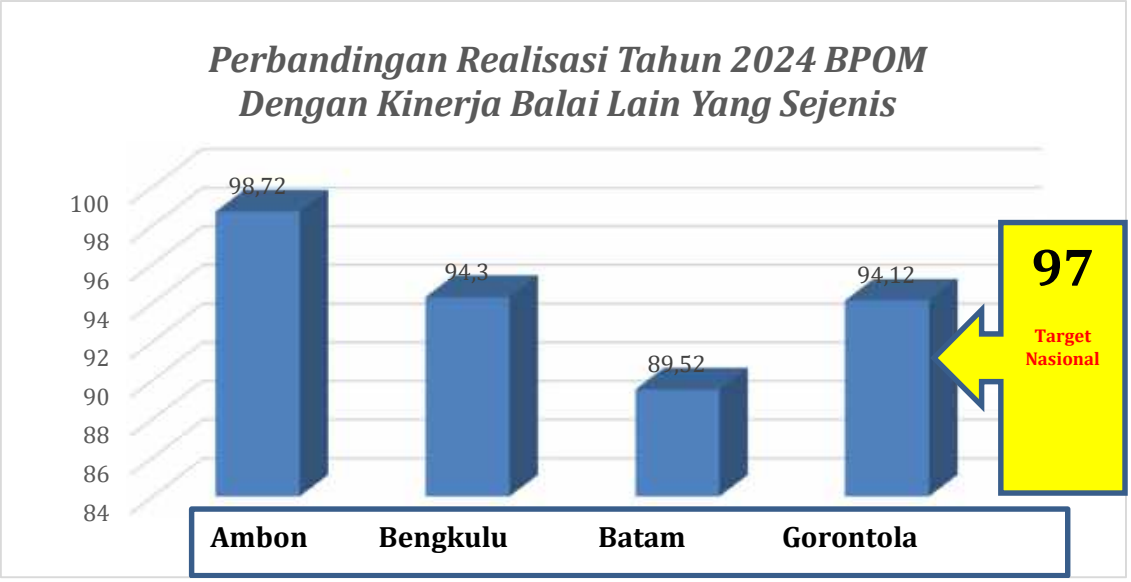
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	97,80	98,72	100,94	109,09% ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	90,50	98,72	109,09	

Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat pada Tahun 2024 adalah 98,72% telah mencapai target renstra 2020-2024 yaitu 90,50%, dengan capaian 109,09% masuk kedalam kriteria **"Tercapai/ Melampaui"**

4. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 15. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	97,00	98,72	101,78	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu		94,30	97,22	Cukup
Balai POM di Batam		89,52	92,29	Cukup
Balai POM di Gorontalo		94,12	97,03	Cukup



Gambar 35. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Realisasi dan capaian persentase obat yang memenuhi syarat BPOM di Ambon memiliki persentase capaian tertinggi yaitu 101,78% dengan kriteria **"Sangat Baik"**

terhadap target nasional dibandingkan capaian ketiga balai POM lainnya dengan capaian kriteria **"cukup"** terhadap target nasional.

5. **Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Tabel 16. Efiensi Anggaran Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	957.467.474	957.452.100	100,00	100% Efisien
Output IKK	97,80	98,72	100,94	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output yang lebih dari capaian sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 100,94% terhadap capaian anggaran 100,00%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 efektif mendukung pencapaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat.

6. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat pada tahun 2024 belum mencapai target yang ditetapkan, hal ini sebabkan oleh :

- Jumlah sampel obat, obat bahan alam, kosmetik, obat kuasi, dan suplemen kesehatan yang diuji dan memenuhi syarat lebih dari target tahub 2024, yaitu realisasi 98, 72%, capaian 100,94%, dengan kritera **"Sangat Baik";**
- Kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi dan standar dalam produksi dan peredaran obat, serta persyaratan label, sehingga jumlah sampel Obat yang tidak memenuhi ketentuan semakin menurun;
- Pelaksanaan sampling dan pengujian yang direncanakan, diimplementasi, dan dievaluasi sesuai pedoman sampling dan ketentuan yang berlaku.

7. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian realisasi kinerja adalah:

- Produk-produk TMK label telah dilaporkan kepada kedeputian setiap bulannya untuk ditindaklanjuti ke produsennya masing-masing.
- Pembinaan kepada pelaku usaha distribusi mengenai cara untuk mengetahui produk dengan label yang TMK sehingga kedepannya dapat mereduksi peredaran produk tersebut.
- Pengawalan pelaksanaan penilaian label obat, kosmetik, obat tradisional, obat kuasi, dan suplemen kesehatan sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku, serta peningkatan komunikasi ke pusat.
- Pengujian sesuai Parameter Uji Kritis (PUK) di laboratorium didukung dengan kelengkapan peralatan, reagan-media, suku cadang, bahan habis pakai, sumber daya/kemampuan uji yang kompeten. Balai POM di Ambon berkomitmen melakukan pengujian sesuai persyaratan ISO/IEC 17025:2017 dalam mendukung penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji.
- Pelaksanaan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2024.
- Pelaksanaan monitoring terhadap timeline pengujian dan kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis setiap bulannya.

8. **Upaya Peningkatan Kinerja**

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatan kinerja terdapat beberapa upaya yang dilakukan, antara lain :

- Peningkatan kapasitas petugas pengawas dan penguji dalam melakukan sampling dan pengujian sediaan farmasi;
- Konsisten terhadap prosedur sampling dan pengujian yang telah ditetapkan, termasuk komitmen terhadap waktu pelaksanaan;
- Monitoring dan evaluasi secara berkala.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 17. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Seluruh sampel telah dilakukan sampling dan pengujian	Rekapitulasi hasil uji dan perhitungan capaian indikator	TW I 2025	Pelaksanaan monev secara berkala	-	-	1019 sampel telah dilakukan pengujian

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Pro aktif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian;
- Tersedianya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu monitoring dan evaluasi secara berkala;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulanan / triwulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten.

IKSS 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

Pengukuran indikator ini terhadap produk makanan yang beredar dengan metode sampling acak yang dilakukan dengan membagi jumlah sampel makanan yang di sampling secara acak yang Memenuhi Syarat terhadap total sampel acak yang diperiksa dan diuji dengan formula sebagai berikut:

$$\%Makanan\ MS = \frac{Jumlah\ sampel\ Acak\ MS}{Total\ sampel\ Acak\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} \times 100\%$$

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 18. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2024

TRIWULAN/ TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	94,70	96,97	102,40	Sangat Baik
Triwulan II	94,70	96,30	101,69	Sangat Baik
Triwulan III	94,70	97,67	103,14	Sangat Baik
Triwulan IV	94.70	97.92	103.40	Sangat Baik
Tahun 2024	94.70	97.92	103.40	Sangat Baik



Gambar 36. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2024

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dari hasil pemeriksaan sampel makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Ambon secara random/acak. Sampel makanan yang dimaksud adalah makanan yang disampling oleh Balai POM di Ambon sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2024, Sampel tersebut dilakukan pengujian oleh UPT sendiri maupun UPT lainnya sesuai dengan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium. Sampel makanan yang diperiksa dan diuji di Tahun 2024 sebanyak 366 sampel, sedangkan terdapat 7 sampel yang tidak memenuhi syarat pengujian dan 2 sampel tidak memenuhi syarat penandaan.

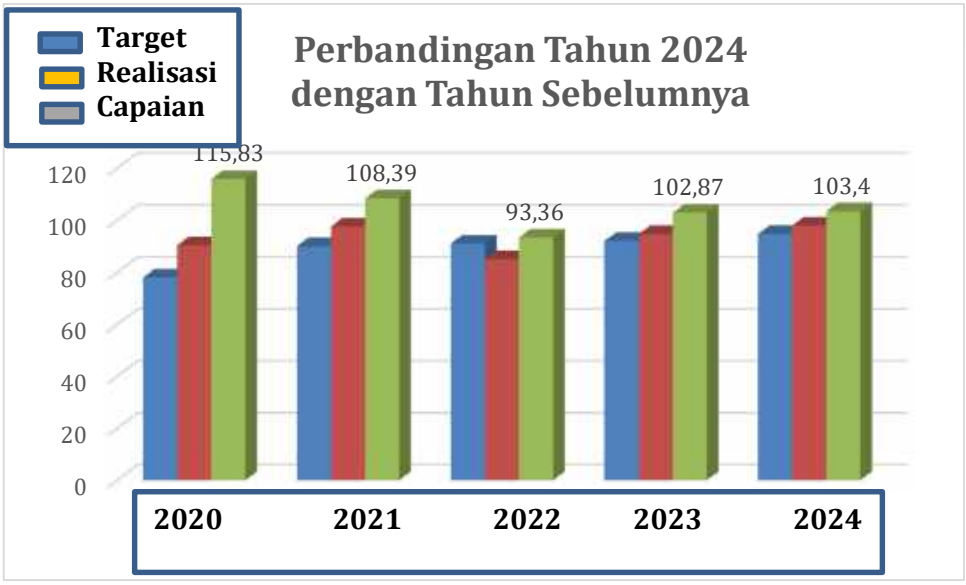
Realisasi sampel makanan yang memenuhi syarat sebesar 97,92% terhadap target 94,70%, sehingga capaian persentase makanan yang memenuhi syarat pada Tahun 2024 adalah sebesar **103,40%** dengan kriteria "**Sangat Baik**".

Berdasarkan data progress kinerja indikator ini sejak triwulan I sampai dengan triwulan IV (tahun 2024) realisasi indikator ini selalu melampaui target dengan kriteria **"Sangat Baik"**

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 19. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2020	78.00	90.35	115.83	Sangat Baik
Tahun 2021	90.00	97.55	108.39	Sangat Baik
Tahun 2022	91,00	84,96	93,36	Cukup
Tahun 2023	92,00	94,64	102,87	Sangat Baik
Tahun 2024	94.70	97.92	103.40	Sangat Baik



Gambar 37. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 memenuhi target , kecuali sempat mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan kriteria “cukup”, namun pada tahun 2023 meningkat lagi dan dapat dipertahankan di tahun 2024 bahkan capaian meningkat di tahun 2024 dari 102.87% naik menjadi 103.40%. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan pada tahun berikut pencapaian target tahun 2025 dan target di akhir renstra 2025 – 2029

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

Tabel 20. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

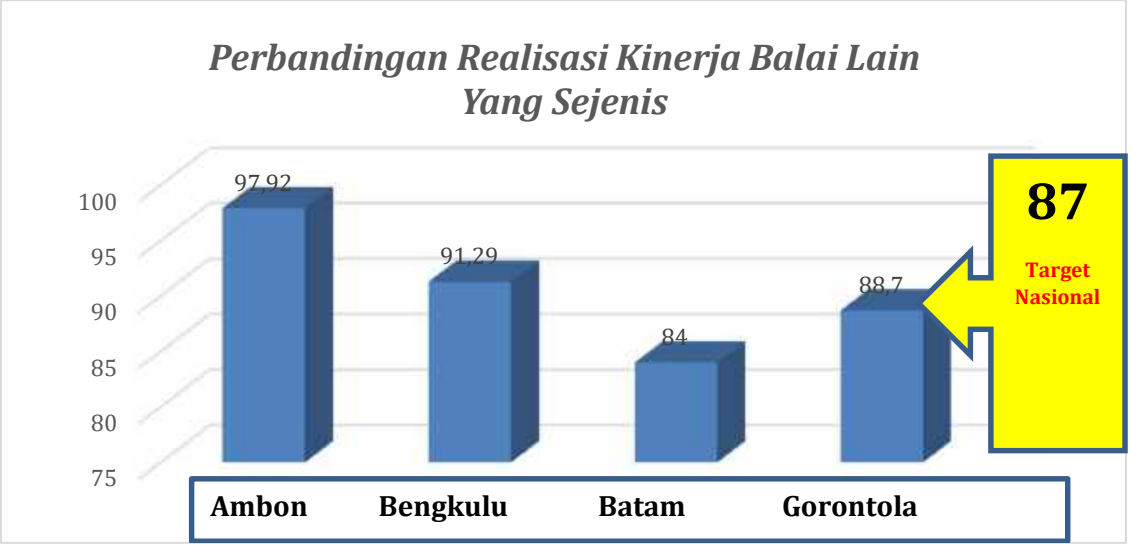
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	94.70	97.92	103.40	105.29% ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	93	97.92	105.29	

Target Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat pada Tahun 2024 sebesar 93 % dengan realisasi 97,92%, dan capaian 105,29% masuk kedalam kriteria **"Tercapai/ Melampaui"**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 21. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	87,00	97.92	112.55	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu		91,29	104.93	Sangat Baik
Balai POM di Batam		84,00	96.55	Cukup
Balai POM di Gorontalo		88.7	101.95	Sangat Baik



Gambar 38. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Realisasi dan capaian persentase makanan yang memenuhi syarat BPOM di Ambon memiliki persentase capaian tertinggi dibandingkan capaian BPOM di Bengkulu, BPOM di Batam dan BPOM di Gorontalo terhadap target nasional.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 22. Efiensi Anggaran Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	563.116.000	562.090.500	99,82	100% Efisien
Output IKK	94.70	97,92	103,40	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output yang lebih dari capaian sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 103,40% terhadap capaian anggaran 99,82%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 efektif mendukung pencapaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat.

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator ini diperoleh dengan membandingkan jumlah sampel acak/random yang memenuhi syarat dengan total sampel acak/random yang diperiksa dan diuji Balai sampai dengan Tahun 2024 dengan capaian 103,40% kriteria “Sangat Baik”.

Adapun penyebab keberhasilan capaian kinerja pada indikator ini adalah :

- Pelaporan Hasil Uji sampel makanan telah dilaporkan melalui aplikasi SIPT tepat waktu;
- Pengujian Sampel Makanan sudah sesuai parameter uji kritis Juknis Pedoman Sampling dengan time line yang telah ditetapkan;
- Persamaan persepsi petugas dalam mengevaluasi penandaan sesuai persyaratan;
- Pelaksanaaan Sampling dan pengujian konsisten sudah sesuai dengan POA (Plan of Action) yang telah ditetapkan.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian realisasi kinerja adalah:

- Terhadap produk-produk TMK label telah dilaporkan kepada kedeputian setiap bulan untuk ditindaklanjuti ke pelaku usaha. Selain itu juga dilakukan upaya pembinaan kepada pelaku usaha pada jalur distribusi dan ritel tentang tentang pemenuhan persyaratan label produk pangan olahan, sehingga dapat meminimalisir pengadaan dan penjualan produk TMK label.
- Pemenuhan Parameter uji kritis (PUK) di laboratorium harus memenuhi metode uji yang dilengkapi oleh peralatan utama, reagen-media, suku cadang, bahan habis pakai, sumber daya/kemampuan uji yang kompeten. Balai POM di Ambon berkomitmen melakukan pengujian sesuai persyaratan ISO/IEC 17025 : 2015 dalam mendukung penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji serta untuk mempertahankan realisasi dan capaian sampel makanan yang memenuhi syarat.
- Melakukan sampling dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling dan rencana pelaksanaan sampling tahun 2024.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap timeline pengujian dan kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis., serta pelaksanaan dan penilaian label setiap bulannya.
- Pengawalan pelaksanaan penilaian label pangan sesuai dengan pedoman penilaian label.

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatan kinerja terdapat beberapa upaya yang dilakukan, antara lain :

- Peningkatan kapasitas petugas pengawas dan penguji dalam melakukan sampling pengujian pangan;
- Konsisten terhadap prosedur sampling dan pengujian yang telah ditetapkan, termasuk komitmen terhadap waktu pelaksanaan;
- Monitoring dan evaluasi secara berkala.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 23. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Seluruh sampel telah dilakukan sampling dan pengujian	Rekapitulasi hasil uji dan perhitungan capaian indikator	TW I 2025	Pengujian sampel secara cepat sesuai pedoman sampling	-	-	359 sampel memenuhi syarat dan 7 sampel tidak memenuhi syarat

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Pro aktif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian;
- Tersedianya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu monitoring dan evaluasi secara berkala;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulanan / tri wulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten.

IKSS 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Pengukuran indikator ini dilakukan terhadap Obat yang disampling secara targeted/purposive, yaitu Obat yang disampling dengan maksud tertentu berdasarkan analisis risiko pengawasan. Pengukuran indikator ini dilakukan dengan membagi jumlah sampel targeted yang Memenuhi Syarat terhadap total sampel targeted yang diperiksa dan diuji dengan rumus sebagai berikut:

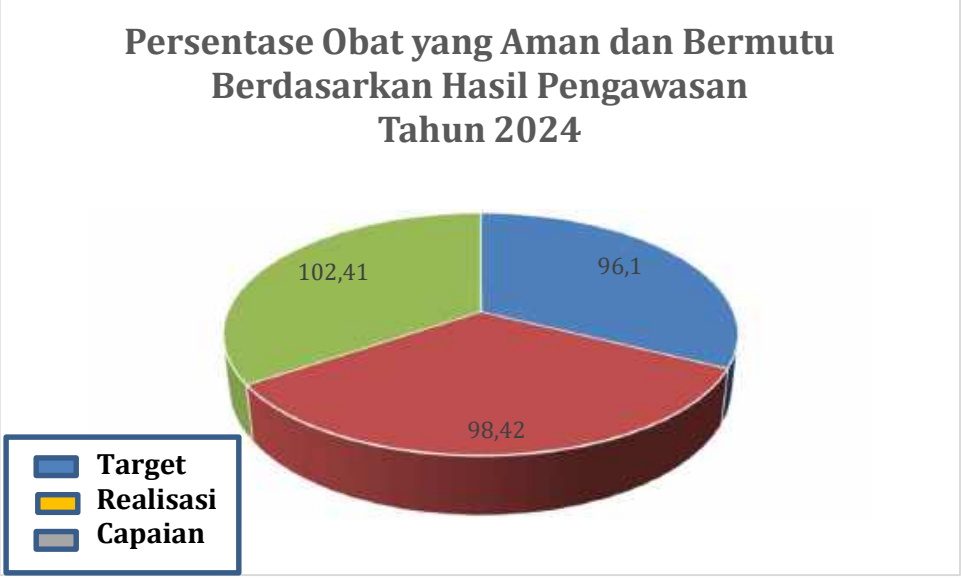
$$\%Obat\ MS = \frac{Jumlah\ sampel\ targetted\ MS}{Jumlah\ sampel\ targetted\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} \times 100\%$$

Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan sampel *targeted* obat (obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan dan kosmetik) yang dilakukan oleh Balai POM di Ambon. Yang dimaksud dengan aman dan bermutu adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria pedoman sampling obat dan makanan dengan menggunakan sampel targeted di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi : 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 24. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2024

TRIWULAN/ TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	96,10	81,82	85,14	Cukup
Triwulan II	96,10	97,79	101,76	Sangat Baik
Triwulan III	96,10	98,54	102,54	Sangat Baik
Tahun 2024	96,10	98,42	102,41	Sangat Baik



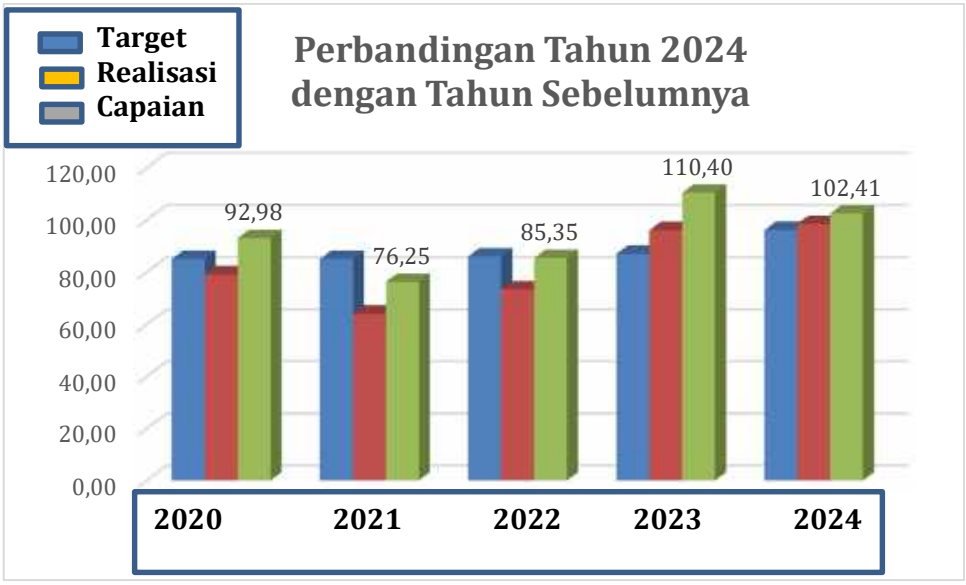
Gambar 39. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2024

Sampel tersebut dilakukan pengujian oleh Balai POM di Ambon dengan realisasi 98,42%, sehingga capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 adalah **102,41%** dengan kriteria "**Sangat Baik**".

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 25. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	Target (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	85,00	79,03	92,98	Cukup
2021	85,00	64,01	76,25	Cukup
2022	86,00	73,40	85,35	Cukup
2023	87,00	96,05	110,40	Sangat Baik
2024	96,10	98,42	102,41	Sangat Baik



Gambar 40. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 mengalami penurunan dari tahun 2024 namun tetap masih termasuk kriteria sangat baik, dibandingkan realisasi dan capaian pada tahun 2020 – 2022, hal ini juga disebabkan karena adanya kenaikan target tahun 2024 dibandingkan tahun 2023.

3. Perbandingan Tahun 2024 dan capaian I Tahun 2024 terhadap Renstra

Tabel 26. Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 dengan terhadap renstra

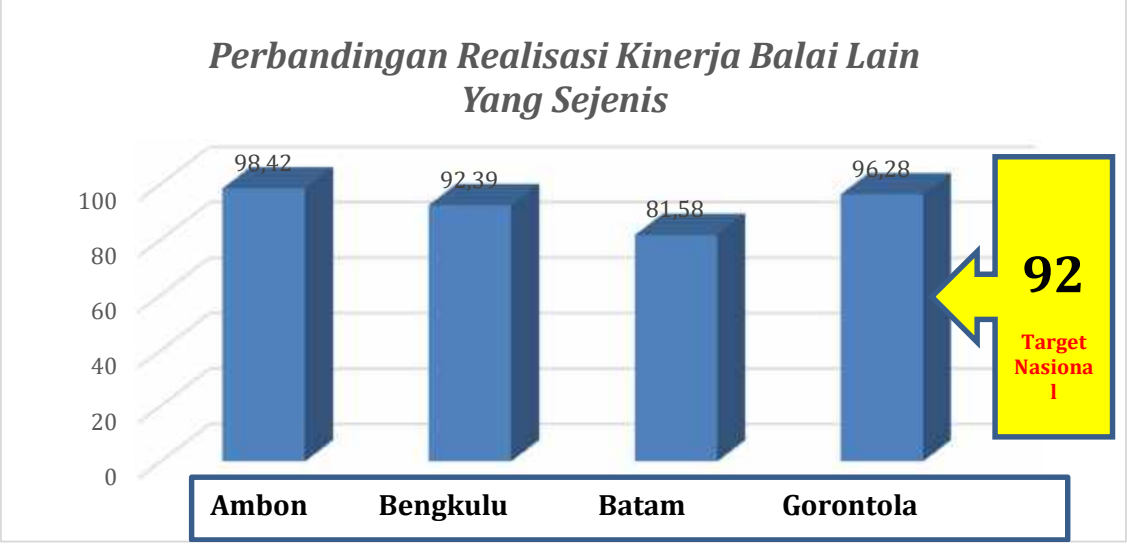
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	EALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	96,10	98,42	102,41	111,84% ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	88,88	98,42	111,84	

Realisasi Persentase Obat Yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada Tahun 2024 adalah 98,72% sudah mencapai target Tahun 2024 yaitu dengan capaian 111,84% dengan kriteria **"Tercapai/ Melampaui"**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 27. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	92,00	98,42	106,98	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu		92,39	100,42	Sangat Baik
Balai POM di Batam		81,58	88,67	Cukup
Balai POM di Gorontalo		96,28	104.65	Sangat Baik



Gambar 41. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Realisasi dan capaian persentase Obat Yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Balai POM di Ambon memiliki persentase capaian tertinggi yaitu

106,98% , dengan kriteria sangat baik terhadap target nasional dibandingkan capaian ketiga balai POM lainnya dengan capaian kriteria cukup terhadap target nasional.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 28. Efiensi Anggaran Indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	697.662.655	697.162.655	99,93	100% Efisien
Output IKK	96,10	98,42	102,41	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output yang lebih dari capaian sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 102,41% terhadap capaian anggaran 99,93%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 efektif mendukung pencapaian indikator persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator ini diperoleh dengan membandingkan jumlah sampel targeted yang memenuhi syarat dengan total sampel targeted yang diperiksa dan diuji pada Tahun 2024 untuk komoditi obat, narkotika, psikotropika, obat bahan alam, suplemen Kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik. Pada tahun 2024 jumlah sampel targeted yang tidak memenuhi syarat masih rendah dibandingkan terhadap jumlah sampel yang diperiksa dan diuji, sehingga masih memenuhi target persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. Sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan adalah pada komoditi obat bahan alam, sedangkan sampel yang tidak memenuhi syarat uji adalah komoditi obat bahan alam dan rokok.

Realisasi Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Ambon 98,42% terhadap target 96,10%, sehingga diperoleh capaian 102,41% dengan kriteria **"Sangat Baik".**

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian realisasi kinerja adalah:

- Terhadap produk-produk TMK label telah dilaporkan kepada kedeputian dan setiap bulannya untuk ditindaklanjuti ke produsennya masing-masing.
- Pembinaan kepada pelaku usaha distribusi yaitu cara untuk mengetahui produk dengan label yang TMK sehingga kedepannya dapat mereduksi peredaran produk tersebut.
- Pemenuhan Parameter uji kritis (PUK) di laboratorium harus memenuhi metode uji yang dilengkapi oleh peralatan utama, reagen-media, suku cadang, bahan habis pakai, sumber daya/kemampuan uji yang kompeten. Balai POM di Ambon berkomitmen melakukan pengujian sesuai persyaratan ISO/IEC 17025 : 2015 dalam mendukung penerapan sistem manajemen mutu laboratorium uji.
- Melakukan sampling dan pengujian sesuai dengan pedoman sampling tahun 2024.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap *timeline* pengujian dan kesesuaian pengujian dengan parameter uji kritis, dan kesesuaian label setiap bulannya.
- Pelaksanaan penilaian label telah sesuai dengan pedoman evaluasi label.

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatan kinerja terdapat beberapa upaya yang dilakukan, antara lain :

- Peningkatan kapasitas petugas pengawas dan penguji dalam melakukan sampling dan pengujian sediaan farmasi;
- Konsisten terhadap prosedur sampling dan pengujian yang telah ditetapkan, termasuk komitmen terhadap waktu pelaksanaan;
- Monitoring dan evaluasi secara berkala.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 29. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Seluruh sampel telah dilakukan sampling dan pengujian	Rekapitulasi hasil uji dan perhitungan capaian indikator	TW I 2025	Pelaksanaan monev secara berkala	-	-	Seluruh sampel telah dlilakukan pelaporan

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Pro aktif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian;
- Tersedianya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu monitoring dan evaluasi secara berkala;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulanan / tri wulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten.

IKSS 4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Pengukuran indikator ini dilakukan terhadap Makanan yang disampling dengan maksud tertentu berdasarkan analisis risiko pengawasan. Pengukuran terhadap indikator dilakukan dengan membagi jumlah sampel yang disampling targeted yang Memenuhi Syarat terhadap total sampel targeted yang diperiksa dan diuji dengan formula sebagai berikut:

$$\%\ Makanan\ MS = \frac{Jumlah\ sampel\ Targeted\ MS}{Total\ sampel\ Targeted\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} \times 100\%$$

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 30. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024

TRIWULAN/ TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	90,40	100,00	110,62	Sangat Baik
Triwulan II	90,40	96,77	107,05	Sangat Baik
Triwulan III	90,40	96,49	106,74	Sangat Baik
Triwulan IV	90,40	97,98	108.38	Sangat Baik
Tahun 2024	90,40	97,98	108.38	Sangat Baik



Gambar 42. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2024

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan sampel makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Ambon. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Jumlah sampel yang diuji sebanyak 99 sampel dengan hasil uji 97 sampel memenuhi syarat dan 2 sampel tidak memenuhi syarat. Realisasi hasil akhir tahun 2024 sebesar 97.98% dari target 90,40% dan diperoleh diperoleh capaian sebesar **108.38%** dengan kriteria "**Sangat Baik**".

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 31. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2020	72,00	87,02	120,86	Sangat Baik
Tahun 2021	87,00	91,67	105,37	Sangat Baik
Tahun 2022	88,00	86,67	98,49	Cukup
Tahun 2023	89,00	90,32	101,48	Sangat Baik
Tahun 2024	90,40	97,98	108,38	Sangat Baik



Gambar 43. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 dan 2023 dengan kriteria naik dari cukup (Tahun 2022) menjadi sangat baik di tahun 2023 dan dapat dipertahan di tahun 2024 bahkan capaian meningkat di tahun 2024 dari 101.48 % naik menjadi 108,38%. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan pada tahun berikut pencapaian target tahun 2025 dan target di akhir renstra 2025 – 2029.

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

Tabel 32. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

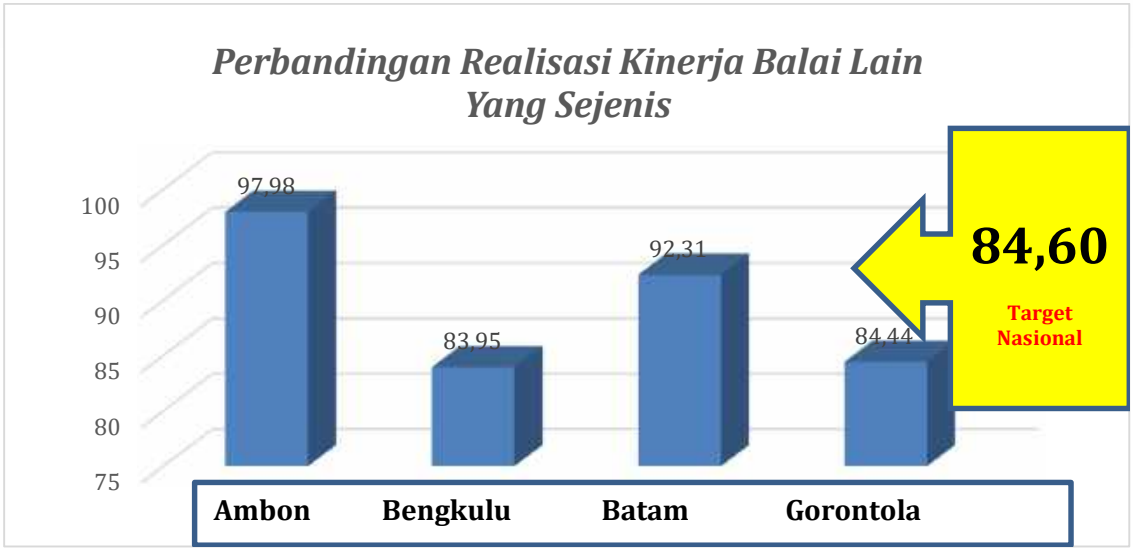
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	90,40	97,98	108.38	108.87 ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	90,00	97.98	108.87	

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada pada 2024 adalah 97,98 % dari target renstra 2020 - 2024 yaitu 90,00%, dengan capaian 108.87% masuk kedalam kriteria **"Tercapai/ Melampaui"**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 33. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	84,60	97.98	115.82	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu		83.95	99,23	Cukup
Balai POM di Batam		92.31	109.11	Sangat Baik
Balai POM di Gorontalo		84.44	99.81	Cukup



Gambar 44. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2024 pada BPOM di Ambon dan BPOM di Batam tercapai dengan kriteria sangat baik terhadap target nasional, sedangkan BPOM di Bengkulu dan BPOM di Gorontalo belum tercapai dengan kriteria **"Cukup".**

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 34. Efiensi Anggaran Indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	186.521.280	185.961.716	99,70	100% Efisien
Output	90,40	97,98	108,38	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output yang lebih dari capaian sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 108,38% terhadap capaian anggaran 99,70%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa

anggaran tahun 2024 efektif mendukung pencapaian indikator persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator ini diperoleh dengan membandingkan jumlah sampel *targeted* yang memenuhi syarat dengan total sampel *targeted* yang diperiksa dan diuji Balai sampai Tahun 2024. Sampai dengan triwulan akhir tahun 2024 jumlah sampel yang memenuhi syarat sebanyak 97 sampel berbanding 2 sampel tidak memenuhi syarat, sehingga realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sampai dengan Tahun 2024 sebesar 97.98% melampaui target yang ditetapkan yaitu 90,40% dengan capaian 108,38% kriteria **"Sangat Baik".**

Adapun sampel yang masih tidak memenuhi syarat pengujian sebanyak 2 (dua) sampel. Jenis sampel Es yang merupakan pangan jajanan anak sekolah terdeteksi TMS Mikrrobiolgi dan telah dilakukan upaya pembinaan bersama Dinas Kesehatan Kota Ambon, dan akan tetap dilakukan monitoring dan evaluasi dalam sampling pangan jajanan anak sekolah selanjutnya. Satu sampel lagi permen lunak (Marsmalllow) yang diuji Laboratorium koordinator Manado diuji **TMS DNA Porcine.**

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang berkontribusi terhadap keberhasilan pencapaian realisasi kinerja adalah:

- Pelaksanaan sampling pangan siap saji sudah memperhatikan tata cara sampling sesuai pedoman.
- Penyajian sampel pangan siap saji oleh pelaku usaha sudah sesuai kriteria tata cara penyajian yang baik dan benar.
- Pelaksanaan pengujian sesuai dengan pedoman sampling.

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatan kinerja terdapat beberapa upaya yang dilakukan, antara lain :

- Peningkatan kapasitas petugas pengawas dan penguji dalam melakukan sampling pengujian pangan;
- Konsisten terhadap prosedur sampling dan pengujian yang telah ditetapkan, termasuk komitmen terhadap waktu pelaksanaan;
- Monitoring dan evaluasi secara berkala.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 35. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Seluruh sampel telah dilakukan pengujian	monev secara berkala	TW I 2025	Pengujian sampel secara cepat sesuai pedoman sampling	-	-	97 sampel memenuhi syarat dan 2 sampel tidak memenuhi syarat

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Proaktif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian;
- Tersedianya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu monitoring dan evaluasi secara berkala;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulanan / tri wulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten.

IKSS 5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat

Pengukuran indikator ini dilakukan terhadap Makanan terfortifikasi yang beredar dengan metode sampling targeted. Pengukuran terhadap indikator dilakukan dengan membagi jumlah sampel fortifikasi yang disampling targeted yang Memenuhi Syarat terhadap total sampel fortifikasi targeted yang diperiksa dan diuji dengan formula sebagai berikut:

$$\%Pangan\ fortifikasi\ MS = \frac{jumlah\ sampel\ pangan\ fortifikasi\ MS}{Total\ sampel\ pangan\ fortifikasi\ yang\ diperiksa\ dan\ diuji} x\ 100\%$$

Keterangan:

a. Sumber data total sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling;
b. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 36. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2024

TRIWULAN/ TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	98,0	100,00	102,04	Sangat Baik
Triwulan II	98,0	100,0	102,04	Sangat Baik
Triwulan III	98,0	100,0	102,04	Sangat Baik
Triwulan IV	98,0	100,0	102,04	Sangat Baik
Tahun 2024	98,0	100,0	102,04	Sangat Baik



Gambar 45. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2024

Sampel pangan fortifikasi meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel pangan fortifikasi mencakup sampel Balai POM di Ambon. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS. Telah dilakukan sampling sampel fortifikasi sampai dengan tahun 2024 pada 3 (tiga) kategori jenis sampel yaitu, garam, minyak goreng sawit, dan tepung terigu sebanyak 75 sampel. Lokasi sampling fortifikasi ditentukan berdasarkan prioritas angka kejadian stunting, yaitu di Kabupaten Maluku Tenggara. Realisasi persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada Tahun 2024 adalah 100,00% terhadap target 98,0% diperoleh capaian **102,04%** dengan kriteria capaian indikator **"Sangat Baik".**

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 37. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2020	-	-	-	-
Tahun 2021	95,00	95,00	100,00	Baik
Tahun 2022	96,00	91,76	95,58	Cukup
Tahun 2023	97,50	100,00	102,56%	Sangat Baik
Tahun 2024	98,0	100,0	102,04	Sangat Baik



Gambar 46. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 dan 2023 dengan kriteria naik dari cukup (Tahun 2022) menjadi sangat baik di tahun 2023 dan dapat dipertahan di tahun 2024 tetapi menurun di tahun 2024 dari 102.56% naik menjadi 102.04%. Hal ini dikarenakan realisasi sama dilevel 100% tetapi target 2023 ke 2024 mengalami kenaikan sehingga capaian 2024 lebih rendah.

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

Tabel 38. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

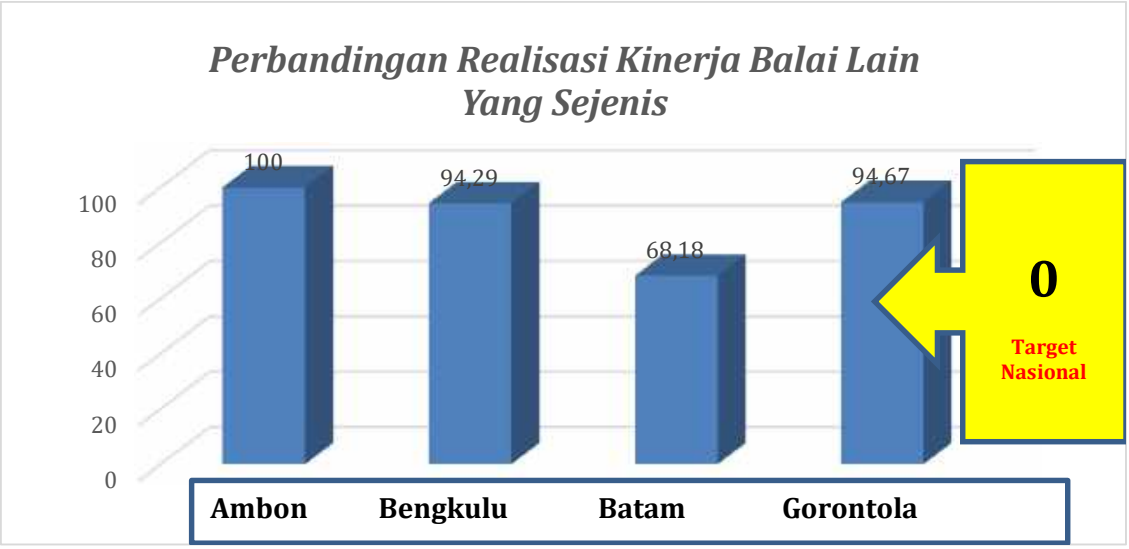
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	98,00	100,00	102,04	101.01% ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	99.00	100,00	101.01	

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada Tahun 2024 100,00 % telah mencapai target Renstra 2020 - 2024 yaitu 99,00%, dengan capaian 101,01% dan kriteria **"Tercapai/ Melampaui"**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 39. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu	93,00	94,29	101,39	Sangat Baik
Balai POM di Batam	90.00	68,18	75,76	Cukup
Balai POM di Gorontalo	92,00	94,67	102,90%	Sangat Baik



Gambar 47. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa capaian Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada tahun 2024 pada BPOM di Ambon, BPOM di Bengkulu, dan BPOM di Gorontalo adalah sama dengan kriteria **"Sangat Baik"**, sedangkan Balai POM di Batam yang terendah dengan capaian 75,76% kriteria **"Cukup"**.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 40. Efisiensi Anggaran Indikator Persentase Panagn Fortifikasi yang Memenuhi Syarat tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	51.086.000	49.480.450	96,86	100% Efisien
Output	98,00	100,00	102,04	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output yang lebih dari capaian sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 102,04% terhadap capaian anggaran 96,86%. Oleh karena itu Dapat disimpulkan bahwa

anggaran tahun 2024 efektif mendukung pencapaian indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.

6. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.**

   Indikator ini diperoleh dengan membandingkan jumlah sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dengan total sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji Balai Tahun 2024. Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang diperoleh pada tahun 2024 adalah 102,04% dari target 98,00%, dengan kriteria capaian indikator **"Sangat Baik"**.

   Adapun penyebab keberhasilan pada indikator ini adalah :

   - Ketersediaan regulasi berupa aturan dan pedoman pelaksanaan sampling pangan fortifikasi;
   - Pemenuhan target sampling pangan fortifikasi sebanyak 75 sesuai pedoman sampling;
   - Melakukan *maintenance*, peremajaan instrumen dan melakukan pengecekan kondisi ruangan disesuaikan dengan standar minimum laboratorium;
   - Komunikasi yang baik antara tim sampling dan tim pengujian dalam persiapan, pelaksanaan dan monitoring berkelanjuta;
   - Ketersediaan tenaga penguji yang kompeten dalam pelaksanaan pengujian.

7. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

   Program / Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja ini adalah:

   - Pelaksanaan sampling fortifikasi dan pengujian sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2024.
   - Bimbingan teknis nasional pelaksanaan sampling dan pengujian pangan fortifikasi.
   - Perencanaan kegiatan yang disusun dengan baik seusai prosedur pelaksaaan sampling.

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatan kinerja terdapat beberapa upaya yang dilakukan, antara lain :

- Peningkatan kapasitas petugas pengawas dalam melakukan sampling pangan fortifikasi;
- Konsisten terhadap prosedur sampling yang telah ditetapkan, termasuk komitmen terhadap waktu pelaksanaan;
- Monitoring dan evaluasi secara berkala.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 48. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Pangan fortifikasi sebanyak 75 sampel telah seelesai diuji	Evaluasi kegiatan agar menjadi masukkan dalam perencaaan periode berikutnya	TW I 2025	-	-	-	Seluruh pangan fortifikasi memenuhi syarat

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Pro aktif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian pangan fortifikasi
- Tersedianya anggaran secara kontinyu untuk pelaksanaan kegiatan ;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu monitoring dan evaluasi secara berkala;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulanan / tri wulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten.

SASARAN STRATEGIS 2

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah kerja Balai POM di Ambon

Pencapaian Sasaran Strategis II tahun 2024 diukur dengan 8 (delapan) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

IKSS 6. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dengan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi.

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 42. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Tahun 2024

TRIWULAN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	100,0	100,00	100,00	Baik
Triwulan II	100,0	100,0	100,00	Baik
Triwulan III	100,0	100,0	100,00	Baik
Triwulan IV	100,0	100,0	100,00	Baik



Gambar 48. Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2024

Realisasi Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dari hasil rata-rata dari:

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, diperoleh dari:

   (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, diperoleh dari:

   (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain, diperoleh dari:

   (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, diperoleh dari:

(Jumlah rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah rekomendasi yang diterima dari pemangku kepentingan terkait) x 100%

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha;
- Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Pada tahun 2024, Balai POM di Ambon telah melaksanakan/menindaklanjuti keputusan/rekomendasi sebanyak 680 keputusan/rekomendasi dari 680 keputusan/rekomendasi yang diterima/diterbitkan, sehingga capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2024 **telah mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian **100,00%** dan mendapat kriteria "**Baik**".

Realisasi dan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada triwulan IV tahun 2024 dibandingkan dengan realisasi pada triwulan I, II, dan III adalah tetap, tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Hal ini dikarenakan oleh realisasi sama 100,00% terhadap target 100,00% dengan kriteria "**Baik**". Hal ini perlu terus dikawal dan dipertahankan untuk berikutnya.

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 43. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	87,00	99,63	114,52	Sangat Baik
2021	97,00	100,0	103,09	Sangat Baik
2022	98,00	100,0	102,04	Sangat Baik
2023	99,00	100,0	101,01	Sangat Baik
2024	100,0	100,0	100,00	Baik



Gambar 49. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2021 terdapat penurunan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dari tahun 2020 dikarenakan terdapat peningkatan target dari 87,00% menjadi 100,00%, sedangkan realisasi tetap sama (maksimal 100%) namun target tetap tercapai.

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

Tabel 44. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

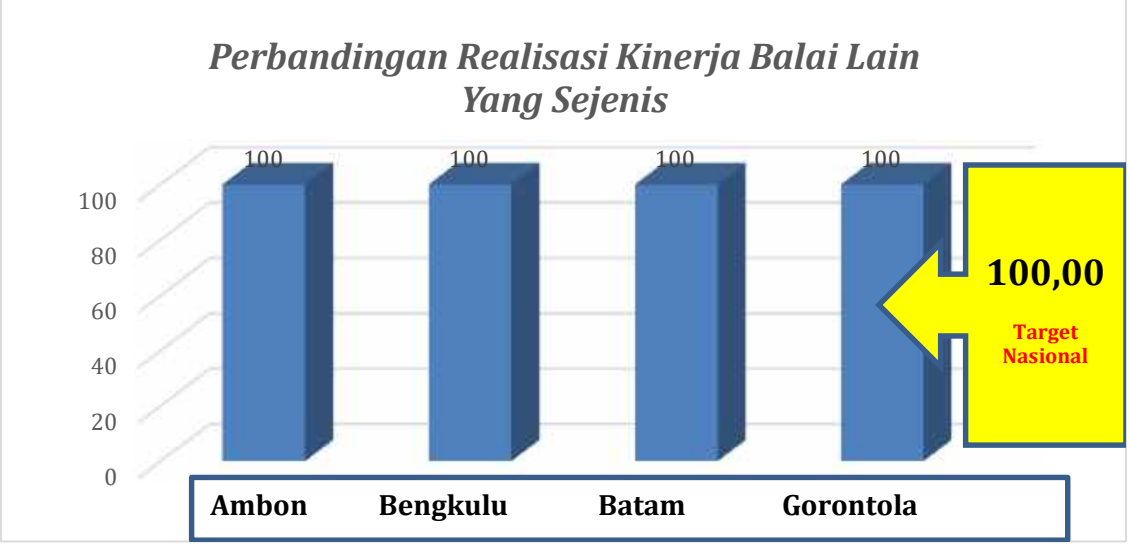
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	100,00	100,00	100,00	100,00% ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024 / TAHUN 2024	100,00	100,00	100,00	

Pada tahun 2021 terdapat penyesuaian target melalui Revisi Renstra sehingga target awal 87,00% berubah menjadi 97,00% pada tahun 2021, meningkat menjadi 98,00% pada tahun 2022, 99,00% pada tahun 2023, dan 100,00% pada tahun 2024. Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan pada Tahun 2024 yaitu 100,00% mencapai target Tahun 2024 yaitu 100,00%, dengan capaian 100,00% masuk ke dalam kriteria **"Tercapai/ Melampaui".**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 45. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	100,00	100,00	100,00	Baik
Balai POM di Bengkulu	98,00	100,00	102,04	Sangat Baik
Balai POM di Batam	100,00	100,00	100,00	Baik
Balai POM di Gorontalo	100,00	100,00	100,00	Baik



Gambar 50. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa capaian Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan pada tahun 2024 pada BPOM di Ambon, BPOM di Batam, dan BPOM di Gorontalo adalah sama yaitu 100% dengan kriteria "**Baik**", sedangkan Balai POM di Bengkulu 102,04% dengan kriteria "**Sangat Baik**".

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 46. Efisiensi Anggaran Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	609.953.025	609.953.025	100,00	100% Efisien
Output	100,00	100,00	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output sama dengan capaian sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 100,00% terhadap capaian anggaran 100,00%. Oleh karena itu Dapat disimpulkan bahwa

anggaran tahun 2024 efektif mendukung pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan oleh UPT.

6. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.**

   Capaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yaitu 100,00% dengan kriteria **"Baik".** Hasil perhitungan realisasi 100,00% diperoleh dari rata-rata:

   A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
   B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
   C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat/UPT lain
   D. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

   Realisasi tersebut datanya dihitung terhadap persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT, dan Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT yang seluruhnya telah ditindaklanjuti, sedangkan 2 komponen perhitungan lainnya belum terdapat kegiatan sampai dengan akhir tahun 2024.

   Upaya yang telah dilakukan oleh Balai POM di Ambon adalah dengan melakukan monitoring dan evaluasi tindak lanjut hasil pengawasan secara rutin setiap bulan sesuai timeline oleh penanggung jawab kegiatan dan ketua tim kerja.

7. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

   Adapun beberapa hal yang berkontribusi terhadap pencapaian indikator ini adalah:

   - Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan secara berkala dan tepat waktu.
   - Konsistensi petugas terhadap prosedur inspeksi dan tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana.

- Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan tidak menumpuk pada akhir triwulan.
- Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada setiap personil yang melakukan monitoring dan evaluasi.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator ini adalah:

- Telah dilakukannya pemeriksaan sarana terhadap 1199 sarana produksi dan distribusi di wilayah kerja pengawasan Balai POM di Ambon
- Peningkatan koordinasi dengan Badan POM dan Balai POM di Ambon terkait produk yang Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK)

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatan kinerja terdapat beberapa upaya yang dilakukan, antara lain :

- Peningkatan kapasitas petugas pengawas dalam melakukan tindak lanjut pengawasan obat dan makanan;;
- Konsisten terhadap prosedur pengawasan yang telah ditetapkan, termasuk komitmen terhadap waktu pelaksanaan;
- Advokasi rutin dengan stakeholder terkait;
- Monitoring dan evaluasi secara berkala.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 47. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Belum seluruh tindak lanjut dibuat oleh petugas	Konsisten pelaksanaan sesuai prosedur	TW I 2025	Petugas tetap konsisten membuat rekomendasi / tindak lanjut secara konsisten	-	-	Terpenuhinya target tindak lanjut yang dilaksanakan yaitu 100,0%

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Pelaksanaan kegiatan dengan lebih pro aktif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan rekomendasi / tindak lanjut yang diterbitkan;
- Realisasi anggaran sesuai pagu ;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu pelaksanaan tindak lanjut sesuai prosedur yang ditetapkan;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulana / tri wulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten.

IKSS 7. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stakeholder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Pada tahun 2024 Balai POM di Ambon telah memberikan rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai kepada pelaku usaha dan instansi terkait dan sarana/ pelaku usaha/ instansi terkait telah memberikan tindak lanjut/*feedback*. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 113,49% dengan Kategori **“Sangat Baik”.**

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 48. Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2024

TRIWULAN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	83,70	85,42	102,05	Sangat Baik
Triwulan II	83,70	87,36	104,37	Sangat Baik
Triwulan III	83,70	87,72	104,80	Sangat Baik
Tahun 2024	83,70	94,99	113,49	Sangat Baik



Gambar 51. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Tahun 2024

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dari hasil rata-rata dari:

A. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha
B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

Sehingga capaian persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada Tahun 2024 telah mencapai **113,49%** dengan kriteria "**Sangat Baik.**"

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 49. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	55,00	61,38	111,60	Sangat Baik
2021	61,00	55,13	90,38	Cukup
2022	66,00	74,55	112,95	Sangat Baik
2023	70,00	83,64	119,49	Sangat Baik
2024	83,70	94,99	113,49	Sangat Baik



Gambar 52. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2024 mengalami penurunan terhadap tahun 2023, namun masih mencapai target dengan kriteria "**Sangat baik**". Hal ini dikarenakan oleh adanya peningkatan target tahun 2024 yaitu 83,70% dari 70%. Namun dari komponen persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha, terdapat 368 dari 409 rekomendasi yang ditindaklanjuti. Sedangkan untuk komponen persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor terdapat 3 dari 3 rekomendasi yang ditindaklanjuti. Tingkat kepatuhan dari pemangku kepentingan dalam menindaklanjuti rekomendasi tindak lanjut yang diberikan masih cukup tinggi, dengan pengawalan secara konsisten oleh petugas BPOM. Kondisi ini harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan secara terus menerus.

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

Tabel 50. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

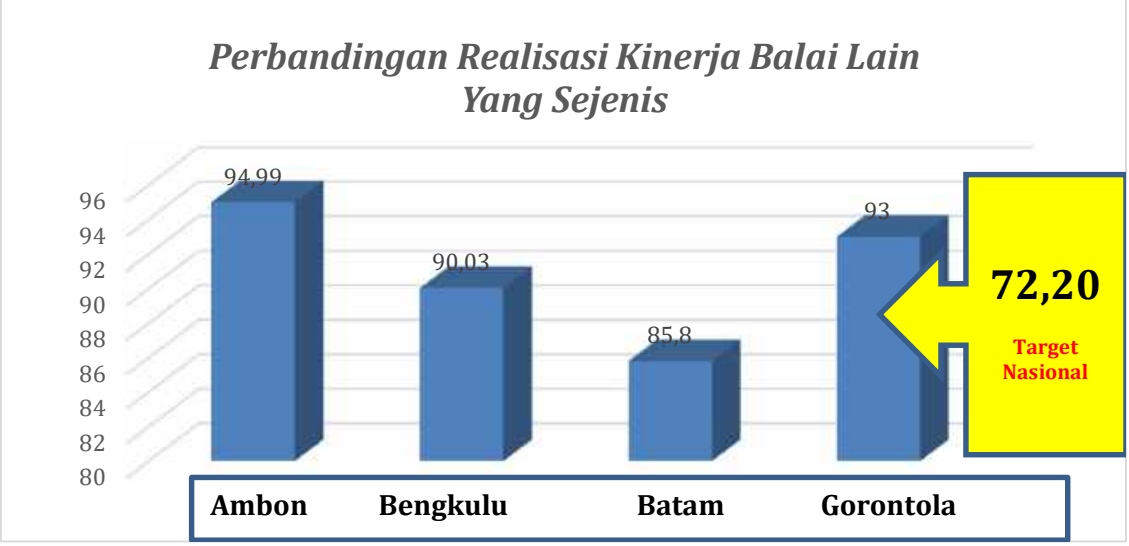
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
TAHUN 2024	83,70	94,99	113,49	126,65 ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	75,00	94,99	126,65	

Pada tahun 2024 terdapat penyesuaian target menjadi 83,70% dari target awal renstra yaitu 75,00%. Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Tahun 2024 telah mencapai target tahuN 2024 yaitu 94,99% dari target Renstra Tahun 2020-2024 yaitu 75,00% dengan capaian 126,65% dengan kriteria "**Tercapai/Melampaui**".

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 51. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	72,20	94,99	131,57	Tidak dapat disimpulkan
Balai POM di Bengkulu		90,03	124,70	Tidak dapat disimpulkan
Balai POM di Batam		85,80	118,83	Sangat Baik
Balai POM di Gorontalo		93,00	128,81	Tidak dapat disimpulkan



Gambar 53. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2024 pada BPOM di Ambon adalah yang tertinggi dari ketiga balai lainnya. Capaian target nasional yang sangat tinggi disebabkan tingginya respon/feedback dari pemangku kepentingan terhadap keputusan/rekomendasi yang diberikan oleh BPOM di Ambon. Namun semua balai yang diperbandingkan telah mencapai target nasional 72,20%.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 52. Efisiensi Anggaran Indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	32.424.035	32.424.035	100,00	100% Efisien
Output IKK	83,70	94,99	113,49	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih dari sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 113,49% terhadap capaian

anggaran 100,00%. Oleh karena itu Dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 efektif mendukung pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan.

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Capaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yaitu 113,49% dengan kriteria **"Sangat Baik"**. Analisis penyebab keberhasilan indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sebagai berikut :

- Tingkat kepatuhan dari stakeholder (dinas terkait) terhadap rekomendasi hasil pengawasan baik.
- Monitoring dan evaluasi oleh petugas yang dilakukan secara konsisten terhadap *feedback* tindak lanjut hasil pengawasan.
- Tingkat kepatuhan dari stakeholder (pelaku usaha) cukup baik dalam menindaklanjuti rekomendasi (perbaikan CAPA) yang disampaikan.

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk mempertahankan capaian ini serta meningkatkan di kemudian hari advokasi rutin dengan stakeholder terkait, pendampingan, sosialisasi, bimbingan teknis dan desk dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mempermudah monitoring tindak lanjut.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian indikator ini adalah :

- Mengintensifkan monitoring/*follow up* oleh petugas terkait rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang belum ditindaklanjuti secara berkala;
- Pembinaan, sosialisasi, dan desk kepada stakeholder (pelaku usaha) pada setiap kesempatan dalam kegiatan pengawasan sarana produksi dan distribusi
- Advokasi yang intens terhadap setiap stakeholder (dinas terkait) yang terkait dengan pelaksanaan pengawasan obat dan makanan.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang pencapaian indikator ini adalah:

- Telah dilakukannya bimbingan teknis terkait pengisian CAPA terhadap sarana pelayanan kefarmasian di Kota Ambon pada tanggal 08-10 Juli 2024 (Puskesmas) dan 19-24 Agustus 2024 (Apotek, Rumah Sakit, dan Klinik)

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatan kinerja terdapat beberapa upaya yang dilakukan, antara lain :

- Peningkatan kapasitas petugas pengawas dalam melakukan pengawasan maupun pendampingan / desk pemenuhan CAPA;
- Peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam rangka menyusun perbaikan CAPA;
- Komunikasi yang efektif di internal dengan sesama petugas pengawas (tim kerja), maupun dengan pimpinan, serta di eksternal dengan stakeholder terkait maupun pelaku usaha distribusi obat dan makanan;
- Konsisten terhadap prosedur pengawasan yang telah ditetapkan, termasuk komitmen terhadap waktu pelaksanaan;
- Advokasi rutin dengan stakeholder terkait.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 53. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Terdapat peningkatan feedback dari pemangku kepentingan atas rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan sehingga indikator ini dapat mencapai target yang ditetapkan, yaitu dengan capaian 113,49%	Koordinasi secara berkala dengan stakeholder, serta pelaksanaan monev terhadap tindak lanjut hasil pengawasan	TW I 2025	Pelaksanaan Monev dan desk secara berkala	-	-	Terpenuhinya target feedback dari pemangku kepentingan yaitu 113,49%

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Pelaksanaan kegiatan dengan lebih proaktif melakukan monitoring dan evaluasi;
- Realisasi anggaran sesuai pagu ;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu mpelaksanaan koordinasi secara berkala dengan lintas sektor terkait, serta desk secara berkala dengan pelaku usaha;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulanan / triwulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten

IKSS 8. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon

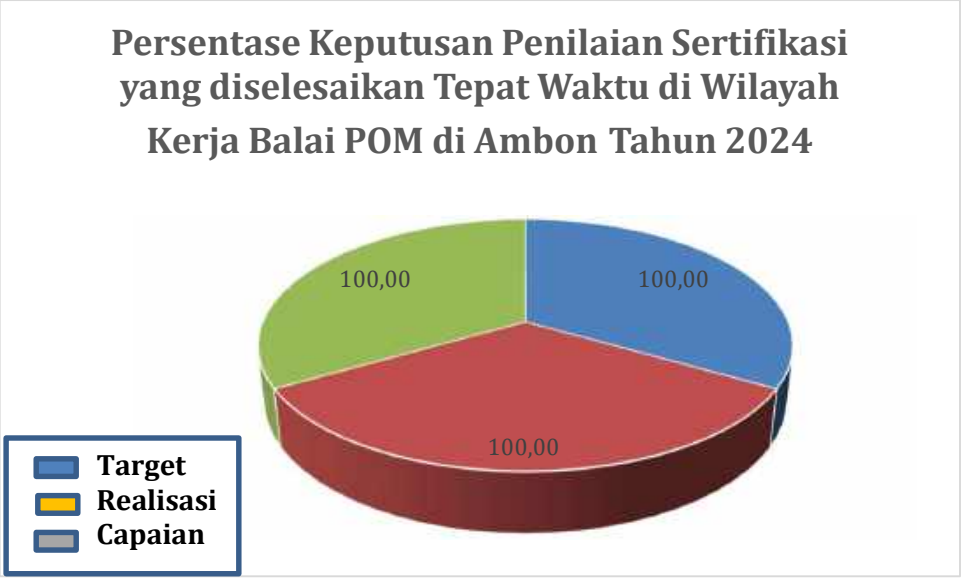
Yang dimaksud dengan Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah sebagai berikut :

- Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:
  1) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
  2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk
  3) Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
  4) Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan IP CPPOB
  5) Hasil verifikasi dalam rangka penerbitan IP CPPOB
  6) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
  7) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan
  8) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
  9) Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha (termasuk UMKM), sampel *early warning system*).
  10) Audit *surveillance* SMKPO
  11) Sertifikat pemenuhan standar dan pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran
- Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati *timeline* yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian.

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 54. Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2024

TRIWULAN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	100,00	100,00	100,00	Baik
Triwulan II	100,00	100,00	100,00	Baik
Triwulan III	100,00	100,00	100,00	Baik
Tahun 2024	100,00	100,00	100,00	Baik



Gambar 54. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon Tahun 2024

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut : Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu : (Jumlah rekomendasi / sertifikat yang diterbitkan tepat waktu dibagi jumlah permohonan) x 100%.

Pada tahun 2024 terdapat 375 permohonan sertifikasi yang seluruhnya telah diterbitkan tepat waktu, yang terdiri dari CDOB 13 sertifikat, CPOTB bertahap 12 sertiifkat, pemenuhan aspek CPKB 1 sertifikat, IP CPPOB 36 sertifikat, dan hasil pengujian sampel pihak ketiga sebanyak 313 sertifikat, yang sebagian besar adalah sampel dari laokasi dana DAK POM TA 2024, kasus polisi, dan swasta lainnya, sehingga capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2024 mencapai **100,00%** dengan kriteria " **Baik**".

Realisasi dan capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada akhir tahun 2024 terhadap capaian triwulan III, II dan I konsisten tercapai dengan kriteria "**Baik**". Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dari pelaku usaha terhadap pelaksanaan proses sertifikasi serta konsistensi petugas melakukan pendampingan dan pengawalan sesuai prosedur tetap terlaksana dengan baik.

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 55. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	85,00	96,91	114,01	Sangat Baik
2021	97,00	90,82	93,63	Cukup
2022	98,00	100,0	102,04	Sangat Baik
2023	99,00	100,00	101,01	Sangat Baik
2024	100,0	100,00	100,00	Baik



Gambar 55. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu selama periode renstra 2020 - 2024 menunjukkan capaian yang cukup konsisten kecuali pada tahun 2021 terhadap tahun terakhir periode renstra dengan kriteria "**Baik".** Capaian tahun 2021 hanya sebesar 93,63% dengan kriteria "**Cukup**", oleh karena saat itu terdapat penghematan / refocusing anggaran dan pelaksanaan sertifikasi sebagian secara online serta komitmen pelaku usaha saat itu dalam pemenuhan persyaratan sertifikasi masih rendah terkait kondisi covid-19. Namun setelah kondisi kembali normal pada tahun 2022 sampai dengan 2024 realisasi dan capaian indikator ini konsisten tercapai.

3. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2024 Terhadap Renstra

Tabel 56. Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2024 terhadap Renstra

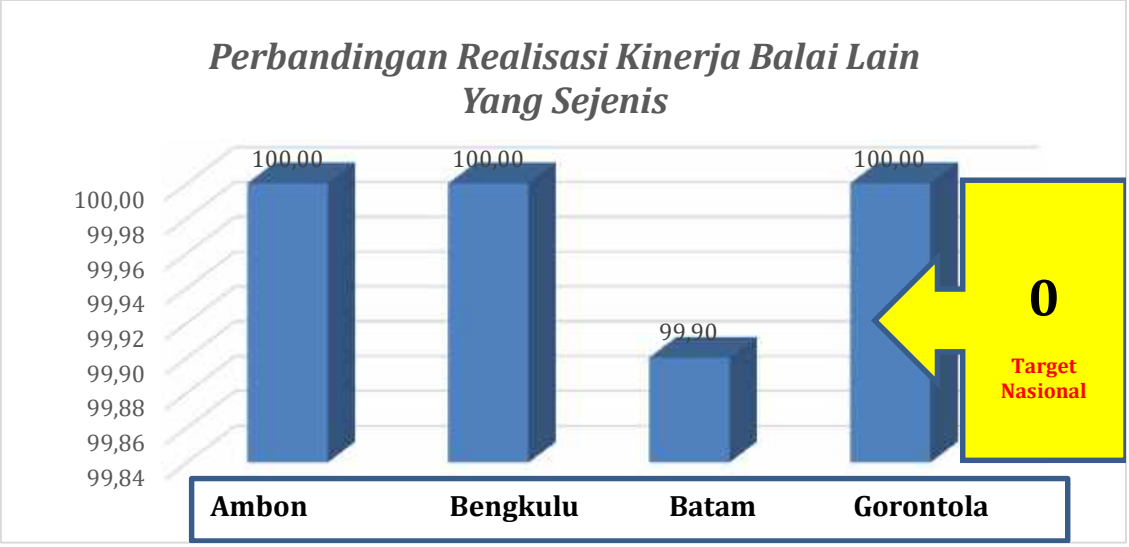
TAHUN / RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA CAPAIAN
2024	100,00	100,00	100,00	100,00% ▲ (Tercapai/ Melampaui)
Renstra 2020 - 2024	100,00	100,00	100,00	

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2024 sebesar 100,00%, telah mencapai target renstra 2020 - 2024 dengan kriteria **"Tercapai/ Melampaui"**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 57. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	100,00	100,00	100,00	Baik
Balai POM di Bengkulu	100,00	100,00	100,00	Baik
Balai POM di Batam	99,50	99,90	100,41	Sangat Baik
Balai POM di Gorontalo	100,00	100,00	100,00	Baik



Gambar 56. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2024 untuk Balai POM di Ambon, Balai POM di Bengkulu, dan Balai POM di

Gorontalo sama yaitu dengan capaian 100,00% kriteria **"Baik"**, sedangkan Balai POM di Batam memiliki realisasi tertinggi, yaitu 100,41% dengan kriteria **"Sangat Baik".**

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 58. Efisiensi Anggaran Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi Yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	185.543.595	185.543.595	100,00	100% Efisien
Output	100	100	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output sama dengan sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 100,00% terhadap capaian anggaran 100,00%. Alokasi anggaran yang diberikan tidak mengalami perubahan sesuai alokasi pada pagu awal tahun. Oleh karena itu Dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 telah mendukung pencapaian indikator persentase keputusan penilaian sertifikasi/rekomendasi yang diselesaikan tepat waktu.

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Analisa penyebab keberhasilan capaian kinerja ini adalah :

- Tersedianya regulasi yang mengatur terkait sertifikasi obat dan makanan, serta prosedur teknis pelaksanaan proses sertifikasi;
- Pendampingan intensif dalam pemenuhaan persyaratan cara produksi dan distribusi yang baik, dan pelaksanaan desk CAPA kepada pelaku usaha dilakukan secara konsisten;
- pengujian sampel pihak ke 3 sudah sesuai dengan timeline dan sudah dilaporkan melalui SIPT;

- Penggunaan aplikasi e-sertifikasi dalam proses sertifikasi obat bahan alam, kosmetika dan makanan, serta aplikasi sertifikasi CDOB dalam proses sertifikasi obat;
- Komunikasi yang intensif dalam pelaksanaan sertifikasi dengan pelaku usaha dan stakeholder terkait;
- Proaktif dalam jemput bola dalam pelaksanaan proses sertifikasi terhadap pelaku usaha oleh petugas Balai POM di Ambon;
- Percepatan proses sertifikasi melalui intervensi inovasi pelayanan publik yang dilakukan;
- Tindak lanjut / feedback dari stakeholder segera ditindaklanjuti;
- Peningkatan layanan publik yang terintegrasi sehingga memudahkan informasi dan prosedur bagi penerima layanan;
- Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa program / kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja ini:

a. Adanya Inovasi Pesta Kenari Pro UMKM dan mobil TEROSA dalam memfasilitasi percepatan proses sertifikasi obat dan makanan, melalui percepatan bimbingan pemenuhan persyaratan cara produksi yang baik, penyiapan dokumen produksi, serta penjelasan alur layanan proses sertifikasi;
b. Adanya inovasi pusaka Oma dalam memfasilitasi pengujian sampel pihak ketiga secara cepat dan pelayanan pada waktu libur;
c. Pelaksanaan Bimbingan teknis dan desk yang dilakukan sebagai tahapan pendampingan UMKM pada bulan April 2024;
d. Pelaksanaan desk sertifikasi dan registrasi yang berkolaborasi dengan Direktorat registrasi serta lintas sektor terkait di daerah dalam ranka percepatan sertifikasi dan registrasi pada bulan maret dan september tahun 2024;
e. Pelaksanaan perencanaan, monitoring dan evaluasi capaian pemenuhan *timeline* pada bulan berjalan. Misalnya untuk pengujian waktu masuk sampel disesuaikan dengan ritme/ *flow* sampel atau beban bulan berjalan;
f. Monitoring pemenuhan *timeline* pengujian sampel pihak ketiga;

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- Optimalisasi dan konsistensi pelaksanaan inovasi pelayanan publik;
- Peningkatan kapasitas petugas pengawas dalam melakukan pendampingan pemenuhan persyaratan cara distribusi yang baik dan standar pelayanan kefarmasian;
- Peningkatan kapasitas stakeholder dalam rangka mendukung pemantauan dan tindak lanjut hasil pengawasan, serta pelaku usaha melalui pendampingan, bimbingan teknis dan sosialisasi;
- Komunikasi yang efektif di internal dengan sesama petugas pengawas (tim kerja), maupun dengan pimpinan, serta di eksternal dengan stakeholder terkait maupun pelaku usaha dalam proses sertifikasi obat dan makanan;
- Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) bersama lintas sektor terkait dalam membahas permasalahan serta menetapkan solusi dalam pendsmpingan pelaku usaha obat dan makanan;
- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam setiap pelaksanaan proses sertifikasi.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 59. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Seluruh pengajuan sertifikasi yang telah diproses, telah diselesaikan dengan capaian 100,00%	Konsistensi melaksanakan rekomendasi sertifikasi sesuai pengajuan secara konsisten	TW I 2025	Pelaksanaan Monev secara berkala	-	-	Seluruh pengajuan sertifikasi yang telah diproses, telah diselesaikan dengan capaian 100,00%

10. **Informasi pemanfaatan laporan kinerja**

- Penyesuaian kegiatan dengan lebih pro aktif melakukan pendampingan proses sertifikasi;
- Mempertahankan alokasi anggaran / sumber daya yang dibutuhkan untuk pencapaian target, serta mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala;
- Realisasi dan capaian indkator ini beserta program dan kegiatan penunjang keberhasilan dapat digunaakan sebagai bahan bertimbangan penyusunan prencanaan sertifikasi pada periode berikutnya.

IKSS 9. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon

Yang dimaksud dengan Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebagai berikut :

1. Sarana Produksi Obat

   Sarana produksi Obat adalah sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah, fasilitas radiofarmaka, laboratorium sel punca dan instalasi farmasi rumah sakit). Memenuhi Ketentuan adalah apabila tidak ada temuan kritikal pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindak lanjutnya berupa Perbaikan.

2. Sarana Produksi OT

   Sarana produksi Obat Tradisional mencakup IOT, UKOT dan UMOT. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:

   - Untuk sarana IOT : tidak ada temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.
   - Untuk sarana UKOT dan UMOT : tidak ada temuan kritis atau sanitasi higiene mayor.

3. Sarana Produksi Kosmetik

   Sarana produksi kosmetik mencakup Industri Kosmetik golongan A dan B. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

4. Sarana produksi Suplemen Kesehatan

   Sarana produksi Suplemen Kesehatan mencakup IOT, UKOT (GMP), Industri Farmasi (Fasber) dan Industri Pangan. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila tidak ditemukan temuan kritis atau lebih dari 5 temuan major.

   - Sarana Produksi Pangan
   - Sarana produksi pangan mencakup sarana produksi MD dan IRTP/UMKM. Sarana dinyatakan Memenuhi Ketentuan apabila:
     a. Sarana produksi pangan MD yang memperoleh rating A dan B.
     b. Sarana produksi IRTP/UMKM memperoleh level 1 dan 2

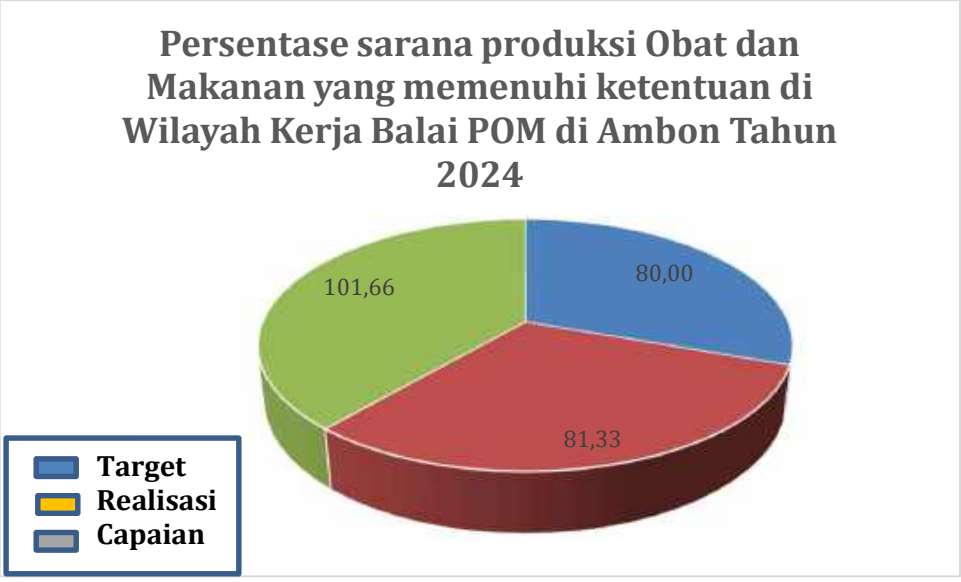
   Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada Peraturan Badan POM No. 19 tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Obat dan Bahan Obat; Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020

tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika; Peraturan Badan POM No. 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; serta SOP Makro.

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 60. Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2024

TRIWULAN/ TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	80,00	80,00	100,00	Baik
Triwulan II	80,00	82,93	103,66	Sangat Baik
Triwulan III	80,00	82,09	102,61	Sangat Baik
Tahun 2024	80,00	81,33	101,66	Sangat Baik



Gambar 57. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon Tahun 2024

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

= (Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%.

Sarana produksi obat dan makanan di provinsi Maluku terdiri dari sarana produksi pangan olahan MD, sarana produksi pangan olahan Industri rumah Tangga (IRT), dan sarana produksi UKOT/UMOT. Pada tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 75 sarana dengan hasil 61 sarana memenuhi ketentuan dan 14 sarana tidak memenuh ketentuan, sehingga capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2024 adalah **101,66%** dengan kriteria **"Sangat Baik".** Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan untuk setiap triwulan sampai dengan akhir tahun 2024 menunjukkan penurunan, oleh karena pada semester II lebih banyak sarana produksi IRT yang diperiksa, yang berkontribusi terhadap peningkatan sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan, namun capaian indikator ini di akhir tahun 2024 masih masuk dalam kategori **"Sangat Baik".**

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 61. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan triwulan sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	50,0	67,65	135,30	Tidak Dapat Disimpulkan
2021	68,0	68,42	100,62	Sangat Baik
2022	72,0	78,49	109,01	Sangat Baik

2023	76	78,49	103,28	Sangat Baik
2024	80,0	81,33	101,66	Sangat Baik



Gambar 58. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan selama periode renstra 2020 - 2024 menunjukkan capaian yang konsisten sampai dengan tahun terakhir periode renstra dengan kriteria "**sangat baik",** walaupun diawali pada tahun 2020 dengan capaian 135,30% dengan kriteria **"Tidak dapat disimpulkan"**, oleh karena penetapan target yang cukup rendah dibandingkan dengan target pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dari pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan cara produksi yang baik konsisten dipenuhi dengan pengawalan petugas BPOM di Ambon. Dengan capaian ini dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada periode renstra 2020 - 2024 tercapai.

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

Tabel 62. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

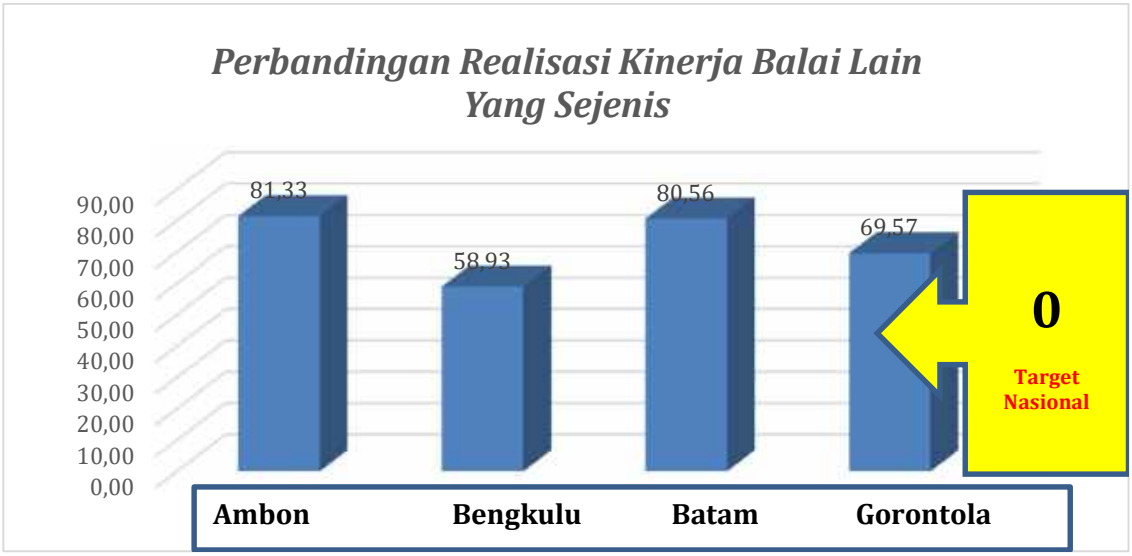
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	80,00	81,33	101,66	101,66 ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	80,00	81,33	101,66	

Capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2024 sebesar 101,66%, telah mencapai target renstra 2020 - 2024 dengan kriteria **"Tercapai/ Melampaui"**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 63. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA CAPAIAN
Balai POM Ambon	80,00	81,33	101,66	Sangat Baik
Balai POM Bengkulu	76,36	58,93	77,17	Cukup
Balai POM Batam	88,70	80,56	90,82	Cukup
Balai POM Gorontalo	70,00	69,57	99,39	Cukup



Gambar 59. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa capaian persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024 pada Balai POM di Ambon lebih tinggi dibandingkan ketiga balai lainnya, yaitu dengan capaian 101,66% kriteria **"Sangat baik"**, sedangkan capaian Balai POM di Bengkulu 77,17%, Balai POM di Batam 90,82%, dan capaian Balai POM di Gorontalo 99,39% dengan kriteria **"Cukup".** Hal ini menunjukkan bahwa penetapan target indikator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan oleh Balai POM di Ambon selama tahun 2020 - 2024 telah sesuai dengan kriteria penetapan target serta telah konsisten mengawal komitmen pemenuhan persyaratan cara produksi yang baik oleh pelaku usaha dibandingkan dengan Balai POM di Bengkulu dan Balai POM di Batam, dan Balai POM di Gorontalo.

5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja

Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dapat tercapai dengan kriteria "sangat baik" dipengaruhi oleh:

- Adanya regulasi yang jelas mengenai cara produksi obat dan makanan serta penerapan regulasi yang konsisten, misalnya tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha, serta feedback dari pelaku usaha dan lintas sektor;
- Peran serta media dalam kontrol sosial;

- Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan sosialisasi, bimbingan teknis, dan pendampingan yang dilaksanakan secara berkala kepada pelaku usaha baik oleh internal maupun eksternal yang melibatkan Balai POM di Ambon;
- Kolaborasi dengan pemangku kepentingan di antaranya pemerintah, industri, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas produksi;
- Pemberian sanksi tegas bagi pelaku usaha yang melanggar ketentuan;
- Pengawalan perbaikan hasil pemeriksaan melalui desk secara berkala;
- Partisipasi masyarakat semakin aktif dalam melaporkan dugaan pelanggaran terhadap proses produksi obat dan makanan;
- Monitoring dan evaluasi realisasi kegiatan yang dilakukan secara berkala.

6. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 64. Efiensi Anggaran Indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan Yang Memenuhi Ketentuan tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	936.671.530	936.671.530	100,00	100% Efisien
Output	80,00	81,33	101,66	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/ anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih dari sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 101,66% terhadap capaian anggaran 100,00%. Alokasi anggaran yang diberikan tidak mengalami perubahan sesuai alokasi pada pagu awal tahun. Oleh karena itu Dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 telah mendukung pencapaian indikator persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program / kegiatan yang dilaksanakan sehingga menunjang keberhasilan pencapaian kinerja indikator ini antara lain :

- Pelaksanaan pengawasan rutin yan dilakukan sesuai dengan perencaaan dan prosedur yang berlaku;
- Advokasi dan koordinasi yang sifatnya kolaboratif dengan pemangku kepentingan di daerah dalam pengawasan sarana produksi.
- Optimalisasi kegiatan yang bersumber dari DAK Non Fisik Pengawasan Obat dan Makanan yang diterima oleh kabupaten/kota dalam pengawalan sarana produksi Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP);
- KIE dan bimbingan teknis yang dilaksanakan secara berkala.

Program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam pencapaian indikator ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan penggunaannya pada periode mendatang untuk semakin meningkatkan pengawasan bagi sarana produksi obat dan makanan.

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatan kinerja terdapat beberapa upaya yang dilakukan, antara lain :

- Peningkatan kapasitas petugas pengawas dalam melakukan pengawasan maupun pendampingan pemenuhan persyaratan cara produksi yang baik;
- Peningkatan kapasitas stakeholder dalam rangka mendukung pemantauan dan tindak lanjut hasil pengawasan, serta pelaku usaha melalui pendampingan, bimbingan teknis dan sosialisasi;
- Komunikasi yang efektif di internal dengan sesama petugas pengawas (tim kerja), maupun dengan pimpinan, serta di eksternal dengan stakeholder terkait maupun pelaku usaha produksi obat dan makanan;
- Konsisten terhadap prosedur pengawasan yang telah ditetapkan, termasuk komitmen terhadap waktu pelaksanaan.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 65. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Triwulan IV Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
Terdapat peningkatkan sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan, namun masih mencapai target persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Konsistensi pelaksanaan pembinaan dan pendampingan	TW I 2025	Pelaksanaan Monev secara berkala	-	-	Memenuhi target persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, yaitu 101,66%

10. Pemanfaatan informasi kinerja

- Penyesuaian aktivitas kegiatan dengan lebih pro aktif menginformasikan regulasi dan standar terupdate terkait produksi obat dan makanan, termasuk informasi pelatihan mandiri melalui aplikasi IDEAS PPSDM POM;
- Mempertahankan alokasi anggaran / sumber daya yang dibutuhkan untuk pencapaian target, seiring dengan perkembangan usaha - usaha startup obat dan makanan;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu melakukan monitoring dan evaluasi secara kontinyu;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulana / tri wulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya

IKSS 10. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon

Yang dimaksud dengan Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah sebagai berikut :

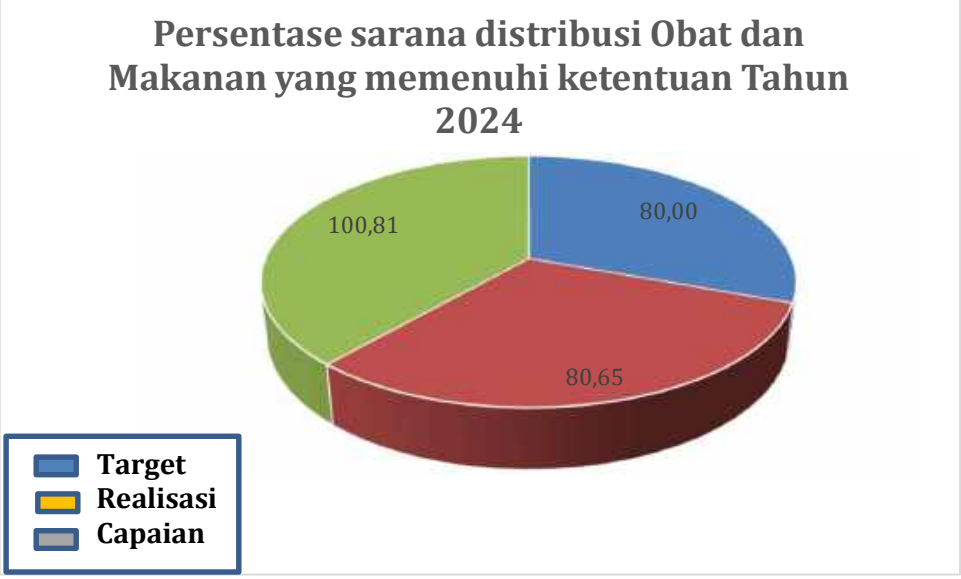
1. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, dan toko obat).
2. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:
   a. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
   b. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
   c. Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
   d. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada: Peraturan Badan POM Nomor 19 tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Obat dan Bahan Obat; Peraturan Badan POM Nomor 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan; Peraturan Badan POM Nomor 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan; Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.01.1.2.05. 20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; Surat Edaran Deputi Bidang Pengawasan Obat dan NAPPZA Nomor B-PW.01.12.3.34.02.21.123 tanggal 21 Februari 2021 tentang Penetapan Target dan Prioritas Pengawasan Sarana Distribusi dan Pelayanan Kefarmasian.

1. **Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024**

Tabel 66. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Tahun 2024

TRIWULAN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	80,00	87,36	109,20	Sangat Baik
Triwulan II	80,00	85,71	107,14	Sangat Baik
Triwulan III	80,00	81,97	102,46	Sangat Baik
Tahun 2024	80,00	80,65	100,81	Sangat Baik



Gambar 60. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2024

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

= (Jumlah Sarana distribusi obat dan makanan diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa) x 100%.

Pada tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan terhadap 1106 sarana dengan hasil 892 sarana memenuhi ketentuan dan 214 sarana tidak memenuhi ketentuan, sehingga capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai dengan Triwulan IV Tahun 2024 mencapai **100,81%** dengan kriteria "**Sangat Baik**". 1106 sarana ini terdiri dari 406 sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian, 35 sarana distribusi obat bahan alam, 7 sarana distribusi suplemen kesehatan, 189 sarana distribusi kosmetik, 10 klinik kecantikan, dan 459 sarana distribusi pangan.

Realisasi dan capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan pada triwulan IV menurun terhadap capaian triwulan III, II dan I, namun masih mencapai target dengan kriteria **"Sangat baik"**. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat kepatuhan dari pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan cara distribusi yang baik dan cara ritel yang baik, yang harus ditingkatkan kembali dengan pengawalan secara konsisten oleh petugas BPOM.

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 67. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	Target (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	60,00	74,62	124,37	Tidak dapat disimpulkan
2021	75,00	72,01	96,01	Cukup
2022	76,00	76,01	100,01	Sangat Baik
2023	78,00	78,62	100,79	Sangat Baik
2024	80,00	80,65	100,81	Sangat Baik



Gambar 61. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada Tahun 2024 mencapai target yaitu 80,65% dari target Tahun 2024 yaitu 80,00% dengan capaian 100,81 dan kriteria **"Sangat Baik"**.

Berdasarkan realisasi dan capaian Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sampai dengan tahun 2024 terhadap target tahun terakhir renstra 2020 – 2024 telah mencapai target tahun terakhir renstra, namun tren capaian sampai dengan akhir tahun 2024 menurun, untuk itu diperlukan upaya-upaya antara lain KIE yang intensif dan bimbingan serta desk serta kolaborasi dengan stakeholder di daerah seperti Dinas Kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan dan perbaikan cara distribusi yang baik dan standar pelayanan kefarmasian.

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

Tabel 68. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

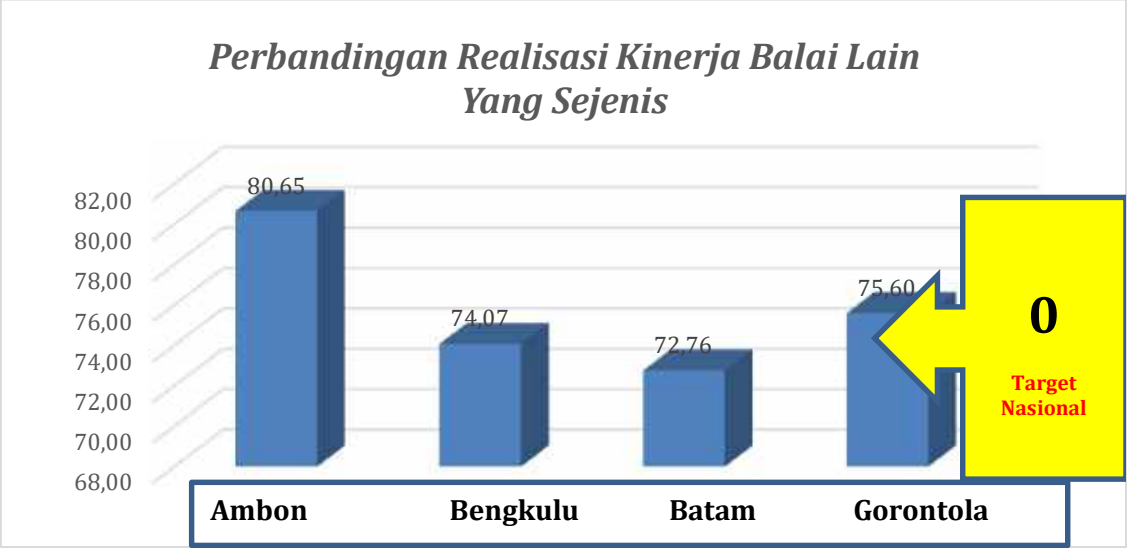
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	80,00	80,65	100,81	100,81 ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	80,00	80,65	100,81	

Capaian persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2024 sebesar 100,81%, telah mencapai target renstra 2020 - 2024 dengan kriteria **"Tercapai/ Melampaui"**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 69. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	80,00	80,65	100,81	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu	71,00	74,07	104,32	Sangat Baik
Balai POM di Batam	72,70	72,76	100,09	Sangat Baik
Balai POM di Gorontalo	71,00	75,60	106,52	Sangat Baik



Gambar 62. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2024 Balai POM di Ambon adalah yang tertinggi dari ketiga balai lainnya.

Capaian dan realisasi terhadap target nasional yang sangat baik disebabkan tingginya tingkat kepatuhan dari pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan cara distribusi yang baik dan cara ritel yang baik di wilayah kerja BPOM di Ambon. Semua balai yang diperbandingkan telah mencapai target dengan kriteria **"Sangat baik"**.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 70. Efisiensi Anggaran Indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	1.433.182.473	1.433.182.473	100,00	100% Efisien
Output IKK	80,00	80,65	100,81	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih tinggi dari sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 100,81% terhadap capaian anggaran 100,00%. Oleh karena itu Dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 telah mendukung pencapaian indikator persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan.

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dapat tercapai dengan kriteria "sangat baik" dipengaruhi oleh:

1. Adanya regulasi yang jelas mengenai cara distribusi obat dan makanan dan penerapan regulasi yang konsisten, seperti tindak lanjut yang diberikan kepada pelaku usaha
2. Inspeksi rutin yang dilakukan oleh petugas dan koordinasi yang baik dengan lintas sektor.
3. Implementasi sistem pemantauan dan pelaporan yang komprehensif.
4. Sosialisasi kepada pelaku usaha mengenai pentingnya kepatuhan terhadap

persyaratan distribusi obat dan makanan

5. Penggunaan teknologi informasi dalam sistem distribusi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi.
6. Meningkatnya kolaborasi dengan pemangku kepentingan di antaranya pemerintah, industri, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas distribusi.
7. Pemberian sanksi tegas bagi pelaku usaha yang melanggar ketentuan.
8. Partisipasi masyarakat semakin aktif dalam melaporkan dugaan pelanggaran distribusi obat dan makanan.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa program yang dapat meningkatkan persentase sarana distribusi yang memenuhi ketentuan meliputi:

a. Penguatan regulasi dan pengawasan melalui kolaborasi dengan pemerintah daerah sehingga pada tanggal 05 Desember 2024 telah diterbitkan SE Gubernur Maluku Nomor 400.7.8/354 tahun 2024 tentang Pengendalian Resistensi Antimikroba. Pada tanggal 12 Desember 2024 juga telah dilakukan Regulatory Assistance kepada pemangku kepentingan di Provinsi Maluku terkait dengan Surat edaran ini
b. *Joint Inspection* dengan pemerintah daerah yaitu Dinas Kesehatan dan Dinas Pertanian (bidang peternakan) pada bulan Desember tahun 2024 di Kota Ambon dan Kab. Seram Bagian Barat dalam hal pengawasan terhadap pengendalian resistensi antimikroba di sarana pelayanan kefarmasian.
c. Pengawasan terpadu dengan lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM, Satpol PP, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Perikanan dan Kelautan, serta Dinas Pertanian dalam hal intensifikasi pengawasan pangan menjelang Idul FItri, Natal, dan Tahun Baru.
d. Intensifikasi pengawasan Kosmetik pada bulan Februari tahun 2024 dan Obat Bahan Alam yang dilaksanakan oleh petugas pada bulan Agustus tahun 2024 untuk mengawasi peredaran kosmetik dan obat bahan alam ilegal maupun kedaluwarsa.

e. Bimbingan teknis kepada sarana pelayanan kefarmasian di Kota Ambon pada tanggal 08-10 Juli 2024 (Puskesmas) dan 19-24 Agustus 2024 (Apotek, Rumah Sakit, dan Klinik) terkait regulasi terbaru di bidang obat.

f. Pemanfaatan subsite e-was.pom.go.id untuk memantau pelaporan penyaluran oleh sarana distribusi obat (PBF) secara berkala

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatan kinerja terdapat beberapa upaya yang dilakukan, antara lain :

- Peningkatan kapasitas petugas pengawas dalam melakukan pengawasan maupun pendampingan pemenuhan persyaratan cara distribusi yang baik dan standar pelayanan kefarmasian;
- Peningkatan kapasitas stakeholder dalam rangka mendukung pemantauan dan tindak lanjut hasil pengawasan, serta pelaku usaha melalui pendampingan, bimbingan teknis dan sosialisasi;
- Komunikasi yang efektif di internal dengan sesama petugas pengawas (tim kerja), maupun dengan pimpinan, serta di eksternal dengan stakeholder terkait maupun pelaku usaha distribusi obat dan makanan;
- Konsisten terhadap prosedur pengawasan yang telah ditetapkan, termasuk komitmen terhadap waktu pelaksanaan.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 71. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Tingkat kepatuhan fasilitas distribusi obat dan makanan serta fasilitas pelayanan kefarmasian terhadap ketentuan dan	Konsistensi Pemberian pemahaman dan kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan Standar distribusi dan	TW I 2025	Pelaksanaan Monev secara berkala	-	-	Memenuhi target persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan,

standar cara ritel dan pelayanan kefarmasian sudah cukup baik tetapi tren masih tetap menurun	Pelayanan Kefarmasian (Pembinaan dan bimtek secara kontinyu setiap kali pelaksanaan pengawasan)					yaitu 100,81%

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Penyesuaian kegiatan dengan lebih pro aktif menginformasikan regulasi dan standar terupdate terkait distribusi obat dan makanan;
- Mempertahankan alokasi anggaran / sumber daya yang dibutuhkan untuk pencapaian target, serta mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu melakukan monitoring dan evaluasi, serta peningkatan pemahaman dan kapasitas pelaku usaha secara berkelanjutan;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulana / tri wulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten

.

IKSS 11. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah di Indonesia berdasarkan 6 Aspek yaitu: (1) Kebijakan Pelayanan; (2) Profesionalisme SDM; (3) Sarana Prasarana; (4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP); (5) Konsultasi dan Pengaduan dan (6) Inovasi Pelayanan.

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, yang dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM (Biro Hukum dan Organisasi dan Inspektorat Utama). Kategori nilai kinerja Unit Pelayanan Publik seperti pada tabel berikut:

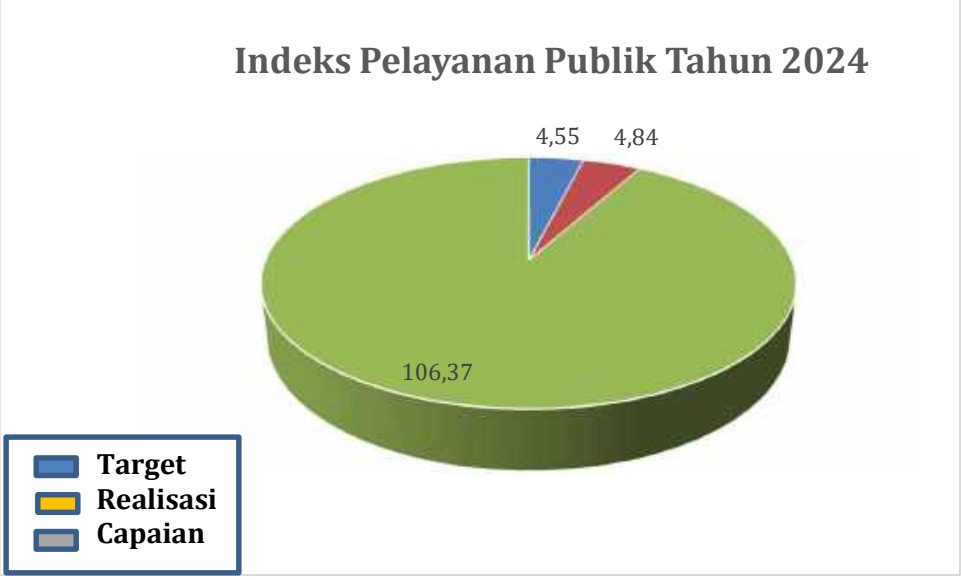
Tabel 72. Kategori Nilai Kinerja Unit Pelayanan Publik

Rentang Nilai	Kategori	Makna
0 - 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (Dengan Catatan)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (Dengan Catatan)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 73. Indeks Pelayanan Publik BPOM Tahun 2024

INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA CAPAIAN
Indeks Pelayanan Publik BPOM	4,55	4,84	106,37	Sangat Baik



Gambar 63. Indeks Pelayanan Publik Tahun 2024

Realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2024 melebihi target yang ditentukan yaitu 4,84 dari target 4,55 dengan capaian 106,37%, dengan kriteria **"Sangat Baik"**

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 74. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	3,51	4,22	120,23	Tidak dapat disimpulkan
2021	4,30	4,46	103,72	Sangat Baik
2022	4,39	4,38	99,77	Cukup
2023	4,47	4,42	98,88	Cukup
2024	4,55	4,84	106,37	Sangat Baik



Gambar 64. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tahun 2024 merupakan tahun kelima dalam pelaksanaan Renstra 2020-2024. Realisasi Indeks Pelayanan Publik dari tahun 2020-2023 terus mengalami penurunan dengan kriteria **"Cukup"**, namun pada tahun 2024 realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2024 meningkat sebesar 7,49% dibandingkan tahun 2023, yaitu menjadi 106,37% dengan kriteria **"Sangat Baik".**

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 Terhadap Renstra

Tabel 75. Indeks Pelayanan Publik BPOM Tahun 2024 terhadap Renstra

TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	4,55	4,84	106,37	106,37 ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	4,55	4,84	106,37	

Capaian indeks pelayanan publik Tahun 2024 sebesar 106,37%, telah mencapai target renstra 2020 - 2024 dengan kriteria **"Tercapai/ Melampaui"**

4. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 76. Efisiensi Anggaran Indikator Indeks Pelayanan Publik tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	3.684.542.100	3.684.542.100	100,00	100% Efisien
Output IKK	4.55,00	4.84	106,37	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih tinggi dari sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 106,37% terhadap capaian anggaran 100,00%.

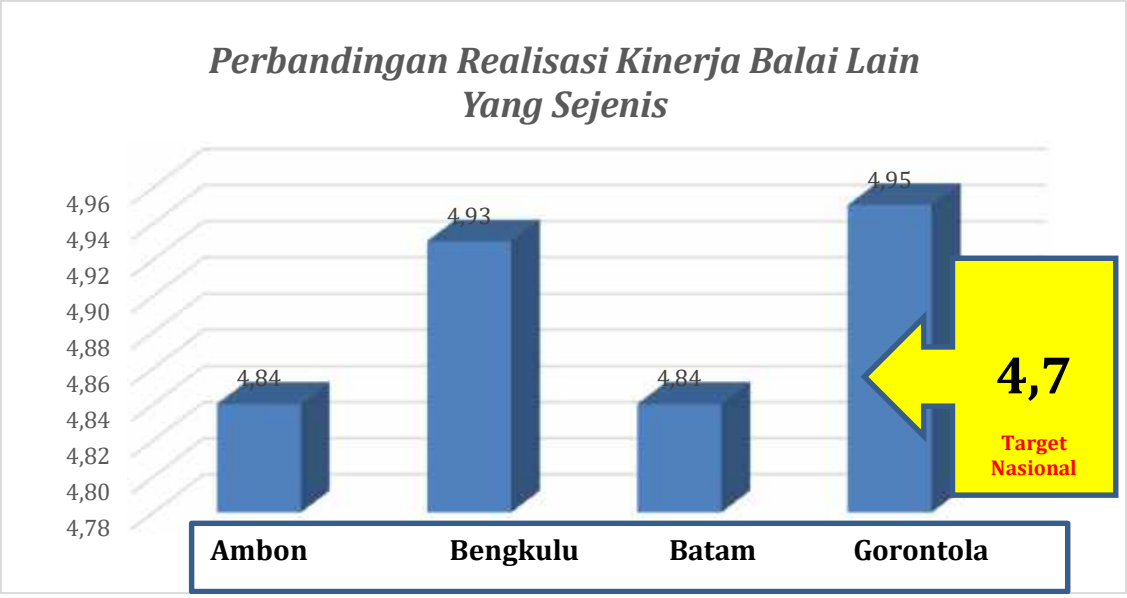
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indeks Pelayanan Publik merupakan salah satu indikator sasaran strategis Meningkatnya Efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik. Berbagai upaya dilakukan BPOM di Ambon untuk mendapat kategori penilaian “Pelayanan Prima”, yaitu pemenuhan persyaratan/klausul penilaian secara maksimal untuk seluruh 6 (enam) aspek penilaian, namun hasil yang diperoleh belum optimal.

6. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 77. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	4,70	4,84	102,98	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu		4,93	104,89	Sangat Baik
Balai POM di Batam		4,84	102,98	Sangat Baik
Balai POM di Gorontalo		4,95	105,32	Sangat Baik



Gambar 65. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks pelayanan publik pada tahun 2024 pada keempat Balai realisasi telah mlebihi target UPT maupun target nasional dengan kriteria capaian **"Sangat Baik"**.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai indikator ini adalah :

- Melakukan SKM setiap bulan untuk mengukur kualitas pelayanan publik, mengevaluasi, serta menindaklanjuti dengan perbaikan untuk aspek yang masih belum optimal
- Review standar pelayanan public secara berkala
- Mengoptimalkan inovasi pelayanan public untuk pelayanan di luar jam kerja rutin
- Pemberian reward dan phunisment
- Pemberian kompensasi layanan
- Sisitim informasi selalu diupdate
- Perbaikan sarana dan prasarana pelayanan publik

8. Upaya Peningkatan Kinerja

- Mengoptimalkan inovasi-inovasi layanan publik untuk mendukung pencapaian indeks pelayanan publik pada periode selanjutnya;
- Peningkatan komunikasi internal dalam pelayanan publik;
- Penghargaan kepada petugas layanan ditinjau dari beberapa aspek.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
pemenuhan setiap unsur penilaian IPP belum selesai	Perbaikan kontinyu untuk meningkatkan nilai IPP	TW I 2025	-	-	-	Telah dilakukan pemenuhan setiap unsur penilaian IPP

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

1. Penyesuaian kegiatan dengan lebih pro aktif menginformasikan regulasi dan standar terupdate terkait pelayanan publik;
2. Mempertahankan alokasi anggaran / sumber daya yang dibutuhkan untuk pencapaian target, serta mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan;
3. Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu melakukan monitoring dan evaluasi, serta peningkatan pemahaman dan kapasitas pelaku usaha secara berkelanjutan;
4. Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulana / tri wulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten.

IKSS 12. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

UMKM yang memenuhi standar adalah :

1. UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai
2. UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap
3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi:
   a) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B)
   b) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB)
   c) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik)
   d) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria UMKM yang didampingi:

1. Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan
2. Untuk UMKM OT :
   a) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional,
   b) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap,
   c) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up),
   d) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap,
   e) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor
3. Untuk UMKM Kosmetik:

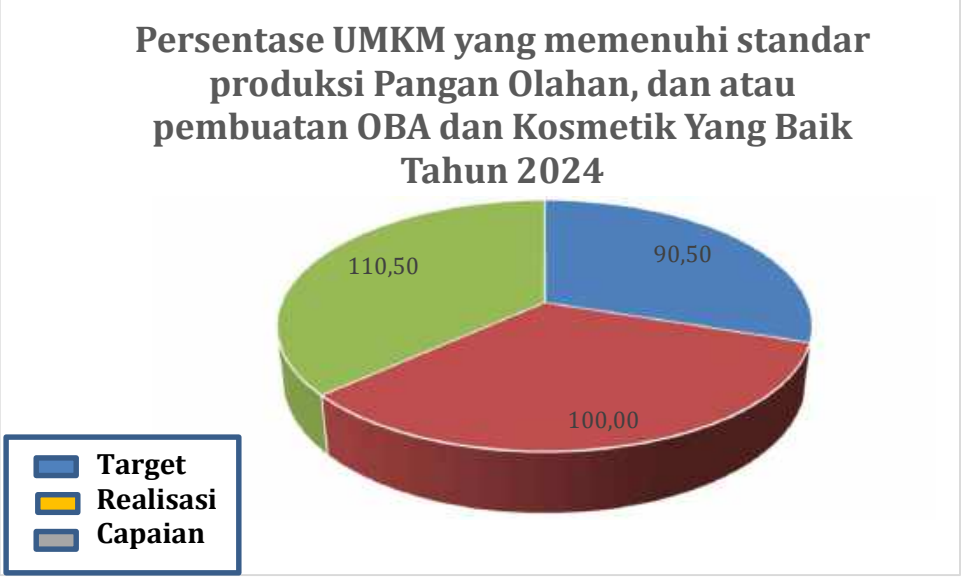
a) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi)
b) Industri kosmetik yang belum memilikisertifikat CPKB dan notifikasi.

Kriteria UMKM yang didampingi: Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan; Untuk UMKM OT : 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional; 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap; 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up); 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap; 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor) ; Untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi); 2) Industri kosmetik yang belum memiliki sertifikat CPKB dan notifikasi.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tahun 2024

Tabel 79. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi Pangan Olahan, dan atau pembuatan OBA dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2024

TRIWULAN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	25,00	30,00	120,00	Sangat Baik
Triwulan II	45,00	58,67	130,38	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	65,00	80,00	123,08	Tidak Dapat Disimpulkan
Tahun 2024	90,50	100,00	110,50	Sangat Baik



Gambar 66. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi Pangan Olahan, dan atau pembuatan OBA dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2024

Pada tahun 2024 terdapat 3 jenis pelaku usaha dan komoditi yang dilakukan pendampingan oleh Balai POM di Ambon. Dari tiga jenis pelaku usaha tersebut terdapat berbagai macam jenis dan kategori produk yang dilakukan pendampingan hingga terbit sertifikat cara produksi yang baik. Jumlah pendampingan untuk masing-masing jenis usaha sampai dengan terbit cara produksi yang baik terdiri dari komoditi OBA terdapat 12 sertiifkat CPOTB bertahap, komoditi kosmetik terdapat 2 sertifikat SPA CPKB dan 1 persetujuan denah, serta komoditi pangan olahan terdapat 36 sertifikat IP CPPOB, sehingga capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi Pangan Olahan, dan atau pembuatan OBA dan Kosmetik Yang Baik Tahun 2024 mencapai **110,50%** dengan kriteria " **Sangat Baik**".

Realisasi dan capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi Pangan Olahan, dan atau pembuatan OBA dan Kosmetik Yang Baik pada akhir tahun 2024 terhadap capaian triwulan III, II dan I konsisten tercapai dengan kriteria **"Sangat baik"**. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen dari pelaku usaha terhadap pelaksanaan proses pendasmpingan UMKM, serta konsistensi petugas melakukan pendampingan dan pengawalan sesuai prosedur terlaksana dengan baik.

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 80. Perbandingan realisasi dan capaian tTahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2022	77,00	97,78	126,99	Tidak dapat disimpulkan
2023	79	90,48	114,53	Sangat Baik
2024	90,50	100,00	110,50	Sangat Baik



Gambar 67. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik baru masuk sebagai IKU UPT pada saat revisi renstra di tahun 2022. Sejak tahun 2022 realisasi dan capaian indikator ini selalu di atas target dengan kriteria **"Sangat baik"**. Sehingga sampai dengan akhir tahun periode renstra 2020 - 2024 capaian indikator ini telah tercapai. Hal ini terjadi karena selain

sebagai IKU, terdapat terobosan berupa inovasi Pesta Kenari Pro UMKM yang telah dilaksanakan sejak tahun 2022 dalam rangka percepatan pendampingan sertifikasi dan registrasi produk UMKM telah memberikan dampak yang siginifikan terhadap capaian dari indikator ini.

3. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2024 Terhadap Renstra

Tabel 81. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tardisional dan kosmetik yang baik Tahun 2024 terhadap renstra

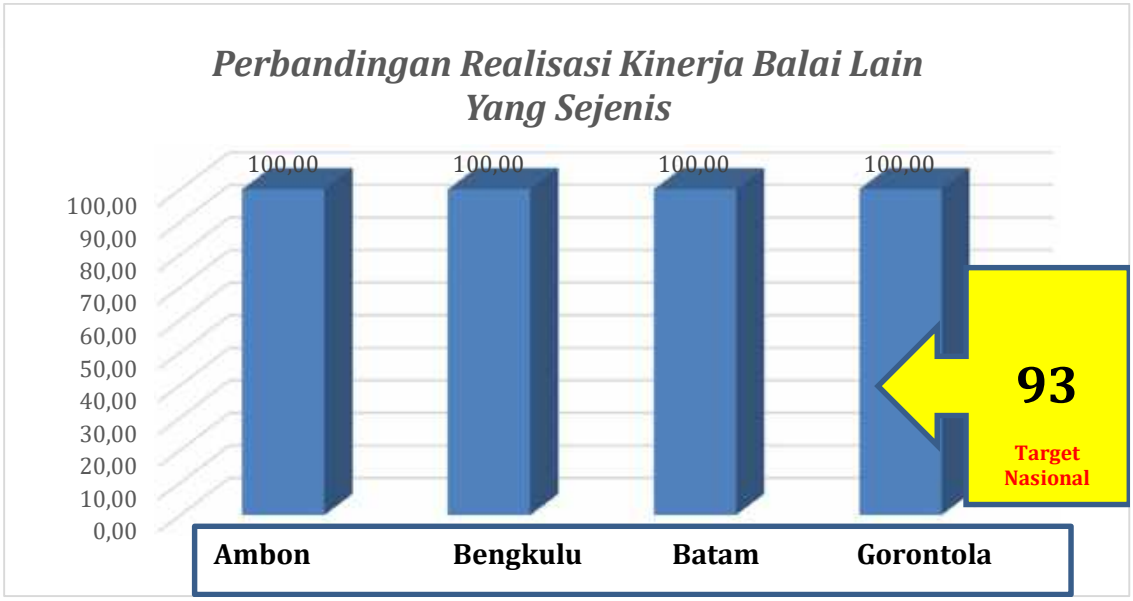
TAHUN / RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA CAPAIAN
2024	90,50	100,00	110,50	123,46% ▲ (Tercapai/ Melampaui)
Renstra 2020 - 2024	81,00	100,00	123,46	

Capaian persentase UMKM yang memenuhi standar produksi Tahun 2024 sebesar 123,00%, telah mencapai target renstra 2020 - 2024 dengan kriteria **"Tercapai/ Melampaui" .** Hal ini menunjukkan bahwa upaya pendampingan UMKM menjadi sangat terbantu dengan adanya inovasi pesta kenari pro UMKM.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 82. Perbandingan Realisasi TA.2024 dgn Realisasi Kinerja Balai Lain Yg Sejenis

BALAI POM	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	93,00	100,00	107,53	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu		100,00	107,53	Sangat Baik
Balai POM di Batam		100,00	107,53	Sangat Baik
Balai POM di Gorontalo		100,00	107,53	Sangat Baik



Gambar 68. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pada tahun 2024 untuk keempat Balai POM adalah sama yaitu dengan capaian 107,53% dengan kriteria **"Sangat Baik"** terhadap target nasional**.**

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 83. Efisiensi Anggaran Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan obat tardisional dan kosmetik yang baik tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	2.735.285.486	2.735.285.486	100,00	100% Efisien
Output	90,50	100,00	110,50	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih dari sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 110,50% terhadap capaian anggaran 100,00%. Alokasi anggaran yang diberikan tidak mengalami perubahan

sesuai alokasi pada pagu awal tahun. Oleh karena itu Dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 telah mendukung pencapaian indikator persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan obat tradisional dan kosmetik yang baik.

6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Berdasarkan capaian tahun 2024 yaitu sebesar 110,50% terhadap target 90,50%, disebabkan pendampingan yang dilakukan oleh Balai POM di Ambon telah sesuai dengan tahapan pendampingan UMKM serta terdapat upaya-upaya percepatan melalui inovasi pesta kenari pro UMKM yang memfasilitasi peningkatan daya saing produk UMKM di provinsi maluku. Hal ini menandakan bahwa proses pendampingan sesuai tahapan telah berada pada jalur yang benar untuk mencapai target pendampingan UMKM, untuk itu diperlukan komitmen bersama dalam bentuk kolaborasi bersama seluruh stakeholder terkait dalam pencapaian target pada periode berikutnya.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa upaya yang telah dan akan tetap dilakukan untuk menunjang keberhasilan pendampingan UMKM ini antara lain :

1. Tersedianya pedoman yang mengatur terkait pendampingan UMKM;
2. Konsistensi petugas pendamping dalam proses pendampingan;
3. Peningkatan kesadaran dan pemahaman pelaku usaha akan keamanan dan mutu obat dan makanan secara kontinyu;
4. Kemudahan / simplifikasi proses perizinan.

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- Optimalisasi dan konsistensi pelaksanaan inovasi pelayanan publik;
- Peningkatan kapasitas petugas pengawas dalam melakukan pendampingan pemenuhan persyaratan cara distribusi yang baik;

- Peningkatan kapasitas stakeholder dalam rangka mendukung pemantauan dan tindak lanjut hasil pengawasan, serta pelaku usaha melalui pendampingan, bimbingan teknis dan sosialisasi;
- Komunikasi yang efektif di internal dengan sesama petugas pengawas (tim kerja), maupun dengan pimpinan, serta di eksternal dengan stakeholder terkait maupun pelaku usaha dalam proses sertifikasi obat dan makanan;
- Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) bersama lintas sektor terkait dalam membahas permasalahan serta menetapkan solusi dalam pendsmpingan pelaku usaha obat dan makanan;
- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam setiap pelaksanaan proses pendampingan UMKM.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 84. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Seluruh UMKM yang didampingi di tahun 2024 sesuai target telah selesai dilakukan pendampingan sampai dengan tahap sertifikasi , yaitu 100,0%	Kontinyu melakukan monev	TW I 2025	Monev dengan pelaku usaha serta komunikasi dengan stakeholder	-	-	UMKM yang didampingi sampai dengan terbit sertifikat cara produksi yang baik, adalah 100,00%

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

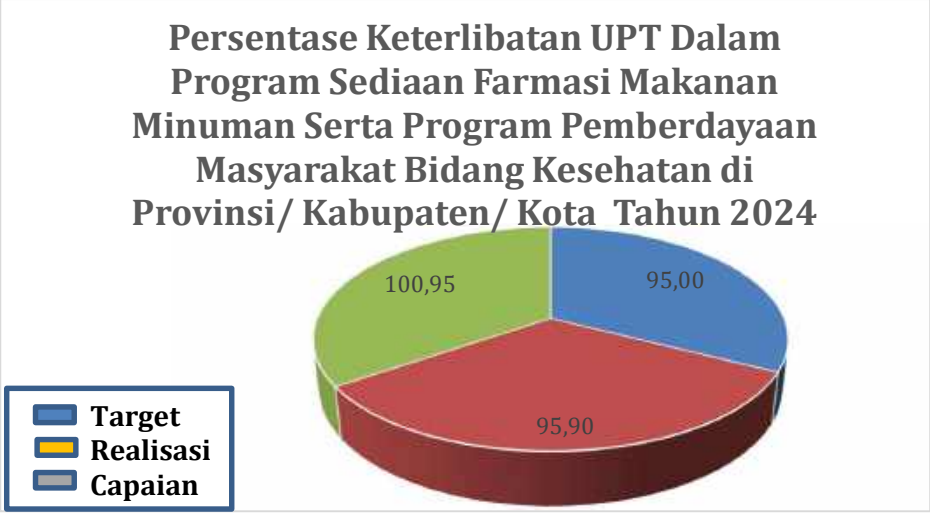
- Penyesuaian kegiatan dengan lebih pro aktif melakukan pendampingan proses sertifikasi dan registrasi produk UMKM, serta dengan adanya inovasi Pesta Kenari Pro UMKM;
- Mempertahankan alokasi anggaran / sumber daya yang dibutuhkan untuk pencapaian target, serta mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan komunikasi intens dengan stakeholder terkait;
- Realisasi dan capaian indkator ini beserta program dan kegiatan penunjang keberhasilan dapat digunaakan sebagai bahan bertimbangan penyusunan prencanaan pendampingan UMKM pada periode berikutnya.

IKSS 13. Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makenna Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 85. Target dan Realisasi Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota Tahun 2024

TRIWULAN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	95,00	22,80	24,00	Kurang
Triwulan II	36,00	73,80	205,00	Tidak Dapat Disimpulkan
Triwulan III	89,00	85,80	96,40	Cukup
Tahun 2024	95,00	95,90	100,95	Sangat Baik



Gambar 69. Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ KotaTahun 2024

Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi / kabupaten / kota dibentuk dari penjumlahan pembobotan 3 aspek indikator yaitu:

1. Aspek TKPPOM : (Jumlah keterlibatan UPT dalam SK TKPPOM)/ (total Prop/Kab/Kota di wilayah cakupan UPT) x 100% dan = (Jumlah prop/Kab/kota yang telah dilakukan koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT)/ (total prop/Kab/kota di wilayah cakupan UPT) x 100%
2. Aspek TPPS = (Jumlah prop/Kab/kota yang telah dilakukan koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT)/ (total prop/Kab/kota di wilayah cakupan UPT) x 100%
3. Aspek DAK =(Jumlah Dinkes Kab/kota yang telah diberikan pertimbangan sesuai cakupan wilayah UPT)/ (total Dinkes Kabupaten/Kota di wilayah cakupan UPT) x 100% dan (Jumlah Dinkes Kab/kota penerima DAK yang telah dilakukan koordinasi sesuai cakupan wilayah UPT)/ (total Dinkes Kab/kota penerima DAK di wilayah cakupan UPT) x 100%

Capaian Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi, makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota Tahun 2024 sebesar **100,95%** dengan kategori **"Sangat Baik",** yang diperoleh dari hasil keterlibatan Balai POM di Ambon dalam tim TKPPOM pada 9 provinsi/kab/kota dari 10 provinsi/kab/kota, keterlibatan dalam SK stunting daerah pada 3 provinsi/kab/kota, dan implementasi DAK NF POM pada 5 kab/kota dari 5 kab/kota penerima DAK TA 2024.

Capaian indikator pada setiap tri wulan sesuai tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pada triwulan I keliru dalam memasukkan nilai target mengiingat indikator ini sifatnya progress, sehingga yang dimasukkan adalah target tahunan, sehingga capaiannya hanya 24,0% dengan kriteria kurang. Namun jika target yang digunakan sesuai dengan target progres untuk triwulan I, yaitu 23,0, maka capaian indikator ini pada triwulan I adalah 99,13% dengan kriteria "cukup".
- Pada triwulan II realisasi cukup tinggi oleh karena capaian kegiatan TKPPOM melampaui perencanaan pada tri wulan II, sehingga capaian 205,0%;
- Pada Triwulan III capaian masih dalam kriteria cukup, yaitu 96,40%, namun masih dalam progres pencapaian sesuai target pada akhir tahun 2024.

- Pada triwulan IV (tahunan), target telah dicapai dengan capaian 100,95% terhadap target, dengan kriteria **"Sangat baik".**

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 86. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2024	95,00	95,90	100,95	Sangat Baik



Gambar 70. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Indikator Persentase keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di provinsi / kabupaten / kota merupakan indikator penugasan langsung kepada kepala UPT dan baru dilaksanakan di tahun 2024 dan tidak ada target nasional, sehingga tidak terdapat data pembanding di tahun-tahun sebelumnya ataupun terhadap target nasional. Pada tahun 2024 capaian indikator ini adalah 100,95% dengan kriteria "sangat baik".

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 dengan terhadap renstra

Tabel 87. Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makenna Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota Tahun 2024 terhadap renstra

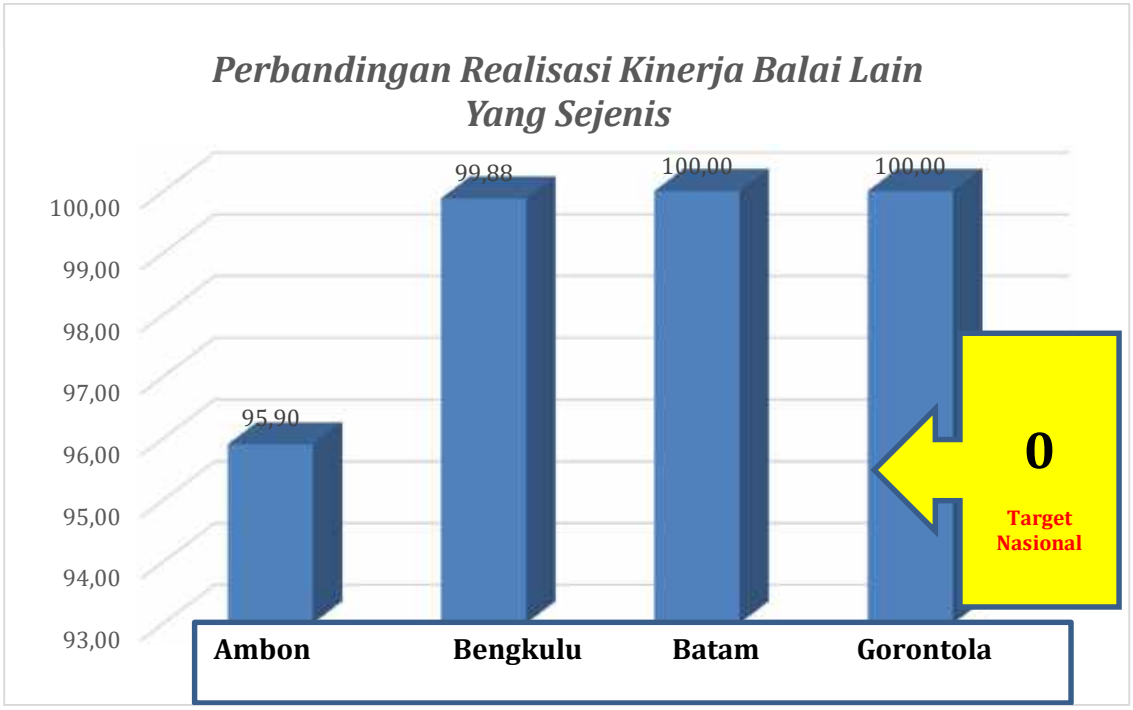
INDIKATOR	TARGET 2024 (%)	REALISASI 2024 (%)	% CAPAIAN	KRITERIA CAPAIAN
Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makenna Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	95,00	95,90	100,95	100,95% ▲ (Tercapai / Melampaui)

Capaian Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota pada Tahun 2024 telah mencapai target yaitu 100,95% dengan kriteria tercapai/melampaui.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 88. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	95,00	95,90	100,95	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu	95,00	99,88	105,14	Sangat Baik
Balai POM di Batam	100,00	100,00	100,00	Baik
Balai POM di Gorontalo	95,00	100,00	105,26	Sangat Baik



Gambar 71. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota pada tahun 2024 untuk keempat Balai telah mencapai target , dan untuk Balai POM di Ambon, Balai POM di Bengkulu, dan Balai POM di Gorontalo sama yaitu dengan capaian lebih dari 100,00% kriteria **"Sangat Baik"**, sedangkan Balai POM di Batam memiliki realisasi sama dengan target dengan capaian 100,00% dan kriteria **"Baik".**

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 89. Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makenna Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota Tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	78.711.448	78.711.448	100,00	100% Efisien
Output	95,00	95,90	100,95	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih dari sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 100,95% terhadap capaian anggaran 100,00%. Alokasi anggaran yang diberikan tidak mengalami perubahan sesuai alokasi pada pagu awal tahun. Oleh karena itu Dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 telah mendukung pencapaian indikator Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota.

6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Untuk pelaksanaan koordinasi penerbitan SK TKPPOM tahun 2024 telah terbit untuk 10 kabupaten/kota, untuk 1 kabupaten/kota lainnya masih dalam proses koordinasi yang saat ini masih berjalan dan akan menjadi salah satu prioritas di tahun 2025. Untuk SK TPPS terkait stunting baru ada untuk tingkat provinsi, kota ambon, dan kabupaten SBB, dan akan dilakukan upaya-upaya keterlibatan dalam SK Stunting Daerah, namu telah terdapat kegiatan ataupun koordinasi dengan 6 provinsi/kabupaten/kota terdapat terkait stunting. Untuk kegiatan DAK NF POM tahun 2024 dari 5 kabupaten/kota penerima DAK tahun 2024, seluruhnya telah melaksanakan dan melaporkan sesuai ketentuan termasuk pada Smart POM.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Koordinasi dan tata hubungan kerja yang telah berjalan dengan baik
- FGD dengan kabupaten/kota yang berjalan dengan konsisten
- Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara berkala

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- Optimalisasi dan konsistensi pelaksanaan advokasi dan koordinasi, termasuk inovasi inovasi pelayanan publik;
- Komunikasi yang efektif dengan eksternal dengan stakeholder terkait di Pemerintah Daerah Kabupten/Kota, termasuk SKPD terkait;
- Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) bersama lintas sektor terkait dalam membahas permasalahan serta menetapkan solusi dalam pengawasan obat dan makanan terpadu;
- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 90. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Masih terdapat 1 kab yg belum terbit SK TKPPOM, 5 kab/kota yang belum terintervensi program stunting	Peningkatan advokasi dan koordinasi khususnya bagi kabupaten/kota yang belum terintervensi	Tahun 2025	Monev pelaksanaan kegiatan sampai dengan tahun 2024	advokasi dan koordinasi	Tahun 2025	Telah mencapai target yaitu dengan capaian 100,95%

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Penyesuaian kegiatan dengan lebih pro aktif melakukan koordinasi dan komunikasi;
- Mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan;
- Realisasi dan capaian indkator ini beserta program dan kegiatan penunjang keberhasilan dapat digunaakan sebagai bahan bertimbangan penyusunan prencanaan koordinasi pada periode berikutnya.

SASARAN STRATEGIS 3

Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Ambon

Pencapaian sasaran strategis III Tahun 2024 diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

IKSS 14. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan didefinisikan sebagai ukuran efektivitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Tingkat Efektifitas KIE dihitung dengan menggunakan Nilai Indeks. Kegiatan KIE adalah kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi secara langsung maupun daring berupa penyebaran informasi, sosialisasi, KIE di area *Car Free Day*, pameran, dll serta secara tidak langsung melalui media sosial, televisi, radio, media cetak, media luar ruang, atau media lainnya.

Pengukuran menggunakan indikator pembentuk indeks efektivitas KIE dengan 4 (empat) aspek KIE yang terdiri atas:

a. Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE
b. Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima
c. Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE
d. Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan

Bobot indikator tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan seperti pada Tabel dibawah ini.

Tabel 91. Bobot Indikator Efektivitas KIE Obat dan Makanan

No.	Kriteria	Keterangan	Bobot
1	Ragam Media	Keragaman media program KIE BPOM	9.9%
2	Pemahaman	Pemahaman atas konten dari KIE BPOM	28.1%
3	Manfaat	Manfaat yang diterima dari program KIE BPOM	44.9%
4	Minat	Minat terlibat dalam program KIE	17.1%

Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan. Pengolahan data kuesioner KIE dilakukan oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan Badan POM.

Kategori penilaian yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

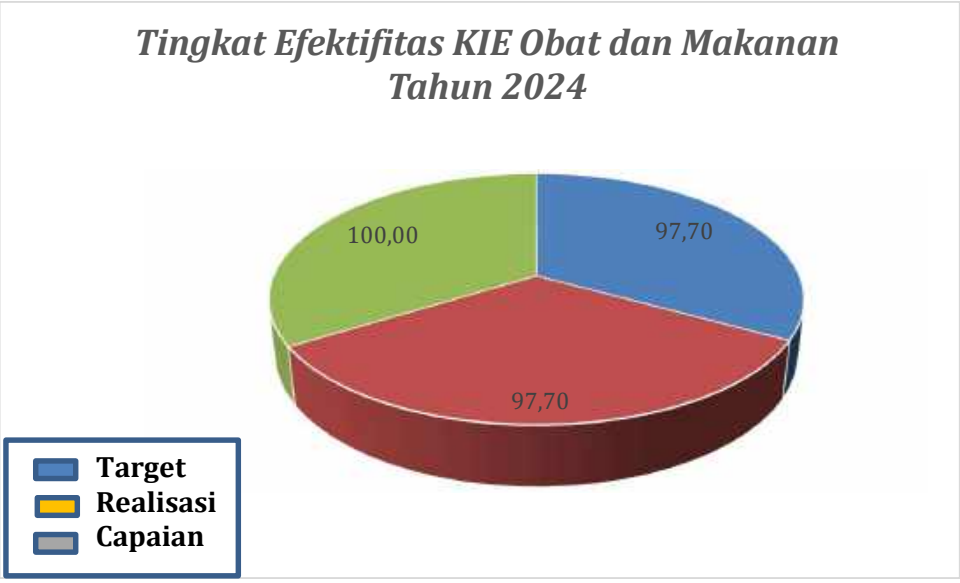
Tabel 92. Interpretasi Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
< 65.00	Kurang Efektif
65,01 - 75.00	Cukup Efektif
75.01 - 85.00	Efektif
85.01 - 95.00	Sangat Efektif
95.01 - 100	Sangat Efektif Sekali

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 93. Perbandingan Target dan Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024

TRIWULAN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	97,70	99,99	102,34	Sangat Baik
Triwulan II	97,70	96,47	98,74	Cukup
Triwulan III	97,70	97,16	99,45	Cukup
Tahun 2024	97,70	97,70	100,00	Baik



Gambar 72. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, capaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024 sebesar 100,00% telah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 97,70%. Nilai efektivitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa KIE yang dilakukan kriteria **"Baik".**

Pada Triwulan I perolehan capaian sebesar 102,34% dan telah mencapai target yang ditetapkan dengan Kriteria "Sangat Baik", namun terdapat penurunan capaian realisasi pada triwulan II sebesar 98,74% sehingga kriteria menjadi "Cukup". Capaian pada Triwulan III telah mengalami peningkatan yakni 99,45% pada kriteria "Cukup" namun belum mencapai target. Capaian 100% diperoleh pada TW IV sebagai capain Tahun 2024 dengan kriteria "Baik".

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 94. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	88,37	94,36	106,78	Sangat Baik
2021	94,00	95,17	101,24	Sangat Baik
2022	95,40	93,76	98,28	Cukup
2023	96,80	96,82	100,02	Sangat Baik
2024	97,70	97,70	100,00	Baik



Gambar 73. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Capain realisasi tingkat efektivitas KIE obat dan makanan pada 2024 telah mencapai target dengan realisasi 100,00% dengan kriteria **"Baik"**. Tingkat efketivitas KIE pada tahun-tahun sebelumnya konsisten tercapai dengan kriteria sangat baik, kecuali di tahun 2022 kriterianya adalah "cukup".

3. Perbandingan target dan capaian tahun 2024 terhadap renstra

Tabel 95. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2024 dengan terhadap renstra

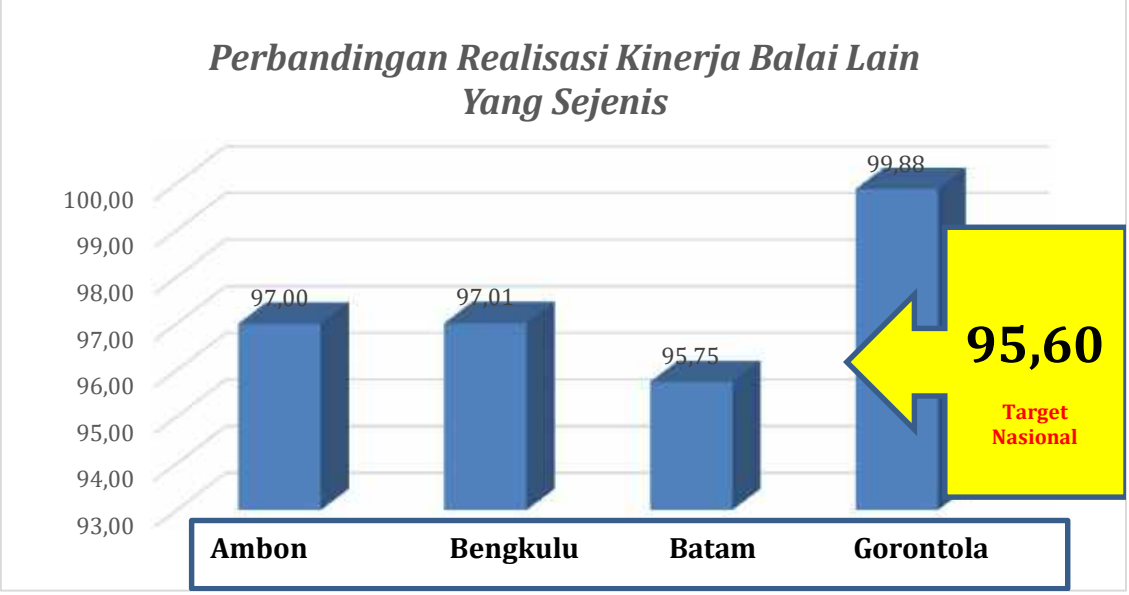
TAHUN / RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA CAPAIAN
2024	97,70	97,70	100,00	99,39% ▲ (Akan Tercapai)
Renstra 2020 - 2024	98,30	97,70	99,39	

Realisasi Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan tahun 2024 belum mencapai target renstra di akhir tahun 2024 dengan kriteria akan tercapai. Hal ini dikarenakan target renstra lebih tinggi dari target UPT, oleh karena itu, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan pada periode selanjutnya.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 96. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	95,60	97,00	102,20	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu		97,01	101,47	Sangat Baik
Balai POM di Batam		95,75	101,16	Sangat Baik
Balai POM di Gorontalo		99,88	104,48	Sangat Baik



Gambar 74. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2024 untuk Balai POM di Ambon, Balai POM di Bengkulu, Balai POM di Batam, dan Balai POM di Gorontalo sama yaitu dengan capaian lebih dari 100,00% kriteria **"Sangat Baik"**,

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 97. Efisiensi Anggaran Indikator Tingkat Efektivitas KIE tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	120.103.250	119.742.940	99,70	100% Efisien
Output	97,70	97,70	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih dari sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 100,00% terhadap capaian anggaran 99,70%. Alokasi anggaran yang diberikan tidak mengalami perubahan sesuai alokasi pada pagu awal tahun. Oleh karena itu Dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 telah mendukung pencapaian indikator tingkat efektivitas KIE.

6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

KIE yang dilaksanakan belum cukup efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat (peserta) terhadap obat dan makanan. Setelah dilakukan pendampingan saat pengisian survey, nilai indeks telah meningkat dari bulan sebelumnya namun perolehan nilai masih kurang pada beberapa indeks. Namun berdasarkan hasil realisasi terdapat peningkatan yang disebabkan oleh beberapa hal berikut :

- Adanya variasi pelaksanaan KIE dengan berbagai media yang dapat menjangkau seluruh segmen masyarakat
- Konsisten memperbaiki nilai indeks yang belum baik
- Perencanaan kegiatan yang lebih terstruktur

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Berikut program dan kegiatan yang telah dilakukan Balai POM di Ambon untuk meningkatkan pencapaian kinerja ini:

- Optimalisasi subsite ambon.pom.go.id dan Inovasi Panorama 24 (papan Informasi Obat dan Makanan Online 24 Jam) sebagai media informasi dan publikasi.
- KIE obat dan makanan melalui media elektronik seperti radio dan televisi untuk menjangkau masyarakat di luar daerah ibu kota provinsi.
- KIE secara daring dapat dilakukan melalui media sosial berupa instagram, facebook, youtube, salah satunya dengan Inovasi program AoC Sagu Salempeng (Sarana Berbagi Ilmu Sharing Pengalaman dan Pengetahuan).
- KIE kepada berbagai komunitas masyarakat seperti kader keamanan pangan desa, kader pangan sekolah, UMKM, pelajar/mahasiswa, masyarakat umum dan Saka POM.

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- Optimalisasi dan konsistensi pelaksanaan inovasi pelayanan publik;
- Peningkatan kapasitas petugas pengawas dalam melakukan KIE;
- Peningkatan kapasitas stakeholder sebagai perpanjangan tangan dalam pelaksanaan KIE;
- Komunikasi yang efektif dengan berbagai pemangku kepentingan;
- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan KIE.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 98. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Tingkat efektivitas KEI tahun 2024 telah tercapai, yaitu 100,0%	Meningkatkan kualitas KIE dengan berbagai media	TW I 2025	Pendampingan pengisian survei kepada responden	-	-	Tingkatk efektivitas KIE tetap dipertahanan tercapai di akhir tahun 2024 dengan nilai capaian 100,00%

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Penyesuaian kegiatan dengan lebih pro aktif melakukan pendampingan pengisian survei;
- Mempertahankan alokasi anggaran / sumber daya yang dibutuhkan untuk pencapaian target, serta mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu peningkatan kualitas KIE melalui berbagai media
- Realisasi dan capaian indikator ini beserta program dan kegiatan penunjang keberhasilan dapat digunaakan sebagai bahan bertimbangan penyusunan prencanaan KIE pada periode berikutnya.

IKSS 15. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap guru dan pengelola kantin sekolah sebagai kader keamanan pangan sekolah. Selain itu dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan melalui penerapan sikap, perilaku dan kebiasaan seluruh komunitas sekolah.

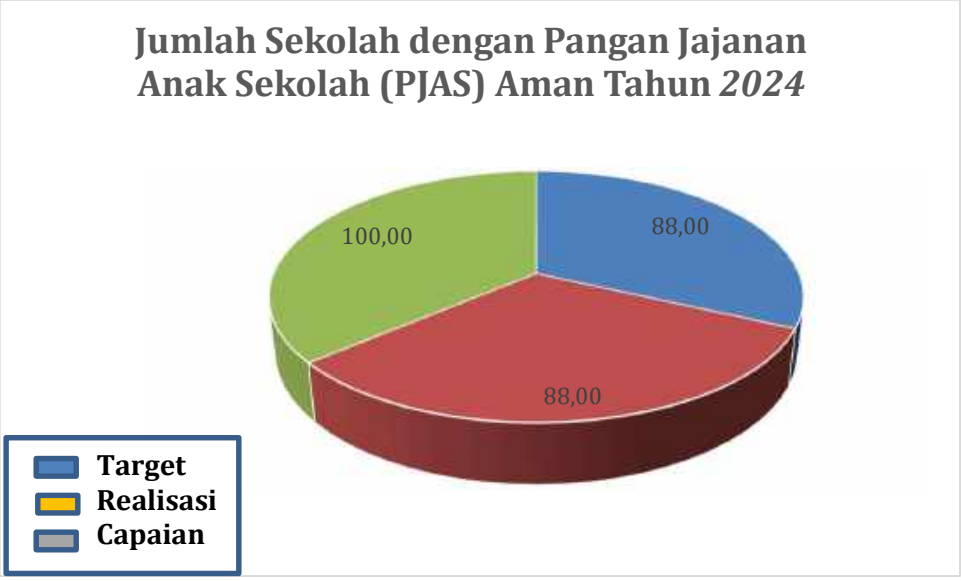
Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar komunitas sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, komite, sampai pedagang pangan di sekolah memahami dan telah menerapkan prinsip keamanan pangan, yang salah satunya tercermin dari pangan aman bebas dari bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan baik dari sikap, perilaku dan kebiasaan sehari-hari.

Tahapan intervensi keamanan PJAS yaitu (1) Advokasi Lintas Sektor, (2) Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah (3) Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, (4) Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan, (5) Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan (6) Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 99. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024

TRIWULAN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	10,00	45,00	450,00	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan II	55,00	55,00	100,00	Baik
Triwulan III	80,00	80,00	100,00	Baik
Tahun 2024	88,00	88,00	100,00	Baik



Gambar 75. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024

Sesuai dengan tabel di atas, target yang ditetapkan pada indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman telah mencapai target dengan persentase capaian kinerja **100,00%** kriteria **"Baik"**

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 100. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	16,00	16,00	100,00	Baik
2021	40,00	40,00	100,00	Baik
2022	56,00	56,0	100,00	Baik
2023	72,00	72,00	100,00	Baik
2024	88,0	88,00	100,00	Baik



Gambar 76. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2024 capaian jumlah sekolah dengan PJAS aman konsisten memenuhi target yaitu 100,0 %, dengan kriteria "Baik" selama periode renstra 2020 - 2024.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 Terhadap renstra

Tabel 101. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2024 terhadap renstra

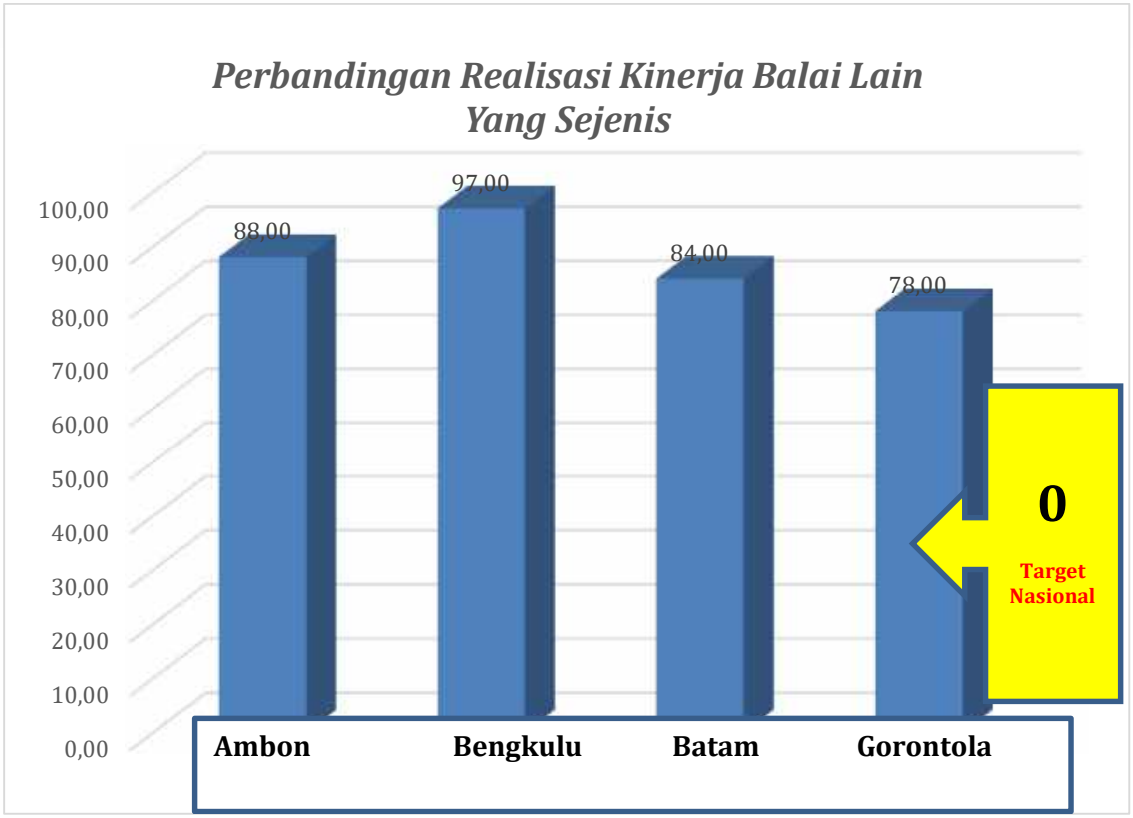
TAHUN / RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA CAPAIAN
2024	88,00	88,00	100,00	100,00% ▲ (Tercapai/ Melampaui)
Renstra 2020 - 2024	88,00	88,00	100,00	

Realisasi Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada Tahun 2024 telah mencapai target renstra yaitu dari 88,00% dari target 88,00% dengan capaian 100,0% kriteria tercapai / melampaui.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 102. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	88,00	88,00	100,00	Baik
Balai POM di Bengkulu	97,00	97,00	100,00	Baik
Balai POM di Batam	76,00	84,00	110,53	Sangat Baik
Balai POM di Gorontalo	76,00	78,00	102,63	Sangat Baik



Gambar 77. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah sekolah dengan PJAS aman pada tahun 2024 untuk Balai POM di Ambon, Balai POM di Bengkulu, capaian 100,00% kriteria **"Baik"**, sedangkan Balai POM di Batam dan Balai POM di Gorontalo capaian melampaui target dengan kriteria **"Sangat Baik".**

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 103. Efisiensi Anggaran Indikator Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	287.081.500	286.220.256	99,70	100% Efisien
Output	88,00	88,00	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih dari sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 100,00% terhadap capaian anggaran 99,70%. Alokasi anggaran yang diberikan tidak mengalami perubahan sesuai alokasi pada pagu awal tahun. Oleh karena itu Dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 telah mendukung pencapaian indikator persentase Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2024.

6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 dilaksanakan di 2 kabupaten/kota di Provinsi Maluku yakni di Kabupaten Kepulauan Aru dan Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu pada prinsipnya terdiri dari beberapa tahapan yang diawali dengan audiensi/advokasi kepada Pemerintah Daerah, Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah, Bimbingan teknis kader keamanan pangan sekolah dan komunitas, Monitoring dan evaluasi Pemberdayaan Kader, dan pada akhirnya akan dilakukan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman. Pelaksanaan kegiatan ini di Provinsi Maluku dikolaborasikan dengan Loka POM Kabupaten Kepulauan Tanimbar, dan secara paralel dengan kegiatan program prioritas nasional kemanaan pangan terpadu lainnya.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu:

1. Pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor Program Intervensi Keamanan PJAS
2. Pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah
3. Pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah secara tatap muka dengan menerapkan protokol Kesehatan
4. Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan
5. Monitoring dan Evaluasi Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah

6. Sertifikasi Level I Keamanan Pangan Sekolah mulai dari *self assessment* yang dilakukan secara mandiri oleh pihak sekolah, sampling dan pengujian pangan di lingkungan sekolah, dan verifikasi hasil self assesment, oleh petugas Balai POM di Ambon terlaksana.

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- Koordinasi dengan pemerintah daerah dan Tim Keamanan Pangan Sekolah terkait KAK / Juknis
- Komunikasi yang efektif dengan kader keamanan pangan sekolah melalui wa group sehingga memudahkan pelaksanaan monev dan pengawalan program keamanan pangan di sekolah

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal/ eksternal)

Tabel 104. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Pelaksanaan kegiataan yang digabungkan dengan beberapa tahapan untuk efisiensi biaya perjadin yang mahal	Monev berkala dan kolaborasi kegiatan	TW I 2025	Pelaksanaan Monev secara berkala	-	-	Seluruh tahapan telah selesai dilaksanakan

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Perencanaan kegiatan sesuai KAK
- Mempertahankan alokasi anggaran / sumber daya yang dibutuhkan untuk pencapaian target, serta mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan;
- Koordinasi dan kerja sama dengan pemerintah daerah yang baik
- Menjalin komunikasi yang intens dengan kader keamanan pangan sekolah melalui wa group agar program keamanan pangan terus dilaksanakan di tahun selanjutnya

IKSS 16. Jumlah desa pangan aman

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi. Melalui intervensi keamanan pangan yang dilakukan pada program Desa Pangan Aman ini diharapkan semakin banyak desa yang mandiri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan terkait keamanan pangan yang dimasukkan dan diintegrasikan dalam program desa sehingga semakin banyak pula masyarakat yang terlindungi dari pangan yang tidak aman dan tidak bermutu.

Tahapan program desa pangan aman yaitu (1) Advokasi Kelembagaan Desa, (2) Pengadaan Paket Edukasi Keamanan Pangan Desa (3) Pengawalan Desa, (4) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), (5) Bimtek Komunitas Desa, (6) Fasilitasi Keamanan Pangan, (7) Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, (8) Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor), dan (9) Lomba Desa Pangan Aman.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 105. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024

TRIWULAN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	15,00	30,00	200,00	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan II	40,00	47,50	118,75	Sangat Baik
Triwulan III	67,50	65,00	96,30	Cukup
Tahun 2024	31,00	31,00	100,00	Baik



Gambar 78. Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024

Sesuai dengan tabel di atas, realisasi jumlah Desa Pangan Aman Pada tahun 2024 telah mencapai target yaitu ,31 Desa Pangan Aman dibandingkan target 31 desa, sehingga persentase capaian realisasi kinerjanya adalah 100,00% dengan kriteria "**Baik**".

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 106. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	4,00	4,00	100,00	Baik
2021	12,00	12,00	100,00	Baik
2022	18,00	18,00	100,00	Baik
2023	25,00	25,00	100,00	Baik
2024	31,0	31,00	100,00	Baik



Gambar 79. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Berdasarkan gambaran di atas pada tahun 2024 realisasi jumlah desa pangan aman telah memenuhi target dengan capaian 100,0%, kriteria **"Baik",** sama dengan realisasi dan capaian jumlah desa pangan aman pada tahun 2020 hingga 2023.

3. Perbandingan Realisasi dan capaian Tahun 2024 terhadap renstra

Tabel 107. Perbandingan realisasi dan capaian Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2024 terhadap renstra

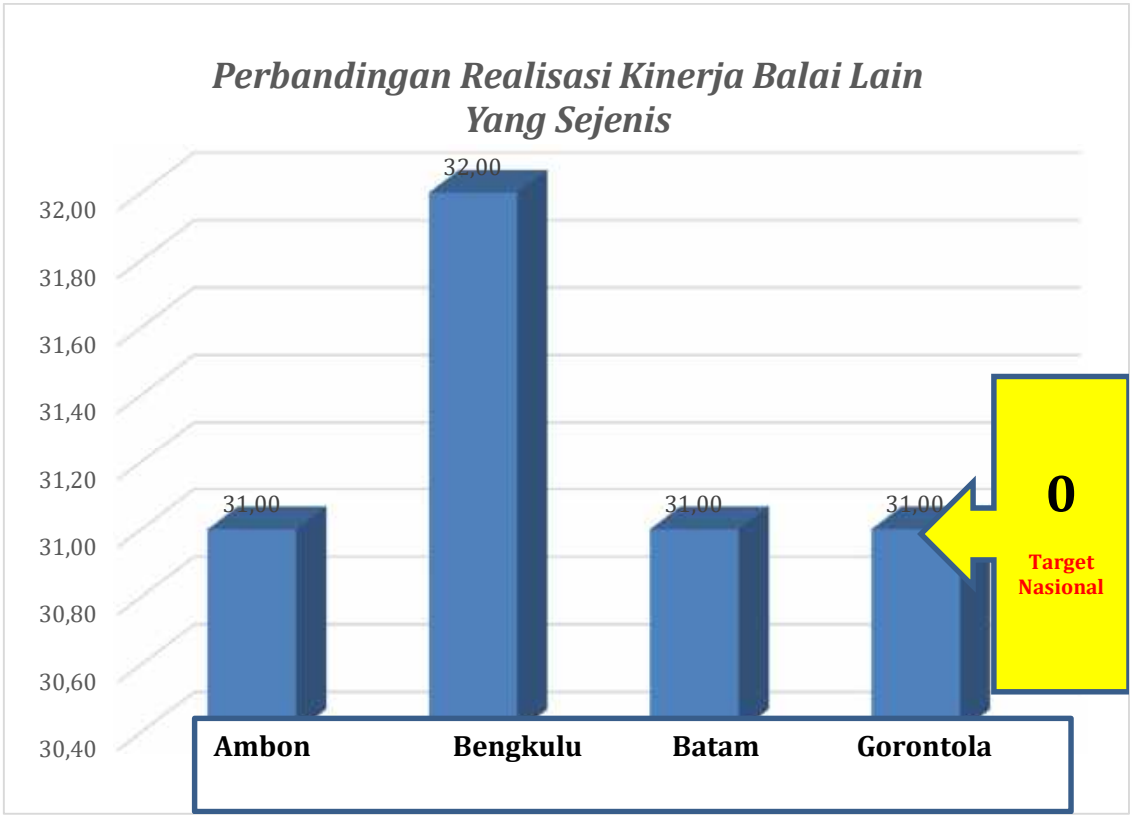
TAHUN / RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA CAPAIAN
2024	31,00	31,00	100,00	100,00% ▲ (Tercapai/ Melampaui)
Renstra 2020 - 2024	31,00	31,00	100,00	

Realisasi jumlah desa pangan aman pada akhir periode renstra 2020 - 2024 telah mencapai target, yaitu 31 desa dari target renstra 31 desa, dengan capaian 100,0% kriteria **"Tercapai / Melampaui".**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 108. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	31,00	31,00	100,00	Baik
Balai POM di Bengkulu	32,00	32,00	100,00	Baik
Balai POM di Batam	31,00	31,00	100,00	Baik
Balai POM di Gorontalo	31,00	31,00	100,00	Baik



Gambar 80. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah desa pangan aman pada tahun 2024 untuk keempat balai sudah tercapai dengan capaian 100,0% dan kriteria **"Baik".**

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 109. Efisiensi Anggaran Indikator Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	957.349.960	954.477.910	99,70	100% Efisien
Output	31,00	31,00	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih dari sumber

daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 100,00% terhadap capaian anggaran 99,70%. Alokasi anggaran yang diberikan tidak mengalami perubahan sesuai alokasi pada pagu awal tahun. Oleh karena itu Dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 telah mendukung pencapaian indikator Jumlah Desa Pangan Aman.

6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Program Jumlah desa pangan aman merupakan bagian dari Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan Terpadu yang pada tahun 2024 dilaksanakan di 2 kabupaten/kota di Provinsi Maluku yakni di Kabupaten Kepulauan Aru dan Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Keberhasilan pelaksanaan program ini adalah komitmen bersama seluruh stakeholder terkait dalam pelaksanaan setiap tahapan pelaksanaan kegiatan desa pangan aman melalui berbagai komunitas yang terlibat di dalamnya.

Agar tahapan kegiatan Desa Pangan Aman di triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai target yang telah ditetapkan maka diperlukan upaya dan strategi sehingga di akhir tahun semua tahapan dapat terlaksana dengan baik, tepat sasaran dan sesuai dengan target dan batas waktu yang telah ditetapkan, Beberapa upaya yang dapat dilaksanakan adalah:

- Intensifikasi koordinasi dengan pemerintah daerah, khsusnya OPD dan desa terkait dalam implementasi program
- Mendorong pemerintah daerah dan OPD terkait dalam pengawalan kegiatan

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, bimtek Komunitas Keamanan Pangan Desa dan Pelaku Usaha Pangan Desa, Fasilitasi I dan II, Intensifikasi pengawasan keamanan pangan, Pengawalan desa terintervensi tahun sebelumnya dan yang terakhir Monitoring dan Evaluasi, serta adanya kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan.

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- Koordinasi yang intens dengan Pemerintah Daerah terkait Juknis / KAK Program Gerakan Keamanan Pangan Desa
- Mendorong pemerintah daerah untuk melaksanakan program keamanan pangan desa secara mandiri, melalui penganggaran kegiatan keamanan pangan dalam program kerja desa
- Meningkatkan komunikasi yang intens dengan kader dan komunitas desa yang telah dilatih agar secara konsisten melakukan pengawasan keamanan pangan di desanya

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 110. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
terlaksana kegiatan di 2 Desa/Kel di Kab. Kep. Aru (Kel. Galay Dubu dan Desa Durjela)	Pelaporan kegiatan agar dikoordinir dengan baik	TW I 2025	Komitmen dalam pelaksanan tahapan program	-	-	Pelaporan telah dilaksnakan dengan baik

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Perencanaan kegiatan sesuai KAK
- Mempertahankan alokasi anggaran / sumber daya yang dibutuhkan untuk pencapaian target, serta mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan;
- Koordinasi dan kerja sama yang baik dengan pemerintah daerah
- Terus melakukan komunikasi yang intens dengan kader dan komunitas desa melalui WA Group sehingga dapat terus dilakukan monev dan pengawalan kegiatan keamanan pangan di desa

- Realisasi dan capaian indkator ini beserta program dan kegiatan penunjang keberhasilan dapat digunaakan sebagai bahan bertimbangan penyusunan perencanaan program GKPD pada periode berikutnya.

IKSS 17. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya.

Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Tahapan pasar aman dari bahan berbahaya yaitu : (1) Advokasi Lintas Sektor, (2) Pelatihan Petugas Pasar, (3) Penyuluhan Komunitas Pasar, (4) Monitoring dan Evaluasi dan (5) Lomba Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.

1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 111. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

TRIWULAN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	12,50	40,00	320,00	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan II	55,00	55,00	100,00	Baik
Triwulan III	82,50	82,50	100,00	Baik
Tahun 2024	10,00	10,00	100,00	Baik



Gambar 81. Jumlah Pasar Pangan Aman Tahun 2024

Realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas telah mencapai target yaitu 10 pasar dari target 10 pasar pada tahun 2024 dengan kriteria "**Baik"**. Pada triwulan

I realisasi sangat tinggi oleh karena pelaksanaan kegiatan berbarengan dengan program pro PN lainnya untuk penghematan biaya transportasi.

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 112. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	2,00	2,00	100,00	Baik
2021	4,00	4,00	100,00	Baik
2022	6,00	6,00	100,00	Baik
2023	8,00	8,00	100,00	Baik
2024	10,0	10,00	100,00	Baik



Gambar 82. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Selama periode renstra 2020 - 2024 realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di tiap tahun selalu tercapai dengan capaian 100,0%, kriteria **"Baik"**

3. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 terhadap renstra

Tabel 113. Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2024 terhadap renstra

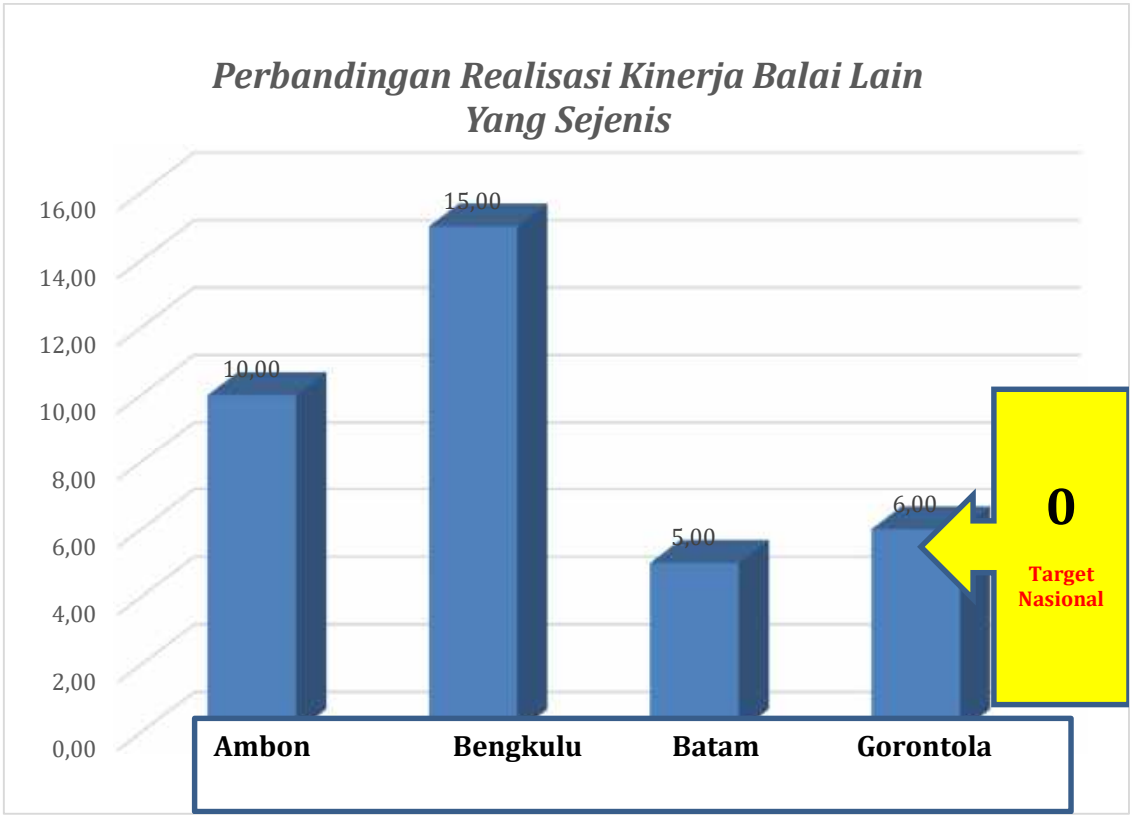
TAHUN / RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA CAPAIAN
2024	10,00	10,00	100,00	100,00% ▲ (Tercapai/ Melampaui)
Renstra 2020 - 2024	10,00	10,00	100,00	

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2024 dibandingkan terhadap target trenstra 2020 - 2024 telah tercapai, yaitu 10 pasar dengan capaian 100,0% kriteria **"Tercapai / melampaui"**.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 113. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	10,00	10,00	100,00	Baik
Balai POM di Bengkulu	15,00	15,00	100,00	Baik
Balai POM di Batam	5,00	5,00	100,00	Baik
Balai POM di Gorontalo	6,00	6,00	100,00	Baik



Gambar 83. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi jumlah desa pangan aman pada tahun 2024 untuk keempat balai sudah tercapai dengan capaian 100,0% kriteria **"Baik".**

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 114. Efisiensi Anggaran Indikator Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	203.357.000	202.746.929	99,70	100% Efisien
Output	10,00	10,00	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih dari sumber

daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 100,00% terhadap capaian anggaran 99,70%. Alokasi anggaran yang diberikan tidak mengalami perubahan sesuai alokasi pada pagu awal tahun. Oleh karena itu Dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 telah mendukung pencapaian indikator Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2024.

6. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah terlaksana sesuai dengan tahapan program syang direncanakan, anatar lain advokasi, survey pasar, bimtek pengelolala pasar, monev (sampling dan pengujian), penyuluhan, kampanye, dan monev tahap II (sampling dan pengujian) pada semua pasar, dengan capaian 100,00%.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu:

1. Koordinasi yang Baik dengan OPD pengelola pasar dalam pelaksanaan tahapan monev (sampling dan pengujian);
2. Pelaksanaan setiap tahapan sesuai jadwal;
3. Komitmen dari setiap pihak yang terlibat;
4. Perencanaan yang dilakukan dengan baik.

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- Berkoordinasi dengan pemerintah daerah dan petugas pasar terkait juknis/ KAK kegiatan;
- Melakukan komunikasi yang intens dengan petugas pasar dan terus membekali dengan edukasi terkait keamanan pangan agar para petugas pasar dapat terus konsisten melakukan pengawasan keamanan pangan di pasar;

- Peningkatan kapasitas stakeholder dalam rangka mendukung pemantauan dan tindak lanjut hasil pengawasan, serta pelaku usaha melalui pendampingan, bimbingan teknis dan sosialisasi.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal/ eksternal)

Tabel 115. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Seluruh tahapan program pasar aman brerbasis komunitas telah terlaksana	Melakukan sevaluasi dan pelaporan kegiatan tepat waktu	TW I 2025	Komitmen pelaksanaan setiap tahapan dan koordinasi dengan stakeholder	-	-	Telah melaksanakan pelaporan melalui aplikasi

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Koordinasi dan kerja sama yang baik dengan pemerintah daerah
- Mempertahankan alokasi anggaran / sumber daya yang dibutuhkan untuk pencapaian target, serta mengalokasikan sumber daya sesuai dengan kebutuhan;
- Melakukan komunikasi yang intens dengan petugas pasar serta terus melakukan pengawalan ;
- Realisasi dan capaian indkator ini beserta program dan kegiatan penunjang keberhasilan dapat digunaakan sebagai bahan bertimbangan penyusunan perencanaan Program Pasar Aman Berbasis Komunitas di tahun selanjutnya

SASARAN STRATEGIS 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon

Pencapaian sasaran strategis VI pada Tahun 2024 diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

IKSS 18. Persentase Sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon

Yang dimaksud dengan Indikator Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

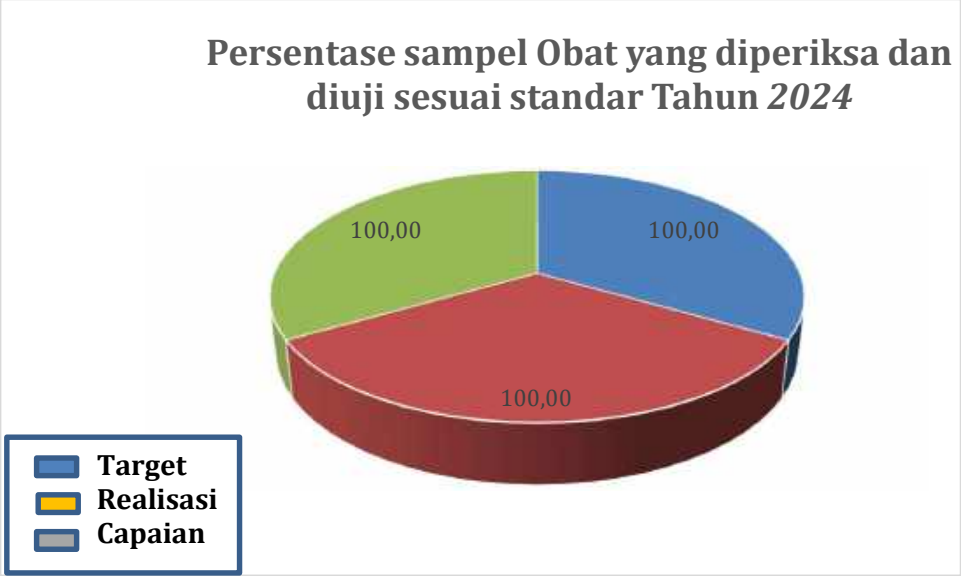
a. Sampel Obat meliputi sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik.
b. Sesuai standar adalah pengujian sesuai standar parameter uji wajib pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
c. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah (Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar)/(Jumlah target sampel obat yang diperiksa + Jumlah target sampel obat yang diuji) x 100%

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 116. Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024

TRIWULAN/ TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	20,00	22,19	110,95	Sangat Baik
Triwulan II	45,00	53,72	119,38	Sangat Baik
Triwulan III	75,00	88,42	117,89	Sangat Baik
Tahun 2024	100,00	100,00	100,00	Baik



Gambar 84. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024

Realisasi Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Pada Tahun 2024 mencapai **100,00%** dengan kategori "**Baik**". Progres setiap triwulan untuk indikator ini juga dengan realisasi sangat baik.

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 117. Perbandingan realisasi dan capaian tTahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2020	82,00	92,09	112,30	Sangat Baik
Tahun 2021	100,00	99,58	99,58	Cukup
Tahun 2022	100,00	98,19	98,19	Cukup
Tahun 2023	100,00	99,97	99,97	Cukup
Tahun 2024	100,00	100,00	100,00	Baik



Gambar 85. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sampai dengan tahun 2024, yaitu 100,00% dengan kritera **"Baik".**

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 terhadap renstra

Tabel 118. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024 terhadap renstra

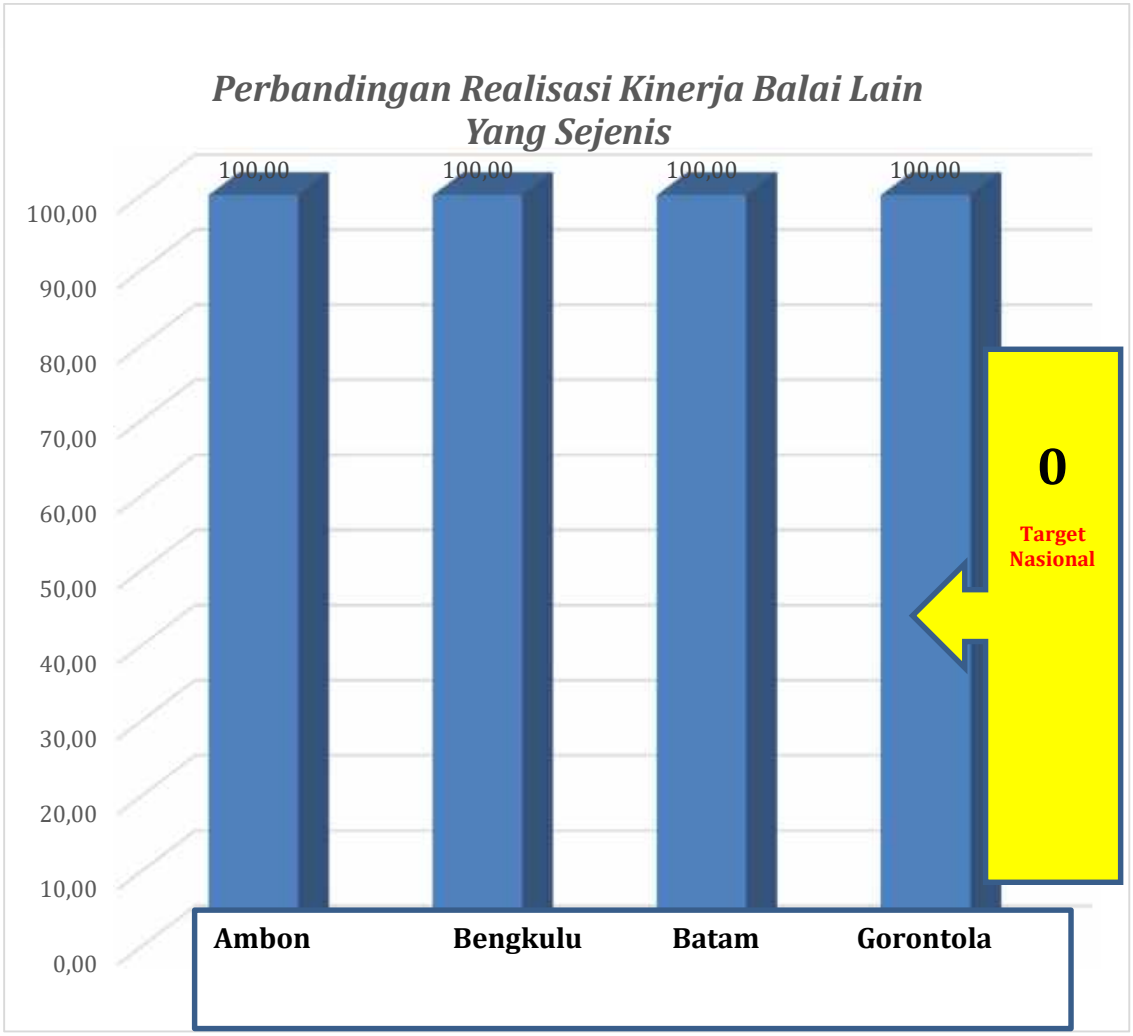
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	100,00	100,00	100,00	100,00% ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	100,00	100,00	100,00	

Realisasi Persentase Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 adalah 100,00% telah mencapai target renstra 2020-2024 yaitu 100,00%, dengan capaian 100,00% masuk kedalam kriteria **"Tercapai/ Melampaui"**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 119. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	100,00	100,00	100,00	Baik
Balai POM di Bengkulu		100,00	100,00	Baik
Balai POM di Batam		100,00	100,00	Cukup
Balai POM di Gorontalo		100,00	100,00	Cukup



Gambar 86. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Realisasi dan capaian persentase obat yang memenuhi syarat dari keempat balai sama, yaitu tercapai dengan capaian 100,00% dengan kriteria **"Baik**.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 120. Efiensi Anggaran Indikator Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	3.714.473.549	3.714.473.549	100,00	100% Efisien
Output IKK	100,00	100,00	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output yang sama dengan capaian sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 100,00% terhadap capaian anggaran 100,00%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 efektif mendukung pencapaian indikator persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar .

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pemeriksaan dan Pengujian sampel obat sudah sesuai dengan timeline dan parameter uji kritis sesui Juknis Pedoman Sampling.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Realisasi Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah:

- Persentase obat yang dimaksud terdiri dari beberapa komoditi yaitu obat, kosmetik, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan obat kuasi, sehingga untuk mengendalikannya membutuhkan beberapa strategi yang telah dilaksanakan dengan baik
- Beberapa hal yang juga masih menjadi perhatian dalam implementasi sistem regionalisasi laboratorium, yaitu risiko yang muncul, antara lain :
  a. timeline pengiriman sampel, yang mana perlu dilakukan monitoring secara berkala

b. komitmen balai penyempling dan penguji dalam mematuhi juknis yang berlaku dalam hal pengiriman sampel dan pelaporan
c. Manajemen sampling yang telah dimonitor secara berkala
d. Perbaikan atas proses pengiriman sampel yang pada tahun 2024 mengalami kendala pengiriman, salah kirim dan kerusakan

- Menyusun dan mengevaluasi parameter uji kritis yang ditetapkan dalam standar pedoman sampling dan *timeline* telah sesuai.
- Strategi Lab. Kosmetik dalam membagi beban kerja sampel dengan sistem partner penguji. Sehingga sampel bisa diselesaikan sesuai *timeline* dan PUK.
- Koordinasi dan komunikasi dengan Pemeriksaan yang baik telah memberikan kontribusi dalam perencanaan sampling yang matang dan tepat waktu. Jika ada kendala teknis selalu dikomunikasikan antara Katim Pemeriksaan dengan Katim Pengujian.

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- Menyusun dan mengevaluasi parameter uji kritis yang ditetapkan dalam standar pedoman sampling dan timeline;
- Membagi beban kerja sampel dengan sistem partner penguji;
- Peningkatan Koordinasi dan komunikasi dengan Pemeriksaan yang baik telah memberikan kontribusi dalam perencanaan sampling yang matang dan tepat waktu..

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 121. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Seluruh sampel telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian	Pelaporan agar dilakukan dengan baik	TW I 2025	Pelaksanaan monev secara berkala	-	-	Pelaporan telah dilaksanakan dengan baik

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Pro aktif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian;
- Tersedianya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu monitoring dan evaluasi secara berkala;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulanan / tri wulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten.

IKSS 19. Persentase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon

Yang dimaksud dengan Indikator Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah sebagai berikut :

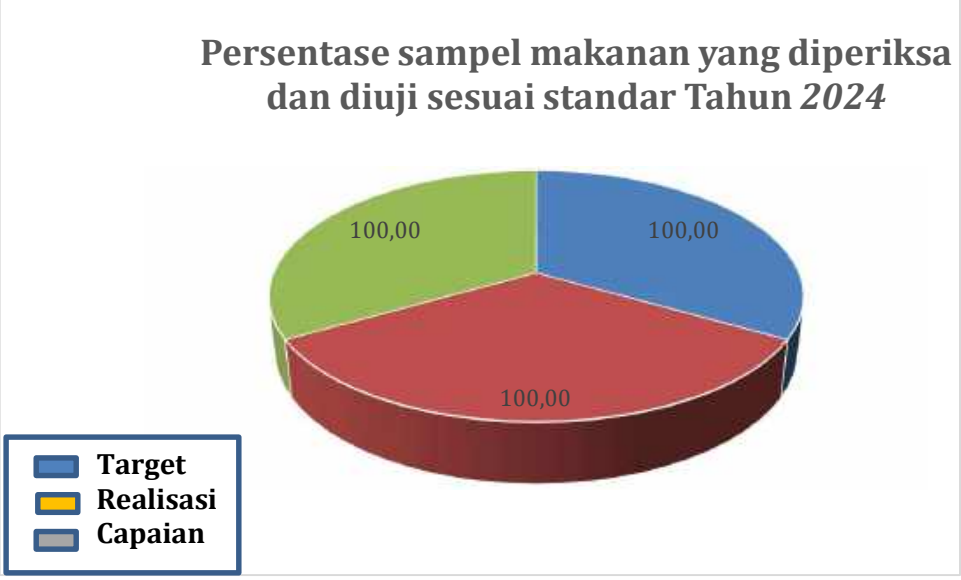
a. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling.
b. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP
c. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.

Persentase sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar adalah (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar)/(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) x 100%.

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 122. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standart *Tahun 2024*

TRIWULAN/ TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	20,00	25,68	128,40	Tidak dapat disimpulkan
Triwulan II	50,00	50,50	101,00	Sangat Baik
Triwulan III	75,00	81,08	108,11	Sangat Baik
Triwulan IV	100,00	100,00%	100,00	Baik
Tahun 2024	100,00	100,00%	100,00	Baik



Gambar 87. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standart diperoleh dari hasil pemeriksaan sampel makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Ambon sesuai dengan standard meliputi memenuhi PUK dan Time Line pengujian. Sampel makanan yang dimaksud adalah makanan yang disampling oleh Balai POM di Ambon sesuai dengan Pedoman Sampling Tahun 2024, Sampel tersebut dilakukan pengujian oleh UPT sendiri maupun UPT lainnya sesuai dengan petunjuk teknis regionalisasi laboratorium. Sampel makanan yang diperiksa dan diuji di Tahun 2024 sebanyak 755 sampel dan semua memenuhi krtiteria standar yang telah ditentukan.

Realisasi Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standart sebesar 100% terhadap target 100%, sehingga capaian persentase makanan yang memenuhi syarat pada Tahun 2024 adalah sebesar **100.00%** dengan kriteria " **Baik**"

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 123. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2020	75.00	94,74	126,32	Tidak dapat disimpulkan
Tahun 2021	100,00	100,00	100,00	Baik
Tahun 2022	100,00	100,00	100,00	Baik
Tahun 2023	100,00	99,68	99,68	Cukup
Tahun 2024	100,00	100,00	100,00	Baik



Gambar 88. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standart meningkat dibandingkan tahun 2023 menjadi 100,00% dengan kriteria **"Baik"**.

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

Tabel 124. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

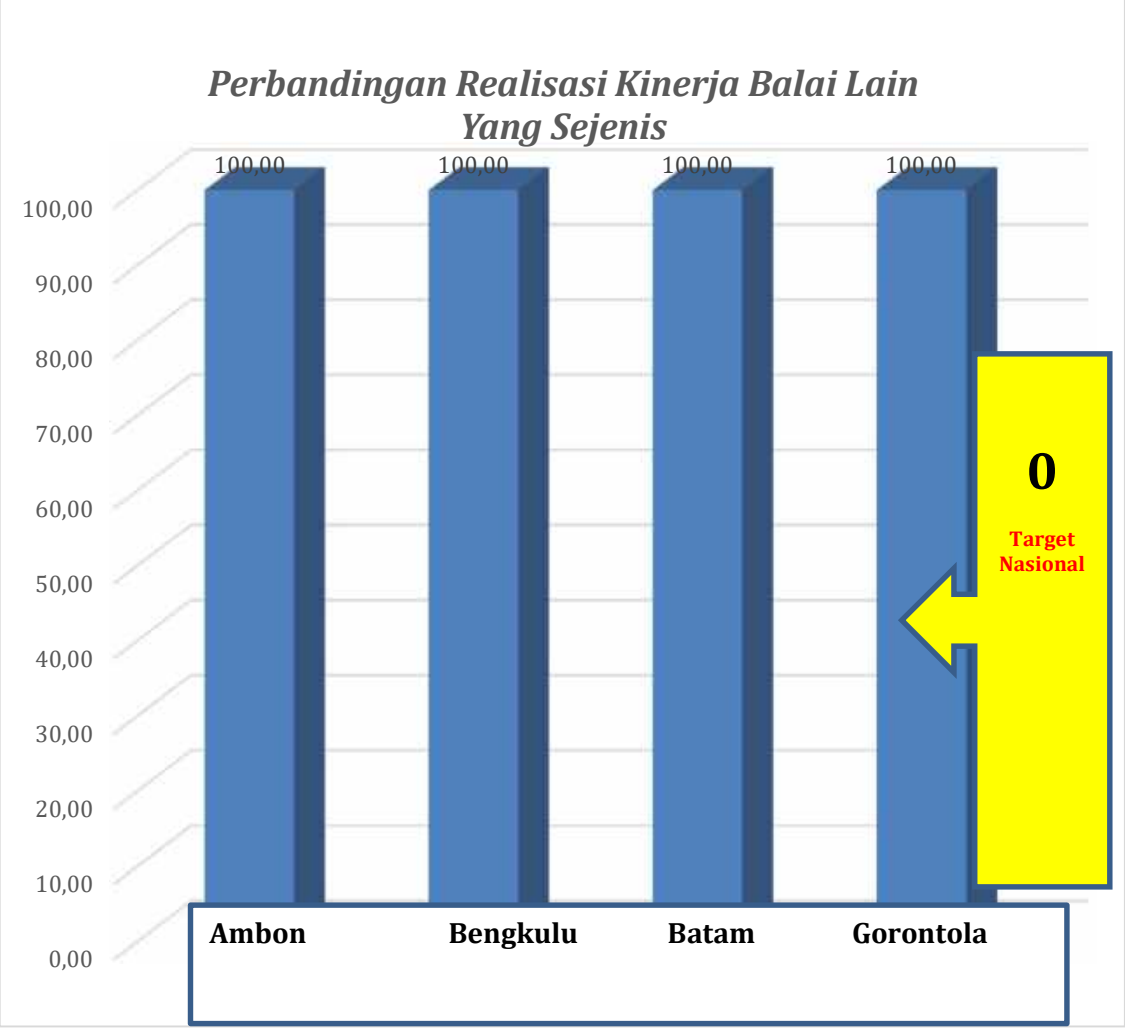
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	100	100	100	100.00% ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	100	100	100	

Realisasi persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada Tahun 2024 adalah 100,00% mencapai target Tahun 2024 yaitu 100,00%, dengan capaian 100,00% masuk kedalam kriteria **"Tercapai/ Melampaui"**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 125. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	100,,00	100,00	100,00	Baik
Balai POM di Bengkulu		100,00	100,00	Baik
Balai POM di Batam		100,00	100,00	Baik
Balai POM di Gorontalo		100,00	100,00	Baik



Gambar 89. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Realisasi dan capaian persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari keempat balai sama, yaitu tercapai dengan capaian 100,00% dengan kriteria **"Baik"**.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 126. Efiensi Anggaran Indikator Persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	252.747.556	252.747.556	100,00	100% Efisien
Output IKK	100,00	100,00	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output yang sama dengan capaian sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 100,00% terhadap capaian anggaran 100,00%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 efektif mendukung pencapaian indikator persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar .

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pemeriksaan dan Pengujian sampel makanan sudah sesuai dengan timeline dan parameter uji kritis sesuai Juknis Pedoman Sampling.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah:

- Melakukan rapat evaluasi sampling terjadwal setiap bulan berjalan dalam melakukan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sampling dan pengujian.
- Adanya sistem regionalisasi sangat membantu dalam berkomunikasi antar balai dalam satu regional maupun antar region, jika teridentifikasi faktor-faktor penghambat teknis pengujian. Sehingga dapat meminimalisir resiko target tidak tercapai.

- Menyusun dan mengevaluasi parameter uji kritis yang ditetapkan dalam standar pedoman sampling dan timeline telah sesuai yang telah ditetapkan Balai POM di Ambon secara berkala.
- Koordinasi dan komunikasi dengan Pemeriksaan yang baik telah memberikan kontribusi dalam perencanaan sampling yang matang dan tepat waktu. Jika ada kendala teknis selalu dikomunikasikan antara Katim Pemeriksaan dengan Katim Pengujian.
-

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan capaian indikator ini adalah sebagai berikut:

- Menyusun dan mengevaluasi parameter uji kritis yang ditetapkan dalam standar pedoman sampling dan timeline;
- Membagi beban kerja sampel dengan sistem partner penguji;
- Peningkatan Koordinasi dan komunikasi dengan Pemeriksaan yang baik telah memberikan kontribusi dalam perencanaan sampling yang matang dan tepat waktu..

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 127. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Seluruh sampel telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian	Pelaporan agar dilakukan dengan baik	TW I 2025	Pelaksanaan monev secara berkala	-	-	Pelaporan telah dilaksanakan dengan baik

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Pro aktif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan sampling dan pengujian;
- Tersedianya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu monitoring dan evaluasi secara berkala;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulanan / tri wulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten.

SASARAN STRATEGIS 5

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah kerja Balai POM di Ambon

IKSS 20. Persentase keberhasilan penindakan di bidang obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon

Kegiatan Penindakan dibidang obat dan makanan merupakan tindakan yang diambil untuk dilakukannya penegakan hukum terhadap pelaku kejahatan dibidang obat dan makanan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian berkas perkara dalam suatu proses penyidikan.

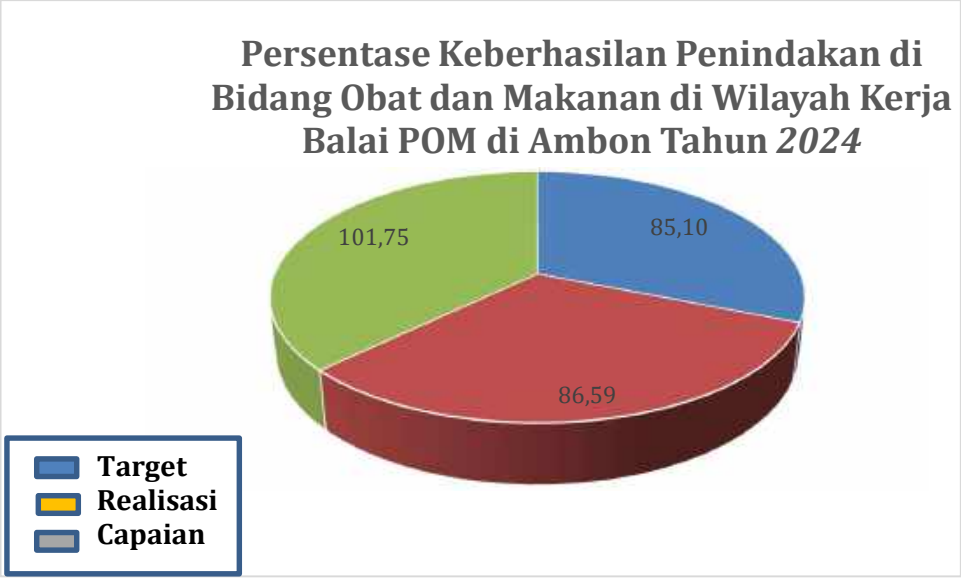
a. Capaian penyidikan dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:
   1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%
   2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU) sebesar 40%
   3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%, dan
   4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%
b. Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:
   (Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1)
c. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.
d. Cara perhitungan terhadap persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM Ambon diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah perkara) x 100%))

1. **Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024**

Tabel 128. Persentase Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon Tahun 2024

TRIWULAN/ TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	25,00	21,67	86,68	Cukup
Triwulan II	40,00	35,00	87,50	Cukup
Triwulan III	60,00	38,44	64,07	Kurang
Tahun 2024	82,00	76,00	92,68	Cukup



Gambar 90. Persentase Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon Tahun 2024

Berdasarkan diagram diatas realisasi persentase keberhasilan penindakan di Bidang Obat dan Makanan dari Triwulan I sampai Triwulan II kriteria cukup, hal ini disebabkan karena perkara yang sedang ditangani tidak dapat dilanjutkan karena tersangka melakukan gugatan praperadilan dan putusan pengadilan memenangkan

pihak pemohon (tersangka) kemudian pada Triwulan III capaian menurun dengan kriteria kurang, dimana pada perkara kedua yang sedang ditangani masih pada proses SPDP dimana penambahan bobot persentase penilaian masih 15%. Kemudian pada Triwulan IV Perkara kedua telah sampai pada P-19 dan Perkara keempat telah sampai pada Tahap II sehingga persentase capaian yaitu 92,68% dengan kriteria cukup. Dikarenakan perhitungan capaian proses penyidikan berdasarkan pembobotan terhadap penyelesaian berkas perkara maka capaian Triwulan IV sama dengan capaian Tahun 2024 yaitu sebesar **92,68%** dengan kriteria **Cukup**.

Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 129. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2020	76	68,13	89,64	Cukup
Tahun 2021	76	75	98,68	Cukup
Tahun 2022	78	88	112,82	Sangat Baik
Tahun 2023	80	95	118,75	Sangat Baik
Tahun 2024	82	76	92,68	Cukup



Gambar 91. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan realisasi dan capaian indikator keberhasilan penindakan dibidang obat dan makanan pada tahun 2024 terhadap realisasi dan capaian indikator pada tahun 2020-2023. Dari tahun 2020-2023 menunjukkan trend kenaikan realisasi dan capaian indikator kinerja tersebut meskipun pada tahun 2024 terjadi penurunan realisasi dan capaian. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2024 terdapat dua perkara yang belum selesai sampai Tahap II. Satu Perkara terganjal putusan praperadilan dan satu perkara lagi masih pada tahap P-19.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 terhadap renstra

Tabel 130. Perbandingan Target dan Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2024 terhadap renstra

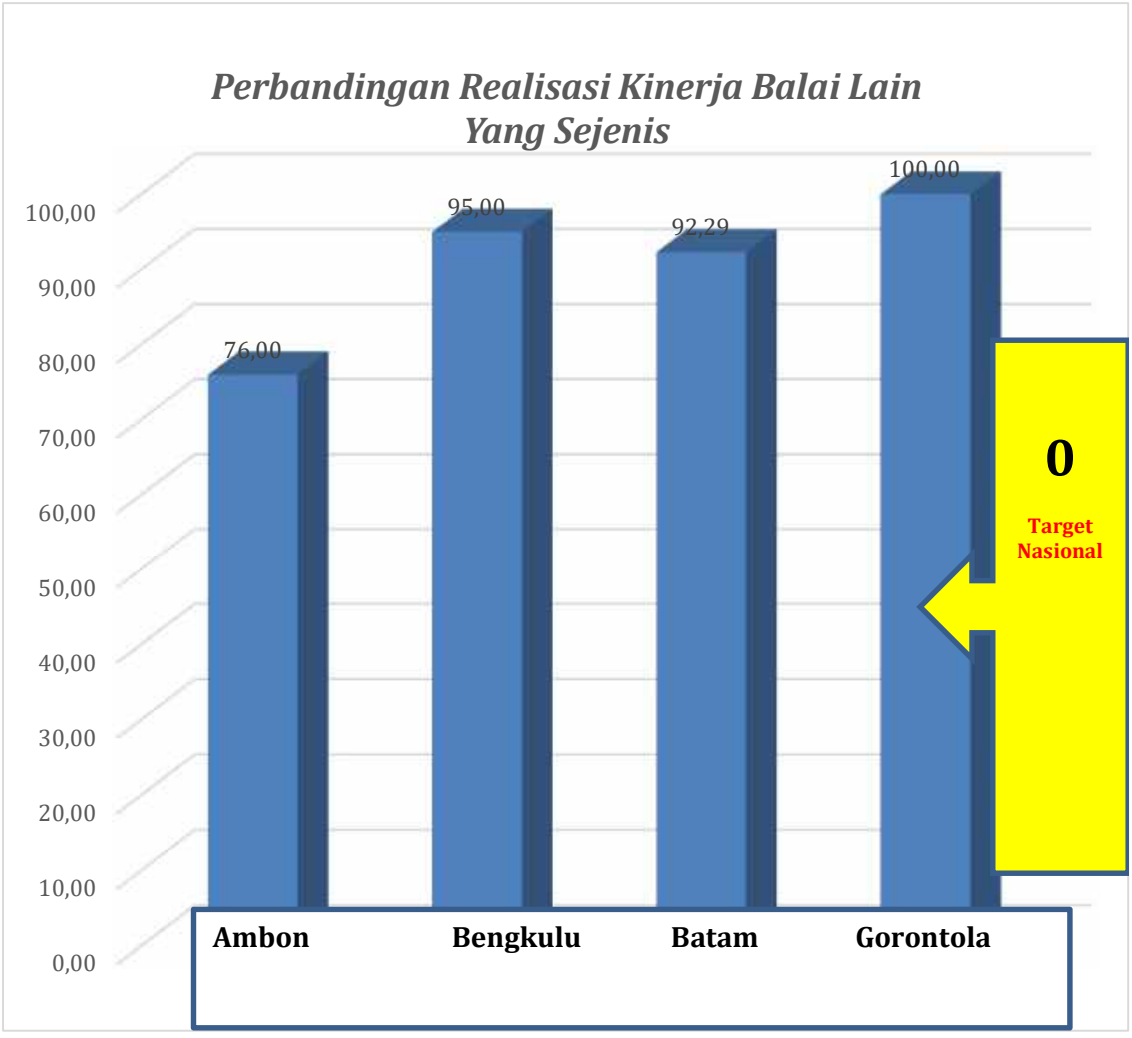
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	82,00	76,00	92,68	92,68%
RENSTRA 2020-2024	82,00	76,00	92,68	(Akan Tercapai)

Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Ambo*n* pada Tahun 2024 adalah 92,68% belum mencapai target renstra 2020-2024 yaitu 76,00%, dengan capaian 92,68% masuk kedalam kriteria **"Akan Tercapai"**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 131. Perbandingan Realisasi TA. 2024 dengan Realisasi Kinerja Balai lain yang Sejenis

BALAI POM	Target (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	82,00	76,00	92,68	Cukup
Balai POM di Bengkulu	95,00	95,00	105,26	Sangat Baik
Balai POM di Batam	81,00	92,29	113,94	Sangat Baik
Balai POM di Gorontalo	100,00	100,00	100,00	Baik



Gambar 92. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Realisasi dan Capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Batam kemudian diposisi kedua Balai POM di Bengkulu, posisi ketiga yaitu Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Ambon dengan kriteria **"Cukup"**.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 132. Efiensi Anggaran Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	Rp.620.023.000	Rp.618.162.931	99.70	75% Tidak Efisien
Output IKK	82,00	76,00	92,68	

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa efisiensi atas penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja adalah **"Tidak efisien"**. Dengan ini, Balai POM di Ambon akan mengawal proses penyidikan sampai penyelesaian berkas perkara pada Tahun 2025.

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian kinerja persentase keberhasilan penindakan di bidang obat dan makanan pada tahun 2024 sebesar 92,68% dengan kriteria cukup. Adapun penyebab kegagalan atau penurunan kinerja disebabkan oleh perkara yang sedang ditangani mendapat gugatan praperadilan dan dinyatakan menang oleh pengadilan pada pihak pemohon (tersangka) sehingga perkara tidak dapat dilanjutkan. Sementara itu perkara lainnya telah pada tahap P-19 dimana pembobotan masuk kedalam tahap I yaitu 15% dan perkara selanjutnya sudah pada tahap II. Terdapat perkara carryover tahun 2023 sudah sampai tahap II. Berdasarkan penyelesaian berkas perkara tahun

2024 dan perkara carryover tahun 2023 yang ditangani oleh penyidik BPOM di Ambon maka realisasi tahun 2024 sebesar 76,00% dengan realisasi 92,68%.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang kegagalan pencapaian realisasi kinerja adalah:

- Putusan praperadilan yang dimenangkan oleh pemohon tidak dilanjutkan karena terkendala dengan pencarian alat bukti baru.
- Perkara kedua diperoleh pada bulan Agustus dengan jenis perkara yang berbeda dengan perkara-perkara sebelumnya sehingga penangannnya membutuhkan upaya dan waktu yang lebih intensif.
- Koordinasi dan komunikasi dengan pihak Criminal Justice System telah dilaksanakan namun belum maksimal.
- Upaya percepatan penyelesaian berkas perkara telah dilaksanakan namun terkendala dengan adanya petunjuk yang sulit untuk diselesaikan.
- Telah dilaksanakan penggalangan kepada pemangku kepentingan guna membantu proses penindakan dibidang obat dan makanan, namun belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

8. Upaya perbaikan

1. Telah dilakukan upaya-upaya untuk mempercepat penyelesaian berkas perkara dengan melakukan koordinasi dan pertemuan yang intensif antara pimpinan Balai POM di Ambon dan pimpinan di Kejaksaan Tinggi Maluku.
2. Meningkatkan jumlah PPNS Balai POM di Ambon dengan mengikuti pelatihan dan pembentukan PPNS di Megamendung.
3. Meningkatkan kompetensi PPNS dengan mengikuti pelatihan dan forum komunikasi PPNS yang diselenggarakan oleh pusat.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 133. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Perkara II di Kota Ambon masih terdapat petunjuk dari Jaksa yang belum dapat diselesaikan - Perkara III di Kabupaten Buru sudah sampai tahap P-19 dan sementara beproses untuk dilakukan perbaikan	Melakukan percepatan penyelesaian berkas perkara sesuai dengan manajemen penyidikan	TW I 2025	- Melaksanakan gelar terkait perkara I di Kab. Kepulauan Aru dan perkara II Kota Ambon untuk menentukan langka penyidikan selanjutnya	Koordinasi penyelesaian Perkara Namlea-	Tri Wulan I 2025	- Perkara III di Kab. Buru telah sampai pada Tahap II penyerahan tersangka dan barang bukti - Akan direncanakan gelar Perkara I dan Perkara II untuk menentukan Langkah penyidikan selanjutnya

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

Tren pencapaian kinerja tahun 2020-2023 maka diperoleh kenaikan realisasi dan capaian indikator kinerja tersebut meskipun pada tahun 2024 terjadi penurunan realisasi dan capaian. Oleh sebab itu dibutuhkan upaya yang lebih keras untuk meningkatkan capaian dan realisasi pada tahun selanjutnya agar pelaku kejahatan dibidang obat dan makanan dapat diberi sanksi hukum sesuai dengan tindak pidana kejahatannya.

SASARAN STRATEGIS 10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon

Pencapaian sasaran strategis X pada Tahun 2024 diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

IKSS 21. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya laboratorium pengujian untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Hasil pengujian laboratorium merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam penindakan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan obat dan makan. Mengingat peran pentingnya pengujian di laboratorium, maka upaya penguatan laboratorium dicantumkan dalam salah satu sasaran kinerja BPOM dalam Peta Strategi 2020 - 2024. Berbagai upaya terus dilakukan untuk peningkatan kemampuan uji laboratorium agar hasil uji yang dikeluarkan berkualitas dan valid.

Peningkatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium direfleksikan ke dalam tiga aspek komponen *Good Laboratory Practice* (GLP) dan ditetapkan sebagai Standar kemampuan laboratorium (SKL) Badan POM melalui Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 470 Tahun 2023 tentang Standar Kemampuan Laboratorium Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan. Secara umum, penguatan kapasitas dan kapabilitas laboratorium dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi penguji, ketersediaan peralatan laboratorium yang digunakan untuk pengujian dan bertambahnya kemampuan uji melalui ruang lingkup pengujian. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN). Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

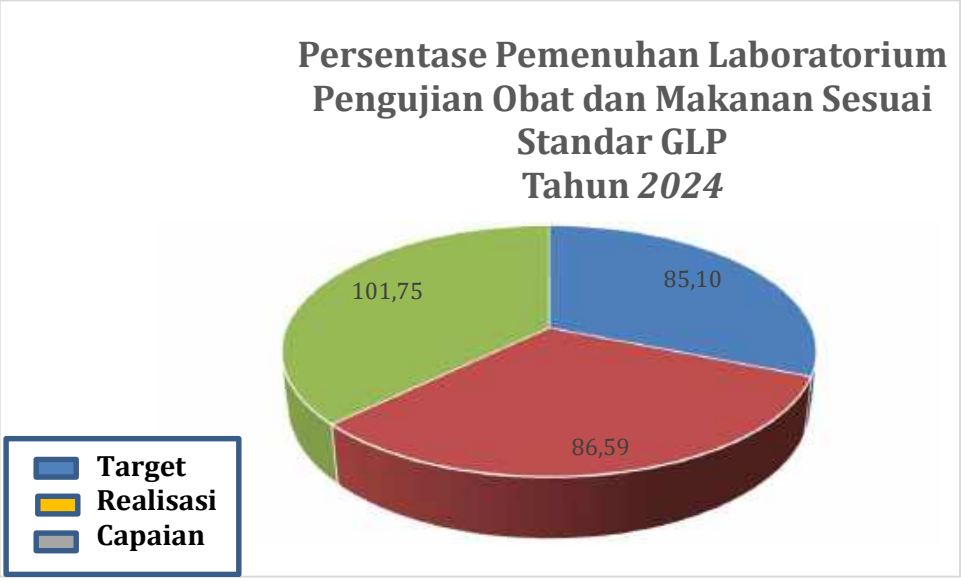
- ✔ Standar Ruang Lingkup (SRL) > 65,
- ✔ Standar Kompetensi Personel Laboratorium > 75,

✔ Standar Alat Laboratorium > 70

1. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 134. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2024

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2024	85.10	86.59	101.75	Sangat Baik



Gambar 93. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP Tahun 2024

Indikator pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP menggambarkan upaya laboratorium pengujian untuk memenuhi standar *Good Laboratory Practice* (GLP). Nilai pemenuhan SKL BPOM dihitung dari rata-rata nilai pencapaian pemenuhan yang terdiri dari SRL, standar peralatan dan standar kompetensi masing-masing balai. Pada tahun 2024, nilai realisasi 86.59%, sehingga capaian pemenuhan laboratorium pengujian terhadap standar GLP sebesar 101.75% dengan kriteria "**Sangat Baik"**

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan target tahun sebelumnya

Tabel 135. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	76.00	67.90	89.34	Cukup
2021	70.00	71.00	101.43	Sangat Baik
2022	75.00	78.92	105.23	Sangat Baik
2023	80.00	82.66	103.33	Sangat Baik
2024	85.10	86.59	101.75	Sangat Baik



Gambar 94. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2024 sebesar 86.59%, melebihi nilai target 85.10% (Meningkat dari tahun sebelumnya).

3. Perbandingan target dan capaian tahun 2024 terhadap RENSTRA

Tabel 136. Persentase Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 terhadap RENSTRA

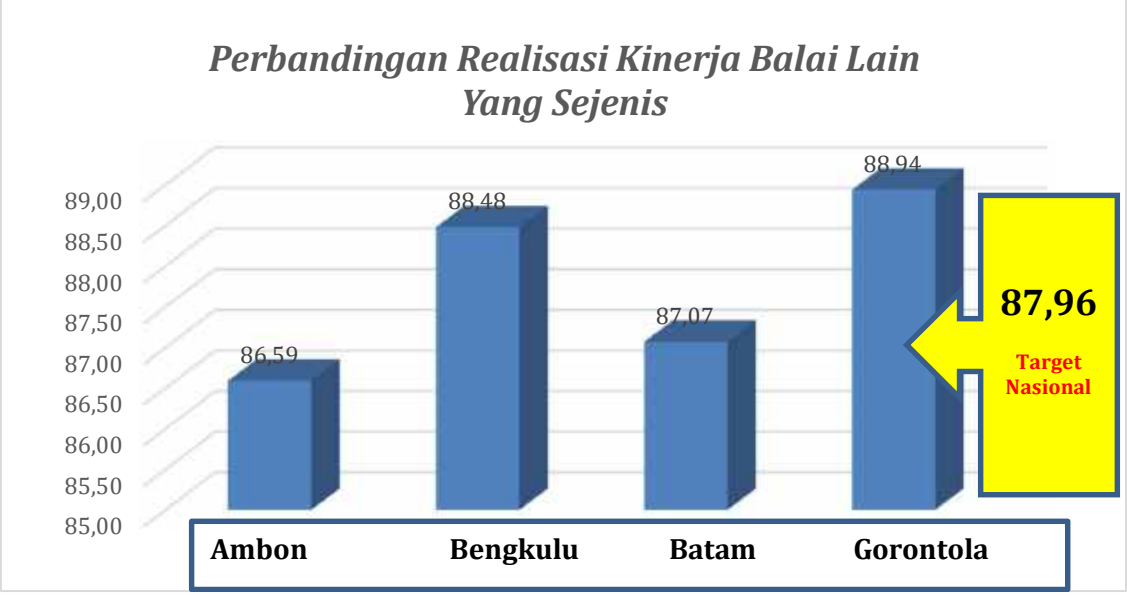
TAHUN / RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2024	85.10	86.59	101.75	Melampaui
RENSTRA 2020 - 2024	85.00	86.59	101.87	

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2024 sebesar 86.59% mencapai target tahun 2024 yaitu 85.00% dengan capaian 101.75% dan mencapai target RENSTRA 2020 - 2024 dengan capaian 101.87% kriteria "**Melampaui**".

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 137. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	87.96	86.59	98.44	Cukup
Balai POM di Bengkulu		88.48	100.59	Sangat Baik
Balai POM di Batam		87.07	98.99	Cukup
Balai POM di Gorontalo		88.94	101.11	Sangat Baik



Gambar 95. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP yang tertinggi adalah BPOM di Gorontalo dengan realisasi sebesar 88.94 dan yang terendah adalah BPOM di Ambon dengan realisasi 86.59. Dari empat balai yang sejenis tersebut, Bengkulu dan Gorontalo masuk kategori **"Sangat Baik",** Ambon dan Batam masuk dalam kategori "**Cukup**".

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 138. Efiensi Anggaran Indikator Persentase Pemenuhan laboratorium Pengujian Obat dan makanan sesuai Standar GLP tahun 2024

KETERANGAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	4.955.382.432	3.792.026.079	76.52	95% (Efisien)
Output IKK	85.10	86.59	101.75	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **efisien** karena capaian indikator lebih tinggi daripada realisasi anggaran.

6. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

   Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dinyatakan dengan nilai Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) telah dihitung menggunakan *tools* penilaian yang mengacu pada sistem regionalisasi laboratorium yang ditetapkan dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 193 tahun 2023 Tentang Regionalisasi Laboratorium Badan Pengawas Obat dan Makanan, sehingga penilaiannya disesuaikan dengan penugasan yang diterima oleh setiap balai.

7. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

   Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung capaian indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2024 antara lain adalah bimbingan teknis pengujian, peningkatan kompetensi, penyediaan operasional laboratorium, pengadaan suku cadang, konsultasi sistem mutu, verifikasi metode analisis, dan uji profisiensi/uji banding.

8. **Upaya perbaikan**

   1. Membuat perencanaan program pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP berdasarkan gap terhadap standar ruang lingkup, standar kompetensi personel laboratorium, dan standar alat laboratorium.
   2. Melakukan monitoring dan evaluasi pemenuhan capaian secara berkala.
   3. Melakukan pemenuhan standar ruang lingkup dengan melaksanakan koordinasi dengan anggota region dalam hal pembelian sampel, serta melengkapi alat, bahan dan sarana prasarana dalam melakukan pengujian sampel untuk pemenuhan ruang lingkup
   4. Melakukan pemenuhan standar kompetensi personel dengan melaksanakan pengembangan kompetensi baik pengetahuan maupun keterampilan pengujian, melalui kegiatan pelatihan secara daring dan luring yang diselenggarakan oleh BPOM di Ambon, PPPOMN, maupun pihak eksternal.

5. Pemenuhan standar alat laboratorium dilakukan dengan pengadaan alat untuk pemenuhan GLP dan pemenuhan kebutuhan regionalisasi laboratorium.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 139. Matriks Tindak Lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Belum Menyeluruhnya Kompetensi Pegawai dan Pemenuhan Peralatan Laboratorium belum memadai	Peningkatan pengujian sampel ruang lingkup, kompetensi pegawai, dan pengadaan peralatan laboratorium berdasarkan gap terhadap standar GLP	TW I 2025	Melakukan monev terhadap target dan merencanakan target SRL lain	-	Tri Wulan I 2025	- Adanya peningkatan pada pemenuhan SRL, kompetensi pegawai, peralatan laboratorium sehingga nilai realisasi 86.59% dengan capaian 101.75%

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja pada laporan Kinerja Balai POM di Ambon tahun 2024 diperoleh informasi untuk mempertahankan kinerja guna mendapatkan nilai “Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP”.

IKSS 22. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal

Penetapan Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal bertujuan untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Kriteria yang digunakan adalah:

1. 2,26 – 3 : Optimal
2. 1,51 – 2,25 : Cukup Optimal
3. 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
4. 0 – 0,75 : Sangat Kurang Optimal

Terdapat 2 (dua) komponen dalam penetapan Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal, yaitu :

1. Pemutakhiran data

   Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam system BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisis sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan dalam hal ini adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracunan

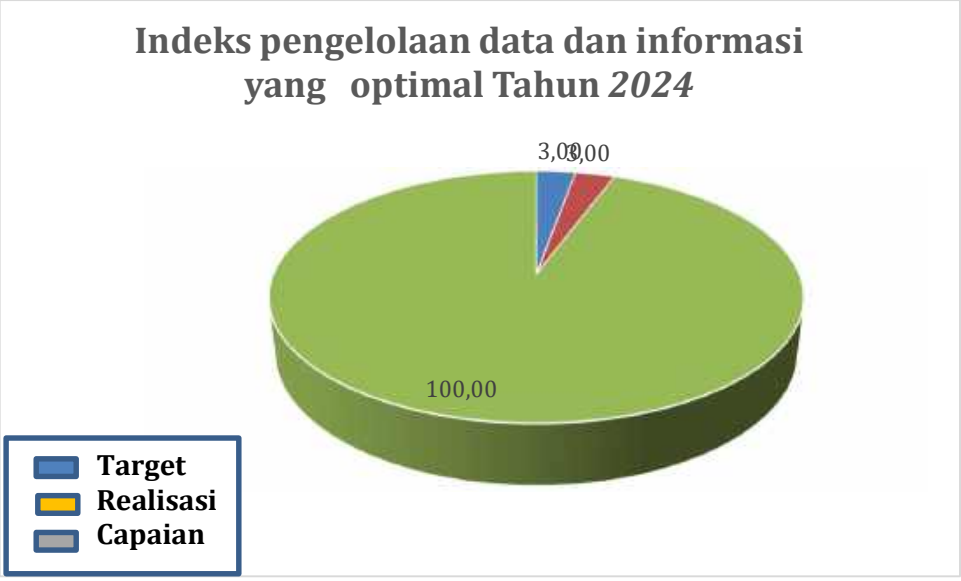
2. Pemanfaatan Sistem

   Pemanfaatan Sistem yang dimaksud disini adalah sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan proses bisnis di masing-masing unit kerja yang terdiri dari Berita Aktual yang ada pada subsite unit kerja, pemanfaatan *Sharing* folder, pemanfaatan dan penggunaan *dashboard* BBC, serta pemanfaatan dan penggunaan email, dalam hal ini adalah email corporate.

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 140. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai POM di Ambon yang Optimal TA.2024

TRIWULAN/ TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Triwulan I	3,00	2,50	83,33	Cukup
Triwulan II	3,00	2,90	96,67	Cukup
Triwulan III	3,00	2,90	96,67	Cukup
Triwulan IV	3,00	3,00	100,00	Baik



Gambar 96. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal Tahun 2024

Pelaksanaan pengukuran atas indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Ambon yang optimal merupakan hasil assesment dari Pusdatin. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh Indeks Pengelolaan Data dan Informasi dengan capaian 100% dengan kriteria **"Baik"**.

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 141. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2020	1,5	1,58	105,33	Sangat Baik
Tahun 2021	2,00	1,60	80,00	Cukup
Tahun 2022	2,25	2,75	122,22	Sangat Baik
Tahun 2023	2,50	2,78	111,20	Sangat Baik
Tahun 2024	3.00	3,00	100,00	Baik



Gambar 97. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian persentase Indeks Pengelolaan Data dan Informasi pada Balai POM di Ambon dengan capaian yang fluktuatif hingga periode akhir renstra TA. 2024 dengan capaian 100% **"Baik".**

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

Tabel 142. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

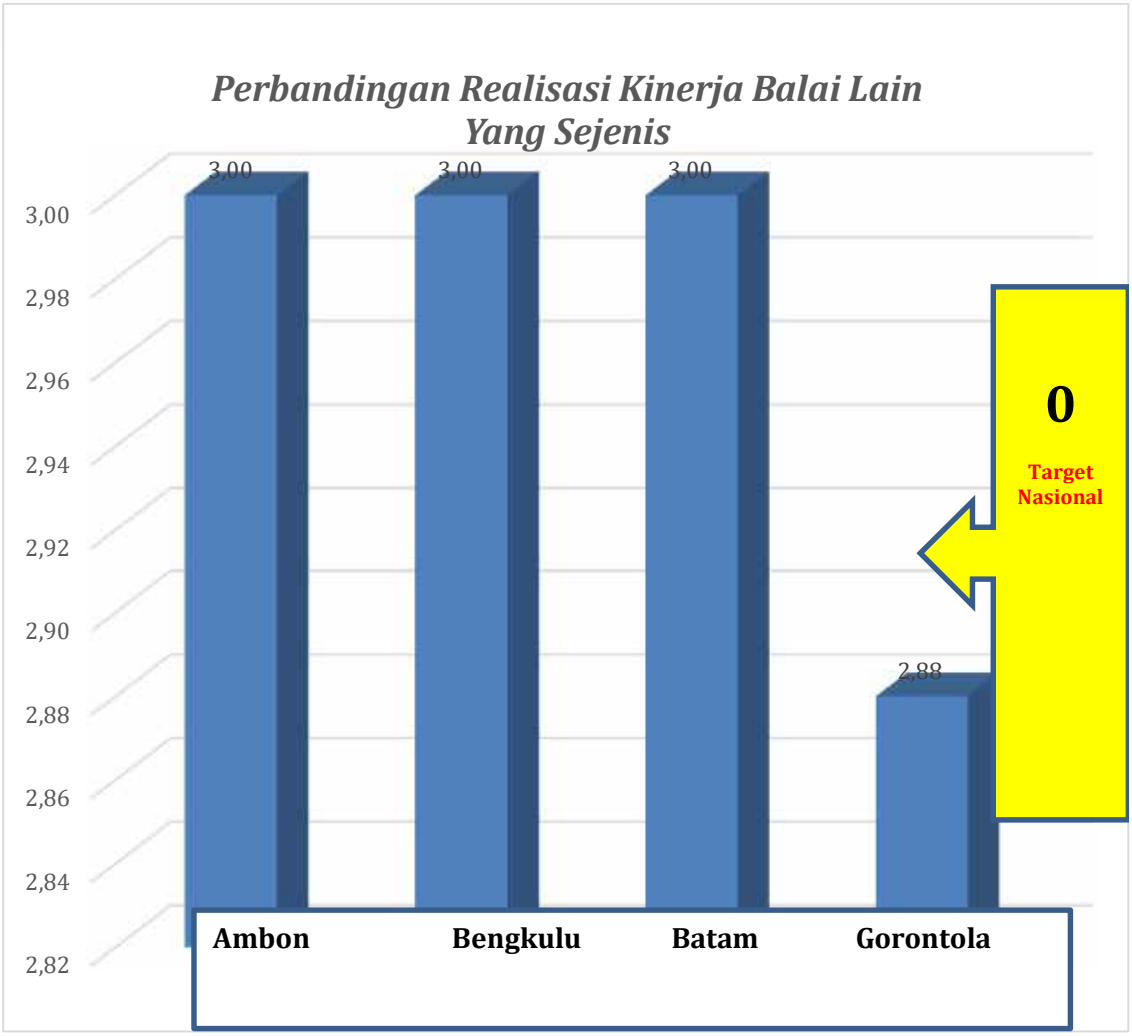
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	3,00	3,00	100,00	100,00% ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	3,00	3,00	100,00	

Realisasi Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat pada Tahun 2024 3,00 mencapai target Tahun 2024 yaitu 3,00, dengan capaian 100,00% masuk kedalam kriteria **"Tercapai/ Melampaui"**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 143. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	3,00	3,00	100,00	Baik
Balai POM di Bengkulu		3,00	100,00	Baik
Balai POM di Batam		3,00	100,00	Baik
Balai POM di Gorontalo		2,88	96,00	Cukup



Gambar 98. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan data capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi, Balai POM di Ambon berhasil mencapai target capaian 3,00, yang menunjukkan bahwa pengelolaan data dan informasi di balai ini telah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Capaian ini sebanding dengan Balai POM di Bengkulu dan Batam, yang juga mencatatkan hasil 3,00, sementara Balai POM di Gorontalo sedikit tertinggal dengan capaian 2,88. Pencapaian 3,00 di Balai POM Ambon mencerminkan efektivitas dan komitmen dalam pengelolaan data dan informasi, meskipun tetap penting untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kualitas pengelolaan guna memastikan pencapaian yang lebih baik di masa depan.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 144. Efiensi Anggaran Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	1.705.124.055	1.705.124.055	100,00%	100% (Efisien)
Output IKK	3,00	3,00	100,00%	

Berdasarkan analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya di Balai POM Ambon, dapat disimpulkan bahwa dengan capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi sebesar 3,00, Balai POM Ambon berhasil menunjukkan efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai kinerja yang optimal. Penggunaan sumber daya yang efektif, baik dalam hal tenaga kerja, fasilitas, maupun teknologi, telah memungkinkan balai ini untuk memenuhi target yang ditetapkan tanpa adanya pemborosan atau ketidakefisienan yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa Balai POM Ambon telah berhasil mengelola sumber daya dengan baik dalam mendukung pencapaian tujuan dan kinerja yang diharapkan.

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis terhadap kinerja Balai POM di Ambon dalam hal pemanfaatan data dan informasi dengan capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi **3,00** menunjukkan bahwa keberhasilan ini disebabkan oleh pengelolaan yang efisien atas sumber daya yang ada, penggunaan teknologi yang memadai, serta komitmen yang tinggi dari seluruh pihak terkait dalam mencapai target yang ditetapkan. Namun, meskipun mencapai target, masih ada potensi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data dan informasi dengan cara yang lebih optimal, seperti memperkuat pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM, serta memperbaiki sistem pengolahan data agar lebih cepat dan akurat. Kegagalan atau penurunan kinerja bisa terjadi jika pengelolaan sumber daya yang ada tidak dilakukan dengan hati-hati atau tidak diimbangi dengan evaluasi berkala. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang dapat dilakukan antara lain

adalah memperbarui sistem teknologi informasi yang lebih canggih, meningkatkan koordinasi antar unit kerja, dan meningkatkan monitoring serta evaluasi terhadap proses pengelolaan data agar kualitas dan kecepatan dalam pemanfaatan data dapat terus ditingkatkan. Penyempurnaan kinerja di masa depan juga dapat melibatkan penyesuaian kebijakan yang lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan dan perkembangan teknologi.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Analisis terhadap program dan kegiatan yang mendukung pencapaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Balai POM Ambon menunjukkan bahwa berbagai inisiatif seperti pemanfaatan email corporate, pemutakhiran data SPIMKER (Sistem Pelaporan Informasi Masyarakat Keracunan), pemutakhiran data SIPT (Sistem Informasi Pengawasan Terpadu), pemanfaatan sharing folder (cek BPOM), serta capaian pengunjung berita aktual pada subsite Balai POM, sangat berperan dalam menunjang keberhasilan kinerja pengelolaan data dan informasi.

Pemanfaatan email corporate memperlancar komunikasi internal antar unit kerja, memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat, aman, dan terorganisir. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa data dan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan tersedia dengan segera. Pemutakhiran data SPIMKER dan SIPT juga memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa data terkait keracunan dan pengawasan obat dan makanan selalu terkini dan akurat, sehingga meningkatkan efektivitas pemantauan dan respons terhadap masalah yang muncul. Dengan data yang selalu diperbarui, Balai POM Ambon dapat memberikan informasi yang lebih tepat waktu kepada masyarakat serta meningkatkan kredibilitas pengawasan yang dilakukan.

Pemanfaatan sharing folder (cek BPOM) memperkuat kolaborasi antar unit kerja dengan menyediakan akses yang mudah dan terstruktur terhadap data yang dibutuhkan. Hal ini mendukung transparansi dan efisiensi dalam pengelolaan informasi. Di sisi lain, capaian pengunjung berita aktual pada subsite Balai POM mencerminkan keberhasilan dalam menyampaikan informasi kepada publik, dengan

meningkatkan aksesibilitas dan transparansi mengenai kegiatan pengawasan obat dan makanan yang dilakukan Balai POM. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam pengawasan obat dan makanan.

Namun, meskipun program-program ini menunjang kinerja yang baik, beberapa tantangan atau hambatan tetap ada. Misalnya, pemutakhiran data yang tidak dilakukan secara rutin atau tidak mengikuti prosedur yang baku dapat menyebabkan informasi yang tersedia menjadi tidak akurat atau kadaluwarsa, yang berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat. Selain itu, jika pengelolaan sharing folder tidak teratur, dapat terjadi kekacauan dalam pengelolaan data, seperti kehilangan data atau kesalahan dalam pembagian informasi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pelatihan mengenai penggunaan sistem yang ada, memperkuat prosedur pemutakhiran data, serta memastikan bahwa sistem pengelolaan data dan sharing folder terus diperbarui dan diamankan. Penyempurnaan infrastruktur teknologi dan kebijakan terkait juga sangat diperlukan agar pengelolaan data dan informasi tetap efektif, efisien, dan aman, serta mendukung kinerja Balai POM Ambon ke depannya.

8. Upaya perbaikan

Pemanfaatan email corporate, sharing data dan pemutakhiran data yang optimal

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 145. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi belum memenuhi target yatu "3"	pelaksanaan monev secara berkala	TW I 2025	pelaksanaan monev secara berkala	-	Tri Wulan I 2025	- Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi mencapai target yatu "3" sejak bulan September

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan I diperoleh informasi bahwa target triwulan I belum tercapai karena terdapat parameter indeks pemanfaatan data dan informasi yaitu SPIMKER yang belum mencapai target sehingga mempengaruhi capaian pada triwulan I. Berdasarkan laporan kinerja interim triwulan III diperoleh informasi bahwa target triwulan III sudah tercapai khususnya sejak bulan september. Walaupun target kinerja tahun 2024 telah tercapai, namun tetap dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi di Balai POM Ambon.

SASARAN STRATEGIS 7

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon

Pencapaian sasaran strategis 7 Tahun 2024 diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

IKSS 23. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon

Indeks Kesadaran Masyarakat adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (Awareness, Interest, Desire, Action) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan.

Interpretasi indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengacu pada skala 0-100 dengan kategori yang ditentukan sesuai dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 146. Kategori Indeks Kesadaran Masyarakat

Skor/ Nilai	Kategori
≤ 45,00	Tidak Puas
45,01 – 60,00	Kurang Puas
60.01 – 75,00	Cukup Puas
75.01 – 90,00	Puas
≥ 90,01	Sangat Puas

Terdapat 3 (tiga) aspek indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat yaitu:

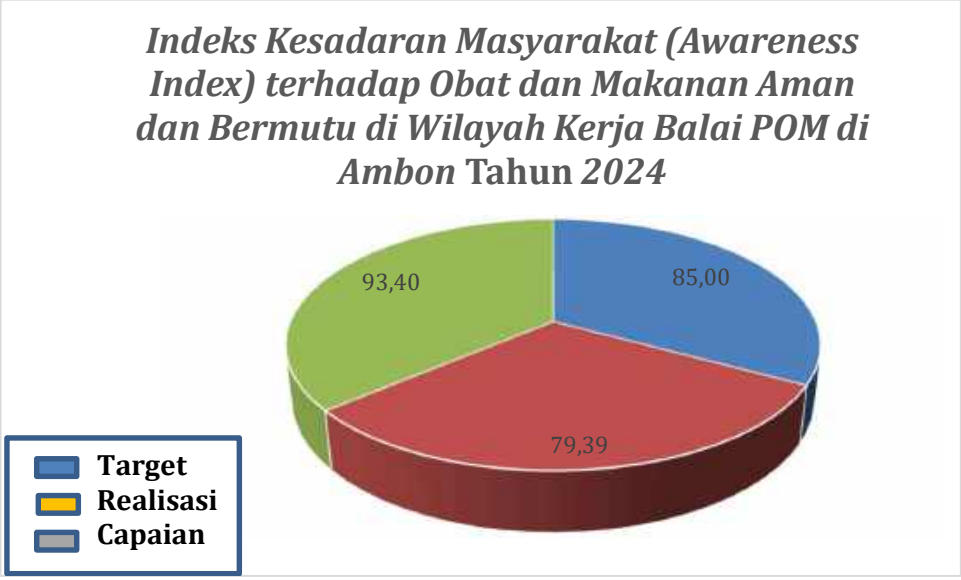
1. **Pengetahuan (Knowledge)** bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan, Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar, dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat,

2. **Sikap (Attitude)** untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu, selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar, ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
3. **Perilaku (Practices)** untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar, Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 147. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2024

INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN 2024 (%)	KRITERIA CAPAIAN
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85,00	79,39	93,40	Cukup



Gambar 99. Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon Tahun 2024

Nilai Indeks Kesadaran Masyarakat Tahun 2024 termasuk awareness index terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu, menunjukkan realisasi 79,39 dibawah target 85,0 dengan persentase capaian 93,40% dengan kriteria **"Cukup"**.

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 148. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	72,00	74,80	103,89	Sangat Baik
2021	77,00	78,32	101,71	Sangat Baik
2022	80,00	76,12	95,15	Cukup
2023	82,00	71,02	86,61	Cukup
2024	85,00	79,39	93,40	Cukup



Gambar 100. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu pada tahun sejak tahun 2020 - 2023 mengalami penurunan, bahkan di

tahun 2022 - 2023 tidak mencapai target (< 100%), dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan namun belum mencapai target, yaitu realisasi 79,39%, capaian 93,40%, dengan kriteria cukup.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 Terhadap Renstra

Tabel 149. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2024 terhadap Renstra

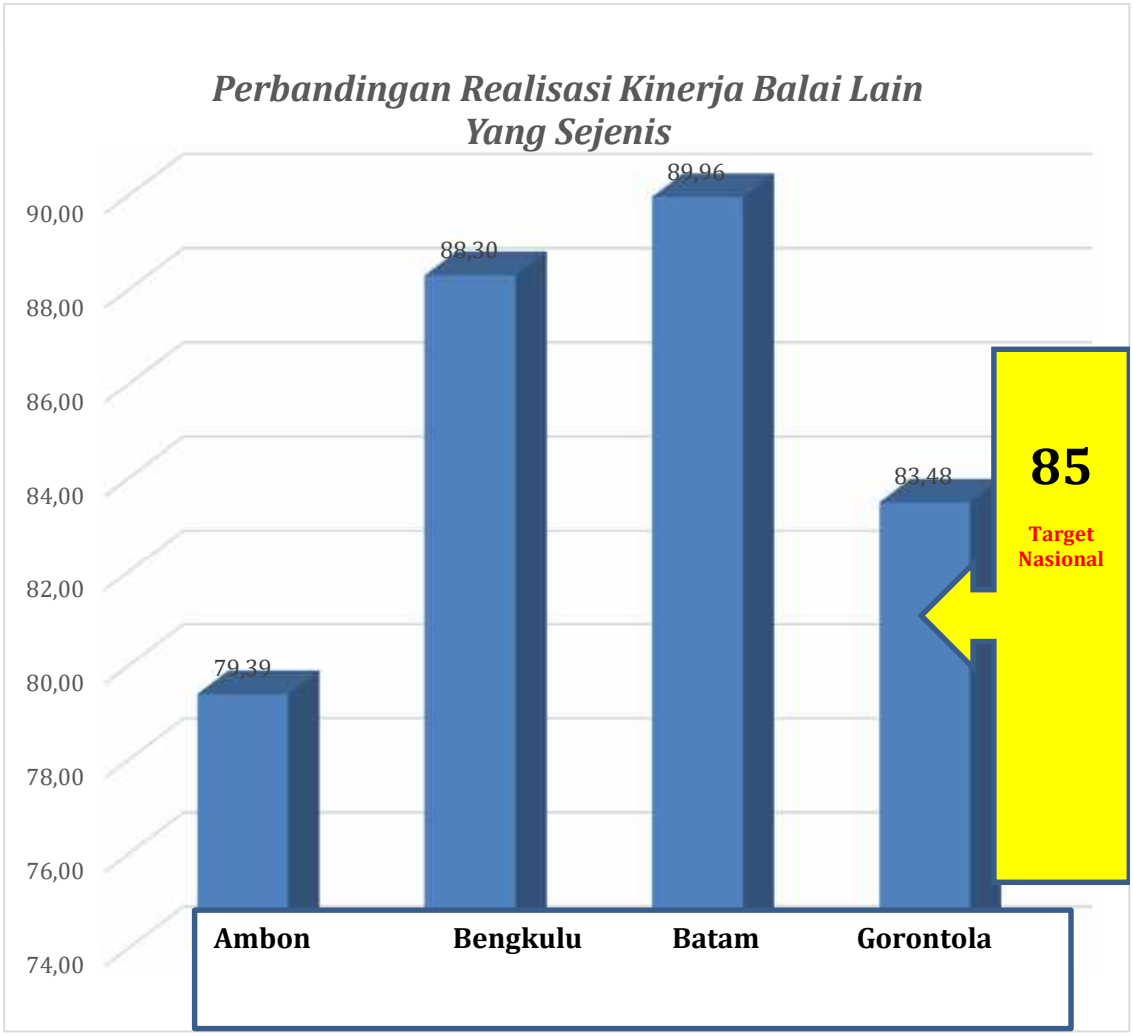
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	85,00	79,39	93,40	93,40 ▲ (Akan Tercapai)
RENSTRA 2020-2024	85,00	79,39	93,40	

Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Tahun 2024 sebesar 93,40%, belum mencapai target renstra 2020 - 2024 dengan kriteria **"Akan Tercapai"**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 150. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	85,00	79,39	93,40	Cukup
Balai POM di Bengkulu		88,30	103,88	Sangat Baik
Balai POM di Batam		89,96	105,84	Sangat Baik
Balai POM di Gorontalo		83,48	98,21	Cukup



Gambar 101. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu pada tahun 2024 terhadap target nasional Balai POM di Bengkulu dan Balai POM di Batam tercapai dengan kriteria **"Sangat Baik"**, sedangkan Balai POM di Ambon dan Balai POM di Gorontalo belum tercapai dengan kriteria capaian **"Cukup"**.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 151. Efisiensi Anggaran Indikator Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu *tahun 2024*

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	93.949.000	93.667.153	99,70	75% Tidak Efisien
Output IKK	85	79,39	93,40	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **Tidak Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih rendah dari sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 93,40% terhadap capaian anggaran 99,70%. Dengan ini Balai POM di Ambon akan lebih meningkatkan kolaborasi lintas sektor serta membina kemandirian litas sektor dalam mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi keamanan Obat dan Makanan

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indeks Kesadaran Masyarakat tahun 2024 pada Balai POM di Ambon mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 - 2023, namun belum mencapai target tahun 2024. Berdasarkan hasil evaluasi Kesadaran Masyarakat dapat dianalisis bahwa tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Obat dan Makanan cenderung meningkat, terutama terkait variabel kedaluwarsa tetapi perlu peningkatan pengetahuan terkait produk dengan Nomor Izin Edar. Untuk perilaku masyarakat variabel tertinggi adalah memilih produk dengan kemasan yang baik, tetapi perlu peningkatan pada perilaku membaca informasi pada label/kemasan produk. Penyebab penurunan pencapaian indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai POM Ambon, antara lain :

a. Sinergisme dan kolaborasi dengan lintas sektor dalam mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi keamanan Obat dan Makanan telah dilakukan secara sporadis dan berkesinambungan, yaitu secara mandiri maupun melalui kerjasama dengan perguruan tinggi, media, organisasi dan komunitas

masyarakat, tokoh agama, kader namun kemungkinan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama di wilayah pelosok - pelosok provinsi maluku

b. Kemandirian mitra kerjasama dalam membranding Balai POM di Ambon juga belum berjalan dengan optimal, karena umumnya masih berharap koordinasi dari Balai POM.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

a. KIE secara offline maupun online yang sudah dijalankan dapat terus dilakukan dengan bantuan inovasi-inovasi pelayanan publik;
b. Pemberdayaan masyarakat melalui program pro PN (PJAS, Desa pangan Aman, dan Pasar Aman);
c. Penyebarluasan informasi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; kader Kata BPOM, serta organisasi dan komunitas masyarakat;
d. Pemberdayaan Kader dari berbagai komunitas

8. Upaya yang dapat dilakukan

a. Penyederhanaan materi KIE
b. Konsisten penyebaran informasi melalui berbagai pihak
c. Meningkatkan inovasi - inovasi dalam pelayanan publik

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 152. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Belum semua lokus pengambilan responden bisa diintervensi	Mengintensifkan edukasi dengan berbagai media untuk menjangkau lokasi survei/responden	tahun 2025	-	penggunaan berbagai media untuk intervensi	Tahun 2025	Masih diperlukan perencanaan yang matang untuk dapat menjanglau seluruh lokus responden utk intervensi

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Pro aktif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan;
- Tersedianya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu monitoring dan evaluasi secara berkala;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulanan / tri wulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten.

SASARAN STRATEGIS 8

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon

Sasaran strategis 8 pada Tahun 2024 diukur capaiannya berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Pusat Analisis dan Kebijakan Obat dan Makanan (PUSAKOM) Badan POM. hasil survey memberi gambaran keberhasilan Balai POM di Ambon dalam meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon, Sasaran strategis ini diukur oleh 3 (tiga) indikator kinerja utama, yaitu :

IKSS 24. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan pelaku usaha merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas kegiatan pendampingan, Desk, Bimbingan, dan sosialisasi dalam rangka membantu dalam pemenuhan regulasi (regulatory assistance).

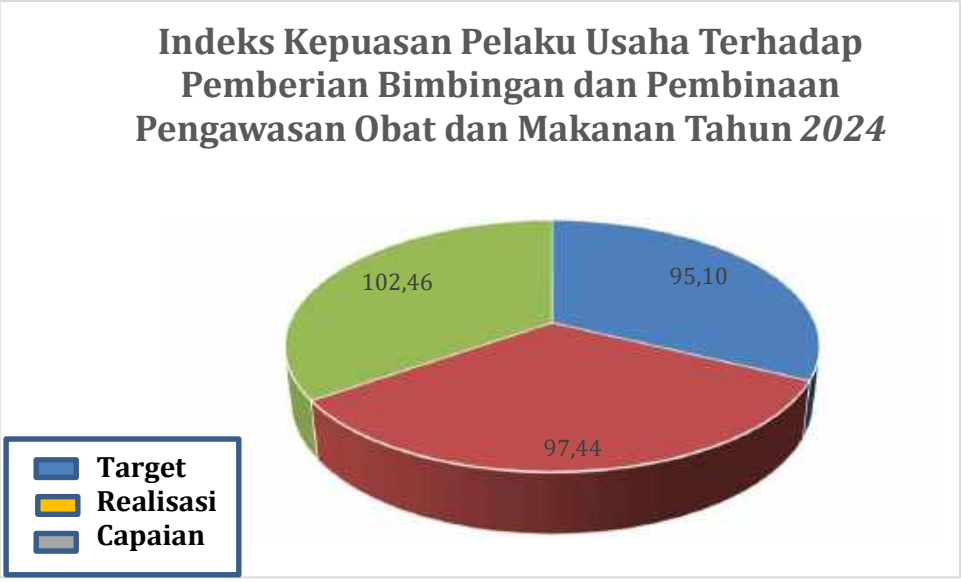
Aspek pengukuran dalam survei ini adalah:

1. Aspek bimbingan dan pembinaan,
2. Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan,
3. Aspek penanganan saran dan masukan,
4. Aspek manfaat,
5. Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan,
6. Aspek pengetahuan dan pemahaman.

1. Perbandingan target dan realisasi ahun 2024

Tabel 153. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN 2024 (%)	KRITERIA CAPAIAN
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	95,10	97,44	102,46	Sangat Baik



Gambar 102. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

Realisasi indikator kinerja indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 mencapai 97,44%, lebih dari target yang telah ditetapkan yaitu 95,10%, dengan capaian indikator kinerja sebesar 102,46% dengan kriteria Sangat Baik.

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 154. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	83,00	87,38	105,28	Sangat Baik
2021	88,50	89,30	100,90	Sangat Baik
2022	89,60	92,87	103,65	Sangat Baik
2023	90,70	95,09	104,84	Sangat Baik
2024	95,10	97,44	102,46	Sangat Baik



Gambar 103. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi kinerja indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 sebagai tahun terakhir renstra selalu melampaui target dengan capaian > 100%, kriteria **"Sangat Baik"**.

3. **Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 Terhadap Renstra**

Tabel 155. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 terhadap renstra

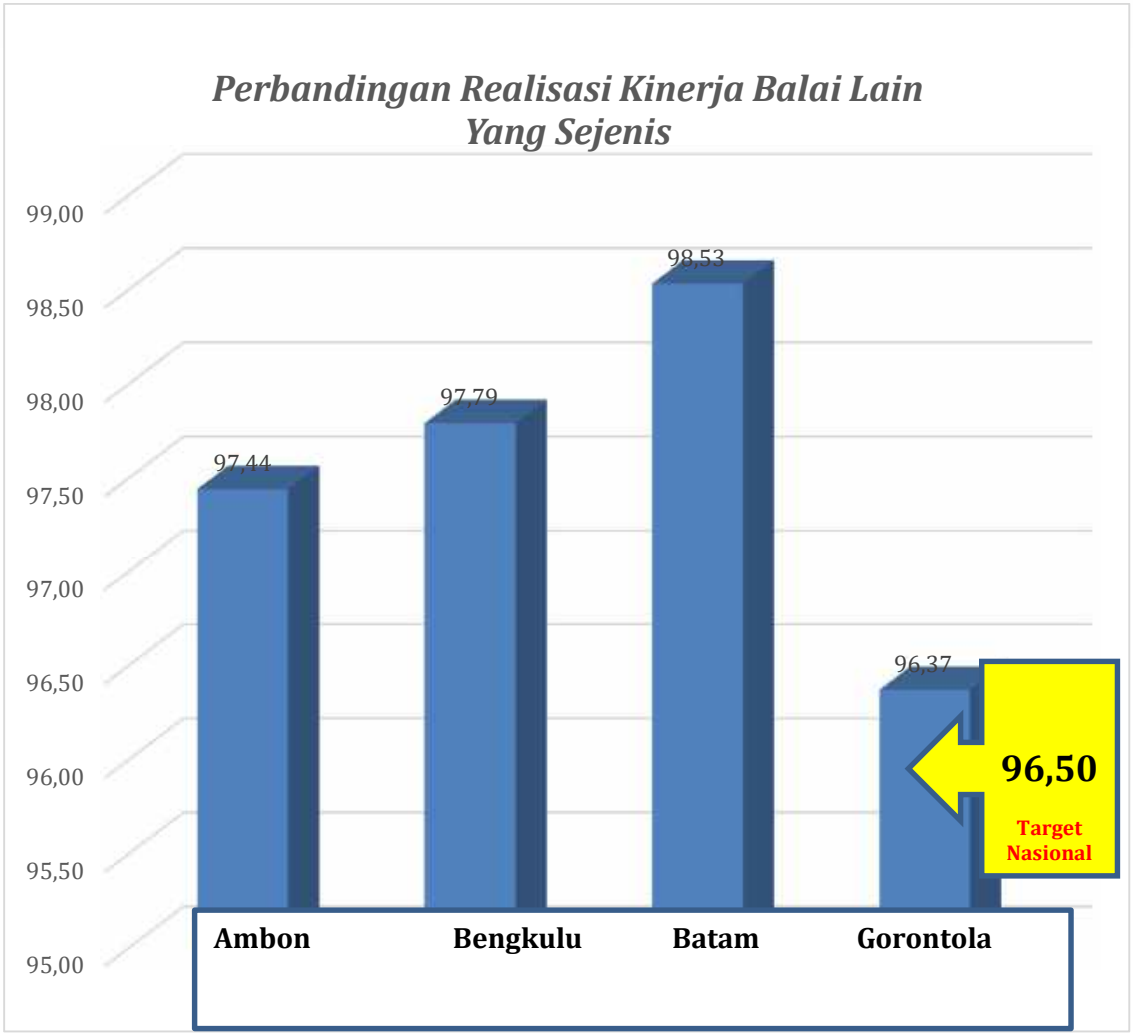
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	95,10	97,44	102,46	106,14 ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	91,80	97,44	106,14	

Capaian Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 sebesar 106,14%, telah mencapai target renstra 2020 - 2024 dengan kriteria **" Tercapai/Melampaui"**

4. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 156. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	96,50	97,44	100,97	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu		97,79	101,34	Sangat Baik
Balai POM di Batam		98,53	102,10	Sangat Baik
Balai POM di Gorontalo		96,37	99,87	Cukup



Gambar 104. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2024 terhadap target nasional Balai POM di Ambon, Balai POM di Bengkulu, dan Balai POM di Batam tercapai dengan kriteria **"Sangat baik"**, sedangkan Balai POM di Gorontalo belum tercapai dengan kriteria capaian **"Cukup"**.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 157. Efisiensi Anggaran Indikator i*ndeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024*

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	38.723.480	38.723.480	100,00	100% Efisien
Output IKK	95,10	97,44	102,46	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih tinggi dari sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 102,46% terhadap capaian anggaran 100,00%.

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab tercapainya indikator kinerja indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan antara lain:

a. *Regulatory Asistensi* yang dilaksanakan secara rutin;
b. Komitmen pelaku usaha dan petugas dalam proses pendampingan
c. Pelaksanaan sosialisasi, bimbingan, dan desk secara berkesinambungan;
d. Peningkatan kompetensi petugas dan pemahaman pelaku usaha dalam proses sertifikasi dan registrasi;
e. Komunikasi intensif yang dibangun dengan pelaku usaha.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

a. Pelaksanaan Inovasi Pesta Kenari (Percepatan pendampingan sertifikasi dan registrasi produk UMKM) secara sporadis dan masif
b. Keterlibatan dalam berbagai program pemberdayaan dan peningkatan kompetensi pelaku usaha oleh stakeholder terkait;

c. Sosialisasi dan Desk jemput bola registrasi pangan olahan yang dilaksanakan 2 kali pada tahun 2024

8. Upaya Yang dilakukan untuk peningkatan kinerja

a. Optimalisasi inovasi pesta kenari pro UMKM
b. Optimalisasi Pemanfaatan teknologi komuikasi dan informasi dalam pelayanan publik

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 158. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Nilai survei untuk kegiatan desk masih dibawah target indeks	Peningkatan Pelaksanaan Desk dalam kegiatan sertifkkasi dan registrasi produk	tahun 2025	Optimalisasi kegiatan desk	-	-	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 tercapai

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Pro aktif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan;
- Tersedianya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu monitoring dan evaluasi secara berkala;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulanan / tri wulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten.

IKSS 25. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, reliability, responsiveness, assurance dan empathy. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu:

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles)
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (reliability), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (empathy) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Interpretasi indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan mengacu pada skala 0-100 dengan kategori yang ditentukan sesuai dengan tabel berikut ini.

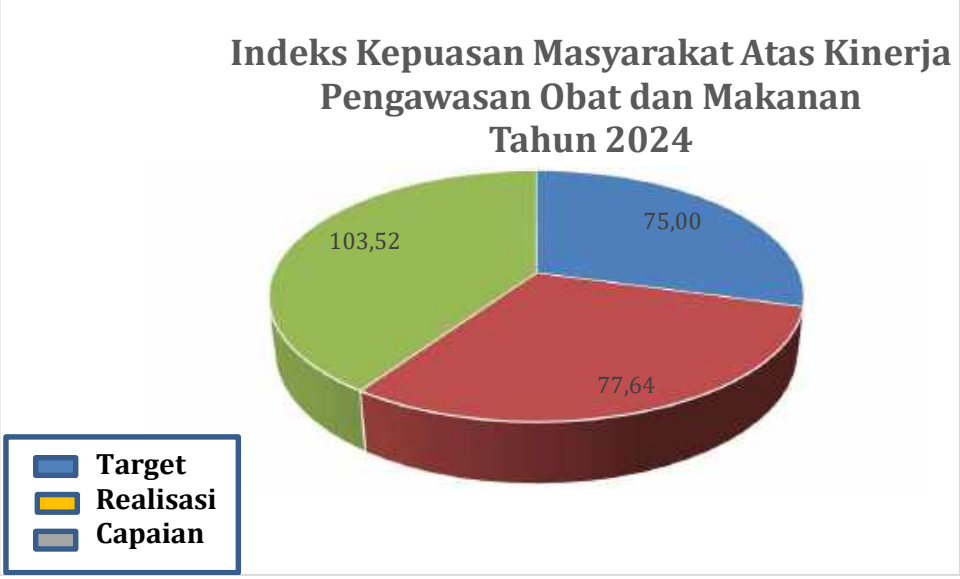
Tabel 159. Kategori Indeks Kepuasan Masyarakat

Skor/ Nilai	Kategori
≤ 45,00	Tidak Puas
45,01 – 60,00	Kurang Puas
60,01 – 75,00	Cukup Puas
75,01 – 90,00	Puas
≥ 90,01	Sangat Puas

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 160. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN 2024 (%)	KRITERIA CAPAIAN
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	75,00	77,64	103,52	Sangat Baik



Gambar 105. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024

Hasil pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada Balai POM di Ambon tahun 2024 adalah 77,64 sehingga termasuk dalam kategori indeks Puas.

Nilai indeks tersebut melebihi target tahun 2024 yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75,00 dengan nilai capaian indikator kinerja sebesar 103,52% sehingga termasuk dalam kategori **"Sangat Baik"**.

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 161. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	71,00	68,15	95,99	Cukup
2021	69,86	68,02	97,37	Cukup
2022	71,58	71,15	99,40	Cukup
2023	73,29	74,78	102,03	Sangat Baik
2024	75,00	77,64	103,52	Sangat Baik



Gambar 106. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi nilai indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan meningkat dari tahun 2020 sampai tahun 2024. Capaian kinerja terendah berada di tahun 2020 yaitu sebesar 95,99%, sedangkan capaian kinerja tertinggi berada di tahun 2024 yaitu sebesar 103,52%. Sejak tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 capaian kinerja indikator ini berada pada kriteria **"Sangat Baik"**.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 Terhadap Renstra

Tabel 162. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 terhadap renstra

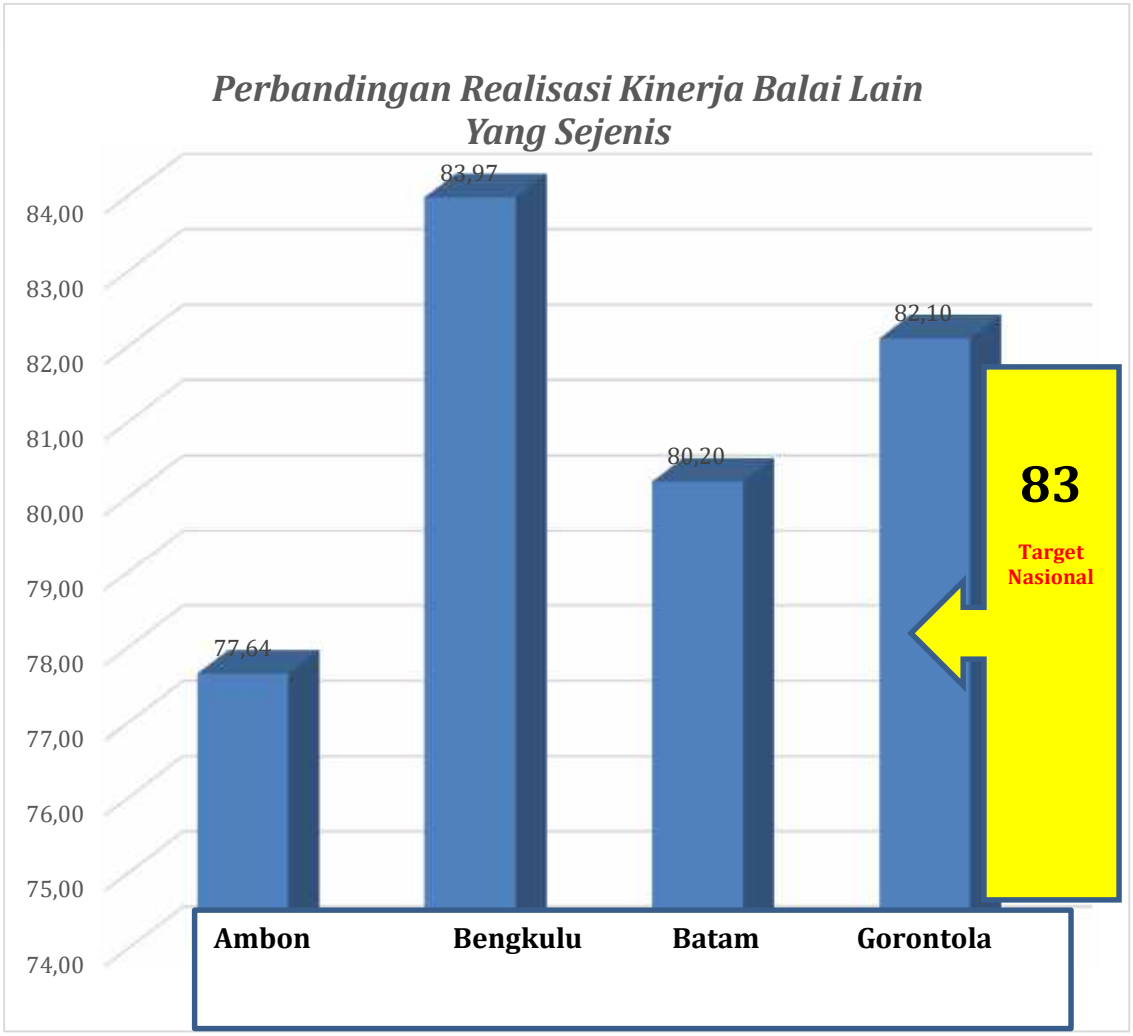
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	75,00	77,64	103,52	103,51 ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	75,01	77,64	103,51	

Capaian Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 sebesar 103,51%, telah mencapai target renstra 2020 - 2024 dengan kriteria **" Tercapai/Melampaui"**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 163. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	83,00	77,64	93,54	Cukup
Balai POM di Bengkulu		83,97	101,17	Sangat Baik
Balai POM di Batam		80,20	96,63	Cukup
Balai POM di Gorontalo		82,10	98,92	Cukup



Gambar 107. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2024 terhadap target nasional Balai POM di Ambon, Balai POM di Batam, dan Balai POM di Gorontalo belum tercapai dengan kriteria **"Cukup"**, sedangkan Balai POM di Bengkulu tercapai dengan kriteria capaian **"Sangat Baik"**.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 164. Efisiensi Anggaran Indikator Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	365.461.267	365.461.267	100,00	100% (Efisien)
Output IKK	75,00	77,64	103,52	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih tinggi dari sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 103,52% terhadap capaian anggaran 100,00%.

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan tahun 2024 mencapai kategori Sangat Baik, dengan nilai indeks 77,64 Hal ini menunjukkan masyarakat puas dengan kinerja pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Ambon tahun 2024.

Beberapa hal yang menjadi penyebab keberhasilan capaian tersebut, antara lain :

a. Intensifikasi KIE melalui berbagai media, dan informasi yang dapat diakses setiap saat tersedia;
b. Pelaksanaan pengawasan sarana produksi dan distribusi sesuai prosedur dan standar yang berlaku
c. Tindak lanjut permintaan informasi dan pengaduan konsumen sampai tuntas;
d. Pemberdayaan masyarakat dan kader secara kontinyu;.
e. Kompetensi petugas yang baik;

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

a. Penyediaan data monev dan kinerja yang terpadu melalui inovasi KELE DATA
b. Optimalisasi program pro PN dan penyebaran informasi melalui inovasi mobil terosa, Kader Kata BPOM dan Paman Baronda yan dilakukan secara berkala
c. Kolaborasi bimibngan teknis kepada penanggungjawab fasyankes secara kontinyu setiap tahun beekrjsama dengan dinas kesehatan
d. Pelaksaan pengawasan sarana, sampling dan pengujian, sertifikasi, pengawasan iklan dan label yang dilakukan secara konsisten.

8. Upaya peningkatan kinerja

a. Membangun kominikasi yang baik dengan berbagai pihak
b. Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk publikasi dengan lebih intens
c. Responsif terhadap berbagai kepentingan masyarakat terkait obat dan makanan

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 165. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Publikasi terkait BPOM secara masif melalui berbagai media belum optimal	Optimalisasi pemberitaan BPOM di Ambon pada setiap kegiatan Balai	tahun 2025	-	-	-	-

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Pro aktif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan;
- Tersedianya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu monitoring dan evaluasi secara berkala;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulanan / tri wulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten.

IKSS 26. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Ambon dilakukan terhadap penerima layanan informasi dan pengaduan serta penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga yang dilakukan oleh Inspektorat Utama. Pada tahap interpretasi, untuk memudahkan penafsiran dan mengacu pada pengelompokan kinerja unit pelayanan berdasarkan PermenPAN dan RB Nomor 14 Tahun 2017, indeks yang diperoleh dikelompokan seperti pada tabel dibawah ini.

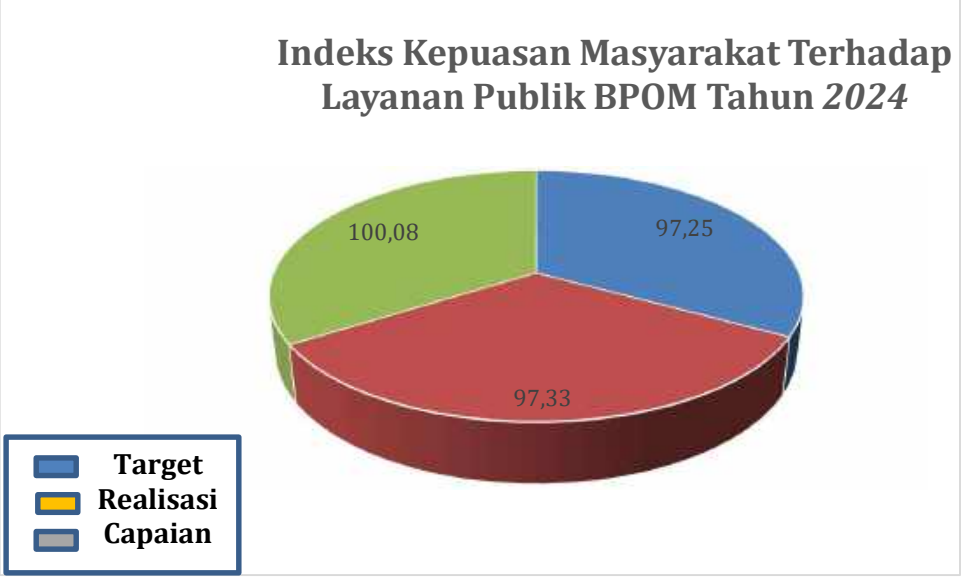
Tabel 166. Nilai Konversi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

NILAI INTERVAL KONVERSI	MUTU PELAYANAN	KINERJA UNIT PELAYANAN
25,00 - 64,99	D	Tidak Baik
65,00 - 76,60	C	Kurang Baik
76,61 - 88,30	B	Baik
88,31 – 100,00	A	Sangat Baik

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 167. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2024

INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN 2024 (%)	KRITERIA CAPAIAN
Indeks Kepuasan Masyarakat Layanan Publik BPOM di Ambon	97,25	97,33	100,08	Sangat Baik



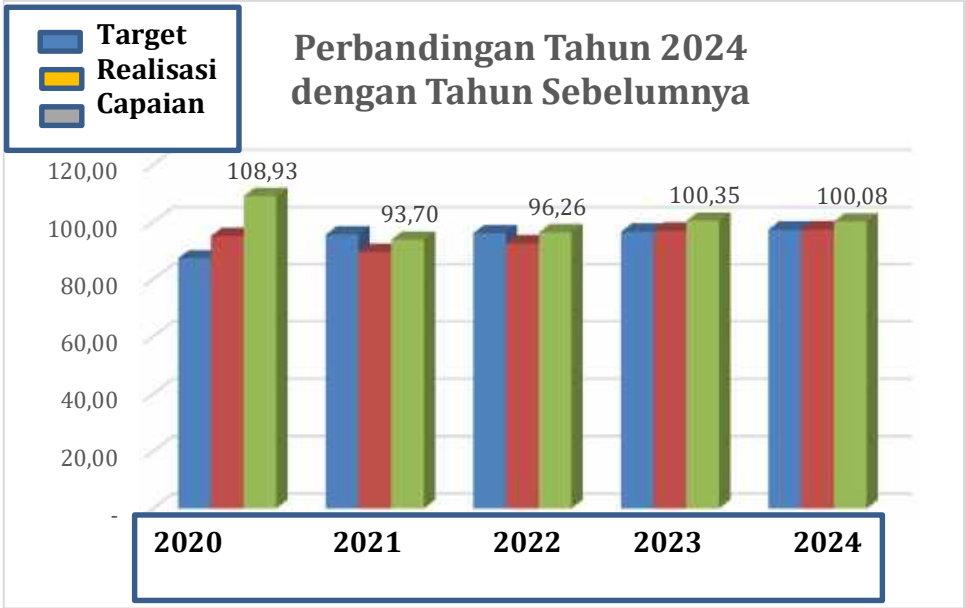
Gambar 108. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2024

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2024 melebihi target yang ditentukan yaitu 97,33 dari target 97,25 dengan capaian 100,08%. Nilai ini termasuk dalam kategori **"Sangat Baik"**.

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 168. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	87,20	94,99	108,93	Sangat Baik
2021	95,50	89,48	93,70	Cukup
2022	96,00	92,41	96,26	Cukup
2023	96,50	96,84	100,35	Sangat Baik
2024	97,25	97,33	100,08	Sangat Baik



Gambar 109. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik dari tahun 2021-2024 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2020 telah mencapai target dengan kriteria baik. pada tahun 2021 - 2022 belum mencapai target dengan kriteria cukup, namun di tahun 2023-2024 telah mencapai target dengan kriteria **"Sangat baik"**.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 terhadap Renstra

Tabel 169. Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2024 terhadap Renstra

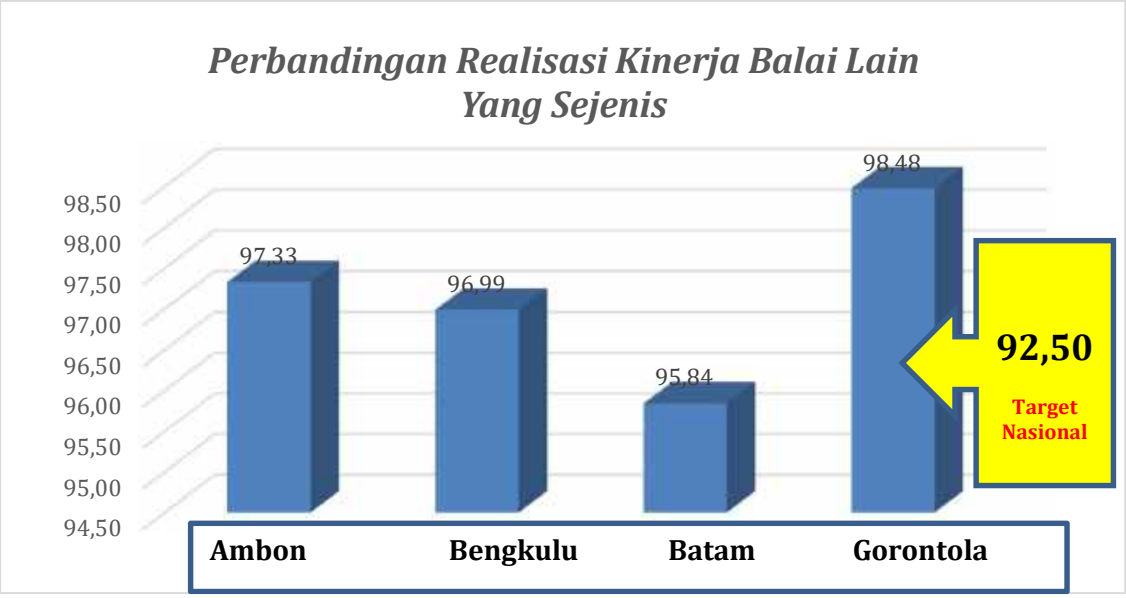
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	97,25	97,33	100,08	100,35 ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	97,00	97,33	100,34	

Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM Tahun 2024 sebesar 100,34%, telah mencapai target renstra 2020 - 2024 dengan kriteria **"Tercapai/Melampaui"**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 170. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	92,50	97,33	105,22	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu		96,99	104,85	Sangat Baik
Balai POM di Batam		95,84	103,61	Sangat Baik
Balai POM di Gorontalo		98,48	106,46	Sangat Baik



Gambar 110. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM pada tahun 2024 terhadap target nasional, Keempat Balai seluruhnya memiliki realisasi lebih dari target, dengan capaian indikator **"Sangat baik"**.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 171. Efisiensi Anggaran Indikator Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM *tahun 2024*

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	206.379.000	206.379.000	100,00	100% (Efisien)
Output IKK	97,25	97,33	100,08	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih tinggi dari sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 100,08% terhadap capaian anggaran 100,00%.

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

a. Pemenuhan standar layanan publik serta pelaksanaan evaluasi secara konsisten;
b. Materi survei telah dipahami responden dengan baik.
c. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait layanan publik Balai POM di Ambon
d. Tindak lanjut atas layanan publik yang diberikan dilaksanakan sampai dengan selesai sesuai waktu layanan
e. Data / informasi yang disampaikan ke masyarakat valid.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

a. Pendampingan atau pemberian pemahaman responden dalam pengisian survey;
b. Asisten regulatori yang dilakukan secara berkala;
c. Optimalisasi inovasi-inovasi layanan publik untuk mempermudah proses pelayanan kepada masyarakat

8. Upaya Peningkatan Kinerja

a. Peningkatan respon terhadap setiap permasalahan obat dan makanan yang muncul;
b. Pertahankan kolaborasi dalam pelaksanaan kegiatan untuk memberikan hasil yg optimal

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 172. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Konsisten memberikan layanan terbaik dan menerima masukan pelanggan	Peningkatan kompetensi petugas secara berkala	tahun 2025	Pemberian layanan terbaik	update kompetensi	2025	Nilai indeksi tercapai dengan kriteria sangat baik

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

- Pro aktif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan;
- Tersedianya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu monitoring dan evaluasi secara berkala;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulanan / tri wulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten.

SASARAN STRATEGIS 9

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Ambon Yang Optimal

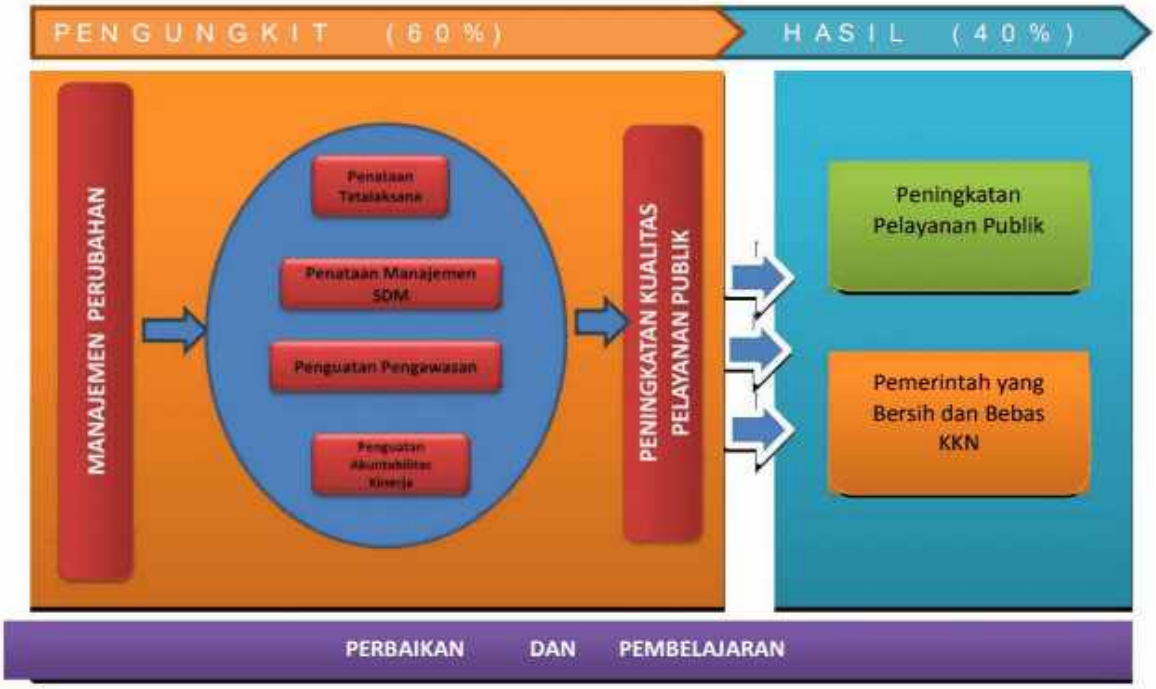
Pencapaian sasaran strategis VIII pada tahun Tahun 2024 diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

IKSS 27. Indeks RB UPT

Reformasi birokrasi pada hakikatnya merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek kelembagaan (organisasi), ketatalaksanaan (business prosess) dan sumber daya manusia aparatur. Tujuan utama dari Reformasi Birokrasi adalah menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik, berintegrasi, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Berdasarkan Permen PANRB Nomor 10 Tahun 2019 yang telah diubah menjadi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas PermenPANRB tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah.

Dijelaskan bahwa Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik. Dalam hal ini, selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM adalah Inspektorat Utama.

Terdapat dua jenis komponen yang harus dibangun dalam unit kerja terpilih, yaitu komponen pengungkit dan komponen hasil. Di bawah ini adalah gambar yang menunjukkan hubungan masing-masing komponen dan indikator pembangun komponen.



Gambar 111. Komponen pengungkit dan komponen hasil reformasi birokrasi

Komponen pengungkit merupakan komponen yang menjadi faktor penentu pencapaian sasaran hasil pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM.Terdapat enam komponen pengungkit, yaitu Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Di bawah ini adalah tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian unit kerja Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM.

Tabel 173. Komponen pengungkit reformasi birokrasi

NO	KOMPONEN PENGUNGKIT	BOBOT (60%)
1	Manajemen Perubahan	8%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Komponen hasil merupakan fokus pelaksanaan reformasi birokrasi yang tertuju pada dua sasaran utama yaitu Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN dan

Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat. Di bawah ini adalah tabel rincian bobot komponen hasil penilaian unit kerja Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM.

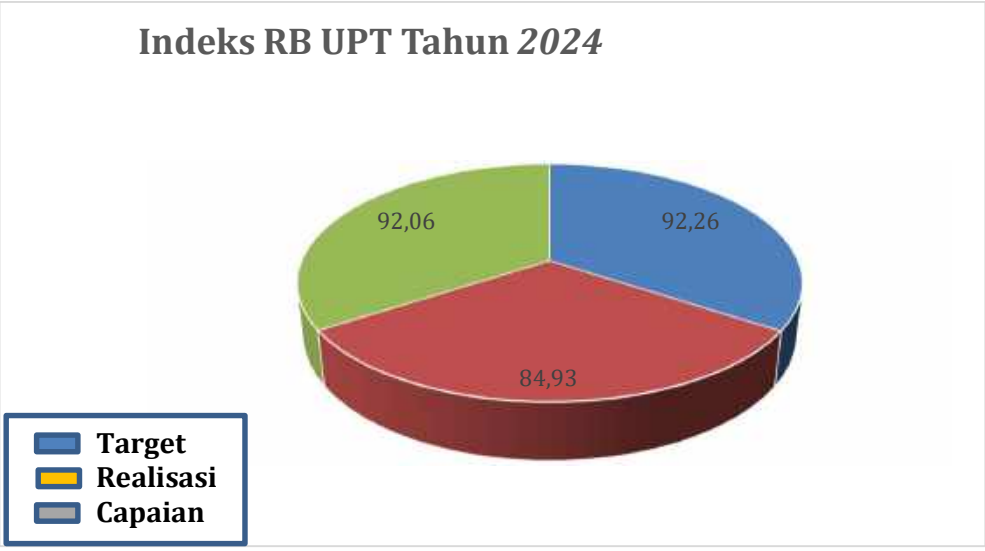
Tabel 174. Komponen Hasil reformasi birokrasi

NO	UNSUR KOMPONEN HASIL	BOBOT (40%)
1	Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN	20%
2	Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat	20%

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 175. Indeks RB UPT Tahun 2024

INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN 2024 (%)	KRITERIA CAPAIAN
Indeks RB UPT	92,26	84,93	92,06	Cukup



Gambar 111. Indeks RB UPT Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas realisasi untuk indikator Indeks RB sebesar 84,93 dari target 96,26 dengan persentase capaian kinerja 92,06% kriteria **"Cukup"**.

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 176. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	81,00	74,47	91,94	Cukup
2021	83,50	83,21	99,65	Cukup
2022	86,00	90,72	105,49	Sangat Baik
2023	88,50	91,26	103,12	Sangat Baik
2024	96,26	84,93	92,06	Cukup



Gambar 112. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Tabel di atas memperlihatkan pencapaian kinerja indeks RB Balai POM di Ambon pada tahun 2020-2024. Pada tahun 2024, Indeks RB mengalami peningkatan realisasi kinerja namun penetapan target yang terlalu tinggi sehingga capaian

indikator ini menurun menjadi 92,06 dengan kriteria **"Cukup"**. Pencapaian indeks RB tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan realisasi sebesar 90,27.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 terhadap Renstra

Tabel 177. Perbandingan Target dan Realisasi Indeks RB Tahun 2024 dterhadap renstra

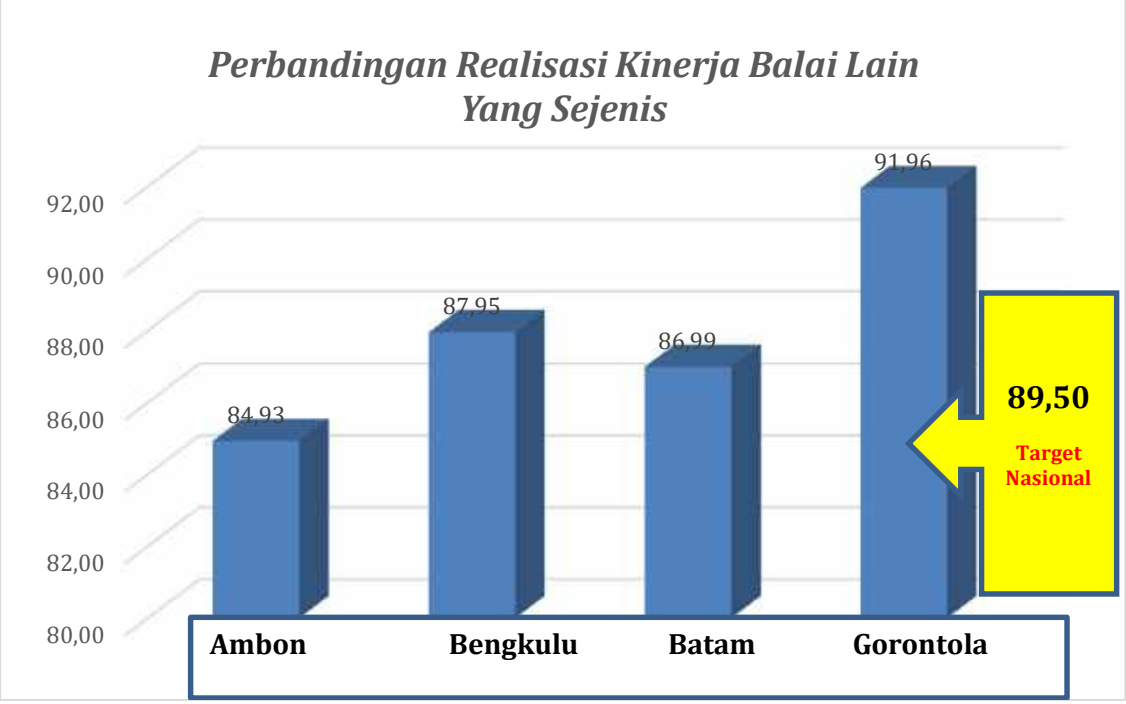
TAHUN	TARGET TA. 2024 (%)	REALISASI TA. 2024 (%)	% CAPAIAN	KRITERIA CAPAIAN
2024	92,26	84,93	92,06	93,33  (Akan Tercapai)
Renstra 2020 - 2024	91,00	84,93	93,33	

Capaian Indeks *Indeks RB UPT* Tahun 2024 sebesar 93,1334%, belum mencapai target renstra 2020 - 2024 dengan kriteria **"Akan Tercapai."**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 178. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	89,50	84,93	94,89	Cukup
Balai POM di Bengkulu		87,95	98,27	Cukup
Balai POM di Batam		86,99	97,20	cukup
Balai POM di Gorontalo		91,96	102,75	Sangat Baik



Gambar 113. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks RB UPT pada tahun 2024 terhadap target nasional Balai POM di Ambon, Bengkulu dan Balai POM di Batam belum tercapai dengan kriteria **"Cukup"**, sedangkan Balai POM di Gorontalo telah tercapai dengan kriteria **"Sangat Baik"**.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 179. Efisiensi Anggaran Indikator Indeks RB *tahun 2024*

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	1.468.075.000	1.463.670.775	99,70	75% (Tidak Efisien)
Output IKK	96,26	84,93	92,06	

a. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **Tidak Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih rendah dari sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 92,06% terhadap capaian anggaran 99,70%. Dengan ini Balai POM di Ambon akan lebih

meningkatkan Pelaksanaan monev secara berkala dan konsisten dengan melibatkan pimpinan, Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, Penguatan agen perubahan guna meningkatkan nilai Indeks RB Tahun 2025

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

a. Monitoring dan evaluasi terhadap Pembangunan ZI telah dijadwalkan dilaksanakan setiap bulan namun pelaksanaan tidak konsisten;
b. Data dukung monev renja bulanan yang masih terpisah oleh masing-masing PIC pokja;
c. Pelaksanaan reward dan Phunisment telah diterapkan namun belum memberi dampak signifikan bagi seluruh pegawai;
d. Pimpinan telah berperan sebagai role model, serta pelaksanaan monev secara bersama;

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

a. Motivasi RB oleh pimpinan secara berkala melalui medsos maupun WAG Balai
b. Sosis RB pada setiap senin pagi, dengan melakukan internalisasi RB dari masing-masing Pokja, Core Value ASN berakhlak, visi, misi, dan tujuan organisasi.
c. Penyusunan manajemen risiko oleh masing-masing fungsi
d. Inovasi - inovasi agen perubahan
e. Forum konsultasi publik

8. Upaya Peningkatan Kinerja

b. Pelaksanaan monev secara berkala dan konsisten dengan melibatkan pimpinan
c. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi
d. Penguatan agen perubahan

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 180. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
SOP Monev kurang rinci berdasarkan proses yang dilaksanakan	Penyimpanan dokumen RB yang terintegrasi	TW I Tahun 2025	-	-	-	-

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

a. Internal : informasi ketercapaian indeks RB UPT dengan nilai cukup, maka akan dilakukan perbaikan/peningkatan kinerja secara berkelanjutan;

b. Eksternal : informasi dari laporan ini memberikan jaminan layanan publik oleh BPOM di Ambon optimal dan akuntabel.

IKSS 28. Nilai AKIP Balai POM di Ambon

Implementasi SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Sesuai Surat Edaran Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
   a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
   b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
   a. Pemenuhan pengukuran (5%)
   b. Kualitas pengukuran (12,5%)
   c. Implementasi pengukuran (7,5%)
3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
   a. Pemenuhan pelaporan (3%)
   b. Kualitas pelaporan (7,5%)
   c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
   a. Pemenuhan evaluasi (2%)
   b. Kualitas evaluasi (5%)
   c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
   a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
   b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
   c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas impelementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh Balai POM di Ambon, dengan kategori penilaian

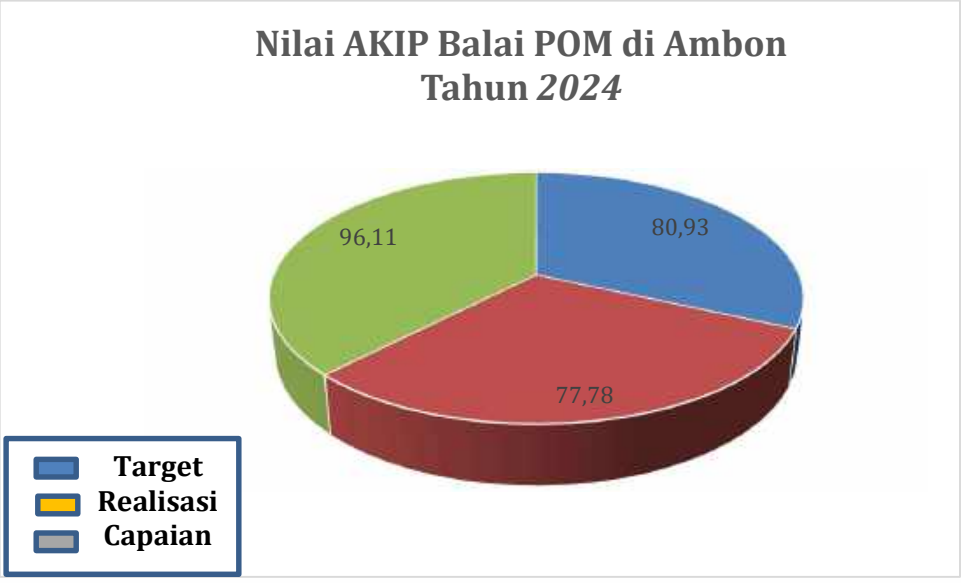
Tabel 181. Kriteria Penilaian AKIP

No.	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat memuaskan
2.	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3.	> 70 s.d 80	BB	Sangat baik
4.	> 60 s.d. 70	B	Baik
5.	> 50 s.d. 60	CC	Cukup baik
6.	> 30 s.d 50	C	Agak kurang
7.	< 30	D	Kurang

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 182. Nilai AKIP Balai POM di Ambon Tahun 2024

INDIKATOR	TARGET TA. 2024	REALISASI TA. 2024	CAPAIAN 2024	KRITERIA CAPAIAN
Nilai AKIP UPT	80.93	77,78	96,11	Cukup



Gambar 114. Nilai AKIP Balai POM di AmbonTahun 2024

Realisasi Nilai AKIP Balai POM di Ambon Tahun 2024 mencapai **77,78%** dengan capaian 96,11%, kriteria "**Cukup**".

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 183. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
2020	81,00	75,44	93,14	Cukup
2021	76,40	75,72	99,10	Cukup
2022	77,40	76,92	99,38	Cukup
2023	78,40	79,07	100,85	Sangat Baik
2024	80.93	77,78	96,11	Cukup



Gambar 115. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Pencapaian nilai AKIP selama periode renstra 2020-2024 rata-rata berada pada kritera capaian **"Cukup"** dan di atas 90%. Capaian tertinggi pada tahun 2023 dengan kriteria Sangat Baik.

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 terhadap renstra

Tabel 184. Nilai AKIP Balai POM di Ambon Tahun 2024 terhadap renstra

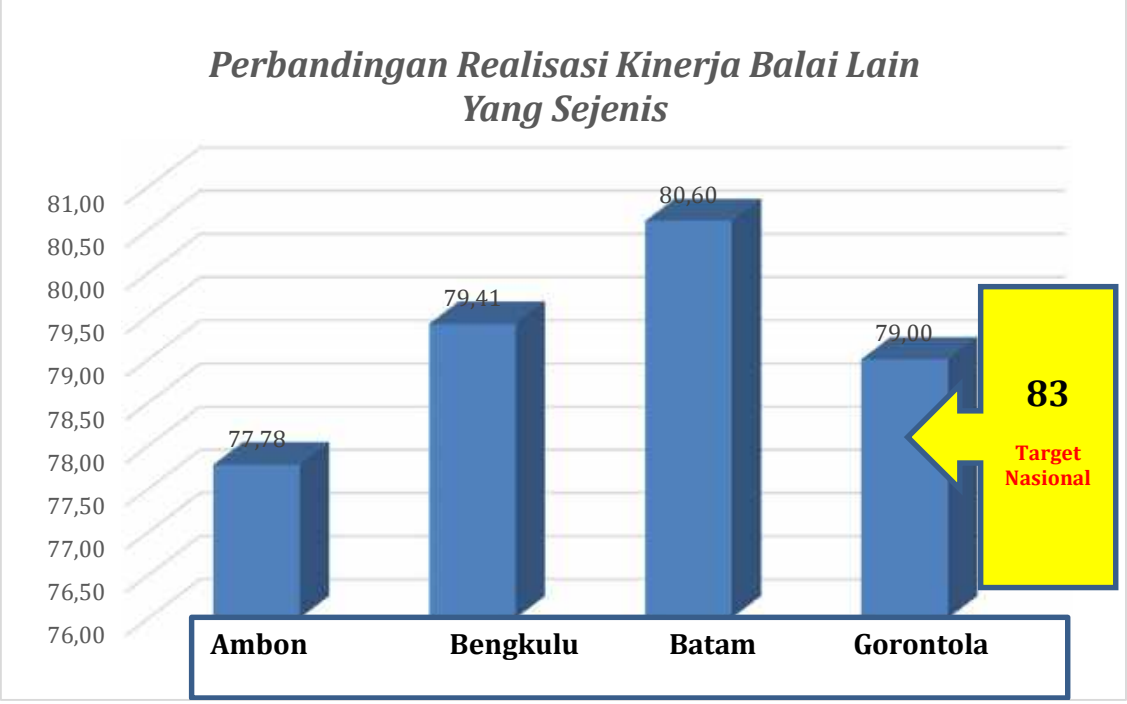
TAHUN	TARGET (%)	REALISASI TA. (%)	% CAPAIAN	KRITERIA CAPAIAN
2024	80.93	77,78	96,11	97,96 ▲ (Akan Tercapai)
Renstra 2020 - 2024	79.40	77.78	97,96	

Capaian nilai AKIP Balai POM di Ambon Tahun 2024 sebesar 97,96%, belum mencapai target renstra 2020 - 2024 dengan kriteria **" Akan Tercapai".**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 185. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	83,00	77,78	93,71	Cukup
Balai POM di Bengkulu		79,41	95,67	Cukup
Balai POM di Batam		80,60	97,11	cukup
Balai POM di Gorontalo		79	95,34	Cukup



Gambar 116. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Berdasarkan gambaran pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Nilai AKIP UPT pada tahun 2024 terhadap target nasional pada keempat Balai adalah sama belum tercapai, masih dibawa target dengan kriteria **"Cukup"**.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 186. Efisiensi Anggaran Indikator Indeks RB *tahun 2024*

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	132.194.000	131.797.418	99,70	75% (Tidak Efisien)
Output IKK	80.93	77,78	96,11	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran **Tidak Efisien** yang tercermin dalam capaian output lebih rendah dari sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 96,11% terhadap capaian anggaran 99,70%. Dengan ini, Balai POM di Ambon akan mengikuti rekomendasi AKIP untuk Tahun 2025

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

a. Kesesuaian implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh Balai POM di Ambon.
b. Masih rendahnya koordinasi antara PJ kegiatan di internal Balai
c. Data dukung belum terintegrasi dengan baik

Tabel 187. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (2023)

No	Rekomendasi	Rencana Aksi/ Tindak Lanjut	Timeline	Monitoring Progress
1	**Perencanaan Kinerja :** a. Menyusun Kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten termasuk mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta memanfaatkan Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya	a. Balai POM di Ambon akan Menyusun Kertas kerja penetapan target untuk setiap indikator kinerja berdasarkan basis data yang memadai maupun perhitungan data/justifikasi yang memadai, valid, komprehensif dan konsisten termasuk mempertimbangkan realisasi kinerja tahun sebelumnya serta memanfaatkan Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN data dari sumber data yang dapat diyakini validitasnya	2025	Progress
2	**Pengukuran Kinerja :** Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria: kriteria: mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data	a. Balai POM di Ambon telah Menyempurnakan SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria: kriteria: mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data	2024	Selesai

3	**Pelaporan Kinerja** a. Menyusun laporan kinerja dengan menyajikan informasi yang jelas dan lengkap terkait perubahan dan realisasi anggaran per sasaran kegiatan pada periode tersebut; b. Menyusun laporan kinerja dengan menjelaskan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya.	Balai POM di Ambon telah Menyusun laporan kinerja dengan menyajikan informasi yang jelas dan lengkap terkait perubahan dan realisasi anggaran per sasaran kegiatan pada periode tersebut; Menyusun laporan kinerja dengan menjelaskan mengenai upaya yang telah dilakukan dalam rangka efisiensi tersebut maupun penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya.	2024	. Selesai
4	**Evaluasi Kinerja Internal :** a. Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan: - kertas kerja pendukung (data sumber) capaian program dan kegiatan; - data tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi pada periode sebelumnya; - tindaklanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal periode selanjutnya; b. Melengkapi data dukung yang mampu	Balai POM di Ambon telah Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan kertas kerja pendukung (data sumber) capaian program dan kegiatan; data tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi pada periode sebelumnya; tindaklanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi kinerja internal periode selanjutnya; Melengkapi data dukung yang mampu menguatkan bahwa SDM yang terlibat memiliki kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan	2024	. Selesai

	menguatkan bahwa SDM yang terlibat memiliki kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan persyaratan/peraturan yang berlaku pada periode evaluasi SAKIP berikutnya	persyaratan/peraturan yang berlaku pada periode evaluasi SAKIP berikutnya		
5	**Capaian Kinerja :** a. Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan dalam rangka pemantauan pencapaian kinerja secara berkala; b. Mengupayakan kinerja tahun berjalan agar target tercapai dan agar capaian lebih baik dari tahun sebelumnya.	Balai POM di Ambon telah Memanfaatkan evaluasi internal triwulanan dalam rangka pemantauan pencapaian kinerja secara berkala dan Mengupayakan kinerja tahun berjalan agar target tercapai dan agar capaian lebih baik dari tahun sebelumnya	2024	. Selesai

Berdasarkan hasil evaluasi, implementasi atas SAKIP Balai POM di Ambon Tahun 2024 dikategorikan BB (Sangat Baik) yaitu Satuan Kerja Akuntabilitas kinerja sangat baik, ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem kinerja yang handal dan berbasis teknologi informasi. Rincian Hasil tiap komponen disajikan pada tabel berikut :

Tabel 188. SAKIP 2024 dan 2023

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2024	**2023**
1	Perencanaan Kinerja	24	18,48	19,20
2	Pengukuran Kinerja	24	17,76	19,20
3	Pelaporan Kinerja	12	9,48	10,44
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	15,20	15,20
5	Capaian Kinerja	20	16,86	15,03
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	**77,78**	**79,07**
Predikat			**BB**	**BB**

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

a. Monitoring dan evaluasi yang konsisten rutin dilakukan;
b. Dialog kinerja untuk penyusunan sasaran kinerja
c. Penggunaan kertas kerja untuk dokumentasi pencatatan setiap kegiatan
d. Belum adanya kertas kerja dalam penetapan/ perubahan target IKU

8. Upaya Peningkatan Kinerja

a. Pelaksanaan monev secara berkala dan konsisten dengan melibatkan pimpinan
b. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 189. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Penetapan atau perbaikan IKU belum didukung kertas kerja yg sesuai	Pengunaan kertas kerja yang sesuai untu penyediaan data dukung kinerja	tahun 2025	Penujukkan 1 petugas sebagai PJ data	Penyiapan kertas kerja	TW I Tahun 2025	Telah disusun format kertas kerja

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

a. Internal : informasi ketercapaian Nilai AKIP UPT dengan nilai cukup, maka akan dilakukan perbaikan/peningkatan kinerja secara berkelanjutan, dimana untuk masing-masing PJ IKU akan selalu melakukan perbaikan berdasarkan capaian periode sebelumnya;
b. Eksternal : informasi dari laporan ini memberikan jaminan akuntabilotas kinerja.

IKSS 29. Nilai Pengelolaan Kearsipan

Definisi Nilai Pengawasan Kearsipan adalah Kualitas Kearsipan pada K/L yang dihitung berdasarkan proses kegiatan penilaian kesesuaian antara prinsip, kaidah dan standar kearsipan dengan penyelenggaraan kearsipan di K/ L.

Aspek Penilaian Kearsipan antara lain:

a. Aspek Pengelolaan Arsip Dinamis meliputi : Penciptaan Arsip, Pengelolaan Arsip Aktif, Pengelolaan Arsip Vital, Pemindahan Arsip.
b. Aspek Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM, Prasarana dan Sarana Kearsipan

Berikut bobot pada pengukuran nilai hasil pengawasan kearsipan :

a. 60 % Nilai Pengawasan Kearsipan Eksternal (ANRI)
b. 40 % Nilai Pengawasan Kearsipan Internal oleh Unit Kearsipan I (Biro Umum).

Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

1. Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Kearsipan);
2. Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan;
3. Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis);
4. Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen;
5. Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran

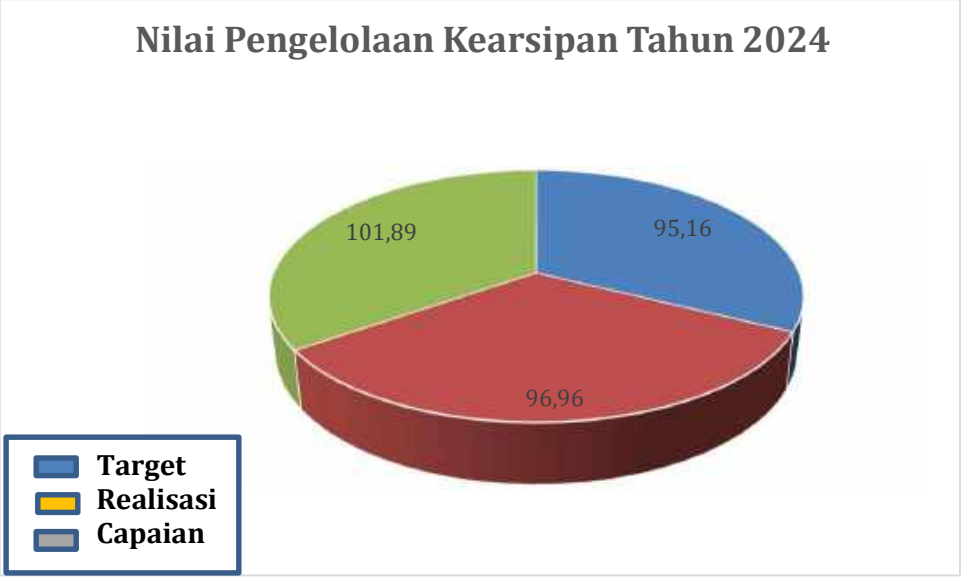
Tabel 190. Kriteria Penilaian Kearsipan

No	Nilai Pemenuhan Thd Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	90 s.d100	AA	Sangat memuaskan
2.	80 s.d. 90	A	Memuaskan
3.	70 s.d 80	BB	Sangat baik
4.	60 s.d. 70	B	Baik
5.	50 s.d. 60	CC	Cukup baik
6.	30 s.d 50	C	Agak kurang
7.	< 30	D	Kurang

1. **Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024**

Tabel 191. Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Ambon Tahun 2024

INDIKATOR	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN 2024	KRITERIA CAPAIAN
Nilai Pengelolaan Kearsipan	95.16	96.96	101,89	Sangat Baik



Gambar 117. Nilai Pengelolaan Kearsipan Tahun 2024

Capaian Nilai Pengelolaan Kearsipan sampai dengan Tahun 2024 mencapai **101,89%** dengan kriteria "**Sangat Baik**".

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 192. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2020	-	-	-	target belum ditetapkan (Tidak termasuk Penilaian IKU)
Tahun 2021	-	85.57	-	Tidak dapat disimpulkan (target belum ditetapkan)
Tahun 2022	-	94.5	-	Tidak dapat disimpulkan (target belum ditetapkan)
Tahun 2023	-	95.16	-	Tidak dapat disimpulkan (target belum ditetapkan)
Tahun 2024	95.16	96.96	101.89	Sangat Baik



Gambar 118. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Untuk Indeks Nilai Kearsipan merupakan IKU derektif penugasan yang dari tahun 2020 - 2023 tidak memiliki target. Indeks Nilai Kearsipan baru dimasukkan kedalam

IKU Pengukuran kinerja Balai POM di Ambon pada tahun 2024 dengan capaian 101.89 **"Sangat Baik".**

3. Perbandingan target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

Tabel 193. Nilai Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Ambon Perbandingan target dan capaian Tahun 2024 terhadap RENSTRA

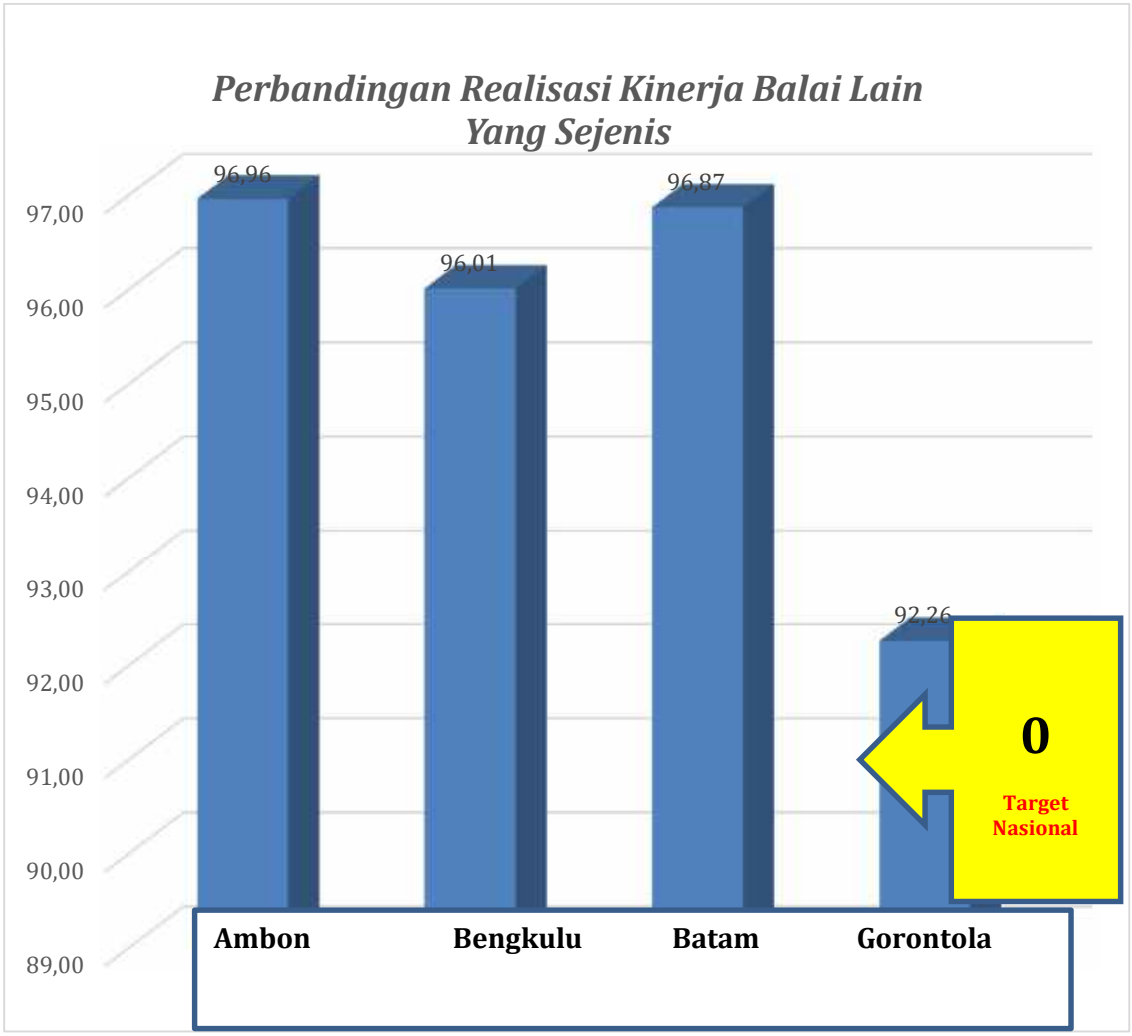
INDIKATOR	TARGET TA. 2024 (%)	REALISASI TA. 2024 (%)	% CAPAIAN	KRITERIA CAPAIAN
Tahun 2024	95,16	96.96	101,89	Sangat Baik
RENSTRA 2020-2024	-	96,96		Tidak Memiliki Target RENSTRA

Realisasi Presentase Nilai Kearsipan pada Tahun 2024 adalah 96,96% dengan capaian 101,89% masuk kedalam kriteria **"Tidak memiliki Target RENSTRA"**

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 194. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	95,16	96,96	101,89	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu	93,42	96,01	102,77	Sangat Baik
Balai POM di Batam	93,74	96,87	103,34	Sangat Baik
Balai POM di Gorontalo	88,77	92,26	103,93	Sangat Baik



Gambar 119. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Realisasi dan capaian persentase obat yang memenuhi syarat BPOM di Ambon memiliki persentase capaian 101,89% dengan kriteria **"Sangat Baik"**.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 195. Efiensi Anggaran Indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	22.082.500	22.006.253	99,65	100% (Efisien)
Output IKK	95,16	96,96	101,89	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya/anggaran telah **Efisien** yang tercermin dalam capaian output yang lebih dari capaian sumber daya / anggaran yang dialokasikan, yaitu capaian output 101,89% terhadap capaian anggaran 99,65%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa anggaran tahun 2024 efektif mendukung pencapaian indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan.

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Indikator ini diperoleh dari penilaian pengawasan kearsipan yang dilakukan setiap tahunnya. pengawasan kearsipan yang dilakukan mencakup aspek penciptaan arsip, aspek pengelolaan arsip, aspek pemeliharaan arsip, aspek penyusutan arsip, aspek sumber daya manusia, aspek prasarana dan sarana kearsipan. untuk meningkatkan capaian dalam Nilai Pengelolaan Kearsipan ini dibutuhkan kerjasama oleh pencipta arsip, tim pengelola arsip dan arsiparis serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terkait kesesuaian pengelolaan arsip pada Balai POM di Ambon.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian realisasi kinerja adalah :

- Mengawal Penciptaan Arsip pada Balai POM di Ambon sesuai dengan pedoman/kebijakan yang berlaku di Badan POM.
- Memastikan Pengelolaan Arsip dalam hal administrasi persuratan dan keterbukaan informasi yang baik dan benar.
- Memastikan Kelengkapan Pemeliharaan Arsip yang berupa Pencatatan Daftar Arsip Aktif secara lengkap dengan memuat 5W+1H, melakukan pemberkasan arsip yang dibuat dan diterima dengan benar dan tidak melewati retensi arsip aktif sesuai Jadwal Retensi Arsip (JRA), unit pengolah melakukan pelaporan daftar arsip aktif kepada unit kearsipan maksimal 6 (enam) bulan setelah pelaksanaan kegiatan, Unit Pengolah melakukan alih media arsip aktif dengan diautentikasi serta membuat berita acara alih media dan daftar arsip aktif,

Seluruh unit pengolah wajib melakukan identifikasi, melakukan update dan membuat daftar arsip vital, melakukan identifikasi, pelaporan dan penyerahan arsip statis kepada lembaga kearsipan daerah setempat.

- Penyusutan Arsip pada unit pengolah di Balai POM Ambon dilakukan secara rutin 1 (satu) kali dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yang dilaksanakan melalui kegiatan penyeleksian arsip inaktif, pembuatan daftar arsip yang akan dipindahkan dan penataan arsip inaktif yang akan dipindahkan. Pemindahan arsip inaktif dilakukan kepada arsip yang telah melewati retensi arsip aktif sesuai dengan Peraturan Badan POM RI Nomor 35 tentang Jadwal Retensi Arsip. Selain itu, pemindahan arsip inaktif disertai dengan berita acara pemindahan dan daftar arsip inaktif yang dipindahkan. Selain itu, Unit Kearsipan selalu mengusulkan arsip yang telah melebihi retensi arsip inaktif kepada Biro Umum Badan POM RI untuk dilakukan pemusnahan arsip.
- Memenuhi persyaratan kompetensi Sumber Daya Manusia baik itu Arsiparis ataupun Pengelola Arsip pada masing-masing unit pengolah dengan cara mengikutsertakan Arsiparis ataupun Pengelola Arsip ke dalam pendidikan dan pelatihan teknis maupun non teknis terkait kearsipan.
- Melengkapi Prasarana dan Sarana kearsipan baik di unit pengolah maupun unit kearsipan dengan dilakukan pengadaan folder, Guide/Sekat, Label, dan Filling Cabinet, dll sesuai spesifikasi dan peraturan yang berlaku.

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatan kinerja terdapat beberapa upaya yang dilakukan, antara lain :

- Peningkatan pendidikan dan pelatihan atau Non pendidikan dan pelatihan kearsipan sumber daya manusia, baik pencipta arsip, tim pengelola arsip maupun arsiparis.
- Melakukan monitoring, evaluasi dan perbaikan terkait pengelolaan kearsipan
- Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kearsipan.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 196. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Kebijakan kearsipan yang berlaku di lingkungan BPOM belum secara konsisten diimplementasikan oleh seluruh pegawai	Kebijakan kearsipan yang berlaku di lingkungan BPOM telah secara konsisten diimplementasikan oleh seluruh pegawai yang terlibat di lingkungan Balai POM di Ambon	TW II 2025	Pelaksanaan monev secara berkala, Menambahkan arsiparis sebagai Verifikator 1 pada aplikasi SRIKANDI.	-	-	Pelaporan Monev secara berkala, arsiparis sebagai verifikator 1
Belum sepenuhnya daftar informasi arsip yang tercipta telah memuat SKKAD	Pada tahap penggunaan arsip, agar menyediakan daftar informasi arsip aktif yang memuat SKKAD	TW II 2025	Melakukan penambahan SKKAD pada setiap Daftar Informasi Arsip Aktif			Daftar Informasi Arsip Aktif yang disertai SKKAD
Pemberkasan belum sepenuhnya dilakukan pada arsip yang dibuat maupun diterima	Pada tahap pemeliharaan arsip, kegiatan pemberkasan sebaiknya dilakukan untuk seluruh arsip yang tercipta di lingkungan Balai POM di Ambon.	TW II 2025	Melakukan Pemberkasan arsip yang dibuat maupun arsip yang diterima			Pemberkasan arsip yang dibuat dan diterima
terdapat beberapa unit pengolah yang belum sesuai ketentuan dalam pembuatan daftar arsip vital	Penyusunan daftar arsip vital agar disesuaikan dengan ketentuan kearsipan.	TW II 2025	Melakukan identifikasi dan menyesuaikan tamplate arsip vital sesuai dengan ketentuan			Daftar Arsip Vital

Terdapat beberapa unit pengolah dalam pemindahan arsip inaktifnya belum melengkapi dafar isi berkas arsip (minimal 5w+1h)	Penyampaian daftar arsip inaktif agar disampaikan sesuai dengan ketentuan yaitu belum dilengkapi dengan daftar isi berkas arsip tersebut.	TW II 2025	Melengkapi daftar isi berkas dengan jelas (5w+1h)			Daftar isi berkas yang telah lengkap uraiannya dengan memuat 5w+1h
belum sepenuhnya tim pengelola arsip dan arsiparis mengikuti sertifikasi dan diklat teknis	Agar membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikutkan sertifikasi bagi Arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip.	TW IV 2025	Tim Pengelola Arsip dan arsiparis dapat mengikuti pengembangan kompetensi sertifikasi dan diklat teknis kearsipan			Sertifikat pengembangan kompetensi kearsipan
Belum sepenuhnya terpenuhi sarana dan prasarana pada arsip inaktif di record center	Agar unit kearsipan II menyediakan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif di Record Center		melakukan pengusulan dan pengadaan sarana prasarana kearsipan			sarana dan prasarana kearsipan arsip inaktif di record center terpenuhi

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan gambaran pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian indikator Nilai Pengelolaan Kearsipan , terdapat beberapa hal yang dilakukan untuk mempertahankan pencapaian indikator ini pada kriteria sangat baik, antara lain :

- Pro aktif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengelolaan kearsipan;
- Tersedianya anggaran untuk pelaksanaan kegiatan ;
- Menindaklanjuti rekomendasi rencana aksi yaitu monitoring dan evaluasi secara berkala;
- Menyusun perencanaan kinerja untuk periode berikutnya (bulanan / tri wulan) berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebelumnya, dan dilaksanakan secara konsisten.

SASARAN STRATEGIS 10

Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon

Pencapaian sasaran strategis IX pada Tahun 2024 diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

IKSS 30. Indeks Profesionalitas ASN UPT

Indeks profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. SDM memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan unit kerja melaksanakan program dan kinerjanya. Maka daripada itu, SDM perlu diberikan peningkatan kompetensi melalui suatu pelatihan agar kompeten dalam berkinerja. SDM yang kompeten adalah modal untuk dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas pokok pekerjaannya.

Pengukuran indeks profesionalitas ASN dilakukan oleh Biro SDM secara berkala setiap akhir tahun. Pengukuran Indeks profesionalitas ASN diperoleh dari hasil survey menggunakan form survey sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT yang kemudian disesuaikan dengan Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (IP ASN) dan Surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas :

a. kualifikasi pendidikan memiliki bobot 25 % (diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai);
b. kompetensi memiliki bobot 40 % (diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan);
c. kinerja memiliki bobot 30 % (diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS);
d. disiplin memiliki bobot 5 % (diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami).

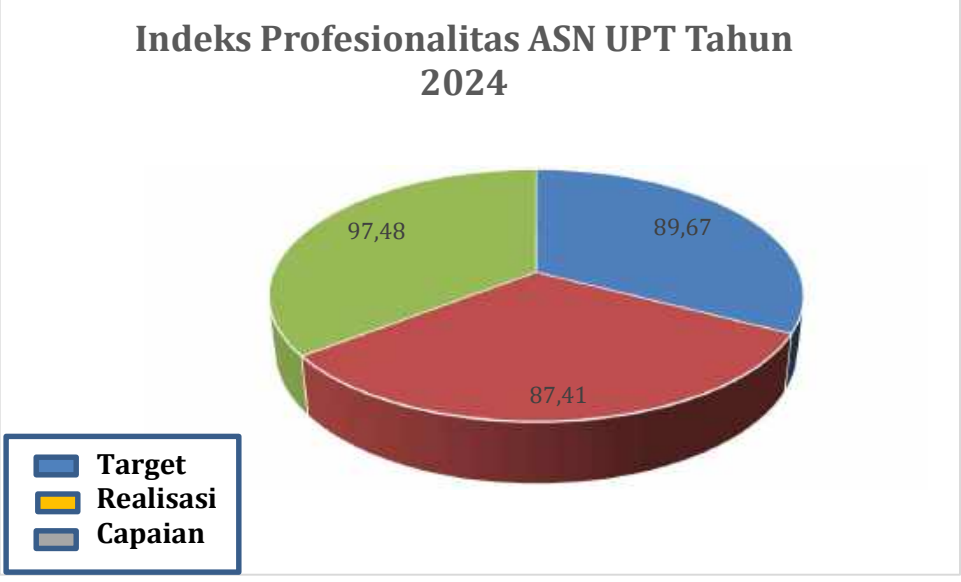
Sementara itu, berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut :

a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 197. Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2024

TRIWULAN/ TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2024	89,67	87,41	97,48	Cukup



Gambar 120. Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2024

Sesuai dengan tabel diatas, capaian Indeks Profesionalitas ASN UPT pada Tahun 2024 mencapai **87,41%** dengan kriteria **"Cukup"** namun memiliki kategori "**Tinggi"**.

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 198. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2020	75,00	82,30	109,73	Sangat Baik
Tahun 2021	82,50	74,34	90,11	Cukup
Tahun 2022	82,75	83,18	100,52	Sangat Baik
Tahun 2023	83,00	90,81	109,41	Sangat Baik
Tahun 2024	89,67	87,41	97,48	Cukup



Gambar 121. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian Indeks Profesionalitas ASN UPT mengalami fluktuatif dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga pada kesimpulannya Indeks Profesionalitas ASN UPT pada tahun 2024 memiliki rata-rata yaitu 101.38%. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan untuk tetap mempertahankan pencapaian target pada renstra selanjutnya.

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

Tabel 199. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	89,67	87,41	97,48%	105,00% ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	83,25	87,41	105,00%	

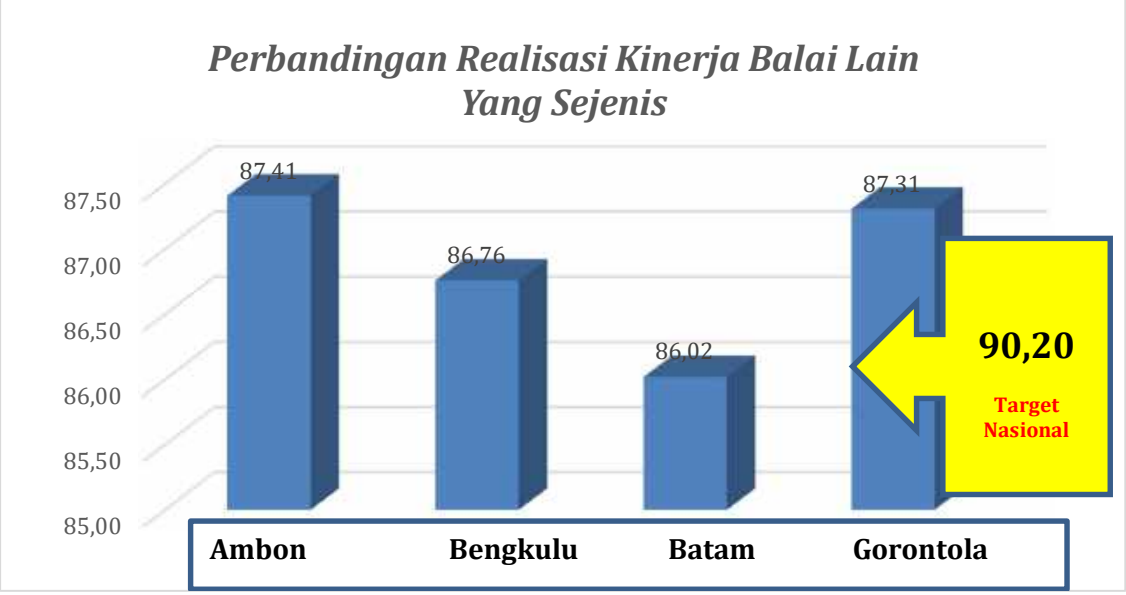
Realisasi Indeks Profesionalitas ASN UPT pada Tahun 2024 87,41% belum mencapai target Tahun 2024, namun perbandingan dengan target renstra 2020-2024 sudah mencapai target dengan perolehan sebesar 105,00%, yang mana masuk kedalam kriteria **"Tercapai/ Melampaui"**

Berdasarkan realisasi dan capaianIndeks Profesionalitas ASN UPT sampai dengan tahun 2024 terhadap target tahun terakhir renstra 2020 – 2024 yang telah mencapai target tahun terakhir renstra, serta memperhatikan tren capaian sampai tren pada ahun 2024, diperkirakan pada tahun 2025 pada akhir periode renstra yang terbaru, Indeks Profesionalitas ASN UPT akan dapat dipertahankan tercapai kembali.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 200. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	90,20	87,41%	96,91%	Cukup
Balai POM di Bengkulu		86,76	96,19%	Cukup
Balai POM di Batam		86,02	95,37%	Cukup
Balai POM di Gorontalo		87,31	100,99%	Sangat Baik



Gambar 122. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Realisasi dan capaian Indeks Profesionalitas ASN UPT pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan realisasi Indeks Profesionalitas ASN UPT pada balai lain cenderung dikatakan cukup baik. Hal ini dikarenakan capaian Indeks Profesionalitas ASN UPT pada Balai POM di Ambon lebih tinggi dari 2 (dua) cluster Balai lain, dan hanya dibawah capaian dari Balai POM di Gorontalo. Sehingga pada dasarnya

perolehan capaian Indeks Profesionalitas ASN UPT pada Balai POM di Ambon tahun 2025 bisa disimpulkan cukup baik.

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 201. Efiensi Anggaran Indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	232.211.800	231.515.165	99,70%	**75 % (Tidak Efisien)**
Output IKK	89,67	87,41%	97,48%	

Realisasi dan capaian Indeks Profesionalitas ASN UPT pada tahun 2024 terhadap anggaran lebih kecil, yaitu capaian IKK 97.48% berbanding dengan 99.70% sehingga tingkat efisiensi yang didapat 75%. Dengan tingkat efisisensi sebesar 75% berarti efisiensi anggaran terhadap indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT bisa dikatakan tidak efisien, hal tersebut dikarenakan terdapat pembaharuan peraturan dalam perhitungan Indeks Profesionalitas ASN pada tahun 2024 seperti yang sudah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya. Dengan ini, Balai POM di Ambon akan Melakukan monitoring berkala setiap triwulan terkait keikutsertaan dalam pengembangan kompetensi pegawai dalam meningkatkan bobot kompetensi serta Melakukan coaching dan mentoring serta sosialisasi dalam rangka peningkatan pendidikan bagi pegawai ASN

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indikator ini diperoleh dengan menggabungkan 4 kriteria bobot yaitu, kualifikasi pendidikan, keikutsertaan pengembangan kompetensi, penilaian kinerja tahun sebelumnya, dan proses penegakan disiplin terhadap pegawai. Pada prosesnya selama tahun 2024 realisasi dan capaian Indeks Profesionalitas ASN UPT mengalami penurunan akibat penyesuaian peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Kepegawaian Negara terkait perhitungan Realisasi dan capaian Indeks

Profesionalitas ASN UPT. Namun pada dasarnya selama renstra tahun 2020-2024 Realisasi dan capaian Indeks Profesionalitas ASN UPT pada Balai POM di Ambon mengalami peningkatan dari target renstra di awal. Sehingga indikator Realisasi dan capaian Indeks Profesionalitas ASN UPT dikatakan memiliki peningkatan yang cukup baik, sehingga pada tahun renstra berikutnya diharapkan akan mendapatkan perolehan yang lebih baik lagi.

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian realisasi kinerja adalah:

- Monitoring yang selalu dilakukan dalam hal ini pengukuran 4 (empat) bobot kriteria seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu bobot kualifikasi pendidikan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja, dan pemantauan disiplin;
- Pada bobot kualifikasi pendidikan selama tahun 2024 terdapat 5 (lima) pegawai yang mengajukan peningkatan kompetensi melalui jalur pendidikan, dimana sebanyak 4 (empat) pegawai sudah disetujui dan sudah mulai melakukan tugas belajar, sementara 1 (satu) pegawai masih menunggu proses persetujuan
- Selama renstra tahun 2020-2024 tercatat terdapat 13 (tiga belas) pegawai mengajukan dan menyelesaikan tugas belajar dengan rician yang sudah menyelesaikan tugas belajar sebanyak 3 (tiga) pegawai sudah selesai yang menyumbang kenaikan Indeks Profesionalitas ASN dari bobot kualifikasi pendidikan;
- Pada bobot kompetensi juga selalu dimonitoring terkait keikutsertaan peningkatan kompetensi setiap tahunnya;
- Penurunan capaian Indeks Profesionalitas ASN pada tahun 2024 tidak terlepas pada perubahan peraturan yang tertuang pada Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (IP ASN) dan Surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Badan Kepegawaian Negara Nomor 4190/B-BM.02.01/SD/K/2024 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatan kinerja terdapat beberapa upaya yang dilakukan, antara lain :

- Melakukan monitoring berkala setiap triwulan terkait keikutsertaan dalam pengembangan kompetensi pegawai dalam meningkatkan bobot kompetensi
- Melakukan coaching dan mentoring serta sosialisasi dalam rangka peningkatan pendidikan bagi pegawai ASN.

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 202. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Keterangan	Tahun 2024		
Kendala / Permasalahan	1. Monitoring yang berkala harus dilakukan, terutama pada aspek bobot kompetensi yang dinilai setiap tahunnya, supaya tercapai bobot 40% yang harus dipenuhi masing-masing pegawai 2. Minat yang ingin meningkatkan kompetensi melalui jalur pendidikan masih kurang dari pegawai, yang seharusnya bisa meningkatkan bobot kualifikasi pendidikan 3. Adanya peraturan dari Badan Kepegawain Negara terkait perhitungan Indeks Profesionalitas ASN yang membuat capaian harus disesuaikan sehingga tidak tercapai.		
Rekomendasi	1. Melakukan monitoring berkala setiap triwulan terkait keikutsertaan dalam pengembangan kompetensi pegawai dalam meningkatkan bobot kompetensi 2. Melakukan coaching dan mentoring serta sosialisasi dalam rangka peningkatan pendidikan bagi pegawai ASN		
Rencana Aksi	1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala		
Kondisi sebelum rencana aksi	1. Menunggu arahan dari Biro SDM terkait perhitungan Indeks Profesionalitas ASN		
Kondisi setelah rencana aksi	1. Pemantauan dari monitoring setiap pegawai dalam rangka pemenuhan Indeks Profesionalitas ASN yang lebih awal sebelum adanya surat edaran dari Biro SDm terkait perhitungan Indeks Profesionalitas ASN		
Status	closed	closed	closed

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024 terkait realisasi dan capaian Indeks Profesionalitas ASN, dapat disimpulkan bahwa target belum tercapai. Namun secara keseluruhan, melihat perbandingan selama tahun renstra 2020-2024, Indeks Profesionalitas ASN mengalami peningkatan yang cukup baik.

Walaupun target kinerja tahun 2024 belum tercapai, namun tetap dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian persentase Indeks Profesionalitas ASN ke depannya, khususnya pada 4 (empat) penialian bobo kriteria yang harus dipenuhi masing-masing pegawai, melalui monitoring dan evaluasi secara berkala supaya terdapat efektifitas dalam peningkatan dan keberhasilan capaian dan realisasi yang akan dicapai.

SASARAN STRATEGIS 11

Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel

Pencapaian sasaran strategis XI pada Tahun 2024 diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja utama, yang diuraikan sebagai berikut :

IKSS 31. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

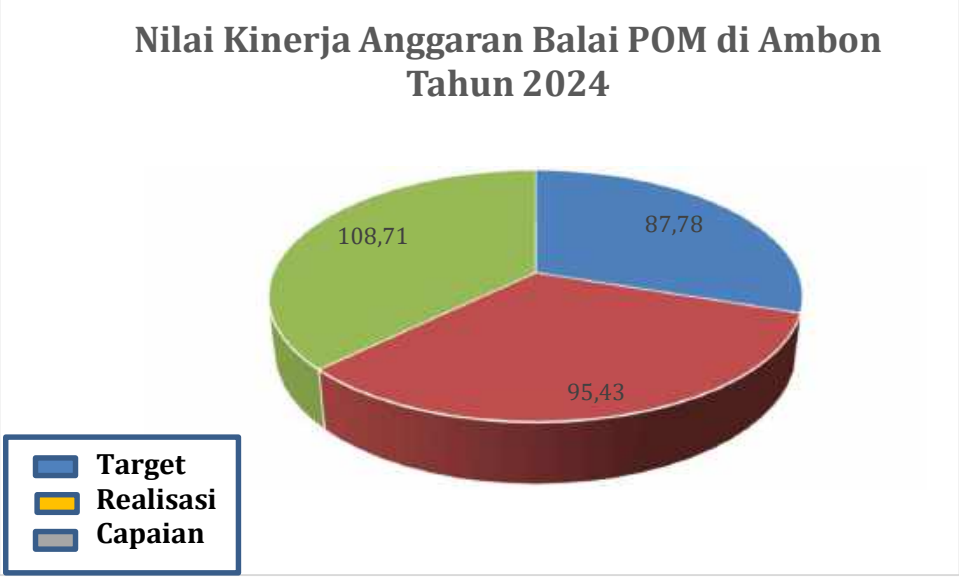
8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1) Revisi DIPA
2) Deviasi Halaman IV DIPA
3) Penyerapan Anggaran
4) Belanja Kontraktual
5) Penyelesaian Tagihan
6) Pengelolaan UP dan TUP
7) Dispensasi Penyampaian SPM
8) Capaian Output

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 203. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tahun 2024

INDIKATOR	TARGET TA. 2024 (%)	REALISASI TA. 2024 (%)	CAPAIAN 2024	KRITERIA CAPAIAN
Nilai Kinerja Anggaran	87,78	95,43	108,71	Sangat Baik



Gambar 123. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon Tahun 2024

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon = (Nilai EKA x 50%) + (Nilai IKPA x 50%).

Capaian Nilai Kinerja Anggaran sampai dengan Tahun 2024 mencapai **108,71%** dengan kriteria "**Sangat Baik**".

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 204. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2020	93,00	90,63	97,45	Cukup
Tahun 2021	92,40	89,87	97,26	Cukup
Tahun 2022	93,00	89,84	96,60	Cukup
Tahun 2023	94,20	90,38	95,94	Cukup
Tahun 2024	87,78	95,43	108,71	Sangat Baik



Gambar 124. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga pada kesimpulannya Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon pada tahun 2024 meningkat yaitu 108.71% dengan kriteria **"Sangat Baik"**. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan untuk tetap mempertahankan pencapaian target pada renstra selanjutnya.

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

Tabel 205. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	87,78	95,43	108,71	100,03 ▲ (Tercapai/ Melampaui)
RENSTRA 2020-2024	95,40	95,43	100,03	

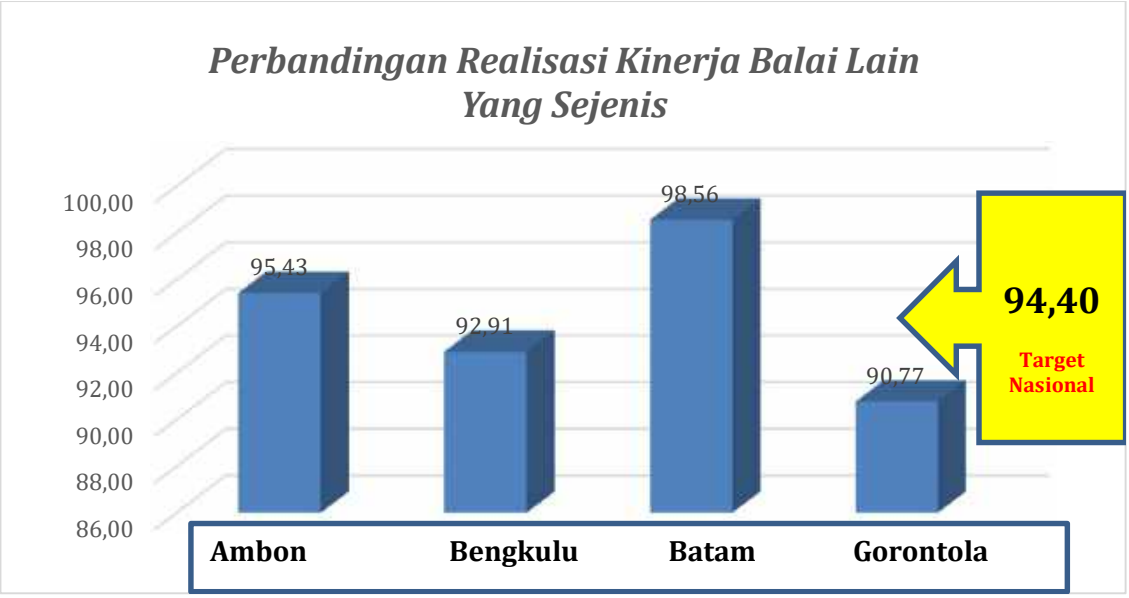
Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon pada Tahun 2024 108,71% mencapai target Tahun 2024, dengan target renstra 2020-2024 sudah mencapai target dengan perolehan sebesar 100,03%, yang mana masuk kedalam kriteria **"Tercapai/ Melampaui"**

Berdasarkan realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon sampai dengan tahun 2024 terhadap target tahun terakhir renstra 2020 – 2024 yang telah mencapai target tahun terakhir renstra, serta memperhatikan tren capaian sampai tren meningkat pada ahun 2024, diperkirakan pada tahun 2025 pada akhir periode renstra yang terbaru, Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon akan dapat dipertahankan tercapai kembali.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 206. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	94,40	95,43	101,09	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu		92,91	98,42	Cukup
Balai POM di Batam		98,56	104,41	Sangat Baik
Balai POM di Gorontalo		90,77	96,15	Cukup



Gambar 125. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon dan

Batam dengan kriteria **"Sangat Baik"**. Sedangkan untuk Balai POM di Bengkulu dan Gorontalo dengan kriteria **"Cukup"**

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 207. Efiensi Anggaran Indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	2.742.027.302	2.741.913.147	99,99	**100% (Efisien)**
Output IKK	87,78	95,43	108,71	

Realisasi dan capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon pada tahun 2024 terhadap anggaran lebih kecil, yaitu realisasi anggaran 99.99% berbanding dengan capaian IKK 108.71% sehingga tingkat efisiensi yang didapat 100%. Dengan tingkat efisisensi sebesar 100% berarti efisiensi anggaran terhadap Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon bisa dikatakan **Efisien**.

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

BPOM di Ambon telah mengawal kesesuaian RPD Terhadap Output

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada sasaran strategis antara lain :

- ❖ Desk data e-monev dan data manual secara continue untuk menjamin validitas data yang disajikan
- ❖ Menetapkan petugas khusus sebagai penanggungjawab seluruh data kinerja

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Hal-hal yang perlu ditingkatkan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan capaian ini pada tahun mendatang adalah :

- Peningkatan kompetensi petugas perencana dan pengumpul data dalam penginputan data agar sesuai dengan timeline
- Monitoring dan evaluasi secara continue terhadap *update* data kinerja setiap bulan
- Desk data secara rutin
- Mengoptimalkan tim evaluasi kinerja yang ada agar konsisten memantau pencapaian kinerja
- Secara ketat menerapkan sistem penilaian SKP setiap Tahun berdasarkan cascading yang telah ditetapkan.

Dari hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa Balai POM di Ambon telah menerapkan secara konsisten sistem AKIP yang terdiri dari tahapan perencanaan kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal, akuntabilitas kinerja Balai POM di Ambon, meskipun demikian perbaikan secara continue harus tetap dilaksanakan sehingga dapat ditingkatkan perolehannya di Tahun 2024.

9. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Tabel 208. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Belum tercapainya IKU 2020 sd 2023	Monitoring nilai EKA dan IKPA secara berkelanjutan	tahun 2025	Rapat data secara berkala	-	TW I Tahun 2025	Telah tercapainya IKU 2024

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja TA. 2024 diperoleh informasi bahwa target TA. 2024 dengan kriteria **"Sangat Baik".**

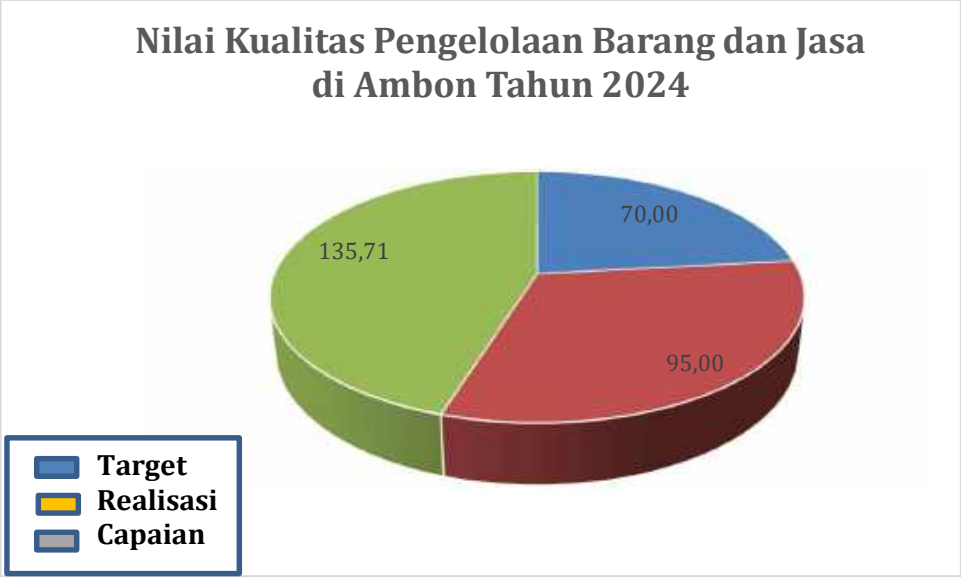
Untuk Tahun 2025 data ini akan dipakai untuk pengawalan Nilai IKPA dan EKA selama periode RENSTRA berikutnya

IKSS 32. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 209. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Ambon Tahun 2024

INDIKATOR	TARGET TA. 2024 (%)	REALISASI TA. 2024 (%)	CAPAIAN 2024	KRITERIA CAPAIAN
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70,00	95,00%	135,71%	Tiidak Dapat Disimpulkan



Gambar 126. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa di AmbonTahun 2024

Capaian Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa sampai dengan Tahun 2024 mencapai **135,71%** dengan kriteria "**Tidak Dapat Disimpulkan**".

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 210. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2020	0,00	0,00	0,00	Tidak dapat disimpulkan (target belum ditetapkan)
Tahun 2021	0,00	0,00	0,00	Tidak dapat disimpulkan (target belum ditetapkan)
Tahun 2022	0,00	0,00	0,00	Tidak dapat disimpulkan (target belum ditetapkan)
Tahun 2023	0,00	0,00	0,00	Tidak dapat disimpulkan (target belum ditetapkan)
Tahun 2024	70,00	95,00	135,71	Tiidak Dapat Disimpulkan



Gambar 127. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa merupakan IKU direktif penugasan baru tahun 2024 dengan capaian yaitu 135,71% dengan kriteria **"Tidak Dapat Disimpulkan"**. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan untuk tetap mempertahankan pencapaian target pada renstra selanjutnya.

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

Tabel 211. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

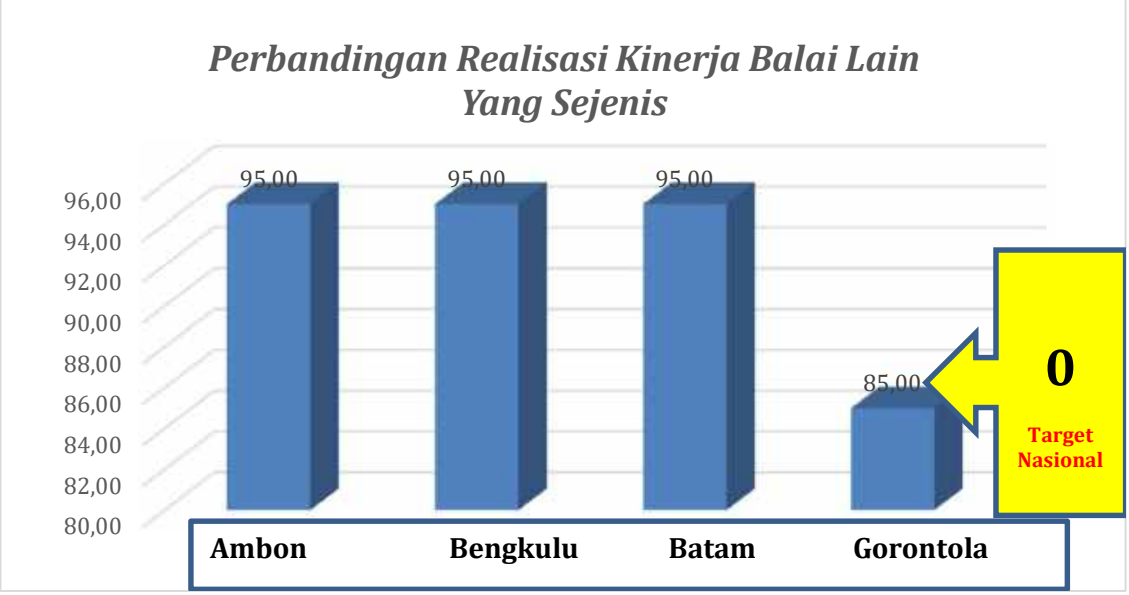
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	70,00	95,00	135,71	Tidak Memiliki Target RENSTRA
RENSTRA 2020-2024	-	95,00	-	

Realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Ambon pada Tahun 2024 95,00% mencapai target Tahun 2024, namun belum bisa dibandingkan dengan target RENSTRA.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 212. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	70,00	95,00	135,71	Tiidak Dapat Disimpulkan
Balai POM di Bengkulu	78,01	95,00	121,78	Tiidak Dapat Disimpulkan
Balai POM di Batam	78,28	95,00	121,36	Tiidak Dapat Disimpulkan
Balai POM di Gorontalo	97,52	85,00	87,16	Cukup



Gambar 128. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Realisasi dan capaian Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Ambon pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan realisasi Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Ambon, Bengkulu dan Batam dengan kriteria **"Tidak Dapat Disimpulkan"**. Sedangkan untuk Balai POM di Gorontalo dengan kriteria **"Cukup"**

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 213. Efiensi Anggaran Indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	121.853.749	121.853.749	100,00	**95%** **(Efisien)**
Output IKK	75,00	95,00	135,71	

Realisasi dan capaian Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Ambon pada tahun 2024 terhadap anggaran lebih kecil, yaitu realisasi anggaran 100.00% berbanding dengan capaian IKK 135.71% sehingga tingkat efisiensi yang didapat 95%. Dengan tingkat efisisensi sebesar 95% berarti efisiensi anggaran terhadap Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Ambon bisa dikatakan **Efisien**.

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

BPOM di Ambon akan mengawal proses mulai dari pengadaan sampai pengelolaan barang dan jasa sesuai dengan Peraturan Presiden nNomer 12 Tahun 2021

7. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja**

   Alternatif solusi yang telah dilakukan adalah dengan menerapkan **"Prinsip Pengadaan Barang dan Jasa"** (efisien, efektif, transparan, terbuka, bersaing, adil, dan akuntabel)

8. **Upaya Peningkatan Kinerja**

   untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada sasaran strategis antara lain :

   - ❖ Identifikasi kebutuhan
   - ❖ Pengadaan barang dan jasa harus dilakukan melalui persaingan yang sehat di antara penyedia barang/jasa yang setara
   - ❖ Semua peraturan, kebijakan, dan prosedur yang dilakukan harus transparan kepada seluruh calon peserta
   - ❖ Pengadaan yang tepat
   - ❖ Penggunaan produksi dalam negeri

9. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Tabel 214. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Belum adanya pengawalan IKK pada Tahun 2023	Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Secara efisien, efektif, transparan, terbuka, bersaing, adil, dan akuntabel	tahun 2025	Rekapitulasi Pengadaan Barang dan Jasa sehingga mudah telusur	-	TW I Tahun 2025	Telah tercapainya IKU 2024

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja TA. 2024 diperoleh informasi bahwa target TA. 2024 dengan kriteria **"Tidak Dapat Disimpulkan"**.

Untuk Tahun 2025 data ini akan dipakai untuk pengawalan Nilai Kualitas Pengadaan Barang dan Jasa selama periode RENSTRA berikutnya

IKSS 33. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara

Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Pengelolaan BMN.

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitas adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan

4 indikator pembentuk Indikator Pengelolaan Barang Milik Negara, antara lain:

1) **Penatausahaan BMN** adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan.
   a) Kualitas pelaporan (Bobot 75%)
   b) Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%). Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut:
      - Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
      - H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
      - H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
      - Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)

      Ketepatan waktu penyampaian RKBMN. Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut:
      - Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
      - H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
      - H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
      - Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)

2) **Penggunaan,** adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014).

   Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: (Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN) / Total Aset) x 100%.

3) **Penghapusan** adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui / total barang rusak berat x 100 %.

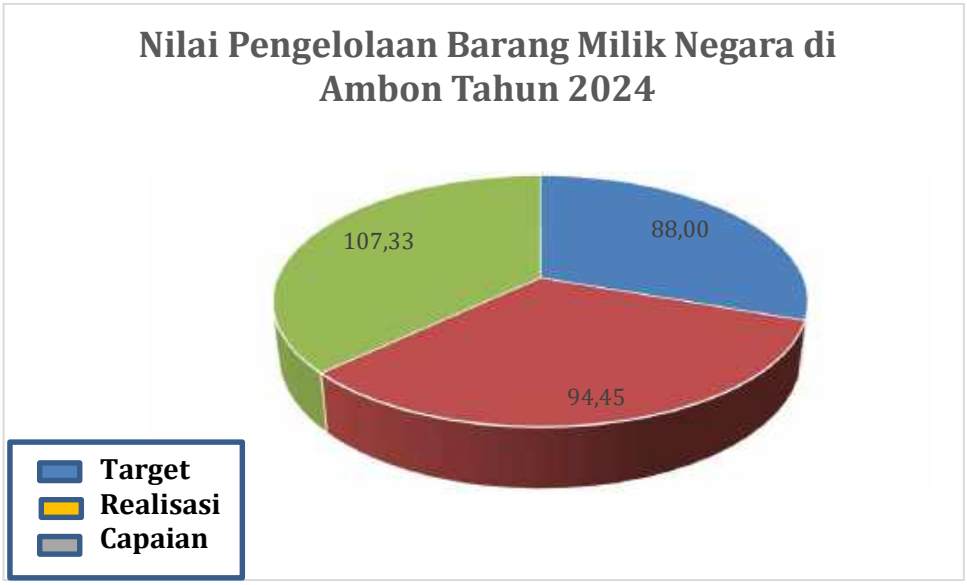
4) **Pemusnahan** adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: Nilai total pemusnahan yang diusulkan/ total barang usang atau rusak x 100 %.

Realisasi Indeks Pengelolaan BMN Balai POM di Ambon Tahun 2024 termasuk dalam kriteria **"Sangat Baik"**

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 215. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Ambon Tahun 2024 Terhadap Target Tahun 2024

INDIKATOR	TARGET TA. 2024 (%)	REALISASI TA. 2024 (%)	CAPAIAN 2024	KRITERIA CAPAIAN
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	88,00	94,45%	107,33%	Sangat Baik



Gambar 129. Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara di AmbonTahun 2024

Capaian Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara sampai dengan Tahun 2024 mencapai **107,33%** dengan kriteria "**Sangat Baik**".

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 216. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2020	0,00	0,00	0,00	Tidak dapat disimpulkan (target belum ditetapkan)
Tahun 2021	0,00	0,00	0,00	Tidak dapat disimpulkan (target belum ditetapkan)
Tahun 2022	0,00	0,00	0,00	Tidak dapat disimpulkan (target belum ditetapkan)
Tahun 2023	0,00	0,00	0,00	Tidak dapat disimpulkan (target belum ditetapkan)
Tahun 2024	88,00	94,45	107,33	Sangat Baik



Gambar 130. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara merupakan IKU direktif penugasan baru tahun 2024 dengan capaian yaitu 107,33% dengan kriteria **"Sangat Baik"**. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan untuk tetap mempertahankan pencapaian target pada renstra selanjutnya.

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

Tabel 217. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

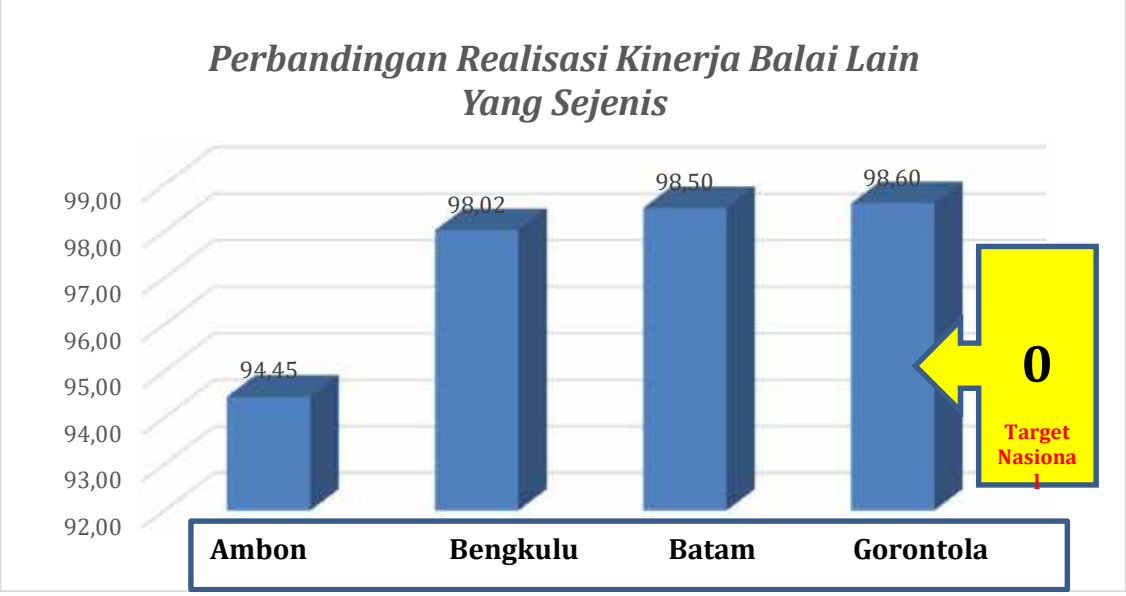
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	88,00	94,45	107,33	Tidak Memiliki Target RENSTRA
RENSTRA 2020-2024	-	94,45	-	

Realisasi Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Ambon pada Tahun 2024 94,45% mencapai target Tahun 2024, namun belum bisa dibandingkan dengan target RENSTRA.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 218. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	88,00	94,45	107,33	Sangat Baik
Balai POM di Bengkulu	85,00	98,02	115,32	Sangat Baik
Balai POM di Batam	61,00	98,50	161,48	Tiidak Dapat Disimpulkan
Balai POM di Gorontalo	78,00	98,60	126,41	Tiidak Dapat Disimpulkan



Gambar 131. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Realisasi dan capaian Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Ambon pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan realisasi Nilai Pengelolaan Barang Milik

Negara Balai POM di Ambon dan Bengkulu dengan kriteria **"Sangat Baik"**. Sedangkan untuk Balai POM di Gorontalo dan Batam dengan kriteria **"Tidak Dapat Disimpulkan"**

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 219. Efiensi Anggaran Indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	175.870.500	175.870.500	100,00	**100% (Efisien)**
Output IKK	88,00	94,45	107,33	

Realisasi dan capaian Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Ambon pada tahun 2024 terhadap anggaran lebih kecil, yaitu realisasi anggaran 100.00% berbanding dengan capaian IKK 107.33% sehingga tingkat efisiensi yang didapat 100%. Dengan tingkat efisisensi sebesar 100% berarti efisiensi anggaran terhadap Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara Balai POM di Ambon bisa dikatakan **Efisien**.

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pengelolaan Barang Milik Negara dengan baik dan mudah telusur

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dari hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa Balai POM di Ambon telah menerapkan secara konsisten sistem AKIP yang terdiri dari tahapan perencanaan kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi internal, akuntabilitas kinerja Balai POM di Ambon, meskipun demikian perbaikan secara continue harus tetap dilaksanakan sehingga dapat ditingkatkan perolehannya di Tahun 2024.

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Hal-hal yang perlu ditingkatkan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan capaian ini pada tahun mendatang adalah :

- Peningkatan kompetensi petugas pengelola BMN
- Monitoring dan evaluasi secara continue terhadap capaian indeks pengelolaan BMN
- Memaksimalkan pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.
- Melaksanakan perencanaan penghapusan dan pemusnahan secara rutin setiap tahun di Balai POM Ambon

9. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 220. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Belum adanya pengawalan IKK pada Tahun 2023	Pelaksanaan Pengelolaan BMN Secara efisien, efektif, dan akuntabel	tahun 2025	Rekapitulasi BMN sehingga mudah telusur	-	TW I Tahun 2025	Telah tercapainya IKU 2024

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja TA. 2024 diperoleh informasi bahwa target TA. 2024 dengan kriteria **"Sangat Baik"**.

Untuk Tahun 2025 data ini akan dipakai untuk pengawalan Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara selama periode RENSTRA berikutnya

IKSS 34. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

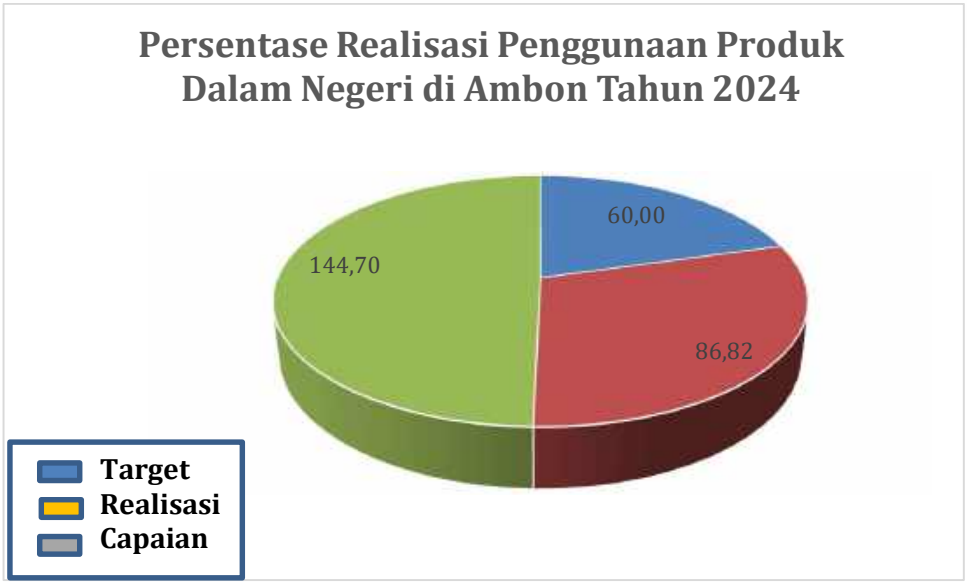
8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1) Revisi DIPA
2) Deviasi Halaman IV DIPA
3) Penyerapan Anggaran
4) Belanja Kontraktual
5) Penyelesaian Tagihan
6) Pengelolaan UP dan TUP
7) Dispensasi Penyampaian SPM
8) Capaian Output

1. Perbandingan target dan realisasi Tahun 2024

Tabel 221. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Balai POM di Ambon Tahun 2024 Terhadap Target Tahun 2024

INDIKATOR	TARGET TW III TA. 2024 (%)	REALISASI TW III TA. 2024 (%)	CAPAIAN 2024	KRITERIA CAPAIAN
Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00	86,82%	144,70%	Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 132. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Tahun 2024

Capaian Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri sampai dengan Tahun 2024 mencapai **144,70%** dengan kriteria "**Tidak Dapat Disimpulkan**".

2. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 222. Perbandingan realisasi dan capaian Tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tahun	TARGET (%)	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Tahun 2020	0,00	0,00	0,00	Tidak dapat disimpulkan (target belum ditetapkan)
Tahun 2021	0,00	0,00	0,00	Tidak dapat disimpulkan (target belum ditetapkan)
Tahun 2022	0,00	0,00	0,00	Tidak dapat disimpulkan (target belum ditetapkan)
Tahun 2023	0,00	0,00	0,00	Tidak dapat disimpulkan (target belum ditetapkan)
Tahun 2024	60,00	86,82	144,70	Tidak Dapat Disimpulkan



Gambar 133. Perbandingan Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi dan capaian Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri merupakan IKU direktif penugasan baru tahun 2024 dengan capaian yaitu 144,70% dengan kriteria **"Tidak Dapat Disimpulkan"**. Hal ini perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan untuk tetap mempertahankan pencapaian target pada renstra selanjutnya.

3. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

Tabel 223. Perbandingan Target dan capaian Tahun 2024 Terhadap RENSTRA

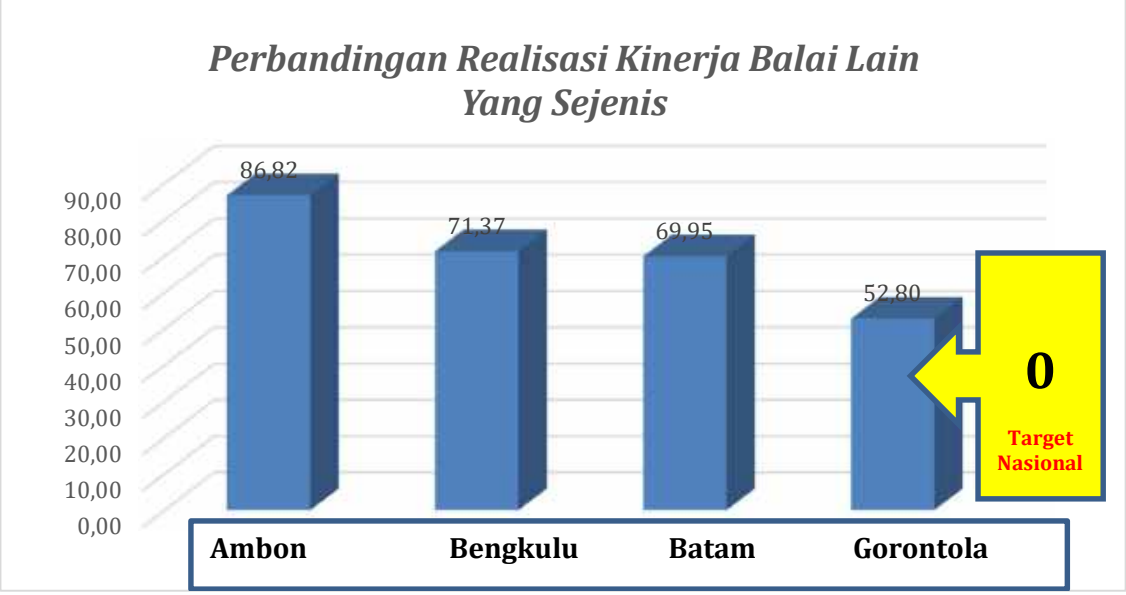
TAHUN/ RENSTRA	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA % CAPAIAN TERHADAP RENSTRA
Tahun 2024	60,00	86,82	144,70	Tidak Memiliki Target RENSTRA
RENSTRA 2020-2024	-	86,82	-	

Realisasi Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Balai POM di Ambon pada Tahun 2024 86,82% mencapai target Tahun 2024, namun belum bisa dibandingkan dengan target RENSTRA.

4. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 224. Perbandingan Realisasi TA. 2024 Dengan Realisasi Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

BALAI POM	TARGET NASIONAL	REALISASI (%)	CAPAIAN (%)	KRITERIA
Balai POM di Ambon	60,00	86,82	144,70	Tiidak Dapat Disimpulkan
Balai POM di Bengkulu	60,00	71,37	119,00	Sangat Baik
Balai POM di Batam	60,00	65,95	109,92	Sangat Baik
Balai POM di Gorontalo	60,00	52,80	87,92	Cukup



Gambar 134. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 BPOM Dengan Kinerja Balai Lain Yang Sejenis

Realisasi dan capaian Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Balai POM di Ambon pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan realisasi Nilai Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Balai POM di Ambon dengan kriteria

"Tidak Dapat Disimpulkan". Sedangkan untuk Balai POM di Bengkulu dan Batam dengan kriteria **"Sangat Baik".** Gorontalo dengan kriteria **"Cukup"**

5. Analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 225. Efiensi Anggaran Indikator Indeks Profesionalitas ASN UPT tahun 2024

KETERANGAN	TARGET NASIONAL	REALISASI	CAPAIAN (%)	TINGKAT EFISIENSI
Anggaran	5.982.000	5.982.000	100,00	**92%** **(Efisien)**
Output IKK	60,00	86,82	144,70	

Realisasi dan capaian Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Balai POM di Ambon pada tahun 2024 terhadap anggaran lebih kecil, yaitu realisasi anggaran 100.00% berbanding dengan capaian IKK 144.70% sehingga tingkat efisiensi yang didapat 92%. Dengan tingkat efisisensi sebesar 92% berarti efisiensi anggaran terhadap Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Balai POM di Ambon bisa dikatakan **Efisien**

6. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

BPOM di Ambon terus mengawal kesesuaian penggunaan Produk Dalam Negeri sebelum melakukan pengadaan barang dan jasa TA. 2024

7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Alternatif solusi yang telah dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian kinerja pada sasaran strategis antara lain :

- Membandingkan TKDN yang tertera pada SPK/ SP/ Kuintansi rekanan dengan daftar TKDN dari situs Kementerian Perindustrian, sebagai berikut : https://tkdn.kemenperin.go.id/search.php

8. Upaya Peningkatan Kinerja

Hal-hal yang perlu ditingkatkan agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan capaian ini pada tahun mendatang adalah :

- Membandingkan TKDN yang tertera pada SPK/ SP/ Kuintansi rekanan dengan daftar TKDN dari situs Kementerian Perindustrian, sebagai berikut : https://tkdn.kemenperin.go.id/search.php

9. **Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)**

Tabel 226. Matriks Tindak lanjut Rekomendasi Tahun 2024

Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
			Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
				Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
Belum adanya pengawalan IKK pada Tahun 2023	Pengadaan Barang dan Jasa dengan memperhatikan TKDN	tahun 2025	Mengecek Nilai TKDN pada https://tkdn.kemenperin.go.id/search.php	-	TW I Tahun 2025	Telah tercapainya IKU 2024

10. Informasi pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja TA. 2024 diperoleh informasi bahwa target TA. 2024 dengan kriteria **"Tidak Dapat Disimpulkan".**

Untuk Tahun 2025 data ini akan dipakai untuk pengawalan Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri selama periode RENSTRA berikutnya

3.2. Evaluasi Tahun Ke-5 Rencana Strategis 2020 - 2024

Tahun ke - 5 atau tahun terakhir pelaksanaan rencana strategis Balai POM di Ambon adalah Tahun 2024. Untuk itu diperlukan evaluasi indikator kinerja setiap sasaran strategis untuk mengetahui sejauh mana tujuan, sasaran dan program/kegiatan yang telah direncanakan dapat tercapai. Evaluasi ini dilakukan menggunakan 2 metode analisis yaitu Tren analysis dan Gap analisis.

3.2.1. Analisis Tren

Merupakan analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra.

Berdasarkan perhitungan perkembangan kinerja indikator pada setiap sasaran strategis, maka dapat dikelompokkan pada 4 kategori : menurun, stagnan, meningkat, atau tidak dapat disimpulkan



Gambar 135. Analisis Tren

Berikut adalah analisis tren indikator kinerja setiap sasaran kegiatan Balai POM di Ambon tahun 2020 - 2024 :

Tabel 227. Analisis tren indikator kinerja Tahun 2020-2024

Indeks Kinerja Sasaran Program / Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun										Ket	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024 -t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1)) −1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2)) −1	PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
													1	2,00	3	4	5	6	7	8	9		
Persentase Obat yang memenuhi syarat	94,31	85,30	77,85	85,30	66,47	86,55	81,89	87,00	97,75	97,80	98,72		2019	94,31	2023	97,75	97,80	5	4	0,01	0,01	123,35	**Meningkat (On The Track)**
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,7	78,00	90,35	90,00	97,55	91,00	84,96	92,00	94,64	94,70	97,91		2019	91,70	2023	94,64	94,70	5	4	0,01	0,01	122,63	**Meningkat (On The Track)**
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	85,00	79,03	85,00	64,81	86,00	73,40	87,00	96,05	96,10	98,42		2020	79,03	2023	96,05	96,10	4	3	0,05	0,07	134,07	Meningkat (On The Track)
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	72,00	87,02	87,00	91,67	88,00	86,67	89,00	90,32	90,40	97,97		2020	87,02	2023	90,32	90,40	4	3	0,01	0,01	130,42	Meningkat (On The Track)
Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	0	-	-	95,00	95,00	96,00	91,76	97,50	100,00	98,00	100,00		2021	95,00	2023	100,00	98,00	3	2	0,01	0,03	249,37	Meningkat (On The Track)
Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	76,64	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		2019	76,64	2023	0,00	0,00	5	4	-1,00	-1,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**

Indeks Kinerja Sasaran Program / Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun										Ket	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024 -t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1)) −1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2)) −1	PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
													1	2,00	3	4	5	6	7	8	9		
Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat di Provinsi Maluku	91,62	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		2019	91,62	2023	0,00	0,00	5	4	-1,00	-1,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**
Persentase kosmetik yang memenuhi syarat di Provinsi Maluku	89,6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		2019	89,60	2023	0,00	0,00	5	4	-1,00	-1,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**
Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat di Provinsi Maluku	88,7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		2019	88,70	2023	0,00	0,00	5	4	-1,00	-1,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0	87,00	99,63	97,00	100,00	98,00	100,00	99,00	100,00	100,00	100,00		2020	99,63	2023	100,00	100,00	4	3	0,00	0,00	133,35	Meningkat (On The Track)
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0	55,00	61,38	61,00	55,13	66,00	74,55	70,00	83,64	83,70	94,99		2020	61,38	2023	83,64	83,70	4	3	0,08	0,11	134,77	Meningkat (On The Track)
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	85,00	96,91	97,00	90,82	98,00	100,00	99,00	100,00	100,00	1,00		2019	100,00	2023	100,00	100,00	5	4	0,00	0,00	#DIV/0!	Belum Memiliki Track Record
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	49,28	50,00	67,65	68,00	68,42	72,00	78,49	76,00	78,49	80,00	81,33		2019	49,28	2023	78,49	80,00	5	4	0,10	0,12	121,28	**Meningkat (On The Track)**
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	33,75	60,00	74,62	75,00	72,01	76,00	76,01	78,00	78,62	80,00	80,65		2019	33,75	2023	78,62	80,00	5	4	0,19	0,24	124,96	**Meningkat (On The Track)**

Indeks Kinerja Sasaran Program / Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun										Ket	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024 -t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1)) −1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2)) −1	PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		1	2,00	3	4	5	6	7	8	9		
Indeks Pelayanan Publik	0	3,51	4,22	4,30	4,46	4,39	4,38	4,47	4,42	4,55	4,84		2020	4,22	2023	4,42	4,55	4	3	0,02	0,02	81,86	Meningkat (Moderat)
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	0	-	-	-	-	77,00	97,78	79,00	90,48	90,50	100,00		2022	97,78	2023	90,48	90,50	2	1	-0,04	-0,07	196,74	Meningkat (On The Track)
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		2019	0,00	2023	0,00	0,00	5	4	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Memiliki Track Record
Rasio tindak lanjut hasil pengawasan yang dilaksanakan	65,22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		2019	65,22	2023	0,00	0,00	5	4	-1,00	-1,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	0,00	-	-	-	-	-	-	-	-	95,00	95,90		2024	95,90	2023	0,00	95,00	0	-1	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Memiliki Track Record
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	0	88,37	94,36	94,00	95,17	95,40	93,76	96,80	96,82	97,70	97,70		2020	94,36	2023	96,82	97,70	4	3	0,01	0,01	98,65	Meningkat (Moderat)
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	16,00	16,00	40,00	40,00	56,00	56,00	72,00	72,00	88,00	88,00		2020	16,00	2023	72,00	88,00	4	3	0,53	0,65	122,50	Meningkat (On The Track)

Indeks Kinerja Sasaran Program / Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun										Ket	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024 -t0)	N2 (t- t0)	R1 ((xt/ xt0)^ (1/ N1)) −1	R2 ((xt/ xt0)^ (1/ N2)) −1	PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)		1	2,00	3	4	5	6	7	8	9		
Jumlah desa pangan aman	0	4,00	4,00	12,00	12,00	18,00	18,00	25,00	25,00	31,00	31,00		2020	4,00	2023	25,00	31,00	4	3	0,67	0,84	125,96	Meningkat (On The Track)
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0	2,00	2,00	4,00	4,00	6,00	6,00	8,00	8,00	10,00	10,00		2020	2,00	2023	8,00	10,00	4	3	0,50	0,59	118,58	Meningkat (On The Track)
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	82,00	92,09	100,00	99,58	100,00	98,19	100,00	99,97	100,00	100,00		2020	92,09	2023	99,97	100,00	4	3	0,02	0,03	133,30	Meningkat (On The Track)
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	75,00	94,74	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,68	100,00	100,00		2020	94,74	2023	99,68	100,00	4	3	0,01	0,02	125,64	Meningkat (On The Track)
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	71,43	76,00	68,13	76,00	75,00	78,00	88,00	80,00	95,00	82,00	76,00		2019	71,43	2023	95,00	82,00	5	4	0,03	0,07	264,05	**Meningkat (On The Track)**
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	97,12	76,00	67,90	70,00	71,00	75,00	78,92	80,00	82,66	85,10	86,59		2019	97,12	2023	82,66	85,10	5	4	-0,03	-0,04	151,47	**Meningkat (On The Track)**
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	0	1,50	1,58	2,00	1,60	2,25	2,75	2,50	2,78	3,00	3,00		2020	1,58	2023	2,78	3,00	4	3	0,17	0,21	119,20	Meningkat (On The Track)

Indeks Kinerja Sasaran Program / Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun										Ket	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024 -t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1)) −1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2)) −1	PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
													1	2,00	3	4	5	6	7	8	9		
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	67,06	72,00	74,80	77,00	78,32	80,00	76,12	82,00	71,02	85,00	79,39		2019	67,06	2023	71,02	85,00	5	4	0,05	0,01	29,75	**Meningkat (Moderat)**
Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan	73,61	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		2019	73,61	2023	0,00	0,00	5	4	-1,00	-1,00	100,00	**Meningkat (On The Track)**
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	83,00	87,38	88,50	89,30	89,60	92,87	90,70	95,09	95,10	97,44		2020	87,38	2023	95,09	95,10	4	3	0,02	0,03	133,64	Meningkat (On The Track)
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	0	71,00	68,15	69,86	68,02	71,58	71,15	73,29	74,78	75,00	77,64		2020	68,15	2023	74,78	75,00	4	3	0,02	0,03	129,70	Meningkat (On The Track)
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	0	87,20	94,99	95,50	89,48	96,00	92,41	96,50	96,84	97,25	97,33		2020	94,99	2023	96,84	97,25	4	3	0,01	0,01	109,41	Meningkat (On The Track)

Indeks Kinerja Sasaran Program / Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun										Ket	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024 -t0)	N2 (t- t0)	R1 ((xt/ xt0)^ (1/ N1)) −1	R2 ((xt/ xt0)^ (1/ N2)) −1	PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
													1	2,00	3	4	5	6	7	8	9		
Indeks RB UPT	0	81,00	74,47	83,50	83,21	86,00	90,72	88,50	91,26	92,26	84,93		2020	74,47	2023	91,26	92,26	4	3	0,06	0,07	127,46	Meningkat (On The Track)
Nilai AKIP UPT	74,07	81,00	75,44	76,40	75,72	77,40	76,92	78,40	79,07	80,93	77,78		2019	74,07	2023	79,07	80,93	5	4	0,02	0,02	92,12	**Meningkat (Moderat)**
Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	-	-	-	-	-	-	-	-	95,16	96,96		2024	96,96	2023	0,00	95,16	0	-1	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Memiliki Track Record
Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	75,00	82,30	82,50	74,34	82,75	83,18	83,00	90,81	89,67	87,11		2020	82,30	2023	90,81	89,67	4	3	0,02	0,03	153,85	Meningkat (On The Track)
Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	93,00	90,63	92,40	89,87	93,00	89,84	94,20	90,38	87,78	95,43		2020	90,63	2023	90,38	87,78	4	3	-0,01	0,00	11,57	Stagnan
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	-	-	-	-	-	-	-	-	70,00	95,00		2024	95,00	2023	0,00	70,00	0	-1	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Memiliki Track Record
Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	-	-	-	-	-	-	-	-	88,00	94,45		2024	94,45	2023	0,00	88,00	0	-1	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Memiliki Track Record
Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	0	-	-	-	-	-	-	-	-	60,00	86,82		2024	86,82	2023	0,00	60,00	0	-1	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Belum Memiliki Track Record
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon	0	95,00	100,00	94,00	100,00	-	-	-	-	-	-		2020	100,00	2023	0,00	0,00	4	3	-1,00	-1,00	100,00	Meningkat (On The Track)

Indeks Kinerja Sasaran Program / Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun										Ket	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024 (x*)	N1 (2024 -t0)	N2 (t-t0)	R1 ((xt/xt0)^(1/N1)) −1	R2 ((xt/xt0)^(1/N2)) −1	PERKEMBANGAN KINERJA	
		2020		2021		2022		2023		2024			Tahun (t0)	Realisasi (xt0)	Tahun (t)	Realisasi (xt)						Perkembangan Kinerja	Kategori
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)												
													1	2,00	3	4	5	6	7	8	9		
Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	69,34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		2019	69,34	2023	0,00	0,00	5	4	-1,00	-1,00	100,00	Meningkat (On The Track)

Analisis tren setiap sasaran kegiatan renstra periode 2020 - 2024 pada Balai POM di Ambon dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sasaran kegiatan terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT

   Sasaran kegiatan ini didukung oleh 5 indikator, yaitu persentase Obat yang memenuhi syarat, persentase makanan yang memenuhi syarat, persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dan persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat. Sesuai hasil analisis tren tahun ke – 5 renstra dari 5 indikator, 2 indikator dapat dihitung nilai pekembangan kinerja dengan kategori perkembangan kinerja meningkat (on the track), yaitu persentase obat yang memenuhi syarat dan persentase makanan yang memenuhi syarat, sedangkan 3 indikator lainnya tidak dapat dihitung nilai perkembangan kinerja oleh karena bukan IKU pada tahun baseline, namun berdasarkan capaian kinerja pada tahun-tahun sebelumnya selama periode renstra 3 indikator kinerja tersebut memiliki kecenderungan meningkat (on the track) dapat tercapai pada tahun terakhir rensta. Berdasarkan perhitungan nilai perkembangan kinerja dapat

disimpulkan bahwa perkembangan kinerja pada sasaran kegiatan ini meningkat (on the track), artinya perkembangan kinerja cenderung meningkat dan akan mencapai target tahun 2024, dengan tetap mengoptimalkan segala upaya peningkatan kinerja setiap indikator pada sasaran kegiatan ini.

2. Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan dan pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT

   Sasaran kegiatan ini didukung oleh 8 indikator, yaitu persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Indeks pelayanan publik, Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, dan Persentase keterlibatan Balai POM di Ambon dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/kota. Sesuai hasil analisis tren tahun ke – 5 renstra dari 8 indikator, 3 indikator dapat dihitung nilai pekembangan kinerja, yaitu Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dengan kategori stagnan, serta persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dan persentase sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan kategori meningkat (on the track), sedangkan 5 indikator lainnya tidak dapat dihitung nilai perkembangan kinerja oleh karena bukan IKU pada tahun baseline, namun berdasarkan capaian kinerja pada tahun-tahun sebelumnya selama periode renstra 5 indikator kinerja tersebut memiliki kecenderungan meningkat (on the track) dapat tercapai pada tahun terakhir rensta. Berdasarkan perhitungan nilai perkembangan kinerja dapat disimpulkan bahwa perkembangan kinerja pada sasaran kegiatan ini meningkat (on the track), artinya perkembangan kinerja cenderung meningkat dan akan mencapai target tahun 2024, dengan tetap mengoptimalkan segala upaya peningkatan kinerja setiap indikator pada sasaran kegiatan ini.

3. Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja UPT

   Sasaran kegiatan ini didukung oleh 4 indikator, yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Jumlah desa pangan aman, dan Jumlah pasar pangan aman

berbasis komunitas. Sesuai hasil analisis tren tahun ke – 5 renstra dari 4 indikator tidak dapat dihitung nilai perkembangan kinerja karena saat tahun baseline belum ada target pada indikator tersebut (bukan merupakan IKU). Namun jika dilihat dari tren implementasi indikator untuk realisasi dan capaian sampai dengan tahun 2023, perkembangan kinerja semua indikator pada sasaran kegiatan ini dapat tercapai pada tahun terakhir renstra dengan kategori meningkat (on the track).

4. Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di masing-masing wilayah UPT

   Sasaran kegiatan ini didukung oleh 2 indikator, yaitu Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Sesuai hasil analisis tren tahun ke – 5 renstra dari 2 indikator tidak dapat dihitung nilai perkembangan kinerja karena saat tahun baseline belum ada target pada indikator tersebut (bukan merupakan IKU). Namun jika dilihat dari tren implementasi indikator untuk realisasi dan capaian sampai dengan tahun 2023, perkembangan kinerja semua indikator pada sasaran kegiatan ini dapat tercapai pada tahun terakhir renstra dengan kategori meningkat (on the track).

5. Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di masing-masing wilayah UPT

   Sasaran kegiatan ini didukung oleh 1 indikator, yaitu Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Sesuai hasil analisis tren tahun ke – 5 renstra nilai perkembangan kinerja pada sasaran strategis ini adalah 264,05 dengan kategori meningkat (on the track), artinya perkembangan kinerja cenderung meningkat dan akan mencapai target tahun 2024, dengan tetap mengoptimalkan segala upaya peningkatan kinerja setiap indikator pada sasaran kegiatan ini.

6. Sasaran kegiatan menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

   Sasaran kegiatan ini dipengaruhi oleh 2 (dua) indikator kinerja, yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal. Sesuai hasil analisis tren tahun ke – 5 renstra dari 2 indikator, 1 indikator dapat dihitung nilai pekembangan kinerja dengan kategori perkembangan kinerja meningkat (on the track) dengan nilai 151,47, yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP, sedangkan indikator lainnya tidak dapat dihitung oleh karena bukan

IKU pada tahun baseline, namun berdasarkan capaian kinerja pada tahun-tahun sebelumnya selama periode renstra indikator kinerja tersebut memiliki kecenderungan meningkat (on the track) dapat tercapai pada tahun terakhir rensta. Berdasarkan perhitungan nilai perkembangan kinerja dapat disimpulkan bahwa perkembangan kinerja pada sasaran strategis ini meningkat (on the track), artinya perkembangan kinerja cenderung meningkat dan akan mencapai target tahun 2024, dengan tetap mengoptimalkan segala upaya peningkatan kinerja setiap indikator pada sasaran kegiatan ini

7. Sasaran kegiatan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja UPT

   Sasaran kegiatan ini terdiri dari 1 (satu) indikator yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Ambon yang mana indikator ini merupakan target tahunan. Sesuai hasil analisis tren tahun ke – 5 renstra nilai perkembangan kinerja pada sasaran kegiatan ini adalah 29,75 dengan kategori meningkat (moderat), artinya perkembangan kinerja cenderung meningkat namun diperkirakan belum akan mencapai target tahun 2024..

8. Sasaran kegiatan meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja UPT

   Sasaran kegiatan ini didukung oleh 3 indikator, antara lain Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, dan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM. Ketiga indikator tersebut merupakan target tahunan. Sesuai hasil analisis tren tahun ke – 5 renstra nilai perkembangan kinerja 3 indikator ini tidak dapat dihitung oleh karena bukan IKU pada tahun baseline, namun berdasarkan capaian kinerja pada tahun-tahun sebelumnya selama periode renstra 3 indikator kinerja tersebut memiliki kecenderungan meningkat (on the track) dapat tercapai pada tahun terakhir rensta.

9. Sasaran kegiatan terwujudnya tata kelola pemeritahan yang optimal

   Sasaran kegiatan ini didukung oleh 3 indikator, antara lain Indeks RB, Nilai AKIP, dan Nilai pengelolaan kearsipan. 3 indikator kinerja yang mendukung sasaran kegiatan ini merupakan target tahunan. Sesuai hasil analisis tren tahun ke

– 5 renstra nilai perkembangan kinerja dari 3 indikator hanya 1 indikator yang dapat dihitung nilai perkembangan kinerja, yaitu nilai AKIP UPT dengan nilai 92,12 kategori meningkat (moderat), sedangkan 2 indikator lainnya tidak dapat dihitung nilai perkembangan kinerja karena bukan IKU pada tahun baseline, bahkan 1 indikator diantaranya baru ditetapkan sebagai IKU pada tahun 2024, namun berdasarkan capaian kinerja indikator yang menjadi IKU ppada tahun-tahun sebelumnya selama periode renstra memiliki kecenderungan meningkat (moderat) namun biperkirakan belum dapat tercapai pada tahun terakhir rensta. Oleh karena itu berbagai upaya perlu dilakukan pada sasaran kegiatan ini antara lain keterlibatan pimpinan perubahan dan agen perubahan dalam mendorong implementasi nilai indeks RB, pelaksanaan monitoring dan evaluasi evaluasi kinerja secara berkala dengan keterlibatan pimpinan, serta kolaborasi setiap unit di UPT dalam pengelolaan kearsipan secara optimal.

10. Sasaran kegiatan terwujudnya SDM yang berkinerja optimal

    Sasaran kegiatan ini didukung oleh 1 indikator, yaitu Indeks profesionalitas ASN yang mana indikator ini merupakan target tahunan. Sesuai hasil analisis tren tahun ke – 5 renstra nilai perkembangan kinerja indikator ini tidak dapat dihitung karena bukan IKU pada tahun baseline, dan berdasarkan realisasi dan capaian indikator ini pada tahun sebelumnya perkembangan kinerja diperkirakan belum dapat dicapai pada tahun terakhir renstra. Oleh karena itu. diperlukan upaya - upaya dengan mendorong keterlibatan semua anggota UPT dalam memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan untuk mencapai target kinerja dari indikator ini pada akhir renstra 2020 - 2024.

11. Sasaran kegiatan terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel

    Sasaran kegiatan ini didukung oleh 5 indikator kinerja, yaitu Nilai kinerja anggaran, Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa, Nilai pengelolaan BMN, Persentase penggunaan produk dalam negeri, dan Tingkat efisiensi penggunaan anggaran. Sesuai hasil analisis tren tahun ke – 5 renstra nilai perkembangan kinerja indikator-indikator pada sasaran kegiatan ini belum dapat dihitung, oleh karena hanya indikator Nilai Kinerja Anggaran yang meruapan IKU sejak awal renstra 2020 - 2024, namun juga bukan merupakan IKU pada tahun baseline. Berdasarkan realisasi dan capaian kinerja indikator-indikator ini pada awal periode renstra menunjukkan realisasi dan capaian yang belum maksimal, sehingga diperlukan komitmen untuk menerapkan pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan dab akuntabel untuk mencapai hasil maksimal pada akhir periode renstra.

3.2.2. Analisis Gap (Evaluasi Tahun Ke-5)

Analisis Gap merupakan perbandingan antara realisasi akhir periode renstra terhadap target di tahun akhir periode Renstra. Hasil analisis ini dinyatakan dalam kategori berikut :



Gambar 135. Analisis GAP

Berikut adalah analisis gap indikator kinerja setiap sasaran kegiatan Balai POM di Ambon :

Tabel 228. Analisis GAP Tahun 2020-2024

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SP.1	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	IKK.1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persen	85,30	77,85	85,30	66,47	86,55	81,89	87,00	97,75	97,80	98,72	100,9	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persen	78,00	90,35	90,00	97,55	91,00	84,96	92,00	94,64	94,70	97,91	103,4	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen	85,00	79,03	85,00	64,81	86,00	73,40	87,00	96,05	96,10	98,42	102,4	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen	72,00	87,02	87,00	91,67	88,00	86,67	89,00	90,32	90,40	97,97	108,4	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.1.5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Persen	-	-	95,00	95,00	96,00	91,76	97,50	100,00	98,00	100,00	102,0	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
SP.2	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan	IKK.2.1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi	Persen	87,00	99,63	97,00	100,00	98,00	100,00	99,00	100,00	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
		publik di wilayah kerja BPOM di Ambon		dan distribusi yang dilaksanakan															
			IKK.2.2	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persen	55,00	61,38	61,00	55,13	66,00	74,55	70,00	83,64	83,70	94,99	113,5	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.2.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persen	85,00	96,91	97,00	90,82	98,00	100,00	99,00	100,00	100,00	1,00	1,0	Kurang Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.2.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen	50,00	67,65	68,00	68,42	72,00	78,49	76,00	78,49	80,00	81,33	101,7	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.2.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen	60,00	74,62	75,00	72,01	76,00	76,01	78,00	78,62	80,00	80,65	100,8	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.2.6	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	3,51	4,22	4,30	4,46	4,39	4,38	4,47	4,42	4,55	4,84	106,4	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
			IKK.2.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persen	-	-	-	-	77,00	97,78	79,00	90,48	90,50	100,00	110,5	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.2.8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten / Kota	Persen	-	-	-	-	-	-	-	-	95,00	95,90	100,9	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
SP.3	3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKK.3.1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	88,37	94,36	94,00	95,17	95,40	93,76	96,80	96,82	97,70	97,70	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.3.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	16,00	16,00	40,00	40,00	56,00	56,00	72,00	72,00	88,00	88,00	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
			IKK.3.3	Jumlah desa pangan aman	Desa	4,00	4,00	12,00	12,00	18,00	18,00	25,00	25,00	31,00	31,00	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.3.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	2,00	2,00	4,00	4,00	6,00	6,00	8,00	8,00	10,00	10,00	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
SP.4	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKK.4.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen	82,00	92,09	100,00	99,58	100,00	98,19	100,00	99,97	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.4.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen	75,00	94,74	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,68	100,00	100,00	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
SP.5	5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKK.5.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persen	76,00	68,13	76,00	75,00	78,00	88,00	80,00	95,00	82,00	76,00	92,7	Baik	Balai POM di Ambon	
SP.6	6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data daninformasi pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKK.6.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persen	76,00	67,90	70,00	71,00	75,00	78,92	80,00	82,66	85,10	86,59	101,8	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
			IKK.6.2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Indeks	1,50	1,58	2,00	1,60	2,25	2,75	2,50	2,78	3,00	3,00	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
SP.7	7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM Ambon	IKK.7.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks	72,00	74,80	77,00	78,32	80,00	76,12	82,00	71,02	85,00	79,39	93,4	Baik	Balai POM di Ambon	
SP.8	8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Ambon	IKK.8.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	83,00	87,38	88,50	89,30	89,60	92,87	90,70	95,09	95,10	97,44	102,5	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.8.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	71,00	68,15	69,86	68,02	71,58	71,15	73,29	74,78	75,00	77,64	103,5	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.8.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	87,20	94,99	95,50	89,48	96,00	92,41	96,50	96,84	97,25	97,33	100,1	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SP.9	9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Ambon yang optimal	IKK.9.1	Indeks RB UPT	Indeks	81,00	74,47	83,50	83,21	86,00	90,72	88,50	91,26	92,26	84,93	92,1	Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.9.2	Nilai AKIP UPT	Nilai	81,00	75,44	76,40	75,72	77,40	76,92	78,40	79,07	80,93	77,78	96,1	Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.9.3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	95,16	96,96	101,9	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
SP.10	10	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	IKK.10.1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Indeks	75,00	82,30	82,50	74,34	82,75	83,18	83,00	90,81	89,67	87,11	97,1	Baik	Balai POM di Ambon	
SP.11	11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel	IKK.11.1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai	93,00	90,63	92,40	89,87	93,00	89,84	94,20	90,38	87,78	95,43	108,7	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.11.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	70,00	95,00	135,7	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.11.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	88,00	94,45	107,3	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
			IKK.11.4	Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Persen	-	-	-	-	-	-	-	-	60,00	86,82	144,7	Sangat Baik	Balai POM di Ambon	
			IKK.11.5	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon	Persen	95,00	100,00	94,00	100,00	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	Belum dapat disimpulkan	Balai POM di Ambon	

Analisis gap setiap sasaran kegiatan renstra periode 2020 - 2024 pada Balai POM di Ambon dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Sasaran kegiatan terwujudnya obat dan makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT

   Sasaran kegiatan ini didukung oleh 5 indikator, yaitu persentase Obat yang memenuhi syarat, persentase makanan yang memenuhi syarat, persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, dan persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat. Sesuai hasil analisis gap terlihat bahwa nilai kinerja 5 indikator pada sasaran kegiatan ini semuanya lebih dari 100% dengan kategori sangat baik.

2. Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan dan pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT

   Sasaran kegiatan ini didukung oleh 8 indikator, yaitu persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan, Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang

memenuhi ketentuan, Indeks pelayanan publik, Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik, dan Persentase keterlibatan Balai POM di Ambon dalam program sediaan farmasi makanan minuman serta program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/Kabupaten/kota. Sesuai hasil analisis gap terlihat bahwa nilai kinerja 8 indikator pada sasaran kegiatan ini semuanya lebih dari 100% dengan kategori sangat baik.

3. Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja UPT

   Sasaran kegiatan ini didukung oleh 4 indikator, yaitu Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman, Jumlah desa pangan aman, dan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas. Sesuai hasil analisis gap terlihat bahwa nilai kinerja 4 indikator pada sasaran kegiatan ini semuanya lebih dari 100% dengan kategori sangat baik.

4. Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian obat dan makanan di masing-masing wilayah UPT

   Sasaran kegiatan ini didukung oleh 2 indikator, yaitu Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Sesuai hasil analisis gap terlihat bahwa nilai kinerja 2 indikator pada sasaran kegiatan ini semuanya lebih dari 100% dengan kategori sangat baik.

5. Sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan obat dan makanan di masing-masing wilayah UPT

   Sasaran kegiatan ini didukung oleh indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Sesuai hasil analisis gap terlihat bahwa nilai kinerja indikator pada sasaran kegiatan ini adalah 100% dengan kategori baik

6. Sasaran kegiatan menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

   Sasaran kegiatan ini dipengaruhi oleh 2 (dua) indikator kinerja, yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dan Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal. Sesuai hasil

analisis gap terlihat bahwa nilai kinerja 2 indikator pada sasaran kegiatan ini semuanya lebih dari 100% dengan kategori sangat baik.

7. Sasaran kegiatan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja UPT

   Sasaran kegiatan ini terdiri dari 1 (satu) indikator yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Ambon yang mana indikator ini merupakan target tahunan. Sesuai hasil analisis gap terlihat bahwa nilai kinerja 2 indikator pada sasaran kegiatan ini semuanya lebih dari 100% dengan kategori sangat baik.

8. Sasaran kegiatan meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan di masing-masing wilayah kerja UPT

   Sasaran kegiatan ini didukung oleh 3 indikator, antara lain Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, dan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM. Ketiga indikator tersebut merupakan target tahunan. Sesuai hasil analisis gap terlihat bahwa nilai kinerja 2 indikator pada sasaran kegiatan ini semuanya lebih dari 100% dengan kategori sangat baik.

9. Sasaran kegiatan terwujudnya tata kelola pemeritahan yang optimal

   Sasaran kegiatan ini didukung oleh 3 indikator, antara lain Indeks RB, Nilai AKIP, dan Nilai pengelolaan kearsipan. 3 indikator kinerja yang mendukung sasaran kegiatan ini merupakan target tahunan. Sesuai hasil analisis gap terlihat bahwa nilai kinerja 2 indikator pada sasaran kegiatan ini yaitu indeks RB dan nilai AKIP adalah 100% dengan kategori baik, sedangkan nilai kinerja pengelolaan kearsipan lebih dari 100% dengan kategori sangat baik.

10. Sasaran kegiatan terwujudnya SDM yang berkinerja optimal

    Sasaran kegiatan ini didukung oleh indikator Indeks profesionalitas ASN yang mana indikator ini merupakan target tahunan. Sesuai hasil analisis gap terlihat bahwa nilai kinerja indikator pada sasaran kegiatan ini adalah 100% dengan kategori baik.

11. Sasaran kegiatan terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel

    Sasaran kegiatan ini didukung oleh 5 indikator kinerja, yaitu Nilai kinerja anggaran, Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa, Nilai pengelolaan BMN, Persentase penggunaan produk dalam negeri, dan Tingkat efisiensi penggunaan anggaran. Sesuai hasil analisis gap terlihat bahwa nilai kinerja 4 indikator pada sasaran kegiatan ini semuanya lebih dari 100% dengan kategori sangat baik, sangat 1 indikator yaitu tingkat efisiensi penggunaan anggaran belum dapat disimpulkan.

3.3. Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis

Evaluasi ketercapaian tujuan rencana strategis ini merupakan penilaian ketercapaian tujuan secara komprehensif, penyebab ketercapaian dan ketidaktercapaian tujuan serta dilengkapi dengan rekomendasi sebagai upaya perbaikan kinerja.

Penilaian ketercapaian tujuan dinyatakan dalam kategori berikut:

1) Tujuan sudah tercapai/on track jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait lebih dari 100% (x > 100%).

2) Tujuan belum tercapai/perlu kerja keras jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait kurang dari 100% (x < 100%).

Adapun tujuan dari Balai POM di Ambon sebagai salah satu UPT Badan Pengawas Obat dan Makanan RI sebagai berikut:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.

2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan,kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.

3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.

5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.

6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.

7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berikut hasil analisis ketercapaian tujuan strategis Balai POM di Ambon :

Tabel 229. Analisis Ketercapaian Tujuan Strategis Tahun 2020-2024

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam pengawasan obat dan makanan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Flat	55,00	61,38	111,60	61,00	55,13	90,38	66,00	74,55	112,95	70,00	83,64	119,49	83,70	94,99	113,49	109,58	101,14	Tujuan Sudah Tercapai / On Track
	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Progres Tahapan	88,37	94,36	106,78	94,00	95,17	101,24	95,40	93,76	98,28	96,80	96,82	100,02	97,70	97,70	100,00	101,26		
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Progres Tahapan	16,00	16,00	100,00	40,00	40,00	100,00	56,00	56,00	100,00	72,00	72,00	100,00	88,00	88,00	100,00	100,00		
	Jumlah desa pangan aman	Progres Tahapan	4,00	4,00	100,00	12,00	12,00	100,00	18,00	18,00	100,00	25,00	25,00	100,00	31,00	31,00	100,00	100,00		
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	Progres Tahapan	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	95,00	95,90	100,95	100,95		
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Progres Tahapan	2,00	2,00	100,00	4,00	4,00	100,00	6,00	6,00	100,00	8,00	8,00	100,00	10,00	10,00	100,00	100,00		

	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Tahunan	72,00	74,80	103,89	77,00	78,32	101,71	80,00	76,12	95,15	82,00	71,02	86,61	85,00	79,39	93,40	96,15		
Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/ kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan obat dan makanan	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	Progres Tahapan	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	95,00	95,90	100,95	100,95	100,85	Tujuan Sudah Tercapai / On Track
	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Tahunan	76,00	67,90	89,34	70,00	71,00	101,43	75,00	78,92	105,23	80,00	82,66	103,33	85,10	86,59	101,75	100,21		
	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Tahunan	75,00	82,30	109,73	82,50	74,34	90,11	82,75	83,18	100,52	83,00	90,81	109,41	89,67	87,11	97,15	101,38		
Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri obat dan makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	Progres Tahapan	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	95,00	95,90	100,95	100,95	105,39	Tujuan Sudah Tercapai / On Track
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Progres Tahapan	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	77,00	97,78	126,99	79,00	90,48	114,53	90,50	100,00	110,50	117,34		
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Tahunan	87,20	94,99	108,93	95,50	89,48	93,70	96,00	92,41	96,26	96,50	96,84	100,35	97,25	97,33	100,08	99,86		

	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Tahunan	83,00	87,38	105,28	88,50	89,30	100,90	89,60	92,87	103,65	90,70	95,09	104,84	95,10	97,44	102,46	103,43		
Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Flat	55,00	61,38	111,60	61,00	55,13	90,38	66,00	74,55	112,95	70,00	83,64	119,49	83,70	94,99	113,49	109,58	102,97	Tujuan Sudah Tercapai / On Track
	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Flat	85,30	77,85	91,27	85,30	66,47	77,92	86,55	81,89	94,62	87,00	97,75	112,36	97,80	98,72	100,94	95,42		
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Flat	78,00	90,35	115,83	90,00	97,55	108,39	91,00	84,96	93,36	92,00	94,64	102,87	94,70	97,91	103,39	104,77		
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Flat	85,00	79,03	92,98	85,00	64,81	76,25	86,00	73,40	85,35	87,00	96,05	110,40	96,10	98,42	102,41	93,48		
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Flat	72,00	87,02	120,86	87,00	91,67	105,37	88,00	86,67	98,49	89,00	90,32	101,48	90,40	97,97	108,37	106,91		
	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Flat	-	-	#DIV/0!	95,00	95,00	100,00	96,00	91,76	95,58	97,50	100,00	102,56	98,00	100,00	102,04	100,05		
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Flat	87,00	99,63	114,52	97,00	100,00	103,09	98,00	100,00	102,04	99,00	100,00	101,01	100,00	100,00	100,00	104,13		
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Flat	50,00	67,65	135,30	68,00	68,42	100,62	72,00	78,49	109,01	76,00	78,49	103,28	80,00	81,33	101,66	109,97		
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Flat	60,00	74,62	124,37	75,00	72,01	96,01	76,00	76,01	100,01	78,00	78,62	100,79	80,00	80,65	100,81	104,40		

	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Kumulatif	82,00	92,09	112,30	100,00	99,58	99,58	100,00	98,19	98,19	100,00	99,97	99,97	100,00	100,00	100,00	102,01		
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Kumulatif	75,00	94,74	126,32	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	99,68	99,68	100,00	100,00	100,00	105,20		
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Tahunan	71,00	68,15	95,99	69,86	68,02	97,37	71,58	71,15	99,40	73,29	74,78	102,03	75,00	77,64	103,52	99,66		
Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha obat dan makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Kumulatif	76,00	68,13	89,64	76,00	75,00	98,68	78,00	88,00	112,82	80,00	95,00	118,75	82,00	76,00	92,68	102,52	102,52	Tujuan Sudah Tercapai / On Track
Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan obat dan makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Kumulatif	76,00	68,13	89,64	76,00	75,00	98,68	78,00	88,00	112,82	80,00	95,00	118,75	82,00	76,00	92,68	102,52	102,52	Tujuan Sudah Tercapai / On Track
Pengawasan obat dan makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang efektif	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Flat	85,00	96,91	114,01	97,00	90,82	93,63	98,00	100,00	102,04	99,00	100,00	101,01	100,00	1,00	1,00	82,34	106,42	Tujuan Sudah Tercapai / On Track
	Indeks Pelayanan Publik	Tahunan	3,51	4,22	120,23	4,30	4,46	103,72	4,39	4,38	99,77	4,47	4,42	98,88	4,55	4,84	106,37	105,80		
	Indeks RB UPT	Tahunan	81,00	74,47	91,94	83,50	83,21	99,65	86,00	90,72	105,49	88,50	91,26	103,12	92,26	84,93	92,06	98,45		
	Nilai AKIP UPT	Tahunan	81,00	75,44	93,14	76,40	75,72	99,11	77,40	76,92	99,38	78,40	79,07	100,85	80,93	77,78	96,11	97,72		

	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Tahunan	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	95,16	96,96	101,89	101,89		
	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Tahunan	93,00	90,63	97,45	92,40	89,87	97,26	93,00	89,84	96,60	94,20	90,38	95,94	87,78	95,43	108,71	99,20		
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Tahunan	1,50	1,58	105,33	2,00	1,60	80,00	2,25	2,75	122,22	2,50	2,78	111,20	3,00	3,00	100,00	103,75		
	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Tahunan	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	70,00	95,00	135,71	135,71		
	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Tahunan	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	88,00	94,45	107,33	107,33		
	Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Tahunan	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	60,00	86,82	144,70	144,70		
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Ambon	Tahunan	95,00	100,00	105,26	94,00	100,00	106,38	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	105,82		
	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	Progres Tahapan	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!	95,00	95,90	100,95	100,95		

	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Tahunan	87,20	94,99	108,93	95,50	89,48	93,70	96,00	92,41	96,26	96,50	96,84	100,35	97,25	97,33	100,08	99,86		

Berdasarkan hasil perhitungan ketercapaian tujuan Balai POM di Ambon, dari 11 sasaran kegiatan, nilai evaluasi ketercapaian semua tujuan BPOM telah lebih dari 100% dengan kategori ketercapaian tujuan sudah dicapai (on the track), BPOM di Ambon akan menjaga konsistensi keberhasilan tujuan BPOM RI.

3.4. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Pada Tahun 2024 telah dilaksanakan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi internal pada semua Indikator Kinerja Utama antara lain pemetaan terhadap kondisi awal, rekomendasi perbaikan, progress rencan aksi dan kondisi setelah rencana aksi yang dilaksanakan semua fungsi SATKER BPOM di Ambon, seperti dalam matrik dibawah ini :

Tabel 230. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Seluruh sampel telah dilakukan sampling dan pengujian	Rekapitulasi hasil uji dan perhitungan capaian indikator	TW I 2025	Pelaksanaan monev secara berkala	-	-	1019 sampel telah dilakukan pengujian
2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	Seluruh sampel telah dilakukan sampling dan pengujian	Rekapitulasi hasil uji dan perhitungan capaian indikator	TW I 2025	Pengujian sampel secara cepat sesuai pedoman sampling	-	-	359 sampel memenuhi syarat dan 7 sampel tidak memenuhi syarat
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Seluruh sampel telah dilakukan sampling dan pengujian	Rekapitulasi hasil uji dan perhitungan capaian indikator	TW I 2025	Pelaksanaan monev secara berkala	-	-	Seluruh sampel telah dlilakukan pelaporan
4	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Seluruh sampel telah dilakukan pengujian	monev secara berkala	TW I 2025	Pengujian sampel secara cepat sesuai pedoman sampling	-	-	97 sampel memenuhi syarat dan 2 sampel tidak memenuhi syarat
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Pangan fortifikasi sebanyak 75 sampel telah seelesai diuji	Evaluasi kegiatan agar menjadi masukkan dalam	TW I 2025	-	-	-	Seluruh pangan fortifikasi memenuhi syarat

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
			perencaaan periode berikutnya					
6	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Belum seluruh tindak lanjut dibuat oleh petugas	Konsisten pelaksanaan sesuai prosedur	TW I 2025	Petugas tetap konsisten membuat rekomendasi / tindak lanjut secara konsisten	-	-	Terpenuhiny a target tindak lanjut yang dilaksanakan yaitu 100,0%
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon	Terdapat peningkatan feedback dari pemangku kepentingan atas rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan sehingga indikator ini dapat mencapai target yang ditetapkan, yaitu dengan capaian 113,49%	Koordinasi secara berkala dengan stakeholder, serta pelaksanaan monev terhadap tindak lanjut hasil pengawasan	TW I 2025	Pelaksanaan Monev dan desk secara berkala	-	-	Terpenuhiny a target feedback dari pemangku kepentingan yaitu 113,49%

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
8	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon	Seluruh pengajuan sertifikasi yang telah diproses, telah diselesaikan dengan capaian 100,00%	Konsistensi melaksanakan rekomendasi sertifikasi sesuai pengajuan secara konsisten	TW I 2025	Pelaksanaan Monev secara berkala	-	-	Seluruh pengajuan sertifikasi yang telah diproses, telah diselesaikan dengan capaian 100,00%
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon	Terdapat peningkatkan sarana produksi yang tidak memenuhi ketentuan, namun masih mencapai target persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Konsistensi pelaksanaan pembinaan dan pendampingan	TW I 2025	Pelaksanaan Monev secara berkala	-	-	Memenuhi target persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, yaitu 101,66%
10	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di	Tingkat kepatuhan fasilitas distribusi obat dan makanan	Konsistensi Pemberian pemahaman dan kesadaran pelaku usaha	TW I 2025	Pelaksanaan Monev secara berkala	-	-	Memenuhi target persentase sarana distribusi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
	Wilayah Kerja Balai POM di Ambon	serta fasilitas pelayanan kefarmasian terhadap ketentuan dan standar cara ritel dan pelayanan kefarmasian sudah cukup baik tetapi tren masih tetap menurun	untuk menerapkan Standar distribusi dan Pelayanan Kefarmasian (Pembinaan dan bimtek secara kontinyu setiap kali pelaksanaan pengawasan)					obat dan makanan yang memenuhi ketentuan, yaitu 100,81%
11	Indeks Pelayanan Publik	Pemenuhan setiap unsur penilaian IPP belum selesai	Perbaikan kontinyu untuk meningkatkan nilai IPP	TW I 2025	-	-	-	Telah dilakukan pemenuhan setiap unsur penilaian IPP
12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Seluruh UMKM yang didampingi di tahun 2024 sesuai target telah selesai dilakukan pendampingan sampai dengan tahap sertifikasi , yaitu 100,0%	Kontinyu melakukan monev	TW I 2025	Monev dengan pelaku usaha serta komunikasi dengan stakeholder	-	-	UMKM yang didampingi sampai dengan terbit sertifikat cara produksi yang baik, adalah 100,00%

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
13	Persentase Keterlibatan UPT Dalam Program Sediaan Farmasi Makenna Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	Masih terdapat 1 kab yg belum terbit SK TKPPOM, 5 kab/kota yang belum terintervensi program stunting	Peningkatan advokasi dan koordinasi khususnya bagi kabupaten/kota yang belum terintervensi	Tahun 2025	Monev pelaksanaan kegiatan sampai dengan tahun 2024	advokasi dan koordinasi	Tahun 2025	Telah mencapai target yaitu dengan capaian 100,95%
14	Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan	Tingkat efektivitas KEI tahun 2024 telah tercapai, yaitu 100,0%	Meningkatkan kualitas KIE dengan berbagai media	TW I 2025	Pendampingan pengisian survei kepada responden	-	-	Tingkatk efektivitas KIE tetap dipertahanan tercapai di akhir tahun 2024 dengan nilai capaian 100,00%
15	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Pelaksanaan kegiataan yang digabungkan dengan beberapa tahapan untuk efisiensi biaya perjadin yang mahal	Monev berkala dan kolaborasi kegiatan	TW I 2025	Pelaksanaan Monev secara berkala	-	-	Seluruh tahapan telah selesai dilaksanakan

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
16	Jumlah Desa Pangan Aman	terlaksana kegiatan di 2 Desa/Kel di Kab. Kep. Aru (Kel. Galay Dubu dan Desa Durjela)	Pelaporan kegiatan agar dikoordinir dengan baik	TW I 2025	Komitmen dalam pelaksanan tahapan program	-	-	Pelaporan telah dilaksnakan dengan baik
17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Seluruh tahapan program pasar aman brerbasis komunitas telah terlaksana	Melakukan sevaluasi dan pelaporan kegiatan tepat waktu	TW I 2025	Komitmen pelaksanaan setiap tahapan dan koordinasi dengan stakeholder	-	-	Telah melaksanakan pelaporan melalui aplikasi
18	Persentase Sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon	Seluruh sampel telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian	Pelaporan agar dilakukan dengan baik	TW I 2025	Pelaksanaan monev secara berkala	-	-	Pelaporan telah dilaksanakan dengan baik
19	Persentase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon	Seluruh sampel telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian	Pelaporan agar dilakukan dengan baik	TW I 2025	Pelaksanaan monev secara berkala	-	-	Pelaporan telah dilaksanakan dengan baik

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
20	. Persentase keberhasilan penindakan di bidang obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon	Perkara II di Kota Ambon masih terdapat petunjuk dari Jaksa yang belum dapat diselesaikan - Perkara III di Kabupaten Buru sudah sampai tahap P-19 dan sementara beproses untuk dilakukan perbaikan	Melakukan percepatan penyelesaian berkas perkara sesuai dengan manajemen penyidikan	TW I 2025	Melaksanakan gelar terkait perkara I di Kab. Kepulauan Aru dan perkara II Kota Ambon untuk menentukan langka penyidikan selanjutnya	Koordinasi penyelesaian Perkara Namlea-	Tri Wulan I 2025	- Perkara III di Kab. Buru telah sampai pada Tahap II penyerahan tersangka dan barang bukti Akan direncanakan gelar Perkara I dan Perkara II untuk menentukan Langkah penyidikan selanjutnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Belum Menyeluruhnya Kompetensi Pegawai dan Pemenuhan Peralatan Laboratorium belum memadai	Peningkatan pengujian sampel ruang lingkup, kompetensi pegawai, dan pengadaan peralatan laboratorium berdasarkan gap terhadap standar GLP	TW I 2025	Melakukan monev terhadap target dan merencanakan target SRL lain	-	Tri Wulan I 2025	Adanya peningkatan pada pemenuhan SRL, kompetensi pegawai, peralatan laboratorium sehingga nilai realisasi 86.59% dengan capaian 101.75%
22	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi belum memenuhi target yatu “3”	pelaksanaan monev secara berkala	TW I 2025	pelaksanaan monev secara berkala	-	Tri Wulan I 2025	Nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi mencapai target yatu “3” sejak

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
								bulan September
23	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai POM di Ambon	Belum semua lokus pengambilan responden bisa diintervensi	Mengintensifkan edukasi dengan berbagai media untuk menjangkau lokasi survei/responden	tahun 2025	-	penggunaan berbagai media untuk intervensi	Tahun 2025	Masih diperlukan perencanaan yang matang untuk dapat menjanglau seluruh lokus responden utk intervensi
24	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	Nilai survei untuk kegiatan desk masih dibawah target indeks	Peningkatan Pelaksanaan Desk dalam kegiatan sertifkkasi dan registrasi produk	tahun 2025	Optimalisasi kegiatan desk	-	-	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024 tercapai
25	. Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja	Publikasi terkait BPOM secara masif	Optimalisasi pemberitaan BPOM di	tahun 2025	-	-	-	-

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
	Pengawasan Obat dan Makanan	melalui berbagai media belum optimal	Ambon pada setiap kegiatan Balai					
26	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik BPOM	Konsisten memberikan layanan terbaik dan menerima masukan pelanggan	Peningkatan kompetensi petugas secara berkala	tahun 2025	Pemberian layanan terbaik	update kompetensi	2025	Nilai indeksi tercapai dengan kriteria sangat baik
27	Indeks RB UPT	SOP Monev kurang rinci berdasarkan proses yang dilaksanakan	Penyimpanan dokumen RB yang terintegrasi	TW I Tahun 2025	-	-	-	-
28	Nilai AKIP Balai POM	Penetapan atau perbaikan IKU belum didukung kertas kerja yg sesuai	Pengunaan kertas kerja yang sesuai untu penyediaan data dukung kinerja	tahun 2025	Penujukkan 1 petugas sebagai PJ data	Penyiapan kertas kerja	TW I Tahun 2025	Telah disusun format kertas kerja
29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Kebijakan kearsipan yang berlaku di lingkungan BPOM belum secara	Kebijakan kearsipan yang berlaku di lingkungan BPOM telah secara	TW II 2025	Pelaksanaan monev secara berkala, Menambahkan arsiparis	-	-	Pelaporan Monev secara berkala, arsiparis

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		konsisten diimplementasikan oleh seluruh pegawai	konsisten diimplementasikan oleh seluruh pegawai yang terlibat di lingkungan Balai POM di Ambon		sebagai Verifikator 1 pada aplikasi SRIKANDI.			sebagai verifikator 1
		Belum sepenuhnya daftar informasi arsip yang tercipta telah memuat SKKAD	Pada tahap penggunaan arsip, agar menyediakan daftar informasi arsip aktif yang memuat SKKAD	TW II 2025	Melakukan penambahan SKKAD pada setiap Daftar Informasi Arsip Aktif			Daftar Informasi Arsip Aktif yang disertai SKKAD
		Pemberkasan belum sepenuhnya dilakukan pada arsip yang dibuat maupun diterima	Pada tahap pemeliharaan arsip, kegiatan pemberkasan sebaiknya dilakukan untuk seluruh arsip yang tercipta di lingkungan	TW II 2025	Melakukan Pemberkasan arsip yang dibuat maupun arsip yang diterima			Pemberkasan arsip yang dibuat dan diterima

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
			Balai POM di Ambon.					
		terdapat beberapa unit pengolah yang belum sesuai ketentuan dalam pembuatan daftar arsip vital	Penyusunan daftar arsip vital agar disesuaikan dengan ketentuan kearsipan.	TW II 2025	Melakukan identifikasi dan menyesuaikan tamplate arsip vital sesuai dengan ketentuan			Daftar Arsip Vital
		Terdapat beberapa unit pengolah dalam pemindahan arsip inaktifnya belum melengkapi dafar isi berkas arsip (minimal 5w+1h)	Penyampaian daftar arsip inaktif agar disampaikan sesuai dengan ketentuan yaitu belum dilengkapi dengan daftar isi berkas arsip tersebut.	TW II 2025	Melengkapi daftar isi berkas dengan jelas (5w+1h)			Daftar isi berkas yang telah lengkap uraiannya dengan memuat 5w+1h

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		belum sepenuhnya tim pengelola arsip dan arsiparis mengikuti sertifikasi dan diklat teknis	Agar membuat usulan pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan yaitu mengikutkan sertifikasi bagi Arsiparis dan Diklat teknis bagi pengelola arsip.	TW IV 2025	Tim Pengelola Arsip dan arsiparis dapat mengikuti pengembangan kompetensi sertifikasi dan diklat teknis kearsipan			Sertifikat pengembangan kompetensi kearsipan
		Belum sepenuhnya terpenuhi sarana dan prasarana pada arsip inaktif di record center	Agar unit kearsipan II menyediakan sarana dan prasarana untuk penyimpanan arsip inaktif di Record Center		melakukan pengusulan dan pengadaan sarana prasarana kearsipan			sarana dan prasarana kearsipan arsip inaktif di record center terpenuhi
30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	1. Monitoring yang berkala harus dilakukan, terutama pada aspek	1. Melakukan monitoring berkala setiap triwulan terkait	2025	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala	-	-	Pemantauan dari monitoring setiap pegawai dalam rangka

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		bobot kompetensi yang dinilai setiap tahunnya, supaya tercapai bobot 40% yang harus dipenuhi masing-masing pegawai 2. Minat yang ingin meningkatkan kompetensi melalui jalur pendidikan masih kurang dari pegawai, yang seharusnya bisa meningkatka	keikutsertaan dalam pengembangan kompetensi pegawai dalam meningkatkan bobot kompetensi Melakukan coaching dan mentoring serta sosialisasi dalam rangka peningkatan pendidikan bagi pegawai ASN					pemenuhan Indeks Profesionalitas ASN yang lebih awal sebelum adanya surat edaran dari Biro SDm terkait perhitungan Indeks Profesionalitas ASN

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		n bobot kualifikasi pendidikan Adanya peraturan dari Badan Kepegawain Negara terkait perhitungan Indeks Profesionalitas ASN yang membuat capaian harus disesuaikan sehingga tidak tercapai						
31	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Ambon	Belum tercapainya IKU 2020 sd 2023	Monitoring nilai EKA dan IKPA secara berkelanjutan	tahun 2025	Rapat data secara berkala	-	TW I Tahun 2025	Telah tercapainya IKU 2024
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Belum adanya pengawalan IKK	Pelaksanaan Pengadaan Barang dan	tahun 2025	Rekapitulasi Pengadaan Barang dan	-	TW I Tahun 2025	Telah tercapainya IKU 2024

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time line	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang Sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Time line	
		pada Tahun 2023	Jasa Secara efisien, efektif, transparan, terbuka, bersaing, adil, dan akuntabel		Jasa sehingga mudah telusur			
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Belum adanya pengawalan IKK pada Tahun 2023	Pelaksanaan Pengelolaan BMN Secara efisien, efektif, dan akuntabel	tahun 2025	Rekapitulasi BMN sehingga mudah telusur	-	TW I Tahun 2025	Telah tercapainya IKU 2024
34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Belum adanya pengawalan IKK pada Tahun 2023	Pengadaan Barang dan Jasa dengan memperhatikan TKDN	tahun 2025	Mengecek Nilai TKDN pada https://tkdn.kemenperin.go.id/search.php	-	TW I Tahun 2025	Telah tercapainya IKU 2024

3.5. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja Laporan Kinerja Tahun 2024 diperoleh informasi selain menjaga capaian 34 indikator kinerja utama, diperlukan penyesuaian antaran capaian indikator (Output) terhadap alokasi anggaran (input) sehingga tercapainya efisiensi anggaran demi mewujudkan good government di Lingkungan Balai POM di Ambon. Adapun strategi penyesuaian perencanaan kinerja TA. 2024 dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 231. Realisasi Anggaran Balai POM di Ambon Tahun 2024

Sasaran Strategis		Kategori Terhadap Target Tahun 2024	Nilai Sasaran Strategis (NSS)	Permasalahan/ Kendala/ Penyebab kegagalan/ keberhasilan	Strategi untuk Meningkatkan Capaian terhadap Target
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkungan kerja Balai POM di Ambon	Sangat Baik	103,44%	- Atas capaian tersebut BPOM di Ambon telah dan akan menjaga konsistensi pelaksanaan monev secara berkala TA. 2024 - BPOM di Ambon akan lebih meningkatkan Koordinasi dengan kedeputian 1 (direktorat KMEI) dan kedeputian 2 (Ditwas Kos, OBA dan SK).	Strategi: - Melaporkan produk-produk TMK Obat dan Makanan kepada kedeputian untuk ditindaklanjuti ke produsennya masing-masing. - Ketersediaan instrument alat lab utama dengan performa yang baik serta reagen-media, bahan pendukung untuk menunjang tercapainya target pengujian sesuai Juknis yang telah terbit. - Perencanaan Sampling yang sejalan dengan pengujian sehingga capaian input output sesuai dengan PoA yang telah ditetapkan - Kosisten melaksanakan Evaluasi penandaan pada saat sampling
SS2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Sangat Baik	104,22%	- Atas capaian tersebut BPOM di Ambon telah dan akan menjaga konsistensi pelaksanaan monev secara berkala TA. 2024 serta berupaya untuk meningkatkan Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	Strategi: - Peningkatan Iklan Layanan Masyarakat (ILM) melalui TV dan Radio untuk menjangkau Masyarakat di daerah kepulauan/terpencil. - Berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti universitas untuk menjangkau masyarakat melalui kegiatan KKN mahasiswa/ pengabdian

					- Pemerataan KIE dengan bersinergi dengan pemerintah desa melalui KIE luring ataupun media luar ruang pada kantor desa; - Diharapkan Awareness Index melalui survey dapat ditingkatkan melalui strategi ini khususnya pemahaman Masyarakat di daerah kepulauan dan daerah terpencil - Konsisten melakukan pengawalan dan monev pendampingan UMKM pada setiap tahapan proses
SS3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Baik	100,00%	- Atas capaian tersebut BPOM di Ambon telah dan akan konsisten Secara terus menerus meningkatkan kualitas pelaksanaan KIE (NS, fasilitas, kuis, gimmick) serta Konsisten dalam pelaksanaan tahapan berkutnya (Bimtek Kader dst) sesuai perencanaan	Strategi: - Pelaksanaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan terhadap Proses pendampingan (desk) memberikan manfaat dalam proses sertifikasi dan registrasi bagi pelaku usaha dan pendampingan CAPA kepada Fasilitas Pelayanan Kefarmasian - Monitoring pemenuhan persyaratan yang dilaksanakan secara berkala oleh PIC - Terus melakukan pendampingan saat pengisian evaluasi pada kegiatan KIE selanjutnya meningkatkan indeks pada aspek Ragam kegiatan, Manfaat dan Minat - Melaksanakan pembinaan Desa terkait pangan Aman secara berkesinambungan
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Baik	100,00%	Atas capaian tersebut BPOM di Ambon telah dan akan konsisten mematuhi pedoman serta menguji sesuai dengan juknis prioritas sampling dan time line yang telah ditetapkan	Strategi: - Melakukan Pengujian Berdasarkan Sekala Prioritas dan Timeline
SS5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Cukup	92,68%	- Adanya perkara yang sedang ditangani mendapat gugatan praperadilan dan dinyatakan menang oleh pengadilan pada pihak pemohon (tersangka) sehingga perkara tidak dapat dilanjutkan. Sementara itu perkara lainnya telah pada tahap P-19 dimana pembobotan masuk kedalam tahap I yaitu 15% dan perkara selanjutnya sudah pada tahap II. Terdapat perkara carryover tahun 2023 sudah sampai tahap II. Berdasarkan penyelesaian berkas perkara tahun 2024 dan perkara carryover tahun 2023 yang ditangani oleh penyidik BPOM di Ambon	Strategi: - BPOM di Ambon akan melakukan percepatan penyelesaian berkas perkara sesuai dengan manajemen penyidikan - Koordinasi penyelesaian Perkara Namlea - Telah dilakukan upaya-upaya untuk mempercepat penyelesaian berkas perkara dengan melakukan koordinasi dan pertemuan yang intensif antara pimpinan Balai POM di Ambon dan pimpinan di Kejaksaan Tinggi Maluku. - Meningkatkan jumlah PPNS Balai POM di Ambon dengan mengikuti pelatihan dan pembentukan PPNS di Megamendung. - Meningkatkan kompetensi PPNS dengan mengikuti pelatihan dan forum komunikasi PPNS yang diselenggarakan oleh pusat
SS6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan	**Sangat Baik**	100,88%	- Analisis terhadap kinerja Balai POM di Ambon dalam hal pemanfaatan data dan informasi dengan capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi 3,00 menunjukkan bahwa keberhasilan ini disebabkan oleh pengelolaan yang efisien atas sumber daya yang ada, penggunaan teknologi yang memadai, serta komitmen yang tinggi dari seluruh	Strategi:

	data dan informasi pengawasan obat dan makanan			pihak terkait dalam mencapai target yang ditetapkan. Namun, meskipun mencapai target, masih ada potensi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data dan informasi dengan cara yang lebih optimal, seperti memperkuat pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM, serta memperbaiki sistem pengolahan data agar lebih cepat dan akurat. Kegagalan atau penurunan kinerja bisa terjadi jika pengelolaan sumber daya yang ada tidak dilakukan dengan hati-hati atau tidak diimbangi dengan evaluasi berkala. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang dapat dilakukan antara lain adalah memperbarui sistem teknologi informasi yang lebih canggih, meningkatkan koordinasi antar unit kerja, dan meningkatkan monitoring serta evaluasi terhadap proses pengelolaan data agar kualitas dan kecepatan dalam pemanfaatan data dapat terus ditingkatkan. Penyempurnaan kinerja di masa depan juga dapat melibatkan penyesuaian kebijakan yang lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan dan perkembangan teknologi. - Adanya peningkatan pada pemenuhan SRL, kompetensi pegawai, peralatan laboratorium	- BPOM di Ambon tetap dilakukan upaya-upaya untuk mempertahankan nilai Indeks Pemanfaatan Data dan Informasi di Balai POM Ambon - Melakukan monev terhadap target dan merencanakan target SRL lain
SS7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Cukup	93,40%	Indeks Kesadaran Masyarakat tahun 2024 pada Balai POM di Ambon mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 - 2023, namun belum mencapai target tahun 2024. Berdasarkan hasil evaluasi Kesadaran Masyarakat dapat dianalisis bahwa tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Obat dan Makanan cenderung meningkat, terutama terkait variabel kedaluwarsa tetapi perlu peningkatan pengetahuan terkait produk dengan Nomor Izin Edar. Untuk perilaku masyarakat variabel tertinggi adalah memilih produk dengan kemasan yang baik, tetapi perlu peningkatan pada perilaku membaca informasi pada label/kemasan produk. Penyebab penurunan pencapaian indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di Balai POM Ambon	Strategi: - Konsistensi dalam Pemberian pemahaman dan kesadaran masyarakat (awareness) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu melalui berbagai media
SS8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Sangat Baik	102,02%	BPOM di Ambon telah dan akan Konsistensi dalam Pemberian pemahaman dan kesadaran masyarakat (awareness) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu serta Konsistensi Pemberian pemahaman dan kesadaran pelaku usaha untuk menerapkan Standar Program dan Pelayanan Kefarmasian melalui Pembinaan dan bimtek secara berkelanjutan setiap kali kegiatan inspeksi sarana).	Strategi: - Konsistensi dalam Pemberian pemahaman dan kesadaran masyarakat (awareness) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu melalui berbagai media - Rutin melakukan survey masyarakat terhadap kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan
SS9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Cukup	96,68%	Hal Ini disebabkan Kesesuaian implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh Balai POM di Ambon masih rendah, Masih rendahnya koordinasi antara PJ kegiatan di internal Balai dan Data dukung belum terintegrasi dengan baik, Monitoring dan evaluasi terhadap Pembangunan ZI telah dijadwalkan dilaksanakan setiap bulan namun pelaksanaan tidak konsisten;, Data dukung monev renja bulanan yang masih terpisah oleh masing-masing PIC pokja;, Pelaksanaan reward dan Phunisment telah diterapkan namun belum memberi dampak signifikan bagi seluruh pegawai; Pimpinan telah berperan sebagai role model, serta pelaksanaan monev secara bersama	Strategi : - Meningkatkan Pemahaman Pegawai Balai POM di Ambon Terhadap Pelaksanaan RB - Pengunaan kertas kerja yang sesuai untu penyediaan data dukung kinerja - Penyimpanan dokumen RB yang terintegrasi
SS10	Menguatnya Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan MakananTerwujudnya SDM yang berkinerja optimal	Cukup	97,48%	- Monitoring yang berkala harus dilakukan, terutama pada aspek bobot kompetensi yang dinilai setiap tahunnya, supaya tercapai bobot 40% yang harus dipenuhi masing-masing pegawai - Minat yang ingin meningkatkan kompetensi melalui jalur pendidikan masih kurang dari pegawai, yang seharusnya bisa meningkatkan bobot kualifikasi Pendidikan - Adanya peraturan dari Badan Kepegawain Negara terkait perhitungan Indeks Profesionalitas ASN yang membuat capaian harus disesuaikan sehingga tidak tercapai.	- Melakukan monitoring berkala setiap triwulan terkait keikutsertaan dalam pengembangan kompetensi pegawai dalam meningkatkan bobot kompetensi - Melakukan coaching dan mentoring serta sosialisasi dalam rangka peningkatan pendidikan bagi pegawai ASN

SS11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel	Tidak Dapat Disimpulkan	124,11%	BPOM di Ambon telah dan akan mengawal nilai IKPA dan EKA, pelaksanaan pengelolaan barang dan jasa serta BMN sesuai juknis, dan peningkatan pemakaian PDN.	- Mengawal nilai IKPA dan EKA, pelaksanaan pengelolaan barang dan jasa serta BMN sesuai juknis, dan peningkatan pemakaian PDN.

3.6. Realisasi anggaran

Anggaran Kegiatan Balai POM di Ambon yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal pada Tahun 2024 sebesar Rp.30.912.619.000,- (Tiga puluh milyar sembilan ratusdua belas juta enam ratus sembilan belas ribu rupiah) revisi 27 kali menjadi Rp30.572.619.000 (Tiga puluh milyar lima ratus tujuh puluh dua juta enam ratus sembilan belas ribu rupiah). Untuk Realisasi Anggaran Tahun 2024 Balai POM di Ambon Rp29.393.023.218 (Dua puluh sembilan milyar tiga ratus sembilan puluh tiga juta dua puluh tiga ribu dua ratus delapan belas rupiah) atau sebesar **96,14%.**

Tabel 232. Realisasi Anggaran Balai POM di Ambon Tahun 2024

OUTPUT		Awal 2024		Target APBNP 2024		Realisasi 2024	
		Volume	Pagu (Rp)	Output (Volume)	Input (Anggaran)	Onput (Volume)	Input (Anggaran)
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	140.196.000	14	140.196.000	14	102.571.643,00
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	143	134.675.000	143	134.675.000	375	127.967.491,00
BDC.001	Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	1.034	258.500.000	1.034	258.500.000	1.053	215.701.325,00
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	268.873.000	1	268.873.000	1	252.821.087,00
BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	33	93.229.000	33	93.229.000	33	68.123.000,00
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	100.000.000	1	1.560.000.000	1	1.551.900.570,00

CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	3	40.000.000	3	190.000.000	3	189.550.000,00
CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	7.350.000.000	1	5.740.000.000	1	5.449.189.968
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1.455.913.000	1	1.455.913.000	1	1.416.590.707,00
QCD.U48	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM AMBON	3	600.165.000	3	600.165.000	3	513.508.564,00
QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	88	895.106.000	88	895.106.000	88	810.982.730,00
QDB.002	Desa Pangan Aman	31	1.104.991.000	31	1.104.991.000	31	951.438.930,00
QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	10	219.357.000	10	219.357.000	10	173.054.550,00
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	22	86.066.000	22	86.066.000	22	68.835.200

QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	435	565.216.000	435	565.216.000	435	564.190.500,00
QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	1.399	954.844.000	1.399	954.844.000	1.399	953.470.974,00
QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	75	51.086.000	75	51.086.000	75	49.480.450,00
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	88	72.707.000	88	72.707.000	93	69.534.650,00
QIC.004	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1.000	1.653.248.000	1.000	1.653.248.000	1.106	1.454.177.489,00
RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1.335.661.000	1	1.335.661.000	1	1.251.551.293
EAA.994	Layanan Dukungan Manajemen Internal	1	13.532.786.000	1	13.192.786.000	1	13.158.382.097,00
				4.384	**30.572.619.000**	**4.746**	**29.393.023.218**

Tabel 233. Realisasi Anggaran dan Kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2024

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Output					Input		
				Target TW IV	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Stakeholder Perspective											
SS8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	IKSS24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95,10	-	-	97,44%	102,46%	38.723.480	38.723.480	100,00%
		IKSS25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75,00	-	-	77,64%	103,52%	365.461.267	365.461.267	100,00%
		IKSS26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97,25	-	-	97,33%	100,08%	206.379.000	206.379.000	100,00%
Capaian SS8								**102,02%**	**610.563.747**	**610.563.747**	**100,00%**
SS7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan	IKSS23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di	85,00	-	-	79,39%	93,40%	93.949.000	93.667.153	99,70%

	dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT		masing–masing wilayah kerja UPT								
Capaian SS7								**93,40%**	**93.949.000**	**93.667.153**	**99,70%**
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	IKSS1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	97,80	1.006,00	1.019,00	98,72%	100,94%	957.467.474	957.452.100	100,00%
		IKSS2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94,70	329,00	336,00	97,92%	103,40%	563.116.000	562.090.500	99,82%
		IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,10	374,00	380,00	98,42%	102,41%	697.662.655	697.162.655	99,93%
		IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,40	97,00	99,00	97,98%	108,38%	186.521.280	185.961.716	99,70%
		IKSS5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	98,00	75,00	75,00	100,00%	102,04%	51.086.000	49.480.450	96,86%
Capaian SS1								**103,44%**	**2.455.853.409**	**2.452.147.421**	**99,85%**
Capaian Stakeholder Perspective								**99,62%**	**3.160.366.156**	**3.156.378.321**	**99,87%**
Internal Process Perspective											

SS3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	IKSS14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,70	-	-	97,70%	100,00%	120.103.250	119.742.940	99,70%
		IKSS15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	88,00	-	-	88	100,00%	287.081.500	286.220.256	99,70%
		IKSS16	Jumlah desa pangan aman	31,00	-	-	31	100,00%	957.349.960	954.477.910	99,70%
		IKSS17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	10,00	-	-	10	100,00%	203.357.000	202.746.929	99,70%
Capaian SS3								**100,00%**	**1.567.891.710**	**1.563.188.035**	**99,70%**
SS2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Ambon	IKSS6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	-	-	100,00%	100,00%	609.953.025	609.953.025	100,00%
		IKSS7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	83,70	-	-	94,99%	113,49%	32.424.035	32.424.035	100,00%
		IKSS8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	-	-	100,00%	100,00%	185.543.595	185.543.595	100,00%
		IKSS9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80,00	61	75	81,33%	101,66%	936.671.530	936.671.530	100,00%
		IKSS10	Persentase sarana distribusi Obat dan	80,00	892	1106	80,65%	100,81%	1.433.182.473	1.433.182.473	100,00%

			Makanan yang memenuhi ketentuan								
		IKSS11	Indeks Pelayanan Publik	4,55	-	-	4,84%	106,37%	3.684.542.100	3.684.542.100	100,00%
		IKSS12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	90,50	-	-	100,00%	110,50%	2.735.285.486	2.735.285.486	100,00%
		IKSS13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	95,00	-	-	9590,00%	100,95%	78.711.448	78.711.448	100,00%
Capaian SS2								**104,22%**	**9.696.313.692**	**9.696.313.692**	**100,00%**
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing	IKSS18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	-	100,00%	100,00%	3.714.473.549	3.714.473.549	100,00%
		IKSS19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	-	0,00%	100,00%	100,00%	252.747.556	252.747.556	100,00%

	wilayah kerja UPT										
Capaian SS4								**100,00%**	**3.967.221.104**	**3.967.221.104**	**100,00%**
SS5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	IKSS20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82,00	-	-	76,00%	92,68%	620.023.000	618.162.931	99,70%
Capaian SS5								**92,68%**	**620.023.000**	**618.162.931**	**99,70%**
Capaian Internal Process Perspective								**99,23%**	**15.851.449.507**	**15.844.885.763**	**99,96%**
Learning & Growth Perspective											
SS9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	IKSS27	Indeks RB UPT	92,26	-	-	84,93%	92,06%	1.468.075.000	1.463.670.775	99,70%
		IKSS28	Nilai AKIP UPT	80,93	-	-	77,78%	96,11%	132.194.000	131.797.418	99,70%
		IKSS29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	95,16	0,00	0,00	96,96%	101,89%	22.082.500	22.006.253	99,65%

Capaian SS9								**96,68%**	**1.622.351.500**	**1.617.474.446**	**99,70%**
SS10	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	IKSS30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	89,67	0,00	0,00	87,41%	97,48%	232.211.800	231.515.165	99,70%
Capaian SS10								**97,48%**	**232.211.800**	**231.515.165**	**99,70%**
SS6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSS21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85,10	-	-	86,59%	101,75%	4.955.382.432	3.760.257.974	75,88%
		IKSS22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	-	-	3,00%	100,00%	1.705.124.055	1.705.124.055	100,00%
Capaian SS6								**100,88%**	**6.660.506.487**	**5.465.382.029**	**82,06%**
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel	IKSS31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	87,78	0,00%	0,00%	95,43%	108,71%	2.742.027.302	2.741.913.147	99,99%
		IKSS32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70,00	0,00%	0,00%	95,00%	135,71%	121.853.749	121.853.749	100,00%
		IKSS33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	88,00	0,00%	0,00%	94,45%	107,33%	175.870.500	175.870.500	100,00%
		IKSS34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00	0,00%	0,00%	86,82%	144,70%	5.982.000	5.982.000	100,00%
Capaian SS11								**124,11%**	**3.045.733.551**	**3.045.619.396**	**99,99%**

Capaian Learning & Growth Perspective	107,22%	11.560.803.337	10.359.991.034	89,61%
EFISIENSI TOTAL	103,75%	30.572.619.000	29.393.023.218	96,14%

Pengelolaan anggaran Balai POM di Ambon senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Ambon dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- ✔ Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- ✔ Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
- ✔ Percepatan pengadaan barang dan jasa

3.5. Efisiensi anggaran

Analisis Efisiensi Kinerja

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input.

$$IE = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ RencanaCapaianinput} \quad IE = \frac{100\ \%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). dengan kriteria :

- IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien,
- IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tabel 234. Tingkat Efisiensi

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2024 sebagai berikut :

Table 235. Tingkat efisiensi kinerja Balai POM di Ambon Tahun 2024

OUTPUT		TE	KATEGORI
AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	0,37	Efisien
BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	1,76	Efisien
BDC.001	Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat	0,22	Efisien
BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0,06	Efisien
BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	0,37	Efisien
CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0,01	Efisien
CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0,00	Efisien
CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0,05	Efisien
PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,03	Efisien
QCD.U48	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM AMBON	0,17	Efisien
QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0,10	Efisien
QDB.002	Desa Pangan Aman	0,16	Efisien

QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	0,27	Efisien
QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	0,25	Efisien
QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,00	Efisien
QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	0,00	Efisien
QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	0,03	Efisien
QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	0,11	Efisien
QIC.004	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	0,26	Efisien
RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0,07	Efisien
EAA.994	Layanan Dukungan Manajemen Internal	0,00	Efisien
		0,13	**Efisien**

Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon melaksanakan 34 (tiga puluh empat) kegiatan utama untuk mendukung pencapaian 11 sasaran strategis dengan 34 (Tiga puluh Empat) kegiatan efisien. Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan diperoleh bervariasi antara 0,00 sampai 1,76. Dalam hal ini, semakin tinggi TE maka semakin rendah ketidakefisienan yang terjadi. Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT mempunyai TE tertinggi karena output tercapai namun dengan penyerapan anggaran yang lebih rendah dan berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun dengan sumber daya (dana) terbatas, Balai POM di Ambon mampu menghasilkan kinerja yang optimal untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis melalui pelaksanaan kegiatan

yang efisien dan efektif. Pengukuran efisiensi kegiatan secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran.

Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Tabel 236. Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian per Sasaran Strategis

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		IE	TE	Capaian TE
Stakeholder Perspective						
SS8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	IKSS24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	1,02	0,02	**100 %**
		IKSS25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	1,04	0,04	**100 %**
		IKSS26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	1,00	0,00	**100 %**
Capaian SS8				**1,02**	**0,02**	**100 %**
SS7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	IKSS23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	0,94	-0,06	**75 %**
Capaian SS7				**0,94**	**(0,06)**	**75 %**
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang	IKSS1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	1,01	0,01	**100 %**

	memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Ambon	IKSS2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	1,04	0,04	**100 %**
		IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	1,02	0,02	**100 %**
		IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	1,09	0,09	**100 %**
		IKSS5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	1,05	0,05	**100 %**
Capaian SS1				**1,04**	**0,04**	**100 %**
Capaian Stakeholder Perspective				**1,00**	**(0,00)**	**75 %**
Internal Process Perspective						
SS3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	IKSS14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	1,00	0,00	**100 %**
		IKSS15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	1,00	0,00	**100 %**
		IKSS16	Jumlah desa pangan aman	1,00	0,00	**100 %**
		IKSS17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1,00	0,00	**100 %**
Capaian SS3				**1,00**	**0,00**	**100 %**
SS2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Ambon	IKSS6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	1,00	0,00	**100 %**
		IKSS7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	1,13	0,13	**100 %**
		IKSS8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang	1,00	0,00	**100 %**

			diselesaikan tepat waktu			
		IKSS9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1,02	0,02	**100 %**
		IKSS10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1,01	0,01	**100 %**
		IKSS11	Indeks Pelayanan Publik	1,06	0,06	**100 %**
		IKSS12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	1,10	0,10	**100 %**
		IKSS13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	1,01	0,01	**100 %**
Capaian SS2				**1,04**	**0,04**	**100 %**
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	IKSS18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,00	0,00	**100 %**
		IKSS19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,00	0,00	**100 %**
Capaian SS4				**1,00**	**-**	**100 %**
SS5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing	IKSS20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0,93	-0,07	**75 %**

	wilayah kerja UPT					
Capaian SS5				**0,93**	**(0,07)**	**75 %**
Capaian Internal Process Perspective				**0,99**	**(0,01)**	**75 %**
Learning & Growth Perspective						
SS9	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	IKSS27	Indeks RB UPT	0,92	-0,08	**75 %**
		IKSS28	Nilai AKIP UPT	0,96	-0,04	**75 %**
		IKSS29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	1,02	0,02	**100 %**
Capaian SS9				**0,97**	**(0,03)**	**75 %**
SS10	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	IKSS30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0,98	-0,02	**75 %**
Capaian SS10				**0,98**	**(0,02)**	**75 %**
SS6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSS21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	1,34	0,34	**95 %**
		IKSS22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	1,00	0,00	**100 %**
Capaian SS6				**1,23**	**0,23**	**95 %**
SS11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Ambon secara Akuntabel	IKSS31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	1,09	0,09	**100 %**
		IKSS32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	1,36	0,36	**95 %**
		IKSS33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	1,07	0,07	**100 %**
		IKSS34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	1,45	0,45	**92 %**
Capaian SS11				**1,24**	**0,24**	**95 %**

Capaian Learning & Growth Perspective	**1,20**	**0,20**	**100 %**
EFISIENSI TOTAL	**1,08**	**0,08**	**100 %**

Realisasi efisiensi anggaran total 7 sasaran strategis adalah “Efisien” karena mencapai nilai 100% dan 4 sasaran strategis “Tidak Efisiien”. Kedepannya diperlukan upaya pengawalan penyesuaian target sasaran strategis terhadap realisasi anggaran.

Analisa untuk tingkat efisiensi anggaran untuk pencapaian sasaran strategis adalah sebagai berikut :

I. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis pertama **“Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkungan kerja Balai POM di Ambon”** sebesar **Rp.2.452.147.421,-** atau **99,85%** dari Anggaran sebesar **Rp.2.455.853.409**. Anggaran ini dipergunakan untuk pengadaan sampel dan pengujian sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan dan Makanan; FGD Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan; Bimbingan teknis / FGD/ Sosialisasi, dan kegiatan penunjang lain. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis pertama adalah **“Efisien”,** karena capaian outcome yang dihasilkan lebih tinggi dari anggaran yang dikeluarkan.

II. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis kedua **“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Ambon”** sebesar **Rp9.696.313.692,-** atau **100,00%** dari Anggaran sebesar **Rp9.696.313.692**. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan oleh petugas balai (Luar/ Dalam Kota) di Prov Maluku; Operasi Gabungan Menjelang Lebaran, Natal/Tahun Baru; Konsultasi / Koordinasi / Monitoring dan Evaluasi kegiatan pengawasan obat dan Makanan; Pemeriksaan sarana dalam rangka perizinan dan sertifikasi; Bimtek Pendampingan UMKM; Pendampingan dan monitoring UMKM dalam pemenuhan standar, dan kegiatan penunjang lain. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keempat adalah **“Efisien”,** karena capaian outcome yang dihasilkan lebih tinggi dari anggaran yang dikeluarkan.

III. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis ketiga **"Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon"** sebesar **Rp1.563.188.035,-** atau **99,70%** dari Anggaran sebesar **Rp1.567.891.710**. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Komunikasi informasi dan Edukasi Masyarakat mengenai Pengawasan Obat dan Makanan; Pemberdayaan Masyarakat; Koordinasi, pemantauan dan evaluasi kegiatan KIE Pengawasan Obat dan Makanan; Koordinasi / Evaluasi dan Monitoring dalam rangka Pengawasan PJAS; Penyuluhan Komunitas pasar dan Kampanye Pasar; Pengawalan Keamanan Pangan Pasar, dan kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kelima adalah **"Efisien",** karena capaian outcome yang dihasilkan lebih tinggi dari anggaran yang dikeluarkan.

IV. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis keempat **"Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon"** sebesar **Rp3.967.221.104,-** atau **100,00%** dari Anggaran sebesar **Rp3.967.221.104**. Anggaran ini dipergunakan untuk Pengujian Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetika, Suplemen Kesehatan dan Makanan; Perkuatan Pengawasan Iklan dan Penandaan Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, Makanan dan Rokok; Peningkatan Kapasitas Petugas Pengawasan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keenam adalah **"Efisien",** karena capaian outcome yang dihasilkan lebih tinggi dari anggaran yang dikeluarkan

V. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis kelima **"Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon"** sebesar **Rp618.162.931,-** atau **99,70%** dari Anggaran sebesar **Rp620.023.000**. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Peningkatan Kompetensi petugas dalam rangka Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan; Penyusunan Analisis, Koordinasi / Konsultasi dan Kerja sama penyelesaian Kejahatan dan Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan; Pelaksanaan operasi intelijen, operasi penindakan, dan kegiatan penunjang penindakan lain. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis keenam

adalah **"Tidak Efisien",** karena belum tercapaiannya indikator "Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan"

VI. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis keenam **"Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon"** sebesar **Rp5.497.150.129,-** atau **82,52%** dari Anggaran sebesar **Rp6.660.506.487**. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Rekalibrasi alat laboratorium; Surveilan Laboratorium oleh KAN BSN; Bimtek Analisis dengan Instrumen Bidang Kimia Obat dan NAPZA; Bimtek /Workshop Teknis, Pengadaan Alat pengolah data dan komunikas. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesepuluh adalah **"Efisien",** karena capaian outcome yang dihasilkan lebih tinggi dari anggaran yang dikeluarkan.

VII. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis ketujuh **"Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon",** sebesar **Rp 93.667.153,-** atau **99,70%** dari Anggaran sebesar **Rp93.949.000**. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Talkshow, Pameran, Sosialisasi di Media; Komunikasi informasi dan Edukasi Masyarakat mengenai Pengawasan Obat dan Makanan; Pemberdayaan Masyarakat, dan kegiatan penunjang lain. Sasaran strategis ini merupakan **"Tidak Efisien",** karena belum tercapaiannya indikator "Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT"**.**

VIII. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis kedelapan **"Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Ambon",** sebesar **Rp 610.563.747,-** atau **100,00%** dari Anggaran sebesar **Rp 610.563.747**. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Komunikasi informasi dan Edukasi Masyarakat mengenai Pengawasan Obat dan Makanan; Sosialisasi dan Desk registrasi dalam rangka jemput bola Registrasi Pangan Olahan; Pameran dan sosialisasi di media; KIE; pemberdayaan masyarakat. Sasaran strategis ini merupakan **"Efisien",** karena capaian outcome yang dihasilkan lebih tinggi dari anggaran yang dikeluarkan**.**

IX. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis kedelapan **"Terwujudnya tata kelola pemerintahan di wilayah kerja Balai POM di Ambon",** sebesar **Rp1.617.474.446,-** atau **99,70%** dari Anggaran sebesar **Rp1.622.351.500**. Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Surveilans, Optimalisasi Zona Integritas Menuju WBK 2022; Penyusunan Dokumen Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan, Sasaran strategis ini merupakan **"Tidak Efisien",** karena belum tercapaiannya indikator "Indeks RB UPT" dan "Nilai AKIP UPT"**.**

X. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis kesembilan **"Terwujudnya SDM di wilayah kerja Balai POM di Ambon yang berkinerja optimal,** sebesar **Rp231.515.165,-** atau **99,70%** dari Anggaran sebesar **Rp232.211.800.** dipergunakan untuk kegiatan Rapat Evaluasi dan Bimbingan Teknis / Pelatihan dalam rangka Peningkatan Kompetensi Petugas Balai POM di Ambon; Pembinaan dan Peningkatan Jasmani dan Rohani Pegawai; Bimtek Analisis/ Workshop Teknis dan Manajerial. Sasaran strategis ini merupakan **"Tidak Efisien",** karena belum tercapaiannya indikator "Indeks Profesionalitas ASN UPT"**.**

XI. Anggaran yang direalisasikan pada sasaran strategis kesebelas **"Terkelolanya Keuangan di wilayah kerja Balai POM di Ambon",** sebesar **Rp3.045.619.396,-** atau **99,99%** dari Anggaran sebesar **Rp3.045.733.551.** Anggaran ini dipergunakan untuk kegiatan Penyusunan Laporan Keuangan Badan POM; Pelaksanaan Implementasi SAI dan Operasional Satuan Kerja; Honor tenaga pendukung manajemen satker; Konsultasi / Koordinasi / Monitoring dan Evaluasi kegiatan pengawasan obat dan Makanan serta Perjalanan Pimpinan; Pembayaran Gaji dan Tunjangan. Berdasarkan hasil pengukuran tingkat efisiensi, maka penggunaan anggaran untuk mencapai sasaran strategis kesebelas adalah **"Efisien",** karena capaian outcome yang dihasilkan lebih tinggi dari anggaran yang dikeluarkan**.**

BAB IV
PENUTUP



BAB IV PENUTUP

Tahun 2024 merupakan tahun terakhir dari periode Rencana Strategis 2020-2024. Laporan Kinerja Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Ambon sebagai media pertanggungjawaban atas capaian kinerja Balai POM di Ambon pada Tahun 2024, atas segala permasalahan dan kendala yang dihadapi serta strategi pemecahannya untuk membuat langkah-langkah dan/atau peningkatan kinerja di masa mendatang. Berdasarkan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja yang dilakukan, secara garis besar diperoleh capaian kinerja Balai POM di Ambon pada Tahun 2024 sebagai berikut:

- Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 311 Tahun 2024, kriteria Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) dengan predikat 103,17% **"Istimewa".** Secara keseluruhan BPOM di Ambon akan berkomitmen mengawal capaian pada tahun 2024 agar dapat lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar.
- Diperoleh nilai NPSS total sebesar 103,17%, dengan rincian Nilai Perspektif (NP) stakeholder sebesar 99,62%, Nilai Perspektif (NP) internal proses sebesar 99,23%, Nilai Perspektif (NP) learning & growth sebesar 107,22%.

Pada Tahun 2024 telah dilakukan penilaian pada sasaran strategis untuk mengetahui keberhasilan kinerja. Nilai capaian keberhasilan tiap sasaran strategis Balai POM di Ambon Tahun 2024 sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran "Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkungan kerja Balai POM di Ambon" dengan Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 103,44% dengan kriteria "**Sangat Baik**".
2. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik" dengan Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 104,22% dengan kriteria "**Sangat Baik"**

3. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran "Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan" dengan Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 100,00% dengan kriteria "**Baik**".
4. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan" dengan Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 100,00% dengan kriteria "**Baik**"
5. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran "Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan" dengan Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 92,68% dengan kriteria "**Cukup"**.
6. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran "Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan" dengan Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 100,88% dengan kriteria "**Sangat Baik**"."
7. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran "Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan" dengan Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 93,40% dengan kriteria "**Cukup**".
8. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran "Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan" dengan Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 102,02% dengan kriteria "**Sangat Baik**".
9. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran "Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal" dengan Nilai Sasaran Strategis (NSS). sebesar 96,68% dengan kriteria "**Cukup**".
10. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah melaksanakan sasaran "Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal" dengan Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 97,48% dengan kriteria "**Cukup**".
11. Pada Tahun 2024 Balai POM di Ambon telah "Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel" dengan Nilai Sasaran Strategis (NSS) sebesar 124,11% dengan kriteria "**Tidak Dapat Disimpulkan**".

Dari 11 (sebelas) sasaran strategis, 1 (satu) sasaran strategis masuk dalam kriteria "**Tidak Dapat Disimpulkan**", 4 (empat) sasaran strategis masuk dalam kriteria "**Sangat**

Baik", 2 (dua) sasaran strategis masuk dalam kriteria "**Baik**", 4 (empat) sasaran strategis masuk dalam kriteria "**Cukup**".

Permasalahan dan Kendala yang dihadapi yaitu:

1) Capaian Sasaran Strategis **"Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT"** di wilayah kerja Balai POM di Ambon belum mencapai target dengan nilai capaian sebesar 92,68%. Hal ini disebabkan Adapun penyebab kegagalan atau penurunan kinerja disebabkan oleh perkara yang sedang ditangani mendapat gugatan praperadilan dan dinyatakan menang oleh pengadilan pada pihak pemohon (tersangka) sehingga perkara tidak dapat dilanjutkan. Sementara itu perkara lainnya telah pada tahap P-19 dimana pembobotan masuk kedalam tahap I yaitu 15% dan perkara selanjutnya sudah pada tahap II. Terdapat perkara carryover tahun 2023 sudah sampai tahap II. Berdasarkan penyelesaian berkas perkara tahun 2024 dan perkara carryover tahun 2023 yang ditangani oleh penyidik BPOM di Ambon.
2) Capaian Sasaran Strategis **"Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT"** di wilayah kerja Balai POM di Ambon belum mencapai target dengan nilai capaian sebesar 93,40%. Hal ini disebabkan oleh Sinergisme dan kolaborasi dengan lintas sektor dalam mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi keamanan Obat dan Makanan telah dilakukan secara sporadis dan berkesinambungan, yaitu secara mandiri maupun melalui kerjasama dengan perguruan tinggi, media, organisasi dan komunitas masyarakat, tokoh agama, kader namun kemungkinan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama di wilayah pelosok - pelosok provinsi maluku. Kemandirian mitra kerjasama dalam membranding Balai POM di Ambon juga belum berjalan dengan optimal, karena umumnya masih berharap koordinasi dari Balai POM di Ambon.
3) Capaian Sasaran Strategis **"Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal"** di wilayah kerja Balai POM di Ambon belum mencapai target dengan nilai capaian sebesar 96,68%. Hal ini disebabkan turunnya nilai Indeks AKIP dan RB
4) Capaian Sasaran Strategis **"Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal"** di wilayah kerja Balai POM di Ambon belum mencapai target dengan nilai capaian

sebesar 97,48%. Hal ini disebabkan adanya perubahan penilaian Indeks Profesionalitas ASN

SARAN

Secara keseluruhan penilaian NPSS yang telah dilakukan menunjukkan hasil capaian kinerja dengan nilai sebesar **103,75%** dengan predikat **"Istimewa"**. Oleh karena itu perlunya konsistensi monitoring dan perbaikan secara berkala untuk memaksimalkan pencapaian kinerja BPOM Ambon.

Berdasarkan hasil evaluasi laporan kinerja Tahun 2024 Balai POM di Ambon sebagai upaya peningkatan kinerja terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti, sebagai berikut :

A. Hal yang Harus diperbaiki :

1. Sinergisme dan kolaborasi dengan lintas sektor dalam mengedukasi masyarakat dan menyebarluaskan informasi keamanan Obat dan Makanan telah dilakukan secara sporadis dan berkesinambungan, yaitu secara mandiri maupun melalui kerjasama dengan perguruan tinggi, media, organisasi dan komunitas masyarakat tokoh agama, kader namun kemungkinan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama di wilayah pelosok - pelosok provinsi maluku
2. Kemandirian mitra kerjasama dalam membranding Balai POM di Ambon juga belum berjalan dengan optimal, karena umumnya masih berharap koordinasi dari Balai POM

B. Rencana Tindak Lanjut

1. Mengintensifkan edukasi dengan berbagai media untuk menjangkau lokasi survei/responden Kemandirian mitra kerjasama dalam membranding Balai POM di Ambon juga belum berjalan dengan optimal, karena umumnya masih berharap koordinasi dari Balai POM
2. Peningkatan pelaksanaan LKE RB, penerapan SAKIP dan pelaksnaan penindakan kejahatan obat dan makanan secara optimal

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI AMBON
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: TAMRAN ISMAIL
Jabatan	: Kepala Balai POM di Ambon

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan POM RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Ambon, 13 September 2024

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai POM di Ambon	Kepala Badan POM RI
TAMRAN ISMAIL	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI AMBON

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	97.8 Persen
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	94.7 Persen
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.1 Persen
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.4 Persen
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	98 Persen
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 Persen
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	83.7 Persen
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 Persen
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80 Persen
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	80 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.55 Indeks
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	90.5 Persen
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 %
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97.7 Nilai
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	88 Sekolah
		03 - Jumlah desa pangan aman	31 desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10 Pasar
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persen
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persen
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	82 Persen
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85.1 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	informasi pengawasan Obat dan Makanan	02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Indeks
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85 Indeks
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.1 Indeks
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75 Indeks
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	97.25 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	92.26 Indeks
		03 - Nilai AKIP UPT	80.93 Nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	95.16 Nilai
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	89.67 Indeks
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	87.78 Nilai
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	70 Nilai
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	88 Nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 Persen

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 30.912.619.000 (Tiga Puluh Miliar Sembilan RatusDua belas Juta Enam Ratus Sembilan Belas Ribu RUpiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	17.379.833.000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	13,532,786,000

Ambon, 13 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Balai POM di Ambon



TAMRAN ISMAIL

Pihak Kedua
Kepala Badan POM RI



TARUNA IKRAR